



Cara Menulis Artikel Jurnal Ilmiah dengan **AI Tools**



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK



Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

Cara Menulis Artikel Jurnal Ilmiah dengan **AI Tools**



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

Jl. Majapahit No. 605 Semarang

Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144

Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-8642-78-6 (PDF)



9

786238

642786

Cara menulis Artikel Jurnal Ilmiah dengan AI Tools

Penulis :

Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

ISBN : 978-623-8642-78-6

Editor :

Dr. Joseph Teguh Santoso, S.Kom., M.Kom.

Penyunting :

Dr. Mars Caroline Wibowo. S.T., M.Mm.Tech

Desain Sampul dan Tata Letak :

Irdha Yuniarto, S.Ds., M.Kom

Penebit :

Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan
Universitas Sains & Teknologi Komputer (Universitas STEKOM)

Anggota IKAPI No: 279 / ALB / JTE / 2023

Redaksi :

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. 08122925000

Fax. 024-6710144

Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

Distributor Tunggal :

Universitas STEKOM

Jl. Majapahit no 605 Semarang

Telp. 08122925000

Fax. 024-6710144

Email : info@stekom.ac.id

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin dari penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ini dapat tersusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai panduan komprehensif bagi akademisi, mahasiswa, dan peneliti yang ingin memahami seluruh proses penulisan dan publikasi jurnal ilmiah secara sistematis dan profesional. Dalam dunia akademik, penulisan jurnal ilmiah merupakan keterampilan esensial yang tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan hasil penelitian, tetapi juga untuk menyebarkan pengetahuan kepada komunitas ilmiah. Proses ini tidaklah mudah, karena memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai metodologi penelitian, struktur penulisan yang baik, serta strategi publikasi yang efektif. Oleh karena itu, buku ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas dan aplikatif bagi mereka yang ingin meningkatkan keterampilan dalam menulis dan menerbitkan artikel ilmiah di jurnal bereputasi.

Buku ini mencakup seluruh tahapan dalam publikasi ilmiah, mulai dari pemilihan topik penelitian, penyusunan struktur jurnal, proofreading dan parafrase, hingga pemahaman tentang etika akademik dan kode etik penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penelitian. Perkembangan teknologi telah menghadirkan berbagai alat berbasis AI yang dapat membantu dalam penulisan, analisis data, serta penyusunan referensi penelitian, seperti ChatGPT, DeepSeek AI, Grammarly, Research Rabbit, QuillBot, Open Knowledge Map, dan Semantic Scholar. Meskipun AI dapat meningkatkan efisiensi kerja peneliti, penggunaannya harus tetap sesuai dengan kode etik akademik agar kredibilitas penelitian tetap terjaga.

Dalam buku ini, pembaca akan menemukan:

- Cara menentukan topik penelitian yang relevan dan melakukan analisis GAP secara sistematis.
- Teknik menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar akademik internasional.
- Panduan dalam menggunakan alat bantu digital seperti ChatGPT, DeepSeek AI, Grammarly, Research Rabbit, QuillBot, Open Knowledge Map, dan lainnya secara etis.
- Pemahaman mengenai bagian-bagian penting dalam jurnal ilmiah, seperti Acknowledgement, Conflict of Interest, dan Ethical Approval.
- Kode etik dalam penggunaan AI dalam penelitian akademik agar tetap menjaga kredibilitas dan integritas ilmiah.

Saya berharap buku ini dapat menjadi sumber referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, dan peneliti yang ingin meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis serta menerbitkan artikel ilmiah secara efektif. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik dan etika publikasi, diharapkan para akademisi dapat berkontribusi lebih besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta menghasilkan penelitian yang berdampak luas bagi masyarakat dan komunitas akademik global.

Saya juga menyadari bahwa tidak ada karya yang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan guna menyempurnakan edisi berikutnya. Semoga buku ini dapat memberikan wawasan baru, inspirasi, serta motivasi bagi para pembaca dalam

menulis dan mempublikasikan karya ilmiah yang berkualitas. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini. Semoga ilmu yang terkandung dalam buku ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi perkembangan akademik dan profesional para pembaca.

Dr. Ir. Agus Wibowo, M. Kom., M. Si., M. M.

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	4
BAB 1	13
PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN	13
1.1. Definisi dan Ruang Lingkup Penelitian	13
1.2. Jenis-Jenis Pendekatan dalam Penelitian.....	13
1.2.1. Pendekatan Kualitatif	13
1.2.2. Pendekatan Kuantitatif	14
1.2.3. Metode Campuran (Mixed Methods)	14
1.3. Menentukan Topik Penelitian.....	14
1.3.1. Eksplorasi Bidang Minat	14
1.3.2. Tinjauan Literatur	15
1.3.3. Validasi Kelayakan Topik	15
1.3.4. Pentingnya Metodologi dalam Penelitian.....	15
1.4. Mengecek Relevansi Topik Penelitian dengan Tren Saat Ini	15
1.4.1. Definisi dan Fungsi <i>Publish or Perish</i>	16
1.4.2. Tutorial Menggunakan <i>Publish or Perish</i>	16
1.4.3. Definisi dan Fungsi <i>VOSviewer</i>	19
BAB 2	25
MERUMUSKAN JUDUL, MASALAH, DAN GAP PENELITIAN	25
2.1. Menyusun Judul Penelitian.....	25
2.1.1. Kriteria Judul yang Baik.....	25
2.1.2. Pendekatan dalam Menyusun Judul Penelitian	25
2.1.3. Kesalahan Umum dalam Penyusunan Judul.....	26
2.1.4. Tahapan Formulasi Judul Penelitian.....	27
2.1.5. Identifikasi Komponen Utama dalam Judul Penelitian	27
2.1.6. Topik atau Subjek Penelitian	27
2.1.7. Tujuan Penelitian	27
2.1.8. Metode Penelitian	28
2.1.9. Masalah atau Gap Penelitian	28
2.1.10. Novelty atau Kebaruan	28
2.2. Pendekatan dalam Memformulasikan Judul.....	29
2.2.1. Metode – Tujuan – Masalah	29

2.2.2.	Novelty – Masalah – Teori	29
2.2.3.	Topik – Tujuan – Metode.....	29
2.2.4.	Hubungan Variabel – Konteks – Metode.....	29
2.2.5.	Studi Kasus – Masalah – Tujuan	29
2.3.	Formulasi Judul Penelitian	30
2.4.	Identifikasi Masalah Penelitian	31
2.4.1.	Tinjauan Literatur dalam Identifikasi Masalah Penelitian.....	31
2.4.2.	Eksplorasi Masalah dan Validasi Signifikansi.....	32
2.4.3.	Kelayakan Masalah Penelitian dan Keterbatasan Sumber Daya	32
2.5.	Analisis GAP Penelitian	33
2.5.1.	Jenis-Jenis GAP Penelitian	33
2.5.2.	Cara Mengidentifikasi GAP Penelitian	34
2.5.3.	Penyusunan GAP dalam Bentuk Tabel atau Narasi.....	52
BAB 3		55
PERUMUSAN TUJUAN DAN LANDASAN TEORI		55
3.1.	Menentukan Tujuan Penelitian	55
3.2.	Menemukan Teori dan Referensi.....	55
3.2.1.	Mencari Referensi Akademik dengan Google Scholar.....	56
3.2.2.	Menemukan Tren Penelitian dengan Semantic Scholar	58
3.2.3.	Memetakan Struktur Pengetahuan dengan Open Knowledge Maps	60
3.2.4.	Mengelola Referensi dengan Mendeley, Zotero, dan EndNote.....	62
BAB 4		69
METODE PENELITIAN		69
4.1.	Menentukan Metode Penelitian	69
4.2.	Jenis Metode Penelitian	69
4.2.1.	Metode Kuantitatif.....	69
4.2.2.	Metode Kualitatif.....	70
4.2.3.	Metode Campuran (Mixed Methods)	70
4.3.	Cara Memilih Metode yang Sesuai	72
4.4.	Teknik Pengumpulan	74
4.5.	Teknik Analisis Data.....	76
4.6.	Analisis Data dengan Perangkat Lunak Pendukung.....	77
4.7.	Validitas dan Reliabilitas Penelitian	79

BAB 5	80
MENULIS ARTIKEL ILMIAH MENGGUNAKAN FORMAT IMRAD	80
5.1. Jurnal (Artikel Ilmiah) dan Publisher	80
5.2. Struktur Artikel Ilmiah	80
5.3. Struktur IMRAD.....	81
5.3.1. Introduction (Pendahuluan)	81
5.3.2. Methods (Metode)	82
5.3.3. Results and Discussion (Hasil/Temuan dan Diskusi)	83
5.4. Teknik Penulisan Jurnal	84
5.4.1. Prinsip Dasar Penulisan Jurnal	84
5.4.2. Penggunaan Bahasa Akademik.....	85
5.4.3. Penulisan Sitasi dan Referensi.....	85
BAB 6	87
MENULIS ABSTRACT, INTRODUCTION, DAN LITERATURE REVIEW	87
6.1. Menulis Abstrak.....	87
6.1.1. Struktur Abstrak yang Efektif.....	87
6.1.2. Tips Menulis Abstrak Berkualitas	88
6.2. Menulis Abstrak Menggunakan AI Tools	89
6.2.1. Menulis Abstrak Menggunakan ChatGPT	89
6.2.2. Menulis Abstract Menggunakan DeepSeek.AI	91
6.3. Menulis Introduction (Pendahuluan)	91
6.3.1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah	91
6.3.2. Studi Literatur (Related Work) dan Analisis GAP	92
6.3.3. Tujuan Penelitian dan Kontribusi Penelitian	93
6.4. Menulis Kajian Literatur	94
6.4.1. Cara Menyusun Kajian Literatur	95
6.5. Membuat Draft Penelitian Menggunakan ChatGPT dan DeepSeek.AI	97
6.5.1. Langkah Menyusun Draft Penelitian Menggunakan AI	97
BAB 7	101
MENULIS METODE, HASIL, DAN DISKUSI.....	101
7.1. Menulis Metode Penelitian.....	101
7.1.1. Struktur Metode Penelitian.....	101
7.1.2. Kesalahan Umum dalam Metode Penelitian	102

7.2.	Menyajikan Hasil Penelitian.....	102
7.2.1.	Teknik Penyajian Data Menggunakan Tabel dan Grafik	102
7.2.2.	Visualisasi Hasil Penelitian	102
7.3.	Menulis Diskusi dan Kesimpulan.....	103
7.3.1.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	103
7.3.2.	Kesimpulan dan Rekomendasi Penelitian	103
BAB 8		105
MEMPUBLIKASIKAN JURNAL ILMIAH		105
8.1.	Cara Mengenali Jurnal Predator	105
8.1.1.	Pemeriksaan Indeks Jurnal dalam Database Bereputasi.....	105
8.1.2.	Menggunakan Beall's List untuk Mengecek Daftar Jurnal Predator.....	107
8.1.3.	Periksa Situs Resmi dan Ciri-Ciri Jurnal Predator	107
8.1.4.	Hati-Hati dengan Undangan Publikasi Melalui Email	108
8.1.5.	Metode Alternatif Selain Beall's List untuk Mengecek Jurnal Predator	108
8.1.6.	Cabells' Blacklist	109
8.1.7.	Master Journal List (MJL) Clarivate	110
8.1.8.	Publons untuk Validasi Peer-Review	110
8.1.9.	Think. Check. Submit.....	111
8.1.10.	Mengecek di Scimago Journal Rank (SJR)	112
8.2.	Etika Penelitian dan Plagiarisme	113
8.2.1.	Standar Etika Penelitian Ilmiah	113
8.2.2.	Tools untuk Cek Plagiarisme (Turnitin, iThenticate, Grammarly).....	113
8.2.3.	Turnitin	113
8.2.4.	iThenticate	114
8.2.5.	Grammarly.....	115
8.3.	Jenis dan Level Indexing Jurnal	115
BAB 9		119
ORCID, DOI, ID SCOPUS DAN ID WoS		119
9.1.	ORCID.....	119
9.2.	DOI	119
9.3.	ID Scopus	120
9.4.	ID WoS	120
9.5.	Cara Membuat dan Mendapatkan ID ORCID, DOI, Scopus ID, dan WoS ID.....	120

9.5.1.	Membuat ORCID	120
9.5.2.	Mendapatkan DOI untuk Publikasi	121
9.5.3.	Mendapatkan Scopus ID.....	122
9.5.4.	Cara Mendapatkan ID WoS	123
BAB 10		125
DATASET DALAM PENELITIAN AKADEMIK		125
10.1.	Sumber Dataset untuk Penelitian.....	125
10.1.1.	Dataset Open-Access	126
10.1.2.	Dataset dari Organisasi dan Pemerintah	130
10.1.3.	Dataset dari Penelitian Sebelumnya	133
10.2.	Cara Memproses Dataset dalam Penelitian	133
10.2.1.	Pembersihan Data (Data Cleaning)	134
10.2.2.	Transformasi Data	135
10.2.3.	Analisis Data	136
BAB 11		139
TRANSLATE, PROOFREAD DAN PARAFRASE		139
11.1.	Translate Manuskrip Menggunakan AI Tools	139
11.1.1.	Translate Menggunakan ChatGPT	139
11.1.2.	Translate Menggunakan DeepSeek.AI	141
11.2.	Pentingnya Proofreading dalam Penulisan Jurnal Ilmiah.....	142
11.3.	Grammarly sebagai Alat Proofreading dalam Penulisan Jurnal Ilmiah.....	143
11.4.	Alternatif Selain Grammarly untuk Proofreading Jurnal Ilmiah	144
11.5.	Tutorial Penggunaan Grammarly untuk Proofreading Jurnal Ilmiah	144
11.6.	Pentingnya Parafrase dalam Penulisan Jurnal Ilmiah.....	145
11.7.	Alat Parafrase Berbasis AI untuk Jurnal Ilmiah	145
11.7.1.	QuillBot	145
11.7.2.	ZeroGPT	146
11.7.3.	ProWritingAid	148
11.7.4.	Parafrase Menggunakan ChatGPT	149
11.7.5.	Parafrase Menggunakan DeepSeek.AI	150
11.8.	Teknik Parafrase yang Efektif	151
11.8.1.	Menggunakan Sinonim yang Tepat	151
11.8.2.	Mengubah Struktur Kalimat	151

11.8.3.	Menggabungkan atau Memecah Kalimat	151
11.8.4.	Menggunakan Perubahan Tata Bahasa	152
11.8.5.	Menyesuaikan Gaya Penulisan Akademik	152
BAB 12		154
ETIKA PENGGUNAAN AI DALAM PENELITIAN.....		154
12.1.	Bagian-Bagian Penting dalam Jurnal Ilmiah	154
12.1.1.	Acknowledgement (Ucapan Terima Kasih).....	154
12.1.2.	Conflict of Interest (Pernyataan Konflik Kepentingan)	154
12.1.3.	Funding Statement (Pernyataan Pendanaan)	155
12.1.4.	Ethical Approval (Persetujuan Etika)	155
12.2.	Kode Etik Penggunaan AI dalam Penelitian	155
12.2.1.	Prinsip-Prinsip Etika dalam Penggunaan AI	155
12.2.2.	Menggunakan AI dengan Etis dalam Penulisan Akademik.....	156
12.2.3.	Contoh Pernyataan Penggunaan AI dalam Jurnal Ilmiah	156
12.2.4.	Ancaman terhadap Reputasi Author dalam Penggunaan AI.....	156
12.2.5.	Plagiarisme dan Otomatisasi Berlebihan.....	157
12.2.6.	Keterbatasan Akurasi dan Bias dalam AI	157
12.2.7.	Kurangnya Transparansi dalam Penggunaan AI.....	157
12.2.8.	Risiko Deteksi oleh Alat Pemeriksa AI-Generated Content.....	157
BAB 13		159
SUBMIT JURNAL ILMIAH KE RUMAH JURNAL STEKOM.....		159
13.1.	Struktur Jurnal Universitas STEKOM.....	159
13.1.1.	Kategori Jurnal dan Biaya Publikasi	159
13.1.2.	Panduan Memilih Jurnal.....	159
13.2.	Kategori Jurnal Universitas STEKOM.....	159
13.2.1.	Jurnal Ekonomi (Akuntansi dan Manajemen)	160
13.2.2.	Jurnal Teknik Informatika dan Komputer.....	167
13.2.3.	Jurnal Komunikasi Visual (Desain Grafis)	174
13.2.4.	Jurnal Ilmu Hukum.....	176
13.2.5.	Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan.....	179
13.2.6.	Jurnal Multi-Disiplin Ilmu.....	182
13.2.7.	Jurnal Pengabdian Masyarakat	184
13.2.8.	Jurnal Teknik Sipil.....	185

13.3.	Proses Submission Jurnal Ilmiah.....	187
13.3.1.	Langkah-langkah Mengajukan Jurnal	187
13.3.2.	Panduan Mengirimkan Jurnal Internasional STEKOM.....	188
PENUTUP		204
DAFTAR PUSTAKA		207

BAB 1

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Definisi dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian merupakan proses sistematis dalam mencari, memahami, dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah melalui metode ilmiah. Dalam dunia akademik, penelitian menjadi pilar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan, membantu menghasilkan teori baru, menguji hipotesis, serta memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang ada di masyarakat. Penelitian tidak hanya terbatas pada eksplorasi konsep atau gagasan, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi tren, pola, serta hubungan antara variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan harus memiliki landasan teoretis yang kuat dan didukung oleh metodologi yang tepat agar dapat memberikan kontribusi signifikan bagi bidang keilmuan terkait.

Metodologi penelitian berperan penting dalam menentukan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis data, penelitian mampu memberikan informasi yang dapat diandalkan serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya. Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta teknik analisis yang akan digunakan. Selain itu, penelitian yang baik harus mencakup perencanaan yang matang, pengumpulan data yang akurat, serta analisis yang objektif agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Kesalahan dalam penerapan metodologi dapat berakibat pada kesimpulan yang bias atau tidak valid, sehingga dapat mengurangi kredibilitas penelitian tersebut.

Penelitian akademik umumnya diklasifikasikan menjadi tiga pendekatan utama, yaitu kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran (mixed methods). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis deskriptif berbasis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan studi dokumen. Sementara itu, pendekatan kuantitatif lebih berfokus pada analisis statistik dan penggunaan data numerik untuk menguji hipotesis atau menemukan hubungan antar variabel. Metode campuran mengombinasikan kedua pendekatan tersebut untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih komprehensif. Pemilihan pendekatan penelitian sangat bergantung pada tujuan penelitian dan jenis pertanyaan yang ingin dijawab, sehingga seorang peneliti harus mampu menentukan strategi yang paling sesuai dalam proses penelitiannya.

1.2. Jenis-Jenis Pendekatan dalam Penelitian

1.2.1. Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau peristiwa. Penelitian ini tidak hanya melihat angka atau statistik, tetapi juga menginterpretasikan makna di balik data. Biasanya digunakan dalam studi sosial, humaniora,

dan ilmu komunikasi, metode ini mengandalkan teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Kelebihan dari penelitian kualitatif adalah kemampuannya menggali informasi secara holistik dan mendalam. Namun, metode ini juga memiliki tantangan, seperti subjektivitas dalam analisis serta kesulitan dalam generalisasi hasil penelitian.

1.2.2. Pendekatan Kuantitatif

Berbeda dengan pendekatan kualitatif, penelitian kuantitatif lebih menitikberatkan pada pengukuran data numerik dan analisis statistik. Metode ini bertujuan untuk menemukan pola, hubungan antar variabel, serta melakukan pengujian hipotesis berdasarkan sampel yang representatif. Pendekatan ini sering digunakan dalam bidang ilmu eksakta, ekonomi, serta ilmu sosial yang membutuhkan generalisasi data dalam skala luas. Teknik pengumpulan data yang umum digunakan meliputi survei, eksperimen, dan analisis data sekunder. Keunggulan dari metode ini adalah kemampuannya dalam mengontrol variabel serta menghindari bias interpretasi. Namun, pendekatan ini sering kali tidak dapat menangkap kompleksitas suatu fenomena sosial secara mendalam.

1.2.3. Metode Campuran (Mixed Methods)

Pendekatan mixed methods menggabungkan unsur dari metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam dua tahap: tahap pertama menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi pola atau tren, kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam penyebab di balik pola tersebut. Pendekatan ini semakin banyak digunakan karena dapat menutupi keterbatasan dari masing-masing metode. Namun, tantangan dalam metode campuran terletak pada kompleksitas dalam perancangan dan analisis data, serta kebutuhan akan sumber daya yang lebih besar.

1.3. Menentukan Topik Penelitian

Menentukan topik penelitian merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam proses akademik. Pemilihan topik yang tepat tidak hanya mencerminkan minat pribadi peneliti, tetapi juga harus memiliki relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Topik yang baik sebaiknya memiliki nilai kebaruan (novelty) dan kontribusi yang signifikan dalam bidang keilmuan tertentu. Selain itu, penelitian yang dilakukan sebaiknya memiliki dampak yang jelas, baik dalam konteks teoritis maupun aplikatif, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau pemecahan masalah di dunia nyata. Untuk mendapatkan topik yang sesuai, terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan, mulai dari eksplorasi bidang minat, tinjauan literatur, hingga validasi kelayakan topik.

1.3.1. Eksplorasi Bidang Minat

Langkah pertama dalam menentukan topik penelitian adalah mengidentifikasi bidang yang menarik dan sesuai dengan keahlian peneliti. Minat yang kuat terhadap suatu bidang akan membantu peneliti tetap termotivasi dalam menyelesaikan penelitian, terutama ketika menghadapi tantangan dalam prosesnya. Selain itu, memilih topik yang relevan dengan latar belakang akademik atau pengalaman profesional akan mempermudah pemahaman terhadap teori, konsep, dan metode yang digunakan. Dalam eksplorasi ini, peneliti dapat membaca

berbagai artikel ilmiah, menghadiri seminar, atau berdiskusi dengan pakar di bidang terkait untuk mendapatkan inspirasi. Dengan demikian, peneliti dapat menyusun daftar beberapa topik potensial yang sesuai dengan tren serta kebutuhan penelitian saat ini.

1.3.2. Tinjauan Literatur

Setelah menentukan bidang minat, langkah berikutnya adalah melakukan tinjauan literatur secara mendalam. Tinjauan ini bertujuan untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang yang dipilih, mengidentifikasi penelitian yang telah dilakukan, serta menemukan celah atau gap yang belum terjawab dalam literatur yang ada. Sumber literatur yang dapat digunakan meliputi jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, dan laporan penelitian dari institusi terpercaya. Selain itu, melakukan tinjauan literatur juga membantu peneliti dalam membangun dasar teori yang kuat serta mengetahui pendekatan metodologi yang telah diterapkan dalam penelitian sebelumnya. Melalui analisis ini, peneliti dapat merancang penelitian yang tidak hanya mengulang studi terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

1.3.3. Validasi Kelayakan Topik

Sebuah topik yang menarik belum tentu layak untuk diteliti. Oleh karena itu, perlu dilakukan validasi kelayakan dengan mempertimbangkan beberapa faktor, seperti ketersediaan data, sumber daya yang dibutuhkan, serta metode penelitian yang sesuai. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa topik tersebut memiliki cukup referensi ilmiah yang relevan dan tidak terlalu sempit atau terlalu luas untuk diteliti. Alat bantu seperti *Publish or Perish* dan *VOSviewer* dapat digunakan untuk menganalisis tren penelitian serta tingkat sitasi dalam bidang tertentu. Dengan menggunakan alat ini, peneliti dapat menilai apakah topik yang dipilih masih relevan dengan tren akademik saat ini atau justru sudah jenuh dan kurang menarik bagi komunitas ilmiah.

1.3.4. Pentingnya Metodologi dalam Penelitian

Metodologi penelitian tidak hanya berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian, tetapi juga menjadi dasar dalam memastikan bahwa proses penelitian berjalan secara sistematis dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Tanpa metodologi yang jelas, penelitian dapat kehilangan arah, menghasilkan data yang tidak valid, serta sulit untuk direplikasi oleh peneliti lain. Dalam penelitian akademik, metodologi juga berperan dalam membangun kredibilitas. Penelitian yang dilakukan dengan metode yang kuat akan lebih mudah diterima dalam komunitas akademik, serta memiliki potensi lebih besar untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi.

1.4. Mengecek Relevansi Topik Penelitian dengan Tren Saat Ini

Agar penelitian yang dilakukan tetap relevan, peneliti perlu melakukan analisis tren dengan menggunakan alat seperti *VOSviewer* dan *Publish or Perish*. Kedua perangkat lunak ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi apakah topik yang dipilih masih menjadi perhatian dalam komunitas ilmiah atau sudah mengalami penurunan relevansi.

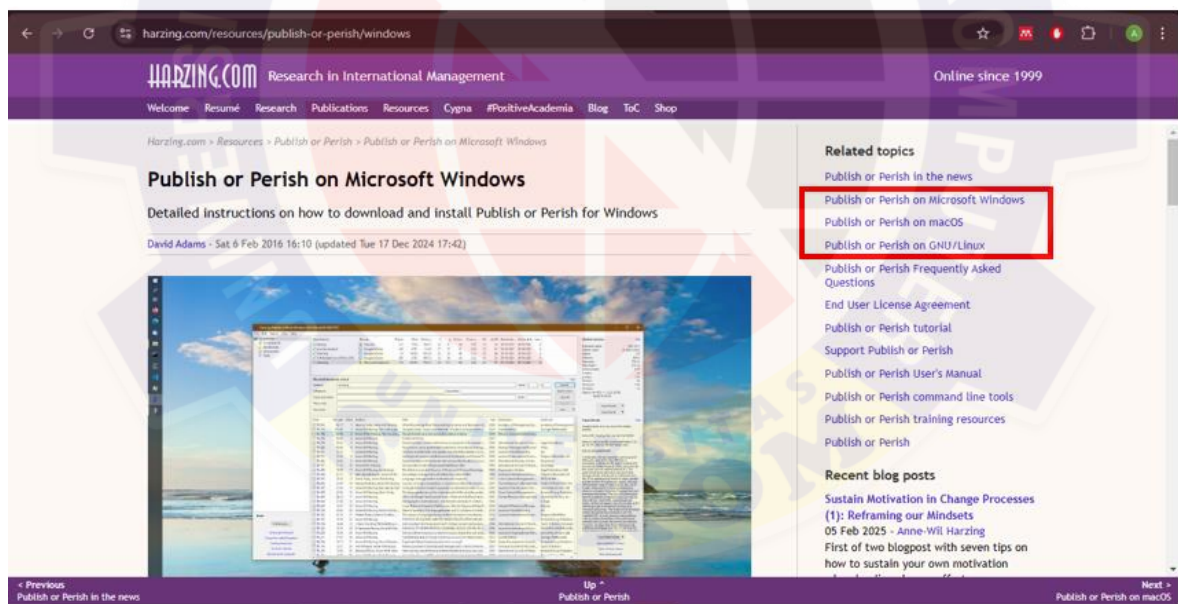
1.4.1. Definisi dan Fungsi *Publish or Perish*

Publish or Perish adalah perangkat lunak yang digunakan untuk menganalisis tingkat sitasi dari berbagai sumber akademik, seperti *Google Scholar*, *Scopus*, dan *Web of Science*. Dengan alat ini, peneliti dapat mengetahui seberapa sering suatu topik diteliti, siapa saja peneliti yang berkontribusi di bidang tersebut, serta tren publikasi dalam beberapa tahun terakhir. Dengan demikian, peneliti dapat menilai apakah topik yang dipilih masih memiliki ruang untuk penelitian lebih lanjut atau sudah terlalu banyak diteliti tanpa adanya gap yang signifikan.

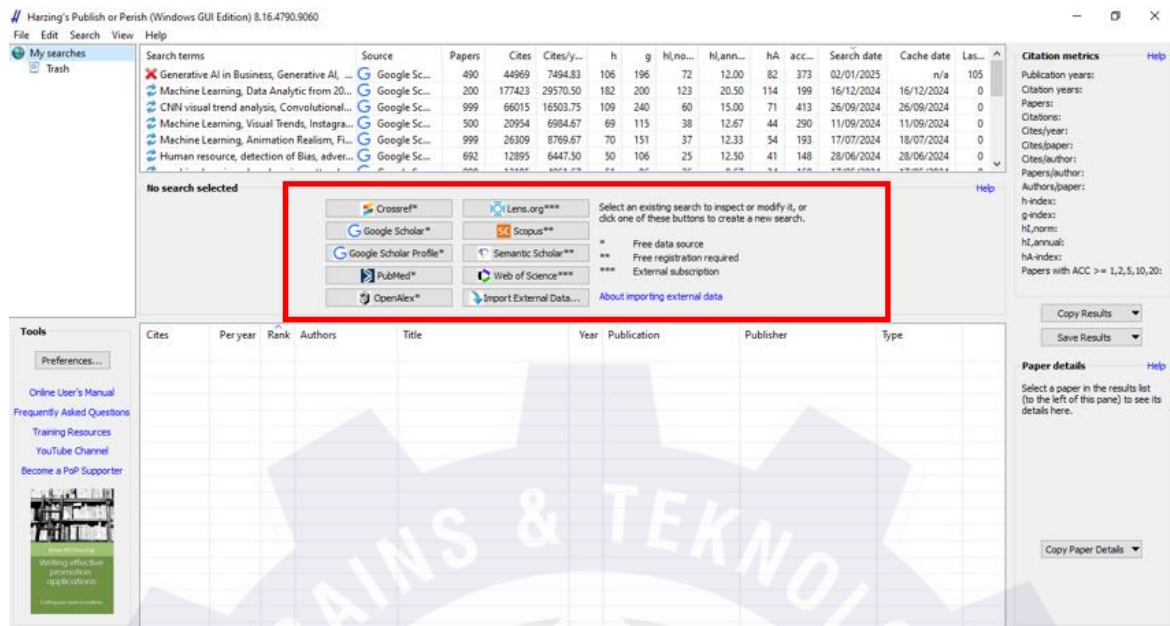
1.4.2. Tutorial Menggunakan *Publish or Perish*

a. Unduh dan Instal

Untuk mulai menggunakan *Publish or Perish*, unduh perangkat lunak ini dari situs resminya (<https://harzing.com/resources/publish-or-perish>). Perhatikan tanda kotak merah pada gambar 1.2. pada bagian tersebut kita bisa memilih file software sesuai dengan device yang kita gunakan, misalnya windows, Mac atau Linux. Untuk pengunduhan file bisa langsung klik pada file yang tersedia yang ditandai dengan kotak merah pada gambar 1.2. Setelah file terunduh, lakukan instalasi dengan mengikuti petunjuk yang muncul di layar. Setelah proses instalasi selesai, buka aplikasi untuk memulai analisis.



Gambar 1.1. Link unduh *Publish or Perish*



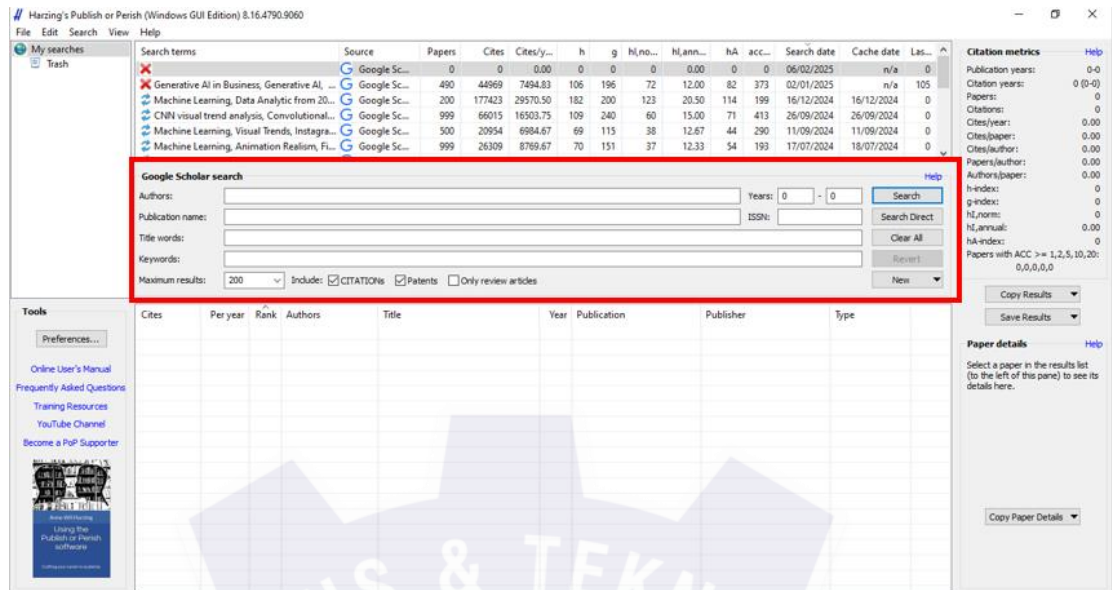
Gambar 1.2. Interface *Publish or Perish*

b. Pilih Sumber Data

Publish or Perish memungkinkan Anda untuk memilih sumber data dari berbagai database akademik, seperti *Google Scholar*, *Scopus*, *Web of Science*, *PubMed*, dan lainnya yang dapat dilihat melalui tanda merah yang ada pada gambar 1.2. Pilih database yang paling relevan dengan bidang penelitian Anda. Jika Anda mencari sumber yang lebih luas dan gratis, *Google Scholar* adalah pilihan terbaik, sedangkan *Scopus* atau *Web of Science* memberikan data yang lebih terkurasi dengan jurnal berkualitas tinggi (meskipun memerlukan akses berbayar).

c. Masukkan Kata Kunci

Selanjutnya, setelah memilih database sumber, Anda akan melihat kolom pencarian utama seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.3. Masukkan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian yang ingin Anda analisis. Kata kunci ini bisa berupa istilah spesifik, judul topik penelitian, atau kombinasi beberapa kata yang relevan. Pastikan kata kunci yang digunakan cukup spesifik agar hasil pencarian lebih akurat dan sesuai dengan bidang yang ingin Anda teliti. Selanjutnya, pada beberapa kolom kosong dalam tanda merah terdapat beberapa kolom utama yang harus diisi. Misalnya, kolom "keyword", kita harus mengisi kolom tersebut menggunakan setidaknya 3 kata kunci, lalu untuk "Year" kita bisa menggunakan rentang tahun 2020-2025. Selanjutnya untuk kolom "Maximum Result" ubah menjadi 500 atau 1000 agar hasil yang didapatkan lebih relevan

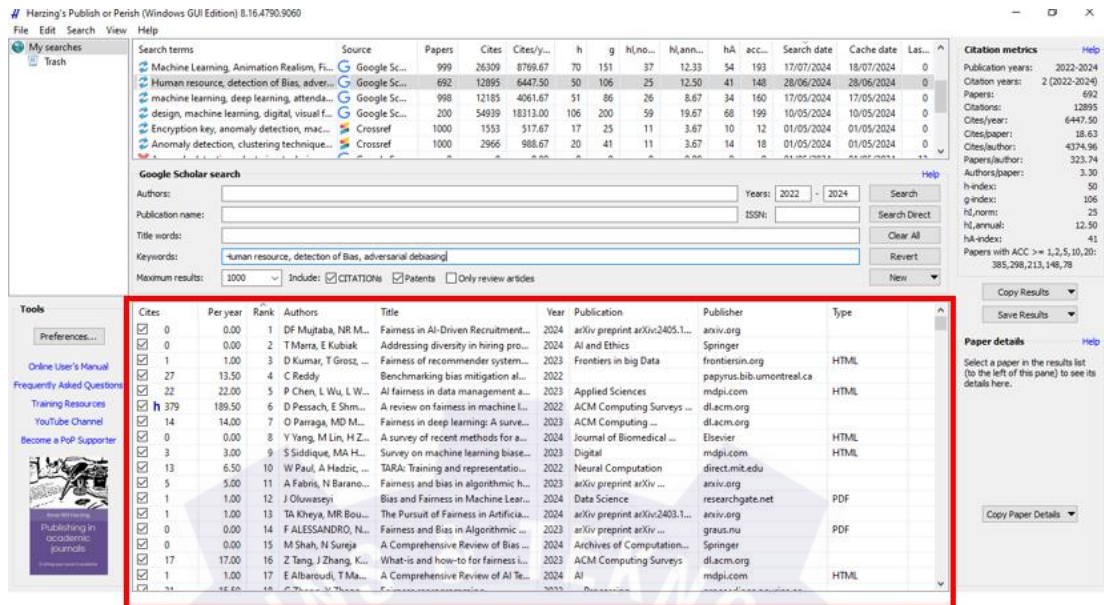


Gambar 1.3. Kolom pencarian dan atribut yang harus diisi pada *Publish or Perish*

d. Analisis Hasil

Setelah melakukan pencarian, *Publish or Perish* akan menampilkan daftar publikasi yang sesuai dengan kata kunci yang Anda masukkan. Beberapa informasi penting yang perlu diperhatikan meliputi:

- **Jumlah publikasi:** Menunjukkan seberapa banyak penelitian telah dilakukan dalam topik tersebut.
- **Tingkat sitasi (citation count):** Mengindikasikan seberapa sering penelitian dalam bidang tersebut dikutip oleh peneliti lain.
- **Tren publikasi:** Melihat bagaimana perkembangan penelitian dalam beberapa tahun terakhir (apakah semakin meningkat, stagnan, atau menurun).
- **Indeks H dan G:** Metrik yang digunakan untuk mengukur dampak akademik dari publikasi dalam bidang tersebut. Sebagai contoh, anda dapat mengamati hasil pada gambar 1.4.



Gambar 1.4. Hasil yang didapatkan pada *Publish or Perish* menggunakan kata kunci

e. Tentukan Relevansi

Setelah menganalisis data, tentukan apakah topik penelitian masih relevan dengan tren akademik saat ini. Jika topik tersebut masih memiliki banyak publikasi baru dan terdapat gap penelitian yang belum dieksplorasi, maka topik tersebut layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Sebaliknya, jika penelitian dalam bidang tersebut sudah jenuh dan tidak menunjukkan perkembangan signifikan, maka sebaiknya pertimbangkan untuk menyesuaikan atau mempersempit fokus penelitian agar lebih unik dan inovatif.

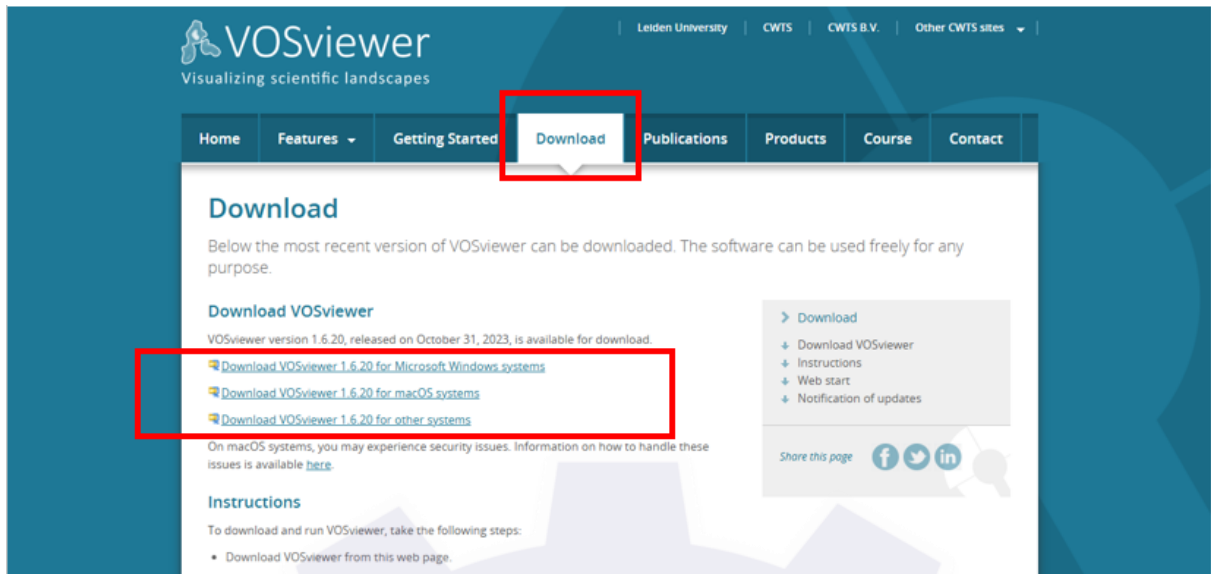
1.4.3. Definisi dan Fungsi VOSviewer

VOSviewer adalah perangkat lunak yang digunakan untuk memvisualisasikan hubungan antar penelitian dalam bentuk peta bibliometrik. Alat ini dapat membantu dalam menganalisis keterkaitan antar topik penelitian, peneliti yang paling berpengaruh, serta pola sitasi dalam suatu bidang ilmu. Dengan *VOSviewer*, peneliti dapat melihat tren perkembangan suatu bidang secara lebih visual dan sistematis.

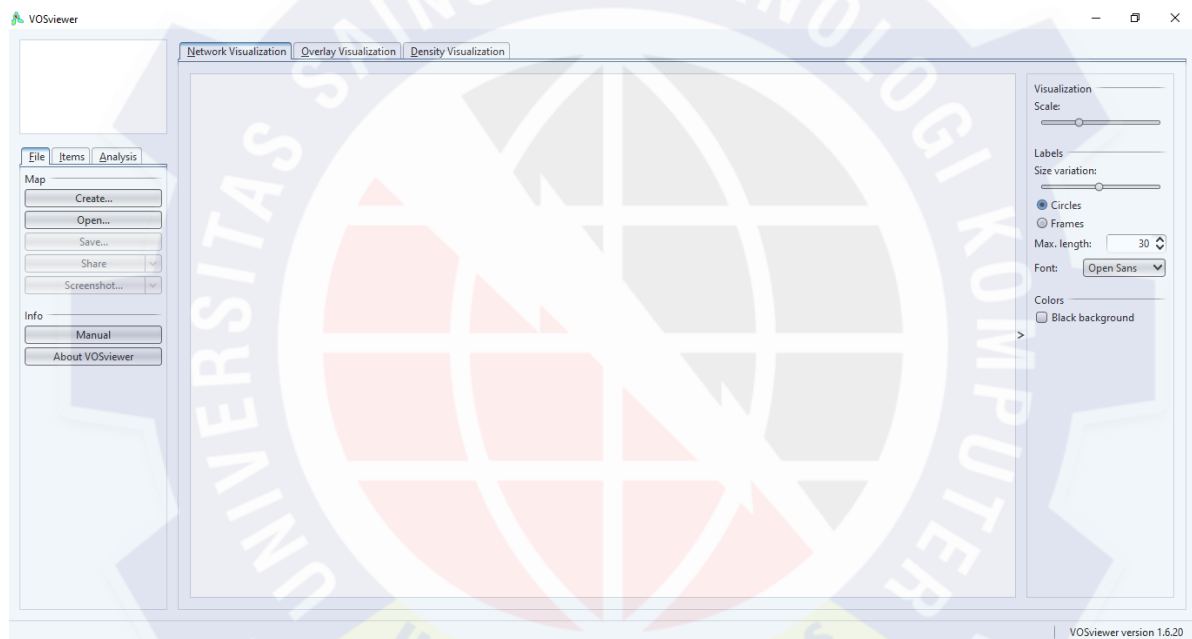
1.4.3.1. Panduan Menggunakan VOSviewer untuk Menganalisis Tren Penelitian

a. Unduh dan Instal

Untuk mulai menggunakan *VOSviewer*, unduh perangkat lunak ini dari situs resminya (<https://www.vosviewer.com/>) ini bisa dilihat melalui gambar 1.5. Setelah file terunduh, lakukan instalasi dengan mengikuti petunjuk yang tersedia. Setelah instalasi selesai, buka aplikasi *VOSviewer* untuk memulai analisis data bibliometrik.



Gambar 1.5. *VOSviewer*



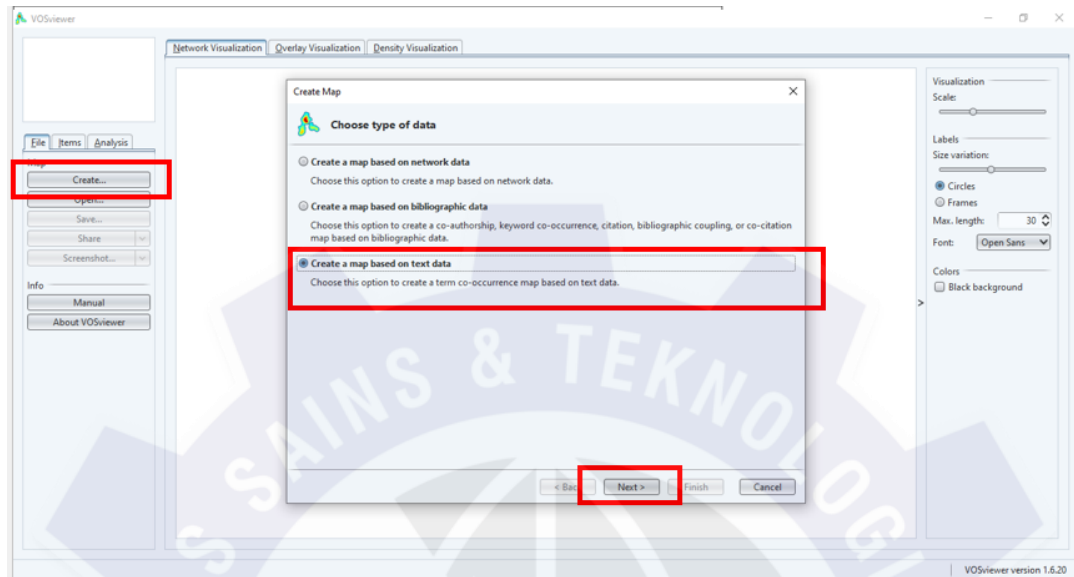
Gambar 1.6. Interface *VOSviewer*

b. Siapkan Data

Sebelum mengimpor data ke *VOSviewer*, anda perlu mengunduh daftar publikasi yang akan dianalisis. Sumber data yang umum digunakan meliputi *Scopus*, *Web of Science*, atau *Google Scholar*. Jika menggunakan *Scopus* atau *Web of Science*, lakukan pencarian menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian Anda. Setelah mendapatkan daftar publikasi yang relevan, ekspor data dalam format .csv atau .txt. Pastikan file yang diunduh berisi informasi penting seperti judul, abstrak, kata kunci, dan daftar referensi agar hasil analisis lebih akurat.

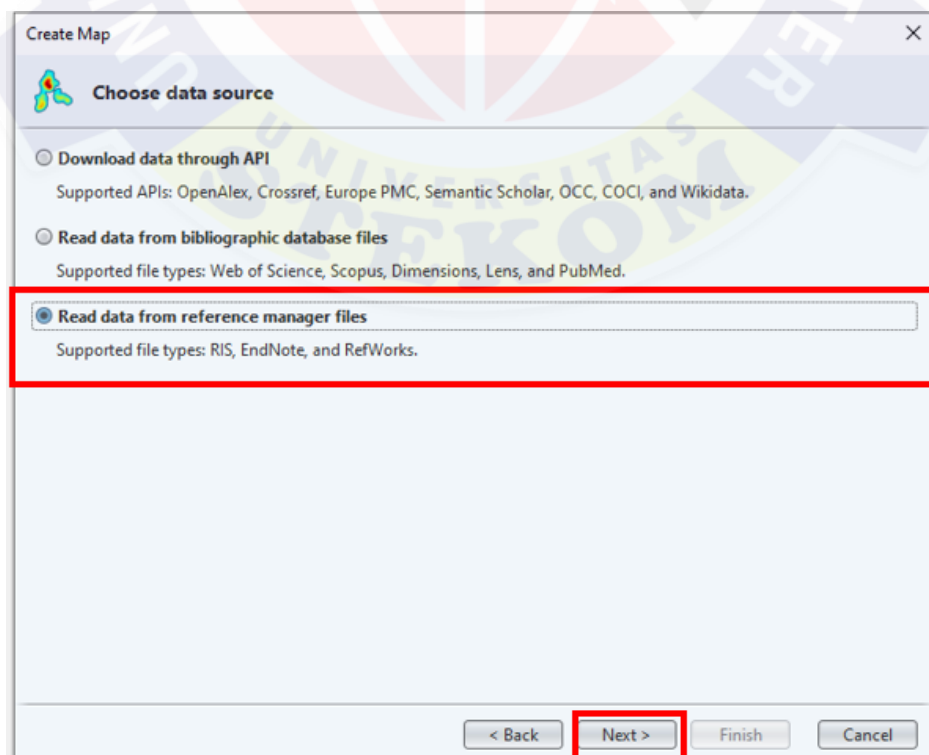
c. Impor Data ke *VOSviewer*

Buka aplikasi *VOSviewer* dan pilih opsi "*Create a map based on text data*" (perhatikan gambar 1.7). Pada pemilihan data pilih "*Read Data from referenc manager file*" (perhatikan gambar 1.8).

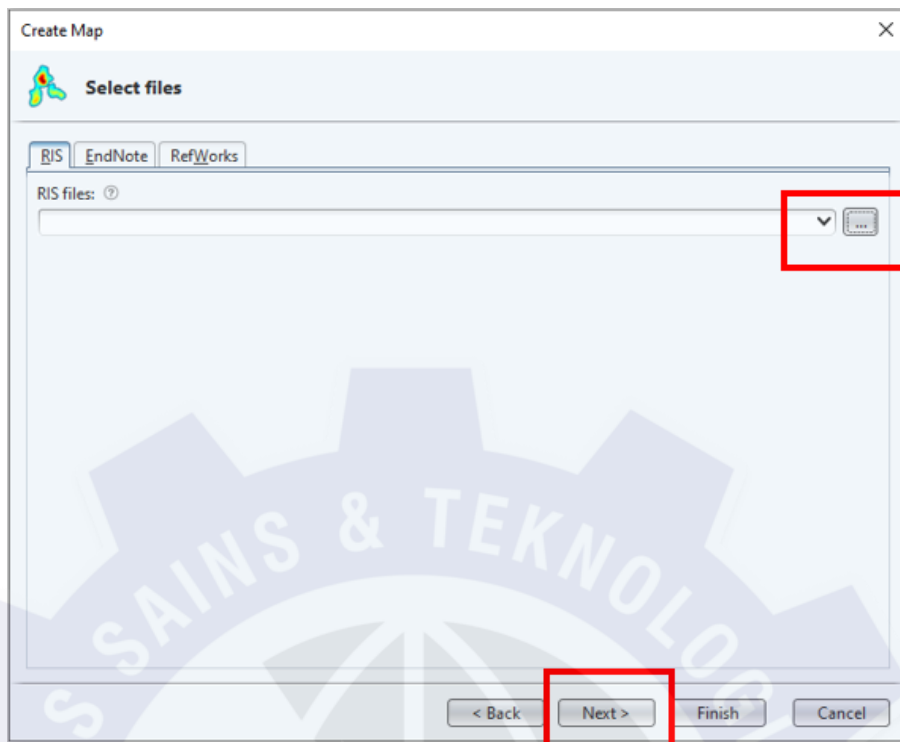


Gambar 1.7. Membuat map pada *VOSviewer*

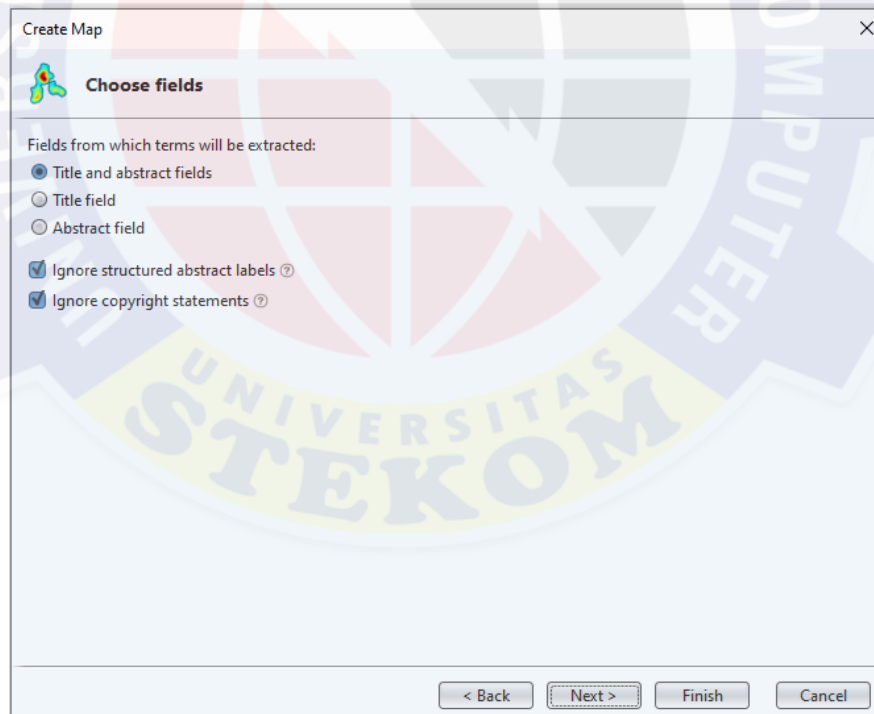
Unggah file data yang telah disiapkan sebelumnya. Pastikan format file sesuai dengan standar yang didukung oleh *VOSviewer* agar data dapat diproses dengan benar. Klik "*Next*" dan biarkan *VOSviewer* mengolah data serta menampilkan peta visualisasi. Bagian ini bisa dilihat melalui gambar 1.8 – 1.9.



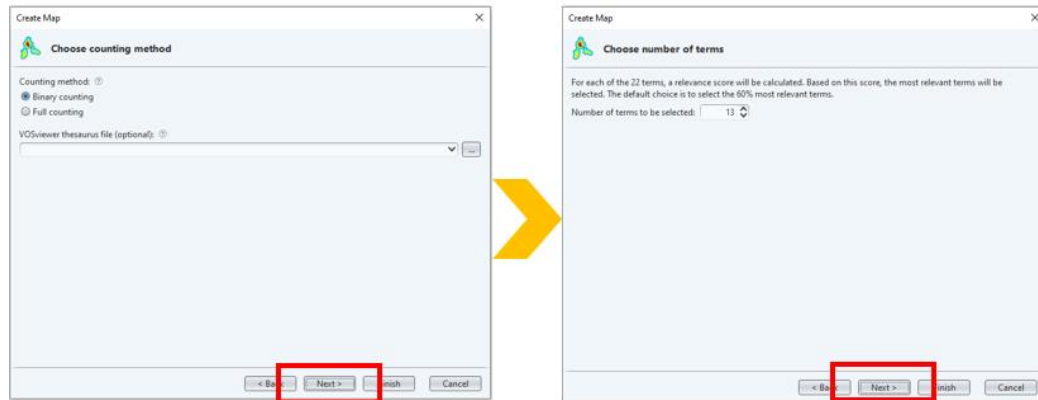
Gambar 1.8. Pemilihan sumber data pada *VOSViewer*



Gambar 1.9. Pemilihan file RIS untuk diupload ke *VOSViewer*



Gambar 1.10. Pemilihan bidang analisis



Gambar 1.11. Pembuatan Map pada *VOSviewer*.

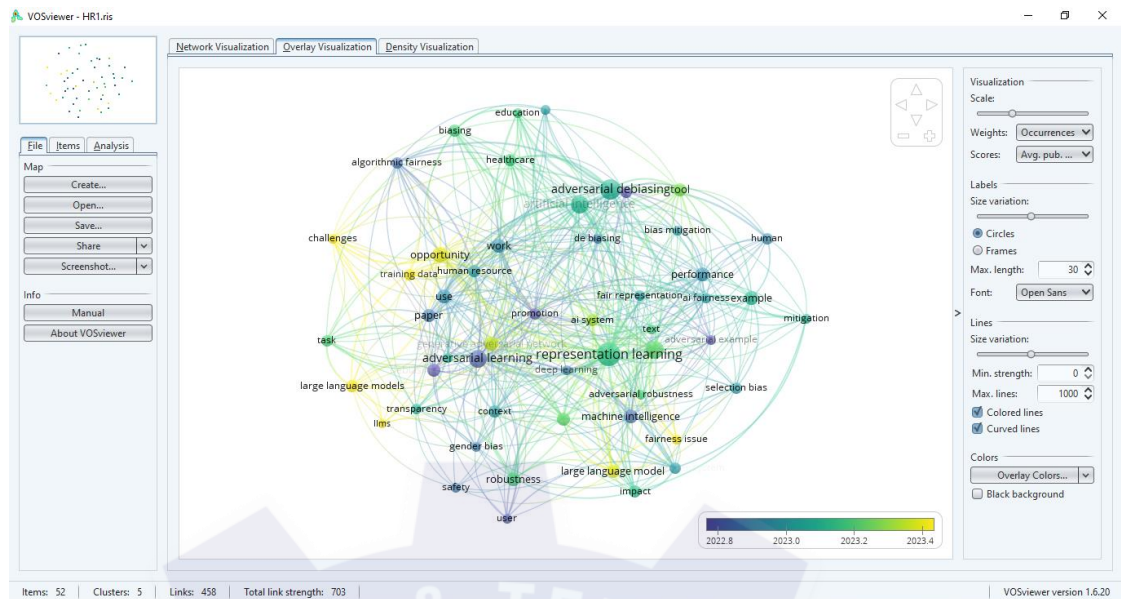
d. Analisis Visualisasi

Setelah data berhasil diimpor, *VOSviewer* akan menampilkan jaringan hubungan dalam bentuk peta bibliometrik. Beberapa elemen utama yang dapat dianalisis meliputi:

- **Hubungan antar kata kunci:** Menunjukkan topik atau istilah yang sering muncul bersama dalam penelitian terkait.
- **Kolaborasi antar penulis:** Mengidentifikasi jaringan kerja sama antar peneliti di bidang tertentu.
- **Analisis sitasi:** Melihat bagaimana penelitian saling mengacu dan penulis mana yang paling berpengaruh dalam topik tersebut.

e. Interpretasi Hasil

Gunakan peta visualisasi yang dihasilkan oleh *VOSviewer* untuk mengevaluasi apakah topik yang Anda pilih masih memiliki relevansi dan peluang pengembangan lebih lanjut. Jika terdapat banyak hubungan antar kata kunci dan tren penelitian yang masih berkembang, topik tersebut layak untuk dikaji lebih dalam. Sebaliknya, jika jaringan terlihat terfragmentasi atau memiliki sedikit hubungan baru, maka kemungkinan topik tersebut sudah kurang diminati atau perlu pendekatan yang lebih inovatif.



Gambar 1.12. Hasil map yang didapatkan untuk dianalisis lebih lanjut terkait topik yang dipilih.

Kesimpulan

Menentukan topik penelitian merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam proses akademik. Pemilihan topik yang tepat tidak hanya mencerminkan minat pribadi peneliti, tetapi juga harus memiliki relevansi dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi signifikan, diperlukan eksplorasi bidang minat, tinjauan literatur, serta validasi kelayakan topik.

Selain mempertimbangkan aspek teoretis dan metodologis, peneliti juga harus mengecek relevansi topik dengan tren akademik saat ini. Alat bantu seperti *Publish or Perish* dan *VOSviewer* dapat digunakan untuk melakukan analisis tren penelitian dan tingkat sitasi dalam bidang tertentu. *Publish or Perish* memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi jumlah publikasi dan sitasi terkait suatu topik, sementara *VOSviewer* membantu dalam memvisualisasikan hubungan antar penelitian melalui peta bibliometrik.

Dengan menggunakan kedua alat ini, peneliti dapat menilai apakah topik yang dipilih masih memiliki ruang eksplorasi yang cukup atau sudah terlalu jenuh dalam kajian akademik. Jika sebuah topik masih memiliki gap penelitian yang signifikan dan relevansi yang tinggi, maka topik tersebut layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, proses penelitian dapat dilakukan secara lebih terarah, memiliki dasar yang kuat, serta berkontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di masyarakat..

BAB 2

MERUMUSKAN JUDUL, MASALAH, DAN GAP PENELITIAN

2.1. Menyusun Judul Penelitian

Judul penelitian merupakan elemen pertama yang menarik perhatian pembaca dan menjadi representasi utama dari isi penelitian. Sebuah judul yang baik harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang dikaji, relevan dengan bidang keilmuan, serta menarik minat pembaca. Selain itu, dalam konteks akademik, judul yang ringkas dan informatif juga mempermudah indeksasi dalam database jurnal dan meningkatkan visibilitas penelitian.

2.1.1. Kriteria Judul yang Baik

Judul penelitian yang baik harus memenuhi beberapa kriteria utama agar dapat secara efektif menyampaikan maksud penelitian. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan judul:

- a. Jelas dan Ringkas – Judul harus menghindari penggunaan frasa yang terlalu panjang, ambigu, atau tidak spesifik. Sebuah judul yang baik idealnya terdiri dari 10–15 kata tanpa kehilangan makna inti.
- b. Spesifik – Judul harus mencerminkan variabel utama, metode, atau konteks penelitian dengan jelas agar tidak menimbulkan interpretasi yang beragam.
- c. Relevan – Topik yang diangkat dalam judul harus sesuai dengan tujuan penelitian dan sejalan dengan perkembangan literatur akademik terkini. Judul yang relevan akan lebih mudah diterima dalam komunitas ilmiah dan memiliki dampak yang lebih besar.
- d. Originalitas dan Novelty – Penelitian yang baik seharusnya menawarkan kontribusi baru dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, judul harus mencerminkan aspek kebaruan (novelty) dari penelitian yang dilakukan.
- e. Mengandung Kata Kunci yang Tepat – Kata kunci dalam judul mempengaruhi ketercariannya di database akademik, seperti Google Scholar, Scopus, atau Web of Science. Oleh karena itu, penggunaan kata kunci yang sesuai dengan standar bidang penelitian sangat disarankan.

2.1.2. Pendekatan dalam Menyusun Judul Penelitian

Dalam menyusun judul penelitian, terdapat beberapa pendekatan umum yang sering digunakan, tergantung pada tujuan dan desain penelitian. Berikut adalah beberapa pendekatan yang dapat diterapkan:

2.1.2.1. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang objek atau fenomena yang dikaji. Judul dengan pendekatan deskriptif biasanya menjelaskan subjek utama penelitian tanpa menyoroti hubungan antar variabel. Misalnya:

- "Analisis Penerapan AI dalam Pengambilan Keputusan Strategis"
- "Kajian Pengaruh Desain UX terhadap Kepuasan Pengguna di Aplikasi E-Commerce".

2.1.2.2. Pendekatan Hubungan Variabel

Pendekatan ini digunakan untuk menyoroti hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Judul dengan pendekatan ini biasanya mengandung istilah seperti pengaruh, hubungan, dampak, atau korelasi. Misalnya:

- "Pengaruh Generative AI terhadap Efektivitas Bisnis Digital"
- "Hubungan Kualitas Layanan dan Loyalitas Pelanggan di Industri Perhotelan"

2.1.2.3. Pendekatan Tujuan Spesifik

Dalam pendekatan ini, judul penelitian dibuat berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Biasanya, judul dengan pendekatan ini menggunakan kata-kata seperti eksplorasi, pengembangan, evaluasi, atau studi kasus. Misalnya:

- "Eksplorasi Model AI untuk Prediksi Pasar Finansial"
- "Evaluasi Efektivitas Metode Agile dalam Pengembangan Perangkat Lunak"

2.1.2.4. Pendekatan Metodologis

Judul dengan pendekatan metodologis menekankan pada teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian yang mengembangkan atau membandingkan metode tertentu. Misalnya:

- "Analisis Sentimen Pelanggan Menggunakan Metode Natural Language Processing (NLP)"
- "Perbandingan Metode Machine Learning dalam Prediksi Tren Pasar Saham"

2.1.2.5. Pendekatan Studi Kasus

Pendekatan ini digunakan jika penelitian berfokus pada kasus spesifik dalam suatu organisasi, wilayah, atau kelompok tertentu. Misalnya:

- "Strategi Pemasaran Digital dalam Meningkatkan Penjualan: Studi Kasus pada PT Sukses Semarang"
- "Analisis Keputusan Pembelian Konsumen pada Marketplace Shopee di Indonesia"

2.1.3. Kesalahan Umum dalam Penyusunan Judul

Dalam menyusun judul penelitian, ada beberapa kesalahan yang sering terjadi dan perlu dihindari, antara lain:

- *Judul Terlalu Umum atau Luas* – Judul yang terlalu luas dapat menyebabkan penelitian menjadi tidak fokus dan sulit dilakukan secara mendalam.
- *Penggunaan Istilah yang Tidak Spesifik* – Hindari kata-kata yang terlalu umum, seperti analisis bisnis atau studi ekonomi, tanpa menjelaskan lebih lanjut cakupan penelitian.

- *Judul yang Tidak Mencerminkan Isi Penelitian* – Judul harus benar-benar relevan dengan isi penelitian yang akan dilakukan agar tidak menyesatkan pembaca.
- *Penggunaan Akronim yang Tidak Umum* – Hindari penggunaan akronim yang tidak banyak dikenal karena dapat membingungkan pembaca. Jika memang perlu, sebaiknya dijelaskan dalam bagian abstrak.
- *Judul Terlalu Panjang dan Bertele-tele* – Usahakan membuat judul yang padat dan langsung menggambarkan inti penelitian tanpa memasukkan informasi yang tidak perlu.

2.1.4. Tahapan Formulasi Judul Penelitian

Memformulasikan judul penelitian merupakan langkah penting dalam perancangan sebuah penelitian. Judul harus dapat mencerminkan cakupan penelitian, metode yang digunakan, serta kontribusi penelitian dalam bidang ilmu yang relevan. Untuk menghasilkan judul yang baik, diperlukan beberapa tahapan sistematis agar judul yang dipilih efektif, informatif, dan mencerminkan esensi penelitian secara akurat.

2.1.5. Identifikasi Komponen Utama dalam Judul Penelitian

Sebelum merancang judul penelitian, peneliti harus mengidentifikasi elemen-elemen utama yang perlu dimasukkan agar judul yang dihasilkan mencerminkan isi penelitian secara akurat. Identifikasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa judul tidak hanya menarik perhatian, tetapi juga dapat memberikan informasi yang cukup tentang ruang lingkup penelitian. Judul yang baik seharusnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang diteliti (topik), mengapa penelitian ini dilakukan (tujuan dan masalah), bagaimana penelitian dilakukan (metode), serta apa kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan (novelty atau kebaruan). Dengan memahami elemen-elemen ini, peneliti dapat merancang judul yang lebih fokus, spesifik, dan sesuai dengan standar akademik.

2.1.6. Topik atau Subjek Penelitian

Topik atau subjek penelitian merupakan inti dari judul penelitian yang menggambarkan bidang atau fenomena yang dikaji. Topik yang dipilih harus relevan dengan bidang keilmuan peneliti serta memiliki signifikansi dalam dunia akademik maupun praktis. Misalnya, dalam bidang teknologi informasi, topik bisa berkaitan dengan kecerdasan buatan, keamanan siber, atau pemrosesan bahasa alami. Sementara dalam bidang ekonomi, topik dapat mencakup strategi pemasaran digital, perilaku konsumen, atau dampak fintech terhadap UMKM. Pemilihan topik yang tepat akan membantu peneliti dalam menentukan arah penelitian dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai kontribusi yang jelas. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk tidak hanya memilih topik yang menarik, tetapi juga yang memiliki cukup referensi akademik untuk mendukung kajian lebih lanjut.

2.1.7. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan topik, peneliti perlu mendefinisikan tujuan penelitian secara spesifik. Tujuan ini menggambarkan apa yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan. Beberapa tujuan umum dalam penelitian meliputi eksplorasi suatu fenomena, analisis hubungan antar variabel, pengembangan atau evaluasi suatu metode, serta penyelesaian suatu masalah dalam praktik nyata. Misalnya, penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi dapat memiliki

judul seperti "Eksplorasi Penggunaan AI dalam Meningkatkan Efektivitas Kampanye Digital". Sementara itu, penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel bisa memiliki judul seperti "Pengaruh Digital Marketing terhadap Loyalitas Konsumen di Marketplace Shopee". Dengan mencantumkan tujuan dalam judul penelitian, pembaca akan lebih mudah memahami arah serta kontribusi penelitian tersebut.

2.1.8. Metode Penelitian

Jika relevan, metode yang digunakan dalam penelitian dapat disebutkan dalam judul untuk memperjelas pendekatan yang digunakan dalam studi tersebut. Metode yang dimaksud bisa berupa metode kualitatif, kuantitatif, eksperimen, atau kombinasi keduanya (*mixed methods*). Selain itu, jika penelitian menggunakan pendekatan khusus seperti deep learning, analisis sentimen, atau regresi linear, menyebutkan metode ini dalam judul dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Sebagai contoh, penelitian yang menggunakan metode pemodelan statistik dapat memiliki judul seperti "Prediksi Harga Saham Menggunakan Model Regresi Time-Series". Sementara itu, penelitian berbasis kecerdasan buatan dapat menggunakan judul seperti "Implementasi Algoritma CNN dalam Deteksi Penyakit Jantung Berdasarkan Citra MRI". Mencantumkan metode dalam judul tidak hanya memberikan kejelasan, tetapi juga membantu pembaca menilai pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

2.1.9. Masalah atau Gap Penelitian

Penelitian akademik yang baik harus berangkat dari suatu masalah atau gap penelitian yang jelas. Gap ini bisa berupa kurangnya studi tentang suatu fenomena, keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, atau kebutuhan untuk meningkatkan metode yang telah ada. Dalam menyusun judul, peneliti dapat menyoroti permasalahan yang ingin diselesaikan agar penelitian lebih kontekstual dan memiliki urgensi yang kuat. Misalnya, jika ada keterbatasan dalam akurasi model prediksi keuangan yang digunakan saat ini, maka judul penelitian dapat berbunyi "Optimasi Prediksi Saham dengan Model Hybrid AI: Mengatasi Keterbatasan Algoritma Tradisional". Menyebutkan masalah dalam judul juga dapat memperjelas alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan, sekaligus menunjukkan kontribusi yang akan diberikan terhadap bidang ilmu yang bersangkutan.

2.1.10. Novelty atau Kebaruan

Aspek kebaruan atau novelty sangat penting dalam penelitian akademik, terutama dalam konteks publikasi jurnal bereputasi. Sebuah penelitian dianggap memiliki kebaruan jika memperkenalkan konsep baru, mengembangkan metode yang lebih efektif, atau memberikan perspektif baru terhadap suatu fenomena. Kebaruan ini harus dapat dijelaskan dalam judul penelitian agar pembaca dan komunitas akademik dapat melihat relevansi serta dampak dari penelitian tersebut. Sebagai contoh, jika penelitian sebelumnya hanya menggunakan data historis dalam analisis tren pasar, penelitian dengan pendekatan yang lebih baru bisa memiliki judul seperti "Penggunaan AI Generatif untuk Prediksi Pasar Saham Berbasis Data Real-Time". Dengan demikian, judul tidak hanya menarik, tetapi juga mempertegas inovasi yang ditawarkan dalam penelitian tersebut.

2.2. Pendekatan dalam Memformulasikan Judul

Terdapat beberapa rumus atau pendekatan dalam menyusun judul penelitian, yang dapat digunakan sesuai dengan karakteristik penelitian yang dilakukan:

2.2.1. Metode – Tujuan – Masalah

Pendekatan ini mengacu pada pemanfaatan metode penelitian untuk mencapai tujuan tertentu dalam menyelesaikan suatu masalah. Misalnya:

- Implementasi Algoritma Deep Learning untuk Mendeteksi Penyakit Paru-Paru melalui Citra X-Ray
- Penggunaan Metode Design Thinking dalam Meningkatkan Pengalaman Pengguna di Platform E-Commerce

2.2.2. Novelty – Masalah – Teori

Pendekatan ini menyoroti aspek kebaruan dalam penelitian, permasalahan yang diangkat, serta teori yang digunakan sebagai dasar penelitian. Contoh:

- Pengembangan Model Hybrid AI untuk Optimasi Sistem Rekomendasi dalam Layanan Streaming Digital
- Pendekatan Interaksi Manusia-Komputer dalam Desain UI/UX Berbasis AI untuk Aplikasi Keuangan

2.2.3. Topik – Tujuan – Metode

Pendekatan ini merangkum elemen utama dari penelitian dengan menggabungkan topik utama, tujuan penelitian, dan metode yang digunakan. Contoh:

- Analisis Sentimen Pelanggan terhadap Layanan Fintech Menggunakan Metode Machine Learning
- Optimasi Kinerja Jaringan 5G dengan Algoritma Genetic Algorithm dan Deep Reinforcement Learning

2.2.4. Hubungan Variabel – Konteks – Metode

Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif yang berfokus pada hubungan antara dua atau lebih variabel dalam konteks tertentu. Contoh:

- Pengaruh Digital Marketing terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada Marketplace Shopee
- Hubungan Kualitas Layanan dan Loyalitas Pelanggan dalam Industri Perhotelan: Studi Kasus di Jakarta

2.2.5. Studi Kasus – Masalah – Tujuan

Pendekatan ini lebih spesifik karena menyoroti suatu fenomena atau kasus yang diteliti dalam konteks tertentu. Contoh:

- Strategi Inovasi Digital dalam Meningkatkan Daya Saing Start-up Teknologi di Indonesia: Studi Kasus pada PT Sukses Semarang

- Efektivitas Model Hybrid Learning dalam Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa di Era Digital

2.3. Formulasi Judul Penelitian

Untuk memastikan bahwa judul penelitian tersusun dengan baik, berikut adalah tahapan sistematis yang dapat diikuti:

1. Menentukan Bidang Kajian dan Topik Penelitian

- Pilih bidang penelitian yang sesuai dengan minat dan latar belakang akademik peneliti.
- Identifikasi topik spesifik yang masih memiliki celah penelitian atau tren yang sedang berkembang.

2. Melakukan Tinjauan Literatur

- Analisis penelitian sebelumnya untuk melihat tren, pendekatan metodologi, serta gap penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut.
- Gunakan alat seperti *Publish or Perish* dan *VOSviewer* untuk mengidentifikasi tren akademik terkini.

3. Menentukan Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

- Definisikan aspek spesifik dari penelitian yang ingin dikaji agar tidak terlalu luas atau terlalu sempit.
- Pastikan bahwa cakupan penelitian sesuai dengan sumber daya yang tersedia dan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan.

4. Memilih Pendekatan atau Rumus Formulasi Judul

- Gunakan pendekatan yang sesuai berdasarkan jenis penelitian yang dilakukan (deskriptif, kuantitatif, eksploratif, atau eksperimental).
- Sesuaikan dengan struktur judul yang paling efektif dalam menggambarkan isi penelitian.

5. Menyusun Judul Sementara dan Melakukan Revisi

- Buat beberapa alternatif judul berdasarkan formula yang telah dipilih.
- Evaluasi apakah judul sudah mencerminkan topik, tujuan, dan metode penelitian dengan jelas.
- Diskusikan dengan dosen pembimbing atau rekan peneliti untuk mendapatkan masukan sebelum menetapkan judul final.

Tabel 2.1 Contoh Perbandingan Formulasi Judul

Formula Judul	Contoh Judul Awal	Judul akhir setelah formulasi
---------------	-------------------	-------------------------------

Metode-Tujuan-Masalah	Penerapan AI dalam Bisnis	Implementasi AI dalam Memprediksi Tren Konsumsi E-Commerce Menggunakan Deep Learning
Novelty-Masalah-Teori	Analisis Penggunaan UI/UX di Aplikasi	Pengembangan Desain UI/UX Adaptif Berbasis AI dalam Aplikasi Mobile Banking
Topik-Tujuan-Metode	Keamanan Data di Cloud Computing	Optimasi Keamanan Data pada Cloud Computing dengan Metode Blockchain dan AI
Hubungan Variabel-Konteks-Metode	Marketing Digital dan Keputusan Konsumen	Pengaruh Pemasaran Digital terhadap Keputusan Pembelian Konsumen: Studi Empiris pada Marketplace Tokopedia

2.4. Identifikasi Masalah Penelitian

Setelah judul penelitian ditentukan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi masalah penelitian. Masalah penelitian merupakan inti dari suatu studi ilmiah karena menentukan arah penelitian, membentuk dasar bagi formulasi hipotesis, serta mempengaruhi pemilihan metode penelitian. Tanpa masalah penelitian yang jelas dan terdefinisi dengan baik, penelitian dapat kehilangan fokus, menghasilkan temuan yang tidak signifikan, atau bahkan mengalami kesulitan dalam mendapatkan data yang relevan. Oleh karena itu, identifikasi masalah penelitian harus dilakukan secara sistematis agar dapat memastikan bahwa penelitian memiliki nilai akademik dan praktis yang tinggi.

Identifikasi masalah penelitian juga membantu dalam menentukan signifikansi penelitian, yaitu sejauh mana penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan atau menyelesaikan permasalahan dalam dunia nyata. Sebuah penelitian yang baik harus berangkat dari permasalahan yang benar-benar ada dan belum terselesaikan secara memadai dalam studi terdahulu. Dengan demikian, proses identifikasi masalah tidak hanya bertujuan untuk menemukan celah penelitian (*research gap*), tetapi juga untuk memastikan bahwa masalah yang diangkat memiliki urgensi serta dapat dijawab dengan pendekatan ilmiah yang tepat.

2.4.1. Tinjauan Literatur dalam Identifikasi Masalah Penelitian

Langkah pertama dalam mengidentifikasi masalah penelitian adalah memahami konteks penelitian melalui tinjauan literatur. Tinjauan literatur bertujuan untuk mengkaji penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dipilih. Melalui proses ini, seorang peneliti dapat menemukan berbagai informasi penting, seperti teori yang mendasari penelitian, metodologi yang telah digunakan, serta hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*), permasalahan yang masih diperdebatkan (*unresolved issues*), atau keterbatasan dalam studi sebelumnya yang dapat menjadi dasar bagi penelitian yang baru.

Untuk melakukan tinjauan literatur yang komprehensif, peneliti dapat memanfaatkan berbagai sumber akademik, seperti jurnal ilmiah, prosiding konferensi, dan buku akademik. Selain itu, kemajuan teknologi telah memungkinkan peneliti untuk menggunakan alat bantu

berbasis kecerdasan buatan dalam eksplorasi literatur, seperti *Research Rabbit*, *Connected Papers*, dan *Semantic Scholar*. Alat-alat ini dapat membantu dalam menghubungkan satu penelitian dengan penelitian lain berdasarkan sitasi, kesamaan topik, serta hubungan konseptual, sehingga mempercepat proses pencarian dan pemetaan literatur. Dengan demikian, tinjauan literatur yang dilakukan tidak hanya mendalam tetapi juga lebih sistematis dalam mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

2.4.2. Eksplorasi Masalah dan Validasi Signifikansi

Setelah mengkaji literatur, langkah selanjutnya dalam identifikasi masalah penelitian adalah melakukan eksplorasi lebih lanjut untuk memahami kompleksitas masalah yang akan diteliti. Eksplorasi masalah dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara dengan pakar, survei, atau analisis data sekunder. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa masalah yang dipilih benar-benar relevan dengan kondisi nyata dan memiliki dampak yang signifikan, baik dalam konteks akademik maupun praktis.

Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang dikaji dan mengidentifikasi potensi masalah yang sering tidak terlihat dalam literatur. Sementara itu, wawancara dengan pakar atau praktisi dalam bidang terkait dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai urgensi masalah serta tantangan yang dihadapi dalam praktik. Analisis data sekunder, seperti laporan industri, data statistik, atau hasil penelitian sebelumnya, juga dapat digunakan untuk memperkuat argumen bahwa masalah yang dipilih memang layak untuk diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa masalah yang diangkat memiliki signifikansi akademik dan praktis yang jelas serta dapat memberikan kontribusi nyata terhadap bidang keilmuan yang sedang dikaji.

2.4.3. Kelayakan Masalah Penelitian dan Keterbatasan Sumber Daya

Selain memastikan bahwa masalah penelitian memiliki relevansi akademik dan praktis, peneliti juga harus mempertimbangkan kelayakan penelitian. Tidak semua masalah yang menarik atau penting dapat dijadikan objek penelitian jika tidak memungkinkan untuk dijawab dengan metode yang tersedia atau jika sumber daya yang dibutuhkan tidak mencukupi. Oleh karena itu, sebelum menetapkan suatu masalah sebagai fokus penelitian, perlu dilakukan evaluasi terhadap beberapa aspek berikut:

- a. *Ketersediaan Data* – Pastikan bahwa data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dapat diakses dengan mudah dan dalam jumlah yang memadai.
- b. *Metode yang Sesuai* – Pilih metode penelitian yang tepat untuk menyelesaikan masalah penelitian. Jika metode yang diperlukan terlalu kompleks atau belum banyak dikembangkan, maka penelitian bisa menghadapi kendala dalam pelaksanaannya.
- c. *Batasan Waktu dan Biaya* – Pertimbangkan keterbatasan waktu dan biaya dalam mengumpulkan data dan melakukan analisis. Penelitian yang membutuhkan eksperimen atau survei berskala besar mungkin memerlukan sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian berbasis data sekunder.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, peneliti dapat menghindari hambatan dalam proses penelitian serta memastikan bahwa masalah yang dipilih tidak hanya menarik, tetapi juga layak untuk dikaji dalam konteks akademik dan praktis.

2.5. Analisis GAP Penelitian

GAP penelitian merujuk pada aspek atau bidang yang belum diteliti secara memadai dalam literatur akademik yang ada. Konsep ini penting karena menunjukkan celah yang dapat diisi oleh penelitian baru, sehingga penelitian yang dilakukan tidak hanya mengulang temuan sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru bagi ilmu pengetahuan. Mengidentifikasi GAP penelitian memungkinkan seorang peneliti untuk memahami di mana posisinya dalam lanskap penelitian yang lebih luas, serta bagaimana studinya dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam bidang akademik tertentu. GAP penelitian sering kali muncul akibat keterbatasan dalam penelitian sebelumnya, kurangnya eksplorasi pada topik tertentu, atau perubahan dalam konteks sosial, teknologi, maupun ekonomi yang belum dikaji secara mendalam dalam studi terdahulu.

Menemukan GAP penelitian juga berfungsi sebagai landasan utama dalam membangun argumen penelitian. Dalam publikasi akademik, peneliti diharapkan dapat menunjukkan bahwa studi yang mereka lakukan berdasarkan kebutuhan nyata dalam ilmu pengetahuan dan bukan sekadar duplikasi penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, analisis GAP penelitian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode yang jelas dan didukung oleh bukti dari literatur yang relevan. Dengan demikian, peneliti tidak hanya dapat mengidentifikasi kekosongan dalam penelitian yang telah ada, tetapi juga dapat membangun dasar yang kuat untuk merancang penelitian yang memiliki kontribusi signifikan dalam bidang akademik dan praktik.

2.5.1. Jenis-Jenis GAP Penelitian

Terdapat beberapa jenis GAP penelitian yang umum ditemukan dalam studi akademik. Memahami berbagai jenis GAP ini sangat penting karena setiap penelitian dapat memiliki tantangan dan kebutuhan yang berbeda. Dengan mengetahui jenis GAP yang ada, peneliti dapat menentukan pendekatan terbaik untuk mengatasinya serta mengembangkan metode yang lebih efektif dalam menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah beberapa jenis GAP penelitian yang sering dijumpai:

2.5.1.1. Empirical Gap

Empirical Gap terjadi ketika terdapat kekurangan studi empiris atau bukti nyata yang mendukung suatu teori atau konsep dalam bidang tertentu. GAP ini sering muncul dalam penelitian yang masih berada dalam tahap konseptual atau yang hanya didasarkan pada kajian teoretis tanpa dukungan data empiris yang memadai. Contohnya, dalam penelitian terkait kecerdasan buatan (AI) dalam pemasaran, mungkin telah banyak teori yang menjelaskan potensi AI, tetapi masih minim penelitian yang benar-benar mengukur dampaknya dalam konteks bisnis tertentu. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan dapat mengisi GAP ini dengan menyediakan data empiris yang relevan.

2.5.1.2. Theoretical Gap

Theoretical Gap muncul ketika tidak ada teori yang secara khusus menjelaskan suatu fenomena, atau ketika teori yang ada tidak cukup untuk menggambarkan atau memprediksi kejadian tertentu. GAP ini biasanya terjadi dalam bidang yang masih berkembang atau dalam kajian multidisiplin yang belum memiliki dasar teoretis yang kuat. Misalnya, dalam kajian user experience (UX) dalam metaverse, teori tradisional UX mungkin belum cukup untuk memahami interaksi pengguna dalam dunia virtual, sehingga diperlukan pendekatan baru untuk mengembangkan teori yang lebih relevan.

2.5.1.3. Methodological Gap

Methodological Gap terjadi ketika penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan dalam metode yang digunakan, sehingga hasil yang diperoleh mungkin kurang valid atau kurang dapat diandalkan dalam konteks tertentu. GAP ini juga dapat muncul jika ada metode penelitian baru yang lebih efektif, tetapi belum diterapkan dalam bidang yang relevan. Contohnya, jika penelitian sebelumnya dalam bidang pengolahan bahasa alami (NLP) masih menggunakan metode berbasis statistik tradisional, penelitian baru dapat mengisi GAP ini dengan menerapkan metode berbasis deep learning untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

2.5.1.4. Knowledge Gap

Knowledge Gap mencerminkan kurangnya informasi atau wawasan dalam suatu bidang tertentu. GAP ini sering terjadi ketika suatu topik belum banyak dieksplorasi atau masih baru dalam dunia akademik. Sebagai contoh, sebelum pandemi COVID-19, studi mengenai work-from-home (WFH) dan produktivitas karyawan masih terbatas, tetapi setelah pandemi, muncul banyak penelitian yang mengisi GAP ini untuk memahami bagaimana sistem kerja jarak jauh memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

2.5.1.5. Practical Knowledge Gap

Practical Knowledge Gap merujuk pada kurangnya implementasi praktis dari suatu teori atau model yang telah dikembangkan dalam literatur akademik. GAP ini sering ditemukan dalam studi yang telah memiliki dasar teori yang kuat, tetapi belum diuji dalam dunia nyata. Misalnya, banyak teori mengenai keberlanjutan bisnis (sustainability) yang telah dikembangkan dalam literatur akademik, tetapi belum banyak diterapkan dalam model bisnis startup atau perusahaan rintisan di negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian yang menguji implementasi teori dalam lingkungan nyata dapat mengisi GAP ini.

2.5.2. Cara Mengidentifikasi GAP Penelitian

Setelah memahami berbagai jenis GAP penelitian, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi GAP yang sesuai dengan topik penelitian. Proses ini membutuhkan pendekatan sistematis agar GAP yang ditemukan benar-benar valid dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi GAP penelitian:

2.5.2.1. Tinjauan Literatur yang Komprehensif

Langkah pertama dalam menemukan GAP penelitian adalah melakukan tinjauan literatur yang mendalam. Peneliti harus membaca dan menganalisis jurnal ilmiah, prosiding

konferensi, laporan penelitian, dan buku akademik yang relevan dengan bidang yang diteliti. Dalam proses ini, penting untuk mencatat:

- Apa yang sudah diteliti? (*existing research*)
- Apa yang masih kurang? (*research gap*)
- Bagaimana kontribusi penelitian baru dapat mengisi kekosongan tersebut?

2.5.2.2. Menggunakan AI Tools untuk Analisis GAP Penelitian

Dalam era digital, teknologi telah mempermudah proses penelitian dengan menghadirkan berbagai alat yang dapat membantu dalam menemukan GAP penelitian, menghubungkan penelitian yang relevan, serta mengidentifikasi tren terbaru dalam bidang akademik tertentu. Saat ini kecerdasan buatan (AI) telah menjadi alat yang sangat bermanfaat bagi para akademisi dalam meneliti dan menganalisis literatur ilmiah. *Research Rabbit*, *Semantic Scholar*, *AI Research Tools* seperti *ChatPDF*, *ChatGPT*, *Research Rabbit*, *DeepSeek AI* dan lain sejenisnya, merupakan alat berbasis AI yang dapat membantu menelusuri, menganalisis, dan mengidentifikasi GAP dalam penelitian. Dengan menggunakan alat-alat ini, peneliti dapat menghemat waktu dalam membaca banyak artikel ilmiah serta menyusun analisis komparatif secara sistematis.

Proses identifikasi GAP penelitian secara manual memerlukan waktu yang cukup lama karena peneliti harus membaca banyak artikel, memahami temuan sebelumnya, serta mencari celah yang belum diteliti. Dengan bantuan AI, proses ini dapat dipercepat melalui fitur otomatisasi ringkasan, analisis perbandingan, dan identifikasi tren riset terbaru. Dalam hal ini, alat berbasis AI dapat membantu dalam merangkum jurnal, mengidentifikasi GAP penelitian, serta menyusun tinjauan literatur dengan lebih efisien. AI dapat membantu menganalisis data dalam jumlah besar, sehingga mempercepat proses eksplorasi literatur akademik.

Terdapat beberapa fitur utama AI sebagai alat penelitian, yaitu:

- Ringkasan otomatis jurnal akademik → Mempercepat pemahaman terhadap artikel yang kompleks.
- Identifikasi GAP penelitian secara otomatis → Membantu menemukan celah dalam penelitian terdahulu.
- Rekomendasi referensi berdasarkan penelitian yang relevan → Memudahkan eksplorasi literatur lebih lanjut.

Berikut adalah penjelasan mengenai bagaimana masing-masing AI tools ini bekerja, serta seperti apa tutorial penggunaannya dalam analisis literatur akademik.

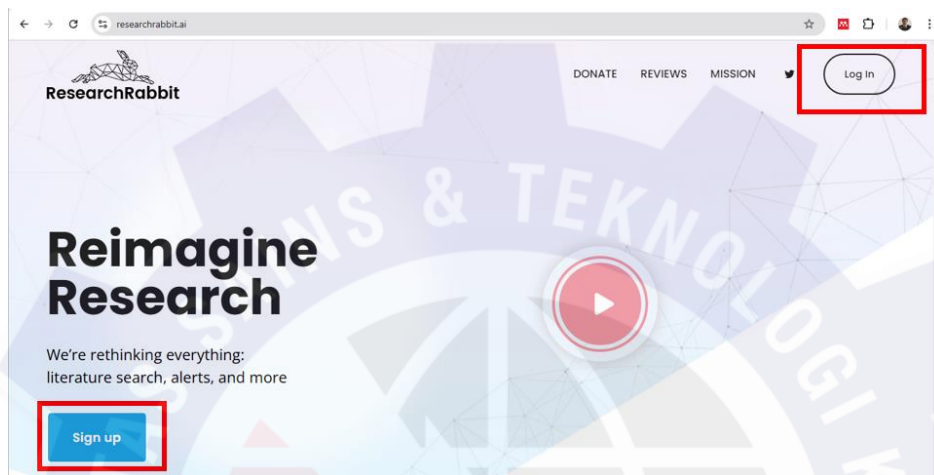
2.5.2.3. Research Rabbit: Menemukan Keterkaitan Antar Penelitian

Research Rabbit adalah alat yang dirancang untuk membantu peneliti dalam menemukan keterkaitan antara berbagai jurnal dan artikel ilmiah berdasarkan sitasi dan hubungan tematik. Alat ini menggunakan pendekatan visualisasi jaringan (*graph-based visualization*) untuk memperlihatkan bagaimana satu penelitian terhubung dengan penelitian lainnya. Untuk fitur utama *Research Rabbit* adalah

- Visualisasi hubungan antar penelitian – Menampilkan jaringan artikel yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- Rekomendasi artikel otomatis – Memberikan saran literatur tambahan yang mungkin relevan dengan penelitian pengguna.
- Kolaborasi dan pencarian berbasis grup – Memungkinkan pengguna untuk berbagi koleksi penelitian dengan rekan satu tim.

Tutorial Penggunaan Research Rabbit

- Buka *Research Rabbit* di <https://www.researchrabbit.ai> (perhatikan gambar 2.1.)



Gambar 2.1. Tampilan awal *Research Rabbit*

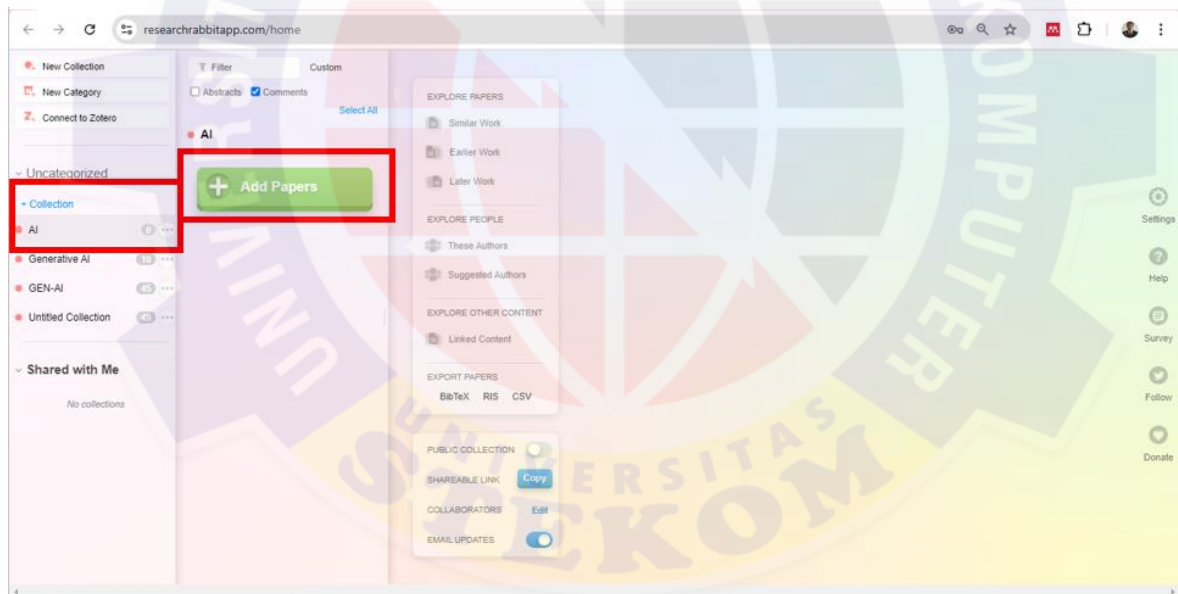
- Buat Akun – Registrasi menggunakan email akademik atau akun Google (perhatikan gambar 2.1.).
- Buat Koleksi Baru – Klik *New Collection* untuk memulai eksplorasi literatur berdasarkan topik penelitian (perhatikan gambar 2.2.).



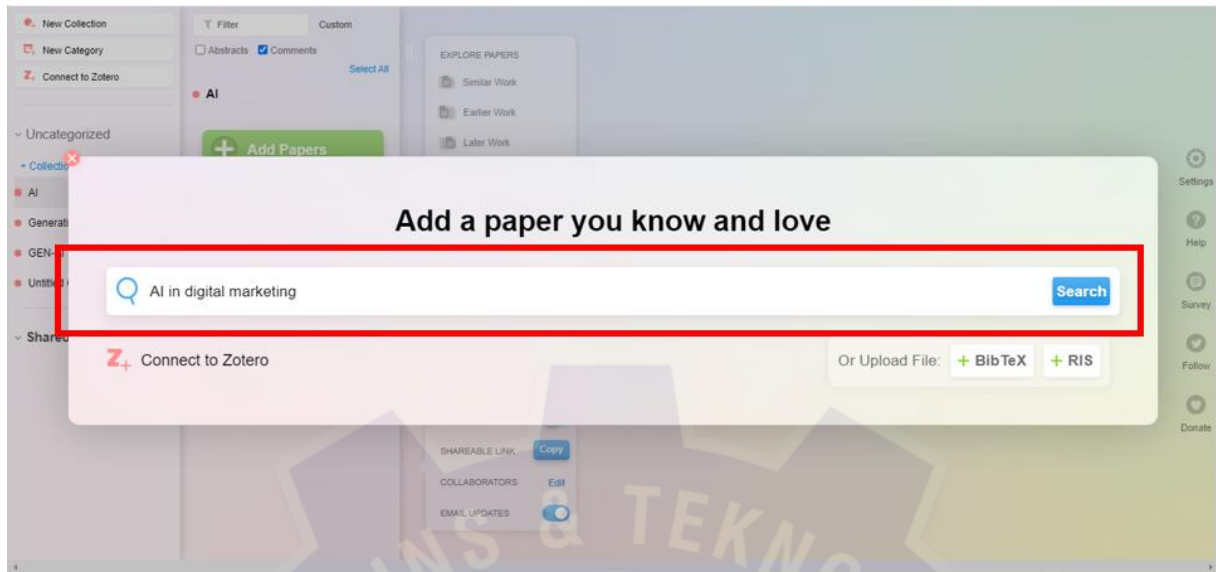
Gambar 2.2. Ikon *New Collection* (yang bertanda merah) untuk memulai pencarian literatur

- Cari Artikel atau Penulis – Gunakan kata kunci, nama penulis, atau judul penelitian untuk mencari literatur yang relevan.
- Visualisasi Jaringan – *Research Rabbit* akan menampilkan jaringan hubungan antara penelitian yang telah ditemukan.
- Telusuri Hubungan Antar Artikel – Klik pada setiap artikel untuk melihat referensi yang dikutip dan makalah yang relevan.
- Simpan dan Atur Koleksi – Tambahkan penelitian yang relevan ke dalam koleksi agar mudah diakses kembali.

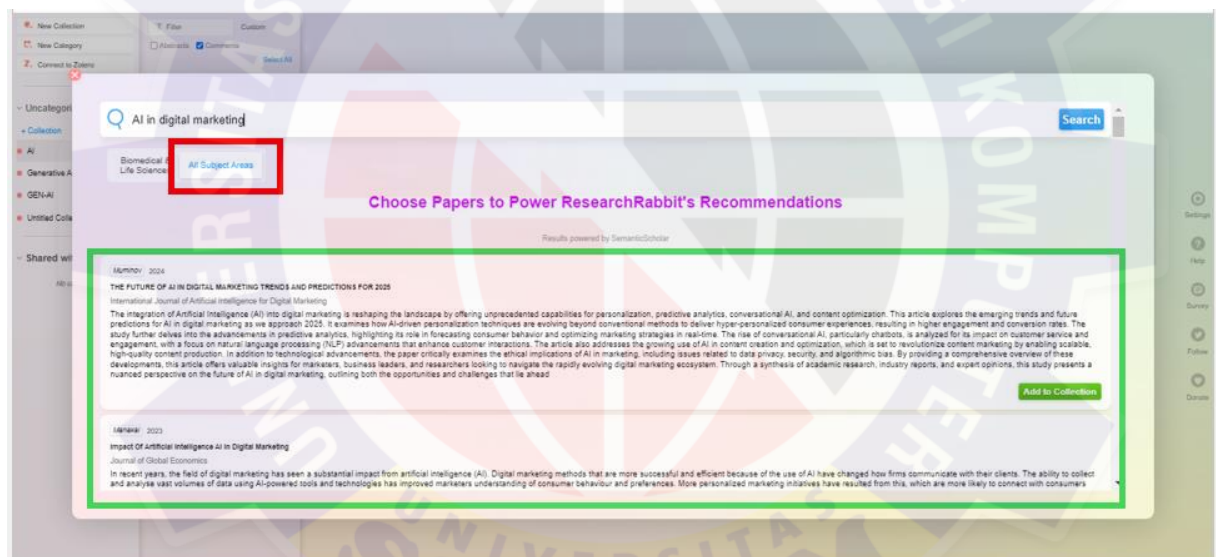
Sebagai contoh penggunaan *Research Rabbit* untuk penelusuran literatur dalam menentukan keterkaitan antar penelitian pada topik yang sama, misalnya, kita ingin menemukan penelitian terkait penerapan AI dalam pemasaran digital, selanjutnya masukkan kata kunci "AI in digital marketing" dalam kolom pencarian. *Research Rabbit* akan menampilkan daftar artikel yang relevan beserta hubungan antara artikel-artikel tersebut. Selanjutnya kita dapat dengan mudah menemukan makalah yang sering dikutip atau artikel terbaru yang menambahkan perspektif baru dalam topik ini. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar 2.3. hingga 2.6.



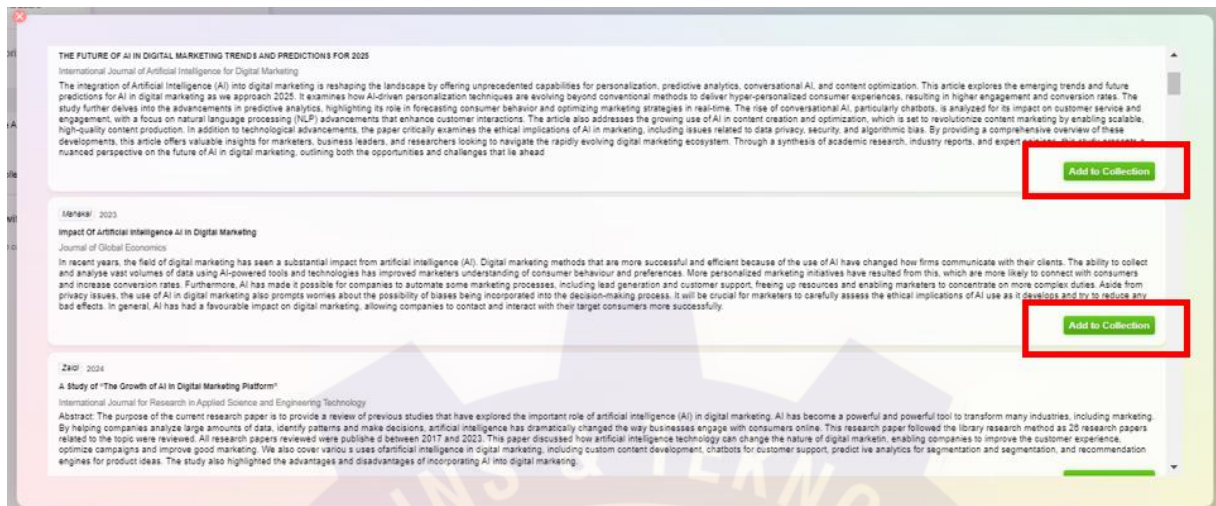
Gambar 2.3. Tampilan setelah koleksi dibuat akan muncul ikon *Add Papers*.



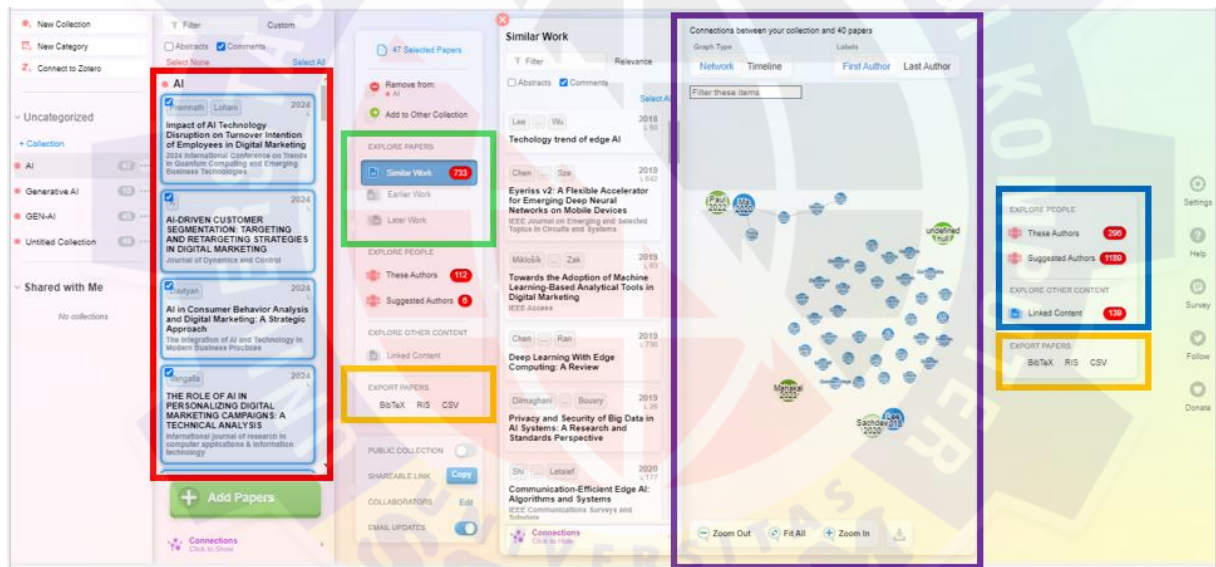
Gambar 2.4. Tampilan setelah ikon *Add Papers* di klik akan muncul kolom pengisian kata kunci, dalam contoh ini, saya menggunakan kata kunci "AI in Digital Marketing".



Gambar 2.5. Tampilan hasil pencarian kata kunci yang berisi berbagai literatur terkait. Pastikan Anda memilih All subject Area (yang ditandai dengan warna merah) agar hasil lebih variatif. Untuk tanda hijau menunjukkan ringkasan artikel yang sesuai dengan pencarian kata kunci.



Gambar 2.6. Ikon *Add to Collection* bisa di klik jika artikel tersebut sesuai dengan pencarian kita.



Gambar 2.7. hasil akhir pencarian yang bisa dianalisis.

Pada gambar 2.7. bagian yang ditandai dengan warna merah menampilkan daftar artikel atau jurnal akademik yang telah dipilih atau sedang dianalisis dalam koleksi pengguna. Setiap artikel dalam daftar ini memiliki informasi Judul Artikel (menampilkan judul penelitian yang relevan dengan topik pencarian), Nama Penulis (menampilkan nama penulis yang berkontribusi dalam penelitian), Tahun Publikasi (menunjukkan kapan penelitian tersebut diterbitkan), dan Sumber Publikasi (informasi mengenai jurnal atau konferensi tempat artikel tersebut diterbitkan). Bagian ini sangat penting karena berfungsi sebagai dasar penelitian yang sedang dianalisis, baik untuk mengidentifikasi GAP penelitian maupun untuk menghubungkan literatur lain yang relevan.

Selanjutnya, untuk bagian ungu adalah visualisasi jaringan koneksi antar paper, bagian ini menampilkan peta hubungan antar artikel ilmiah dalam bentuk jaringan (graph-based visualization). Visualisasi ini digunakan untuk:

- Menunjukkan hubungan antar paper yaitu artikel yang memiliki kutipan bersama atau topik yang mirip akan saling terhubung dalam jaringan. Selain itu
- Menampilkan struktur sitasi dan pengaruh akademik, yaitu, peneliti dapat melihat bagaimana penelitian berkembang dari satu studi ke studi lainnya.
- Mempermudah eksplorasi literatur, dengan melihat koneksi antar artikel, pengguna dapat menemukan referensi penting yang belum mereka pertimbangkan.

Peta visualisasi ini berguna untuk memahami tren penelitian dan menemukan artikel utama yang sering dikutip dalam bidang tertentu.

Untuk bagian hijau pada gambar 2.7. menunjukkan eksplorasi paper yang mirip, dimana, bagian ini memberikan opsi untuk mengeksplorasi artikel yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dianalisis. Terdapat fitur "Similar Work" dengan angka 733, yang menunjukkan jumlah artikel yang memiliki kesamaan tematik, metodologi, atau sitasi dengan artikel yang dipilih. Fitur ini membantu peneliti dalam:

- Menemukan artikel yang relevan berdasarkan penelitian sebelumnya.
- Memperluas cakupan literatur dengan mendapatkan lebih banyak sumber referensi.
- Mengidentifikasi perkembangan terbaru dalam topik tertentu.

Dengan menggunakan fitur ini, pengguna dapat lebih mudah mendalami suatu bidang penelitian tanpa harus mencari secara manual.

Selanjutnya adalah bagian biru, yaitu eksplorasi penulis dan konten terkait. Bagian ini berisi informasi terkait dengan penulis yang sering dikutip, kolaborator, dan konten serupa. Beberapa elemen yang ditampilkan:

- *These Authors* (1185) → Menunjukkan jumlah penulis yang relevan dengan penelitian yang sedang dianalisis.
- *Suggested Authors* (118) → Menampilkan daftar penulis yang mungkin memiliki kontribusi besar dalam bidang tersebut.
- *Linked Content* → Memberikan referensi tambahan yang mungkin terkait dengan topik yang sedang diteliti.

Bagian ini sangat berguna untuk menemukan penulis yang aktif dalam bidang tertentu, mengidentifikasi kolaborator potensial untuk penelitian, serta, menganalisis tren dan jaringan akademik dalam suatu disiplin ilmu.

Terakhir adalah bagian yang ditandai dengan warna kuning, ini berfungsi untuk ekspor data paper. Dimana, bagian ini memberikan opsi untuk menyimpan dan mengelola referensi jurnal dengan format yang sesuai untuk berbagai alat manajemen referensi akademik.

Format ekspor yang tersedia adalah BibTeX (untuk format yang kompatibel dengan LaTeX untuk menyusun referensi dalam publikasi akademik), RIS (untuk format standar yang dapat digunakan di alat referensi seperti EndNote, Mendeley, dan Zotero), serta, CSV (untuk format spreadsheet yang berguna untuk mengelola daftar referensi secara manual). Fitur ekspor ini

penting untuk mengatur literatur penelitian dengan lebih sistematis dan memudahkan dalam penyusunan daftar pustaka dalam publikasi ilmiah.

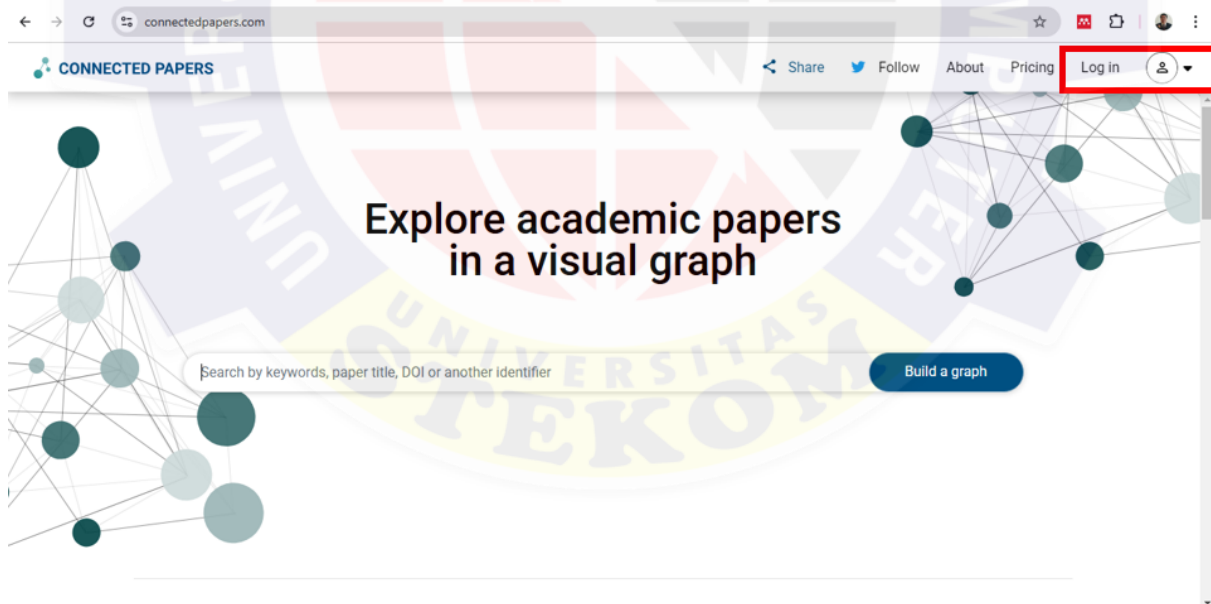
2.5.2.4. Connected Papers: Menelusuri Jejak Sitasi dalam Penelitian

Connected Papers adalah alat yang membantu peneliti menemukan hubungan antar makalah ilmiah dengan menggunakan pemodelan berbasis sitasi. Alat ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana suatu penelitian berkembang dari waktu ke waktu, sehingga memudahkan dalam menemukan penelitian yang relevan serta mengidentifikasi GAP penelitian. Untuk fitur utama *Connected Papers* adalah:

- Graf jaringan penelitian → Menunjukkan hubungan antara makalah akademik berdasarkan pola kutipan.
- Peta penelitian tematik → Memvisualisasikan bagaimana suatu bidang studi berkembang.
- Identifikasi penelitian terbaru → Menyediakan rekomendasi makalah terbaru berdasarkan tren akademik.

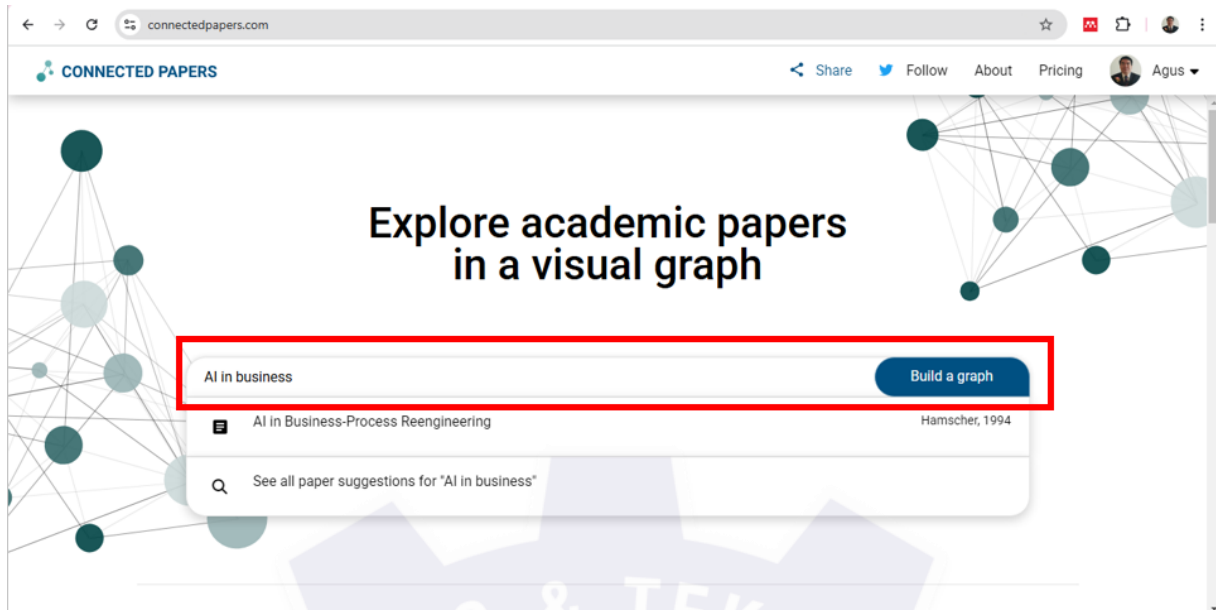
Berikut ini adalah panduan untuk menggunakan *Connected Papers*:

- Buka situs *Connected Papers* di <https://www.connectedpapers.com> lalu login atau register jika belum memiliki akun (ini bisa dilihat melalui gambar 2.8).



Gambar 2.8. Tampilan utama *Connected Papers*

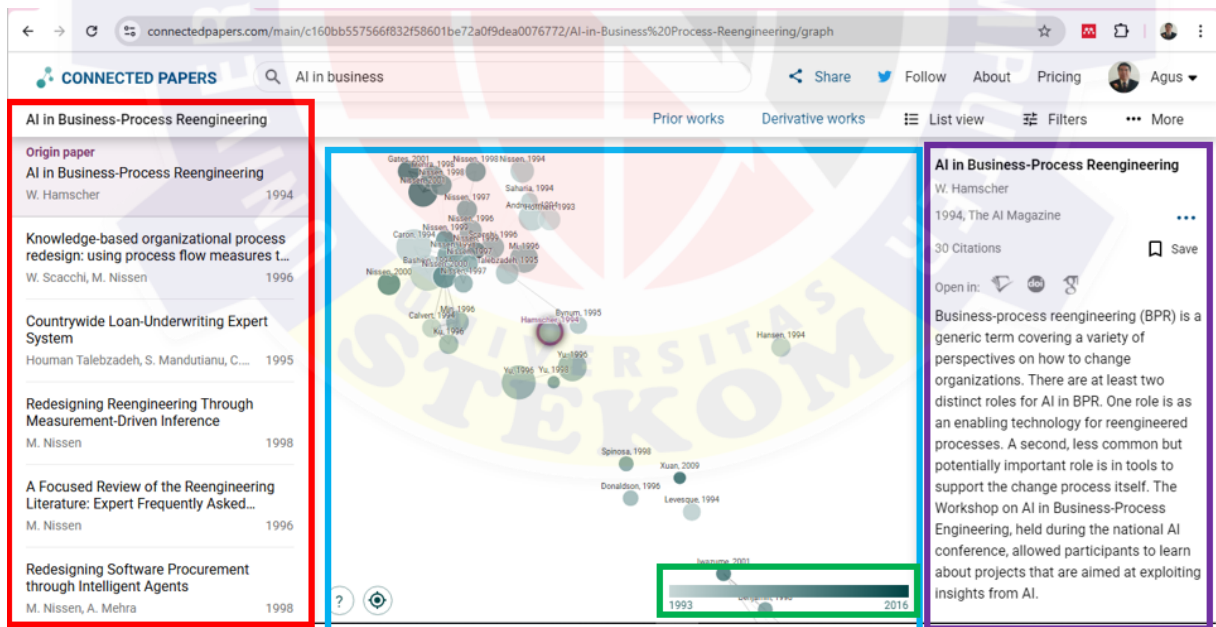
- Masukkan kata kunci misalnyal, “AI in Business” (perhatikan gambar 2.9. lalu klik pada “Build a Graph” untuk mendapatkan visualisasi jaringan makalah terkait.



Gambar 2.9. memasukkan kata kunci pencarian literatur

- Telusuri Makalah yang Relevan berdasarkan tingkat keterkaitan dalam grafik.
- Simpan Referensi untuk menyusun tinjauan literatur yang lebih terstruktur.

Sebagai contoh, kita akan melakukan AI dalam bisnis menggunakan kata kunci "AI in Busiuness". Setelah kita klik "Build a Graph", maka sistem kemudian menampilkan peta penelitian yang menunjukkan hubungan antar makalah serta tren penelitian terbaru dalam bidang tersebut. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2.10.



Gambar 2.10. Tampilan hasil pencarian literatur menggunakan kata kunci "AI in Business".

Dari gambar 2.10 diatas, kita melihat bagian-bagian dengan tanda warna yang berbeda. Untuk bagian yang ditandai dengan warna merah merupakan daftar artikel yang berhubungan. Bagian ini menampilkan daftar artikel yang berkaitan dengan makalah utama (origin paper)

yang sedang dianalisis. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melihat literatur yang memiliki hubungan kuat dengan makalah utama berdasarkan kutipan, referensi, atau topik serupa.

Elemen yang terdapat dalam bagian ini adalah “Origin Paper” yaitu artikel utama yang menjadi fokus analisis. Bagian lainnya adalah daftar makalah terkait, ini adalah artikel yang memiliki hubungan dengan origin paper berdasarkan pola sitasi atau kesamaan konsep. Fungsi bagian ini untuk mempermudah peneliti dalam menelusuri penelitian yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Selain itu, bagian ini juga berfungsi untuk menampilkan artikel yang bisa menjadi referensi tambahan dalam studi literatur, serta untuk mengidentifikasi perkembangan penelitian terkait dalam bidang tertentu.

Untuk bagian dengan tanda warna biru menunjukkan peta hubungan antar penelitian, dimana, bagian ini adalah visualisasi grafis yang menampilkan hubungan antarartikel dalam bentuk jaringan (*graph-based visualization*). Tiap titik atau node dalam peta ini mewakili sebuah artikel, dan garis yang menghubungkan antar-node menunjukkan adanya hubungan berdasarkan kutipan atau kesamaan tema penelitian. Fungsi bagian ini adalah:

- Menunjukkan bagaimana penelitian-penelitian dalam topik tersebut saling berhubungan.
- Mempermudah dalam memahami struktur sitasi dan pengaruh akademik antarartikel.
- Menampilkan artikel yang lebih berpengaruh (yang memiliki banyak koneksi).

Untuk cara membacanya adalah sebagai berikut:

- Artikel dengan node yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak sitasi atau hubungan dengan artikel lain.
- Semakin dekat dua node, semakin kuat hubungan antara kedua artikel tersebut dalam hal referensi atau konsep.

Selanjutnya adalah bagian ungu, ini adalah detail artikel yang dipilih. Dimana, bagian ini berisi detail dari artikel yang sedang ditinjau. Informasi yang biasanya ditampilkan mencakup judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, jumlah sitasi yang diterima oleh artikel, serta ringkasan hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum tentang isi artikel. Fungsi bagian ini adalah untuk:

- Menyediakan ringkasan cepat mengenai penelitian tanpa harus membaca keseluruhan dokumen.
- Menampilkan metrik sitasi yang membantu dalam menilai dampak akademik artikel tersebut.
- Memungkinkan pengguna untuk menyimpan (save) artikel yang relevan untuk referensi di masa depan.

Terakhir adalah bagian yang ditandai dengan warna hijau, ini menunjukkan rentang waktu publikasi. Bagian ini menampilkan timeline publikasi dari artikel-artikel yang ditampilkan dalam visualisasi jaringan. Dalam contoh ini, rentang waktu penelitian terkait dimulai sekitar tahun 1993 hingga 2016. Untuk fungsi bagian ini adalah untuk memberikan

wawasan mengenai perkembangan penelitian dalam suatu bidang dari waktu ke waktu. Selain itu, bagian ini juga berfungsi untuk mempermudah pengguna dalam mengidentifikasi tren penelitian yang sedang berkembang, serta membantu menentukan relevansi suatu artikel berdasarkan waktu publikasinya.

Dengan fitur-fitur ini, Connected Papers menjadi alat yang sangat berguna bagi akademisi dalam menelusuri literatur akademik secara efisien, memahami keterkaitan antarpenelitian, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian dan tren terbaru yang dapat dieksplorasi lebih lanjut.

2.5.2.5. Menggunakan ChatPDF untuk Analisis Artikel Ilmiah secara Individual

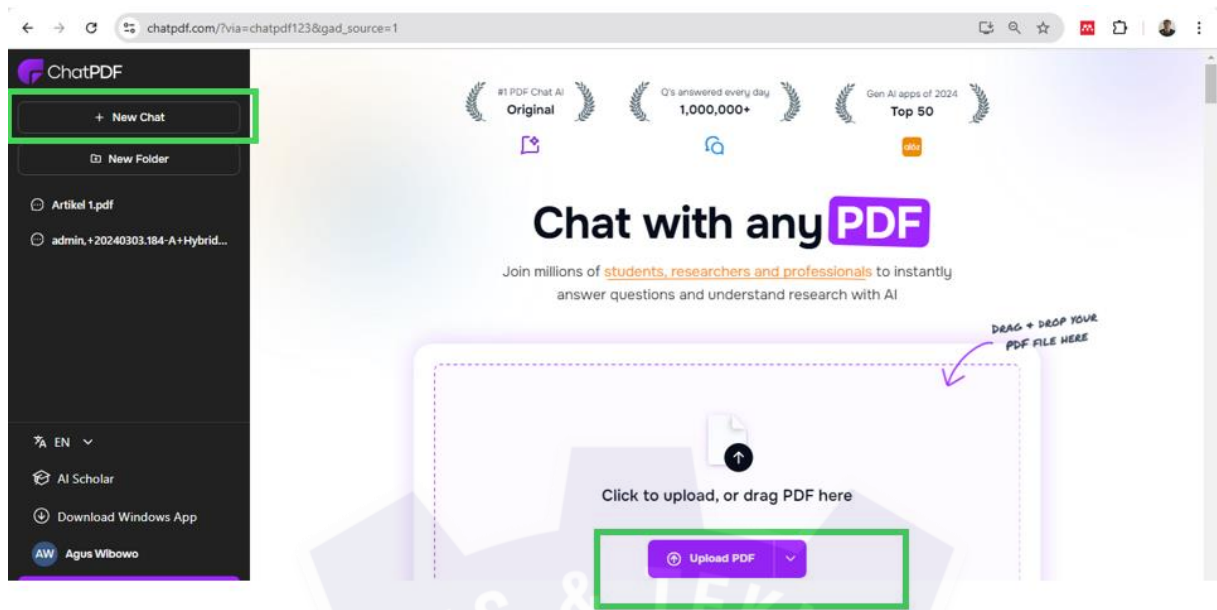
ChatPDF adalah alat berbasis kecerdasan buatan yang memungkinkan peneliti untuk mengunggah dokumen PDF, seperti jurnal ilmiah atau prosiding konferensi, dan menganalisis isinya dengan AI. Dengan alat ini, peneliti dapat menyederhanakan pemahaman suatu artikel dengan cara menanyakan isi dokumen secara langsung, seperti tujuan penelitian, metode, hasil, serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan. Untuk fitur utama ChatPDF adalah:

- Menganalisis satu per satu artikel secara otomatis → Memungkinkan peneliti memahami isi artikel dengan cepat.
- Menemukan informasi spesifik dalam paper → Bisa digunakan untuk menanyakan tujuan penelitian, metodologi, hasil, dan keterbatasan.
- Membantu mengidentifikasi GAP penelitian → Dengan menanyakan keterbatasan studi sebelumnya, peneliti dapat menemukan area penelitian yang belum dieksplorasi.

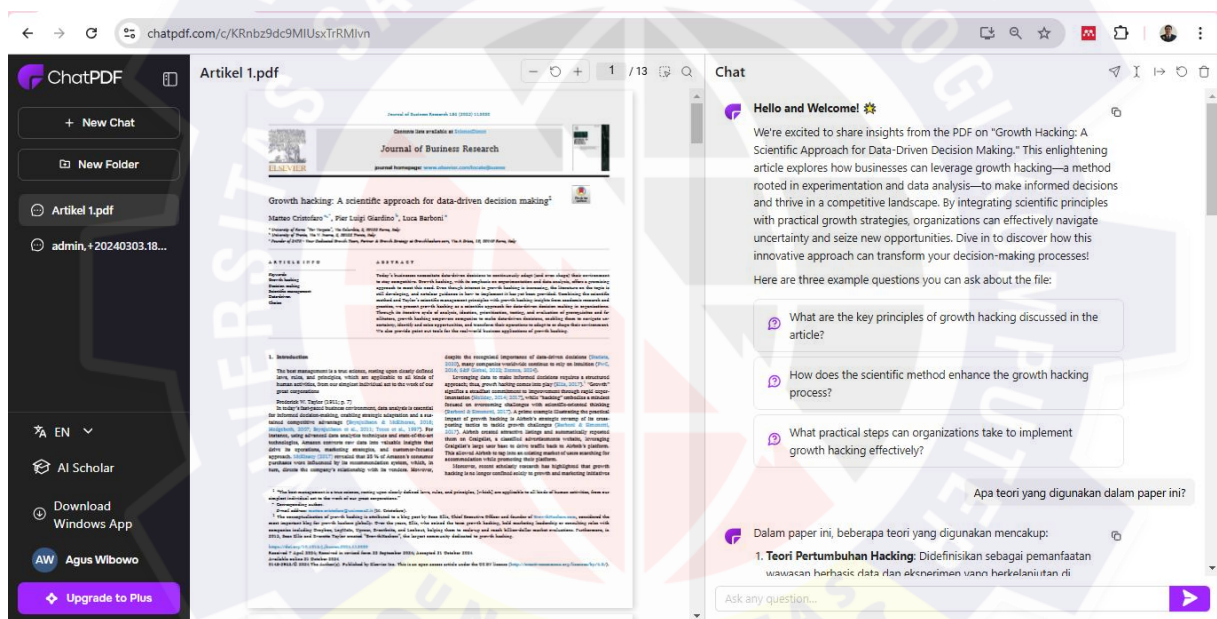
Berikut ini adalah panduan penggunaan ChatPDF untuk analisis paper:

- Buka situs ChatPDF di <https://www.chatpdf.com> (perhatikan gambar 2.11.).
- Unggah file jurnal atau artikel PDF yang ingin dianalisis (perhatikan tanda hijau pada gambar 2.11.) melalui New Chat atau melakukan drag file langsung dari folder device kita ke ChatPDF.
- Setelah file diunggah, sistem akan secara otomatis membaca isinya.
- Selanjutnya, anda bisa menggunakan berbagai pertanyaan untuk menganalisis paper, atau sebagai opsi anda juga bisa menggunakan pertanyaan berikut untuk menggali informasi lebih dalam:
 - Apa tujuan utama dari penelitian ini?
 - Metodologi apa yang digunakan dalam penelitian ini?
 - Apa hasil utama dari penelitian ini?
 - Apa keterbatasan penelitian yang disebutkan oleh penulis?
 - Bagaimana penelitian ini dibandingkan dengan studi sebelumnya?

Selanjutnya, ChatPDF akan memberikan jawaban berdasarkan isi dokumen yang diunggah. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 2.12.

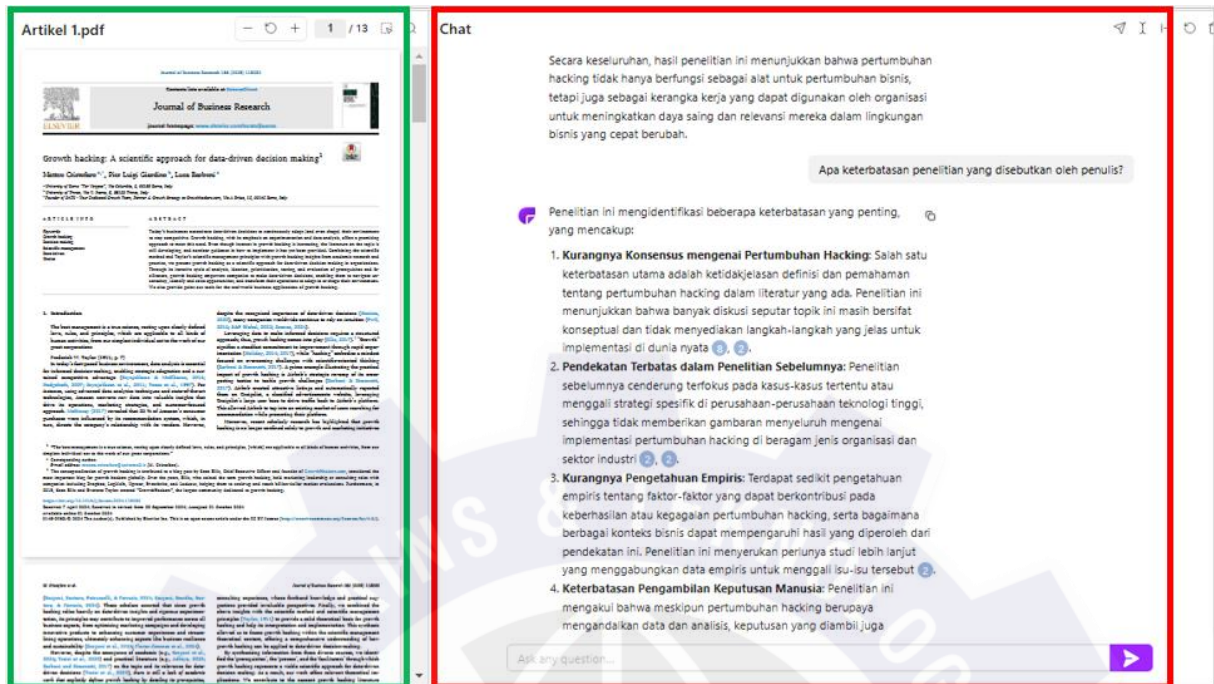


Gambar 2.11. Tampilan awal ChatPDF



Gambar 2.11. Respon awal yang diberikan oleh ChatPDF

Gambar 2.11. menunjukkan respon awal yang diberikan oleh ChatPDF, dimana tools ini akan memberikan respon menggunakan bahasa yang sama dengan artikel yang kita unggah. Namun, dalam hal ini, kita bisa melakukan diskusi menggunakan bahasa apapun, dan ChatPDF akan merespon kita menggunakan bahasa yang kita gunakan dalam menginterpretasikan hasil dari manuskrip yang kita unggah walaupun manuskrip tersebut menggunakan bahasa inggris.



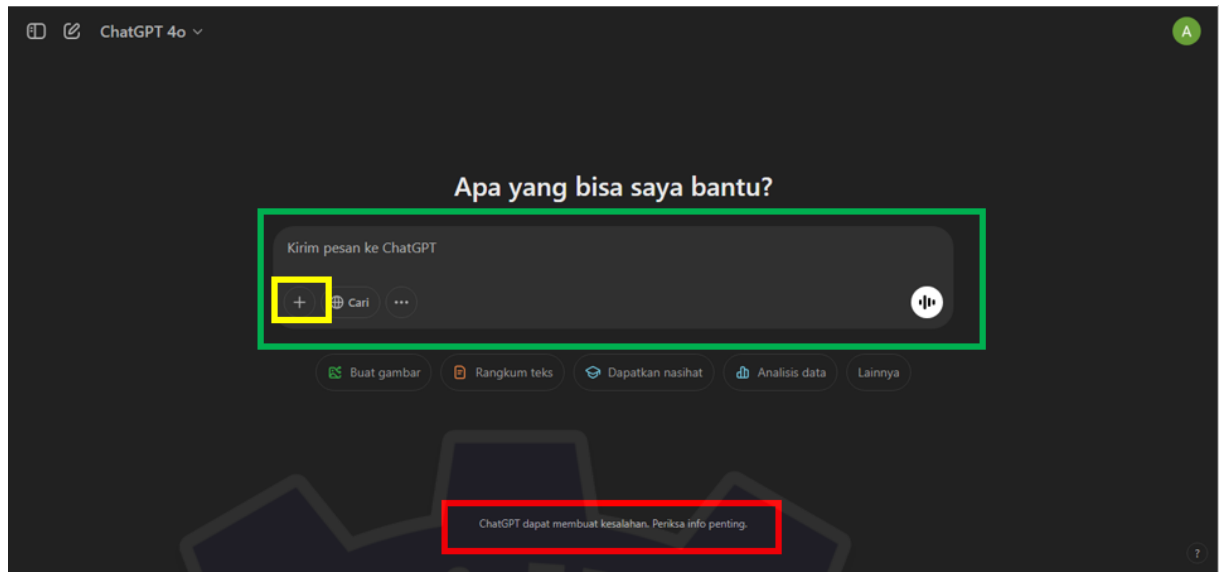
Gambar 2.11. tampilan hasil diskusi dan analisis artikel yang dilakukan pada ChatPDF.

Dari gambar 2.11. dapat kita lihat bahwa, bagian yang ditandai dengan warna hijau adalah manuskrip asli menggunakan bahasa inggris dan bagian dengan merah adalah hasil diskusi yang kita lakukan dengan respon bahasa indonesia sesuai dengan bahasa yang kita gunakan.

2.5.2.6. Menggunakan ChatGPT untuk Menganalisis Literatur dan Menyusun GAP Penelitian

ChatGPT adalah model AI berbasis teks yang mampu meringkas jurnal, membandingkan penelitian sebelumnya, dan menyusun tinjauan literatur dengan lebih efisien. Dalam konteks penelitian akademik, ChatGPT dapat digunakan untuk mengidentifikasi keterbatasan studi terdahulu, membantu dalam menyusun tabel GAP analisis, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan penelitian baru. Terdapat beberapa fitur utama ChatGPT untuk dapat digunakan dalam menganalisis literatur, diantaranya:

- Menyusun tinjauan literatur secara otomatis → ChatGPT dapat membantu dalam menyusun kerangka literatur berdasarkan beberapa sumber.
- Mengidentifikasi GAP penelitian → Dengan menganalisis tren penelitian dan keterbatasan studi sebelumnya.
- Menyarankan metode dan pendekatan baru → Memberikan wawasan tentang pendekatan yang dapat digunakan untuk mengisi GAP penelitian.

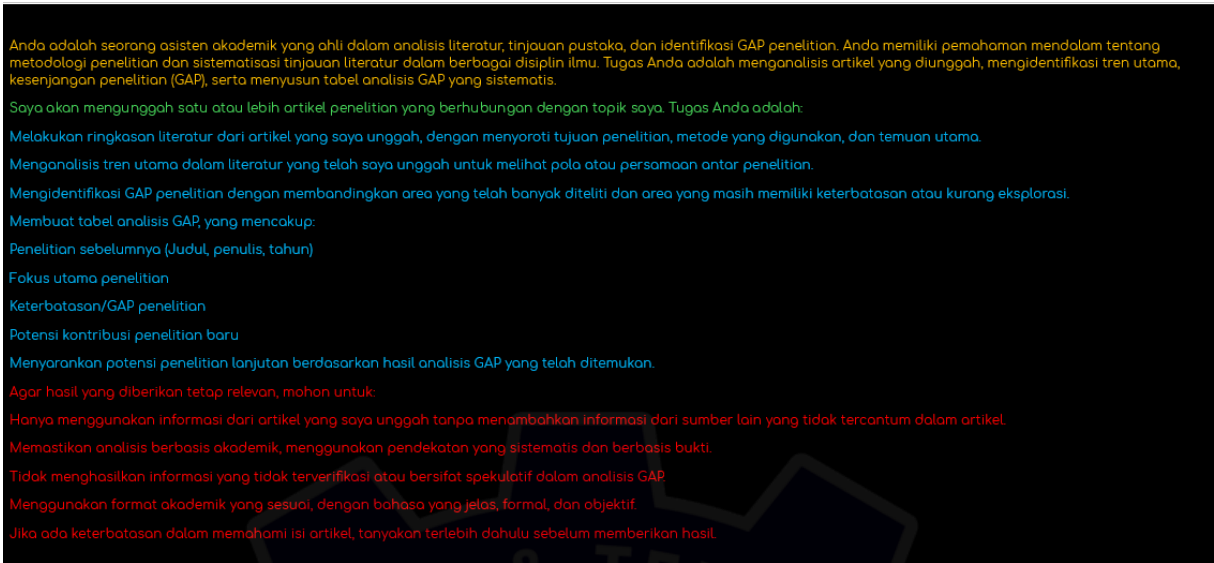


Gambar 2.13. Tampilan utama ChatGPT

Tanda hijau pada gambar 2.13 adalah bagian untuk memasukkan prompt untuk chatGPT. Sedangkan, tanda kuning adalah fitur unggahan, kita bisa mengunggah file apapun termasuk file gambar, text, audio dan video untuk diunggah. Terakhir, perhatikan tanda merah, ChatGPT mengatakan bahwa ChatGPT bisa saja melakukan kesalahan sehingga kita harus selalu mengecek hasil yang diberikan oleh ChatGPT maupun AI tools lainnya yang kita gunakan.

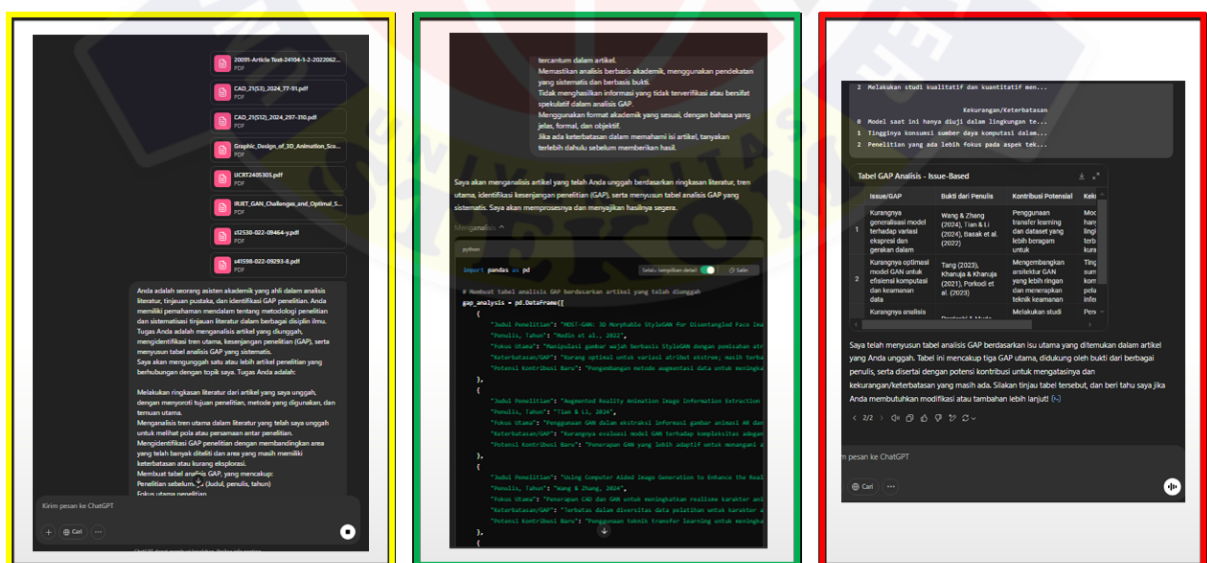
Panduan Penggunaan ChatGPT untuk Analisis GAP

- Buka ChatGPT di <https://chat.openai.com>, lalu login atau mendaftar menggunakan akun google dan melakukan konfirmasi nomor telepon. Tampilan utama ChatGPT dapat dilihat melalui gambar 2.13.
- Unggah artikel literatur yang sudah kita siapkan, setidaknya 5 atau 10 literatur yang sudah kita filter dan sudah kita pilih sebagai referensi utama. Ini bisa dilakukan dengan drag langsung file dari folder ke chatGPT atau melalui ikon (+) (ini bisa dilihat pada gambar 2.13, yaitu ikon yang ditandai dengan warna kuning).
- Masukkan Prompt untuk melakukan analisis literatur. Untuk prompt harus memuat setidaknya role untuk chatGPT, permintaan Anda, catatan atau batasan agar chatGPT tidak memberikan hasil diluar yang kita inginkan, misalnya, perhatikan prompt yang ada pada gambar 2.14.



Gambar 2.14. Tampilan utama chatGPT.

Perhatikan gambar 2.14, prompt dengan warna kuning adalah role yang kita berikan kepada chatGPT, selanjutnya prompt dengan warna hijau adalah pernyataan kita untuk upload artikel untuk dianalisis oleh chatGPT, sedangkan untuk prompt warna biru adalah permintaan yang kita butuhkan dan jawaban yang seharusnya diberikan oleh chatGPT, terakhir, prompt warna merah adalah batasan yang diberikan kepada chatGPT agar chatGPT memberikan jawaban yang sesuai dan tidak keluar dari pembahasan. Prompt tersebut dapat digunakan untuk melakukan analisis literatur secara akurat. Selanjutnya, untuk hasil analisis dapat dilihat melalui gambar 2.15, untuk screenshoot dengan warna kuning pada gambar 2.15 adalah tampilan file yang kita upload dan prompt yang kita gunakan, sedangkan kolom hijau adalah proses analisis yang sedang dilakukan oleh ChatGPT, dan kolom merah adalah hasil generasi chatGPT. Untuk hasil tabel untuk GAP analisis generasi ChatGPT bisa dilihat melalui gambar 2.16.



Gambar 2.15. hasil analisis artikel

	Issue/GAP	Bukti dari Penulis	Kontribusi Potensial	Kekurangan/Keterbatasan
1	Kurangnya generalisasi model terhadap variasi ekspresi dan gerakan dalam	Wang & Zhang (2024), Tian & Li (2024), Basak et al. (2022)	Penggunaan transfer learning dan dataset yang lebih beragam untuk	Model saat ini hanya diuji dalam lingkungan terbatas dan kurang fleksibel
2	Kurangnya optimasi model GAN untuk efisiensi komputasi dan keamanan data	Tang (2023), Khanuja & Khanuja (2021), Porkodi et al. (2023)	Mengembangkan arsitektur GAN yang lebih ringan dan menerapkan teknik keamanan	Tingginya konsumsi sumber daya komputasi dalam pelatihan dan inferensi model
3	Kurangnya analisis terhadap dampak sosial dan ekonomi AI dalam industri animasi	Pardeshi & Mude (2024), Wang & Zhang (2024)	Melakukan studi kualitatif dan kuantitatif mengenai pengaruh AI	Penelitian yang ada lebih fokus pada aspek teknis AI dan GAN, tanpa mengeksplorasi

Gambar 2.16. Tabel GAP analisis generasi chatGPT

2.5.2.7. Menggunakan DeepSeek AI untuk Analisis Literatur Otomatis

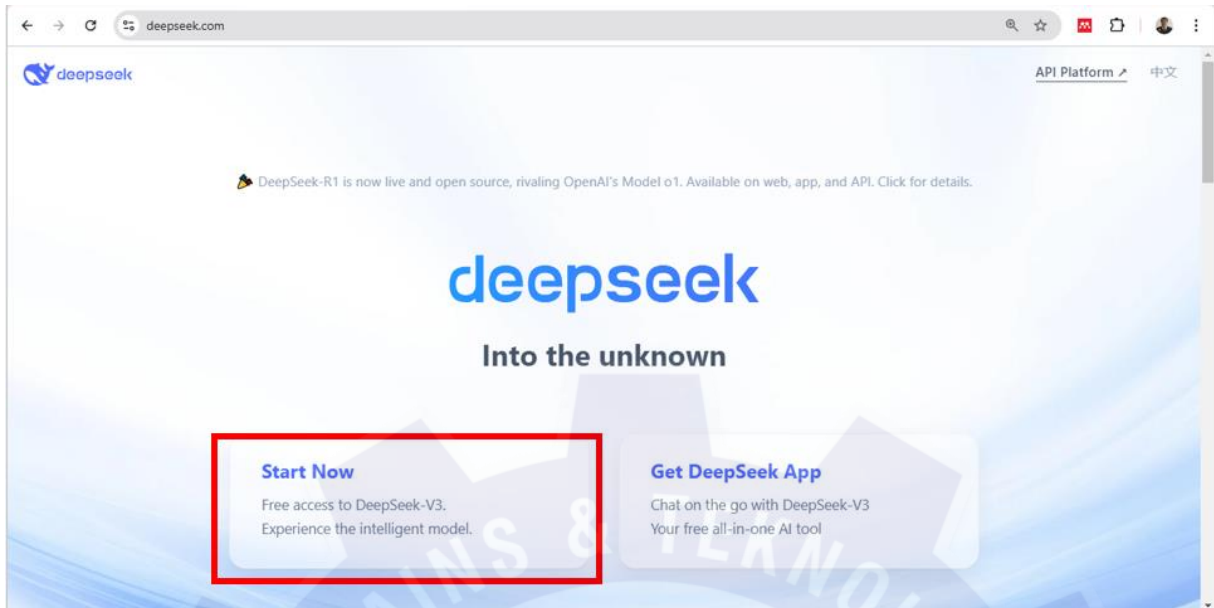
DeepSeek AI adalah alat berbasis kecerdasan buatan yang lebih canggih untuk menganalisis artikel ilmiah, mengelompokkan penelitian berdasarkan tema, dan memberikan ringkasan berbasis bukti. Keunggulan utama DeepSeek AI dibandingkan ChatGPT adalah kemampuannya untuk mengolah data akademik dalam jumlah besar dan menghubungkan penelitian dari berbagai sumber. Fitur utama DeepSeek AI adalah sebagai berikut:

- Membantu dalam pencarian literatur akademik yang relevan.
- Menghubungkan penelitian berdasarkan metode dan hasil studi.
- Menganalisis tren penelitian dari berbagai bidang ilmu.

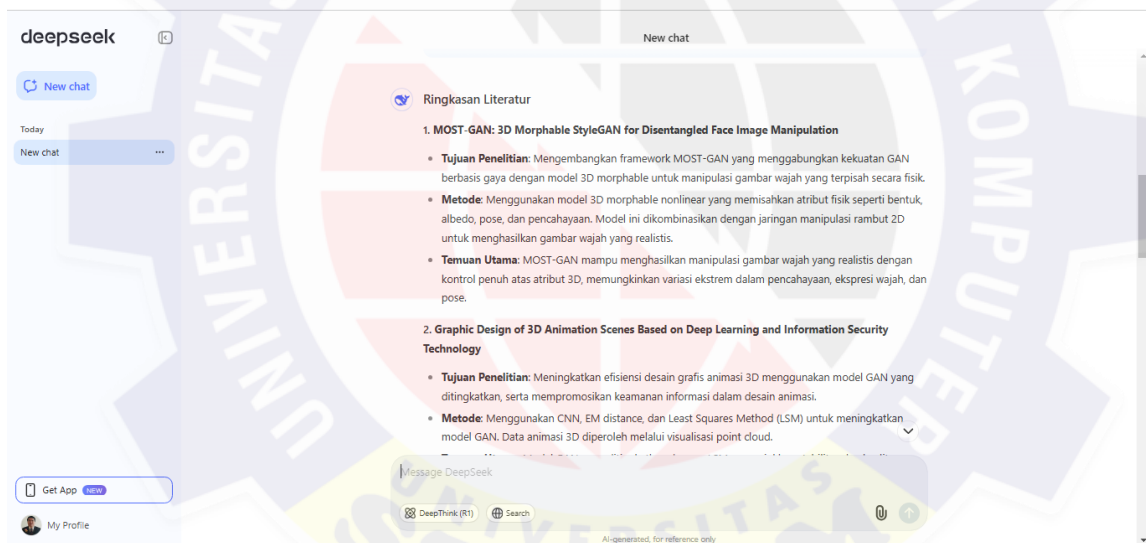
Panduan menggunakan DeepSeek AI untuk analisis GAP

- Buka DeepSeek AI di <https://deepseek.com>. Tampilan utama DeepSeek AI dapat dilihat melalui Gambar 2.17.
- Berikan prompt yang kita gunakan pada chatGPT seperti pada gambar 2.14.
- Upload file yang harus dianalisis oleh DeepSeek, lalu tekan Enter
- Untuk hasil bisa dilihat melalui Gambar 2.18. hingga Gambar 2.21.
- Selanjutnya DeepSeek AI akan menganalisis jurnal dan artikel terkait, kemudian memberikan ringkasan berbasis data. Selanjutnya, gunakan output untuk menyusun GAP penelitian dan merancang studi lanjutan

ChatGPT dan DeepSeek AI dapat dimanfaatkan untuk melakukan penulisan secara keseluruhan, namun dalam batasan penulisan dan brainstorming atau pembuatan draft penelitian agar teralur dengan baik dan mempermudah kita dalam melakukan penulisan.

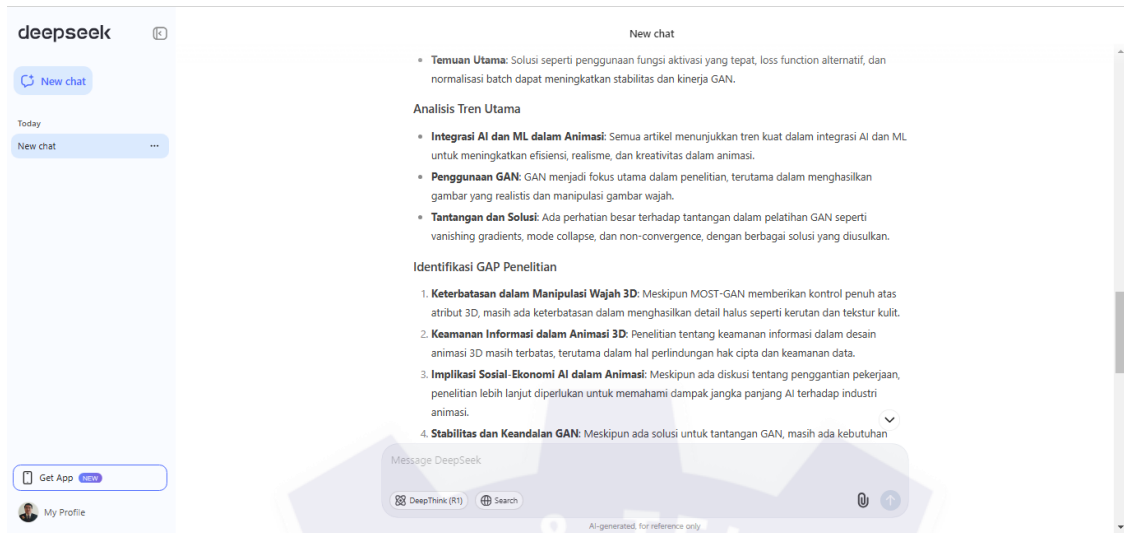


Gambar 2.17. Tampilan Utama DeepSeek, untuk memulai bisa klik pada "Start Now" yang bertanda merah.



Gambar 2.18. Hasil Ringkasan yang diberikan oleh DeepSeek

⚠ CATATAN! Perlu diingat bahwa, AI tools bisa saja melakukan kesalahan atau menyajikan hasil yang tidak akurat, sehingga, sebagai seorang penulis, kita perlu melakukan pengecekan ulang terkait informasi, dan melakukan penulisan ulang dengan cara parafrase kalimat menggunakan data dan informasi yang terupdate.



Gambar 2.19. DeepSeek memberikan hasil tambahan lainnya terkait Analisis Tren dan Identifikasi GAP dalam bentuk paragraf.

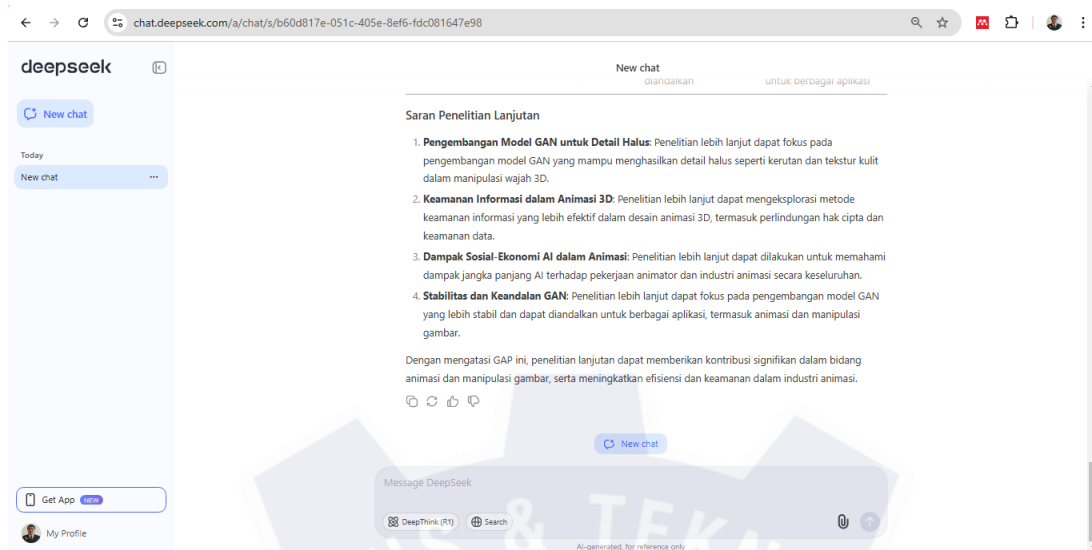
The screenshot shows the DeepSeek chat interface with a table generated by the AI. The table is titled 'Tabel Analisis GAP' and has four columns: 'Penelitian Sebelumnya (Judul, Penulis, Tahun)', 'Fokus Utama Penelitian', 'Keterbatasan/GAP Penelitian', and 'Potensi Kontribusi Penelitian Baru'.

Penelitian Sebelumnya (Judul, Penulis, Tahun)	Fokus Utama Penelitian	Keterbatasan/GAP Penelitian	Potensi Kontribusi Penelitian Baru
MOST-GAN: 3D Morphable StyleGAN for Disentangled Face Image Manipulation	Manipulasi gambar wajah 3D dengan kontrol penuh atas atribut fisik	Keterbatasan dalam menghasilkan detail halus seperti kerutan dan tekstur kulit	Pengembangan model yang lebih baik untuk detail halus dan tekstur kulit
Graphic Design of 3D Animation Scenes Based on Deep Learning and Information Security Technology	Peningkatan efisiensi desain animasi 3D dengan GAN yang ditingkatkan	Penelitian tentang keamanan informasi dalam animasi 3D masih terbatas	Eksplorasi lebih lanjut tentang keamanan informasi dan perlindungan hak cipta dalam animasi 3D
Animating Intelligence: Impact Of AI & Machine Learning Revolution in Animation	Dampak AI dan ML dalam industri animasi	Keterbatasan dalam memahami dampak jangka panjang AI terhadap pekerjaan animator	Penelitian lebih lanjut tentang implikasi sosial-ekonomi AI dalam animasi

At the bottom of the chat area is a 'Message DeepSeek' input field with a 'DeepThink (R1)' button and a 'Search' icon. A small note at the bottom right says 'AI-generated, for reference only'.

Gambar 2.20. Tabel generasi DeepSeek

⚠ Catatan! Untuk menjaga kode etik penggunaan AI dalam penelitian. Hasil dari generasi AI tools tidak boleh kita copy paste langsung, kita harus membacanya dengan seksama, melakukan pengecekan pada data dan informasi yang diberikan oleh AI tools menggunakan berbagai sumber terpercaya, memeriksa referensi yang diberikan melalui database jurnal, dan melakukan pengecekan informasi lainnya sehingga hasil dari generasi AI tools menjadi lebih akurat. Selain itu, kita harus tetap berpegang teguh pada konsep utama yang sudah kita buat.



Gambar 2.21. Hasil tambahan yang diberikan DeepSeek setelah tabel

Dengan alat-alat ini, analisis literatur menjadi lebih cepat, sistematis, dan berbasis bukti. AI tidak hanya membantu dalam meringkas penelitian, tetapi juga dalam menyusun strategi penelitian baru yang lebih inovatif dan relevan.

2.5.3. Penyusunan GAP dalam Bentuk Tabel atau Narasi

Setelah GAP penelitian ditemukan, langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam bentuk tabel atau deskripsi naratif agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Penyusunan ini bertujuan untuk menjelaskan secara eksplisit aspek yang telah diteliti, aspek yang masih memiliki keterbatasan, serta potensi kontribusi penelitian baru. Dengan menyusun GAP penelitian secara jelas, peneliti dapat mengkomunikasikan justifikasi mengapa penelitian yang dilakukan penting dan bagaimana kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. GAP penelitian dapat disajikan dalam dua format utama:

- Bentuk tabel, yang menampilkan perbandingan secara struktural antara penelitian terdahulu dan temuan GAP yang ditemukan.
- Bentuk narasi, yang menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian sebelumnya telah dilakukan, keterbatasan yang ada, serta potensi arah penelitian yang dapat dikembangkan.

Baik dalam bentuk tabel maupun narasi, penyusunan GAP penelitian harus mencakup tiga elemen utama, yaitu:

- Area yang telah diteliti, yang menunjukkan perkembangan penelitian terdahulu.
- Area yang kurang diteliti, yang menyoroti keterbatasan dan celah yang masih ada.
- Potensi penelitian baru, yang menjelaskan bagaimana penelitian dapat berkembang lebih lanjut untuk mengisi GAP tersebut.

Penyusunan dalam bentuk tabel lebih ringkas dan mudah dibaca, sementara bentuk narasi lebih deskriptif dan membantu dalam memberikan justifikasi penelitian yang lebih kuat.

Pemilihan format yang digunakan tergantung pada kebutuhan peneliti serta gaya penulisan yang diharapkan oleh jurnal atau institusi akademik terkait.

Kesimpulan

Bab 2 telah menguraikan tahapan utama dalam perumusan penelitian, dimulai dari penyusunan judul, identifikasi masalah penelitian, analisis GAP, hingga pemanfaatan alat bantu digital untuk mendukung eksplorasi literatur. Setiap langkah dalam bab ini memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak hanya sistematis dan terarah, tetapi juga memberikan kontribusi akademik yang signifikan. Proses penyusunan judul penelitian diawali dengan pemahaman tentang elemen-elemen utama dalam judul, seperti topik, tujuan, metode, masalah penelitian, dan aspek kebaruan (novelty). Judul yang efektif harus jelas, spesifik, serta mencerminkan kontribusi penelitian terhadap bidang akademik yang dikaji. Dalam tahap ini, berbagai pendekatan dapat digunakan, termasuk formulasi berbasis metode–tujuan–masalah, novelty–masalah–teori, serta hubungan variabel dalam konteks tertentu.

Setelah menentukan judul, langkah berikutnya adalah identifikasi masalah penelitian. Masalah penelitian merupakan inti dari sebuah studi ilmiah yang membentuk dasar bagi formulasi hipotesis serta pemilihan metode penelitian. Proses ini diawali dengan tinjauan literatur yang komprehensif untuk memahami tren penelitian terdahulu dan mengidentifikasi area yang masih memiliki keterbatasan. Selain itu, eksplorasi masalah dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pakar, analisis data sekunder, atau pendekatan lainnya untuk memastikan bahwa masalah yang dipilih memiliki relevansi akademik dan praktis yang tinggi.

Salah satu bagian penting dalam identifikasi masalah adalah analisis GAP penelitian, yang bertujuan untuk menemukan celah dalam penelitian terdahulu. GAP penelitian dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, termasuk Empirical Gap (kekurangan data empiris), Theoretical Gap (keterbatasan teori yang ada), Methodological Gap (keterbatasan dalam metode penelitian), Knowledge Gap (kurangnya informasi dalam suatu bidang), dan Practical Knowledge Gap (kurangnya implementasi teori dalam praktik nyata). Analisis GAP dilakukan dengan membandingkan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi keterbatasannya, serta menentukan bagaimana penelitian baru dapat mengisi kekosongan tersebut.

⚠ CATATAN! AI tools dalam penelitian hanya bersifat sebagai alat bantu dan sebagai teman diskusi ketika kita menemukan kebuntuan, bukan alat untuk melakukan penelitian secara langsung.

Untuk mengoptimalkan eksplorasi literatur dan analisis GAP, berbagai alat bantu digital dapat digunakan. Research Rabbit membantu dalam menemukan keterkaitan antar penelitian,

Semantic Scholar mempermudah identifikasi tren akademik terkini, sementara AI Research Tools seperti ChatGPT, Scite, dan Elicit berperan dalam menganalisis dan merangkum literatur secara otomatis. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan peneliti untuk lebih efisien dalam menemukan pola penelitian, mengidentifikasi tren, serta memastikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar memiliki kontribusi yang berarti.

Dengan memahami bagaimana menyusun judul yang tepat, mengidentifikasi masalah penelitian, menemukan GAP penelitian, serta memanfaatkan alat bantu digital dalam eksplorasi literatur, seorang peneliti dapat memastikan bahwa studinya memiliki landasan teori yang kuat dan kontribusi yang jelas dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bab selanjutnya akan membahas bagaimana merumuskan tujuan penelitian serta membangun landasan teori yang lebih mendalam untuk memperkuat validitas penelitian yang dilakukan.



BAB 3

PERUMUSAN TUJUAN DAN LANDASAN TEORI

3.1. Menentukan Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan aspek mendasar yang menentukan arah dan fokus dari suatu studi ilmiah. Dalam penelitian akademik, tujuan penelitian tidak hanya berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti tetapi juga sebagai standar yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penelitian. Tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan penelitian memiliki beberapa fungsi utama. Salah satunya adalah memberikan arah yang jelas dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan adanya tujuan yang spesifik, peneliti dapat menyusun metodologi yang sesuai serta menghindari perluasan cakupan penelitian yang tidak perlu. Selain itu, tujuan penelitian juga berperan dalam menentukan jenis data yang harus dikumpulkan serta teknik analisis yang akan digunakan.

Dalam merumuskan tujuan penelitian yang baik, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan adalah metode SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Tujuan yang spesifik akan membantu peneliti tetap fokus, sedangkan tujuan yang dapat diukur memungkinkan hasil penelitian untuk dievaluasi secara objektif. Selain itu, tujuan harus realistis dan relevan dengan topik yang diteliti serta memiliki batas waktu yang jelas agar penelitian dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan.

Tujuan penelitian juga harus dapat menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian eksploratif, tujuan lebih bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memahami fenomena tertentu. Dalam penelitian eksplanatif, tujuan lebih difokuskan pada hubungan antara variabel, sedangkan dalam penelitian evaluatif, tujuan difokuskan pada penilaian efektivitas suatu kebijakan atau program. Oleh karena itu, perumusan tujuan penelitian harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan agar dapat memberikan hasil yang optimal.

3.2. Menemukan Teori dan Referensi

Landasan teori merupakan aspek penting dalam penelitian akademik karena berfungsi sebagai dasar konseptual yang mendukung penelitian yang dilakukan. Teori yang digunakan dalam suatu penelitian harus relevan dengan topik yang diteliti serta dapat menjelaskan fenomena yang dikaji. Selain memberikan kerangka kerja dalam penelitian, landasan teori juga membantu dalam merumuskan hipotesis dan menginterpretasikan hasil penelitian.

Fungsi utama teori dalam penelitian adalah menyediakan perspektif konseptual yang membantu memahami hubungan antara variabel yang dikaji. Teori juga membantu dalam menjelaskan hasil penelitian dan bagaimana hasil tersebut berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dalam penelitian kuantitatif, teori sering digunakan untuk

mengembangkan model prediksi, sedangkan dalam penelitian kualitatif, teori digunakan untuk memahami makna dari suatu fenomena sosial.

Menemukan referensi yang berkualitas merupakan langkah penting dalam menyusun landasan teori. Referensi yang digunakan dalam penelitian harus berasal dari sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah yang telah terindeks dalam basis data seperti Scopus, Web of Science, atau Google Scholar. Buku akademik yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka juga dapat digunakan sebagai referensi, terutama dalam pengembangan konsep dan metodologi penelitian.

Dalam mencari referensi, penting untuk memperhatikan beberapa aspek, seperti relevansi, keterbaruan, dan kredibilitas sumber. Artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir biasanya lebih relevan dibandingkan dengan referensi yang sudah terlalu lama. Selain itu, jumlah sitasi pada suatu artikel juga dapat menjadi indikator seberapa berpengaruh penelitian tersebut dalam bidang akademik tertentu. Penggunaan alat bantu seperti Mendeley, Zotero, dan EndNote dapat membantu dalam manajemen referensi serta memudahkan dalam penyusunan daftar pustaka sesuai dengan format yang ditentukan oleh jurnal target.

Untuk memastikan bahwa teori yang digunakan benar-benar mendukung penelitian, peneliti harus melakukan analisis kritis terhadap referensi yang digunakan. Identifikasi gap dalam literatur yang ada juga penting agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang ilmu tertentu. Dengan demikian, pemilihan teori dan referensi yang tepat akan memberikan fondasi yang kuat bagi penelitian serta meningkatkan kredibilitas hasil yang diperoleh.

Agar proses pencarian teori dan referensi lebih sistematis, subbab ini akan membahas alat bantu digital yang dapat digunakan dalam mencari referensi akademik, bagaimana cara mengunduhnya, serta langkah-langkah praktis penggunaannya.

3.2.1. Mencari Referensi Akademik dengan Google Scholar

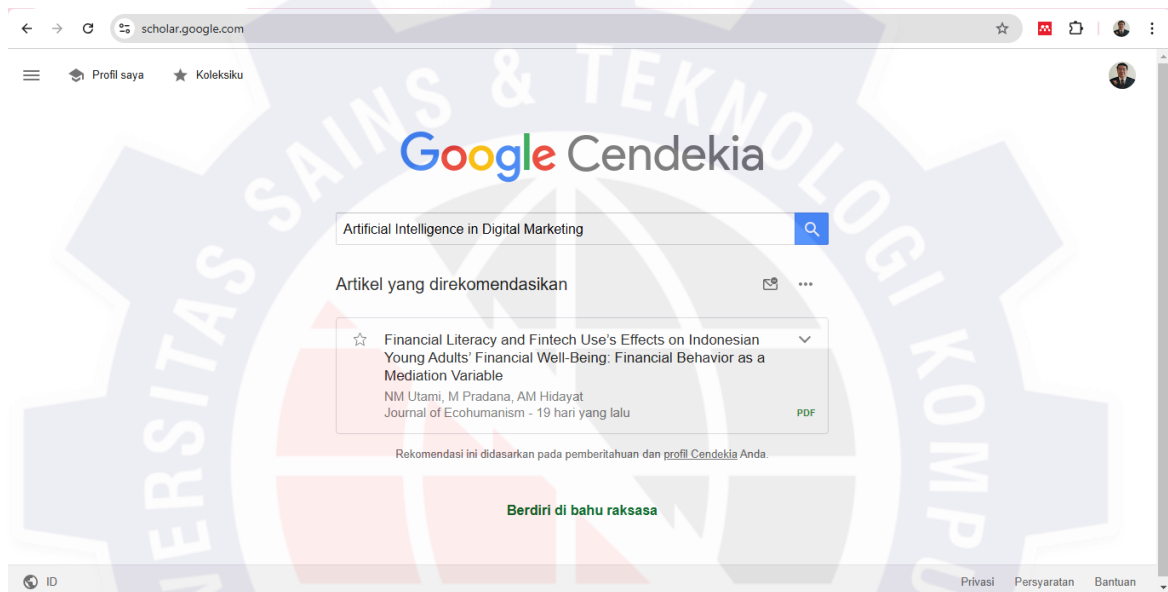
Google Scholar adalah mesin pencari akademik yang dikembangkan oleh Google untuk membantu peneliti menemukan berbagai publikasi ilmiah, termasuk jurnal, prosiding konferensi, laporan penelitian, dan buku akademik. Google Scholar sangat populer karena gratis, memiliki cakupan luas, dan mudah digunakan. Fitur utama Google Scholar adalah sebagai berikut:

- Pencarian cepat dan luas – Mengindeks jurnal akademik, prosiding, dan buku dari berbagai sumber.
- Filter berdasarkan tahun – Memudahkan pencarian referensi terbaru.
- Fitur sitasi otomatis – Memungkinkan peneliti mendapatkan format kutipan dalam berbagai gaya referensi.

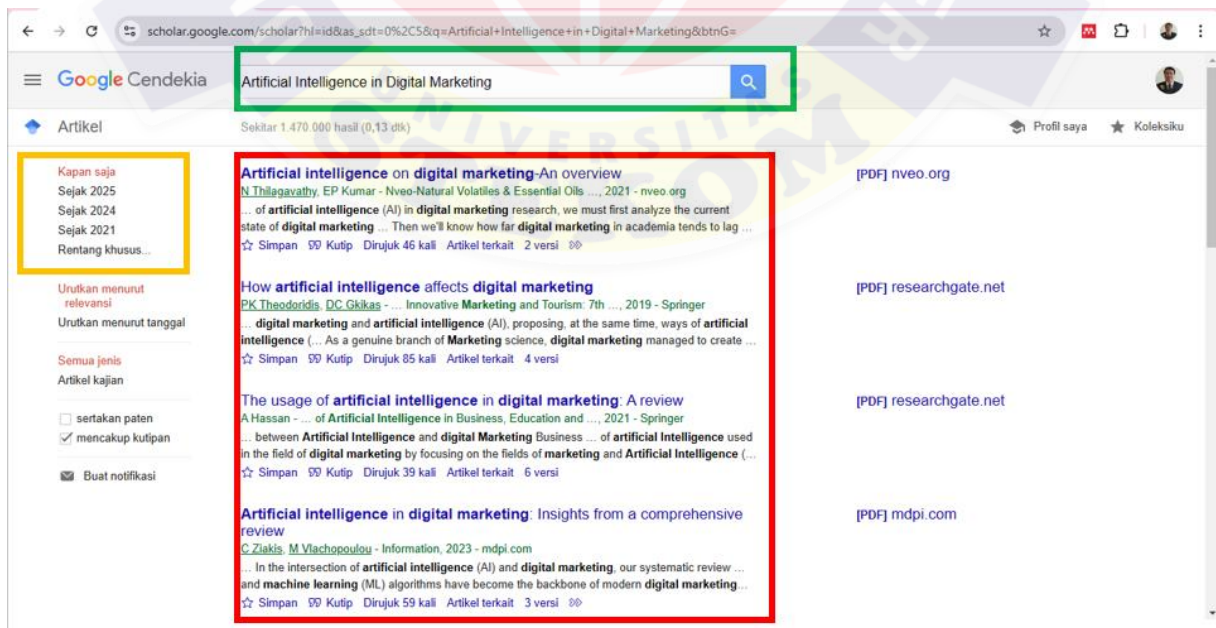
Berikut ini adalah panduan menggunakan Google Scholar (untuk lebih jelas bisa mengamati gambar 3.1 hingga 3.2:

- Buka Google Scholar di <https://scholar.google.com>.
- Masukkan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, misalnya:

- "Artificial Intelligence in Digital Marketing"
- Gunakan filter tahun untuk memastikan referensi yang ditemukan terkini (misalnya, dalam 5 tahun terakhir). Klik "Since 2019" untuk menyaring artikel terbaru.
- Perhatikan jumlah sitasi – Artikel dengan banyak sitasi biasanya memiliki dampak yang lebih besar dalam bidang akademik tertentu.
- Unduh artikel – Klik pada tautan [PDF] jika tersedia secara gratis, atau gunakan akses institusi jika berbayar.
- Simpan referensi – Gunakan fitur "Cite" untuk mendapatkan sitasi dalam format APA, MLA, atau Chicago dan ekspor ke Mendeley atau Zotero.



Gambar 3.1. Tampilan utama Google Scholar



Gambar 3.2. Hasil yang diberikan oleh Google Scholar menggunakan kata kunci “Artificial Intelligence in Digital Marketing”

Dari gambar 3.2. dapat dilihat bahwa, kotak hijau berisi kolom pencarian di Google Cendekia (Google Scholar) dengan kata kunci "Artificial Intelligence in Digital Marketing". Hal ini menunjukkan bahwa pengguna sedang mencari literatur akademik yang berkaitan dengan penggunaan kecerdasan buatan dalam pemasaran digital. Kotak kuning merupakan menu filter untuk membatasi hasil pencarian berdasarkan tahun publikasi. Pilihan yang tersedia mencakup opsi "Kapan saja", yang menampilkan semua hasil tanpa batasan tahun; "Sejak 2025, 2024, dan 2021", yang membatasi hasil hanya pada artikel yang diterbitkan sejak tahun yang dipilih; serta "Rentang khusus...", yang memungkinkan pengguna memasukkan tahun tertentu untuk pencarian yang lebih spesifik. Fitur ini sangat membantu dalam mendapatkan penelitian terbaru dalam bidang yang dicari. Sementara itu, kotak merah menyoroti daftar hasil pencarian artikel ilmiah yang ditemukan di Google Cendekia. Setiap hasil mencakup judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, sumber, serta ringkasan singkat dari isi artikel tersebut. Beberapa artikel juga mencantumkan jumlah kutipan yang diterima serta menyediakan tautan ke versi PDF yang dapat diunduh dari berbagai sumber seperti researchgate.net, mdpi.com, dan nveo.org.

3.2.2. Menemukan Tren Penelitian dengan Semantic Scholar

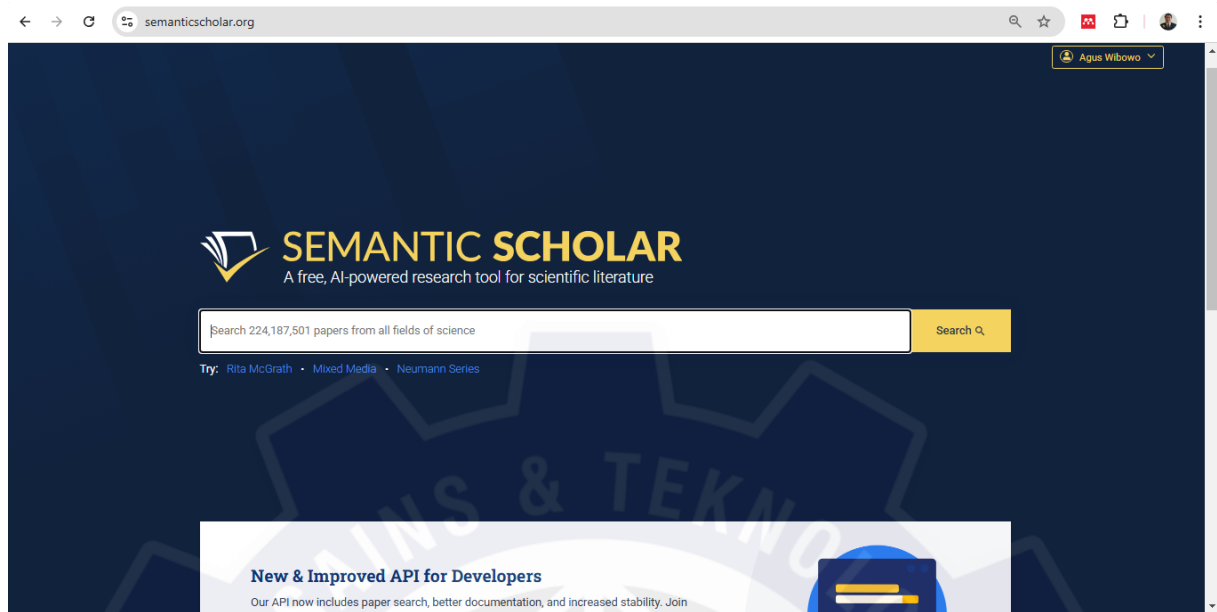
Semantic Scholar adalah mesin pencari akademik berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat membantu peneliti menemukan tren terbaru dalam suatu bidang serta mendapatkan ringkasan artikel dengan lebih cepat. Fitur utama Semantic Scholar adalah sebagai berikut:

- Pencarian berbasis AI – Menggunakan algoritma pembelajaran mesin untuk menampilkan artikel paling relevan.
- Analisis kutipan dan dampak penelitian – Menunjukkan artikel yang paling berpengaruh dalam suatu bidang.
- Ringkasan AI – Mempermudah pemahaman isi artikel dengan menyediakan ringkasan otomatis.

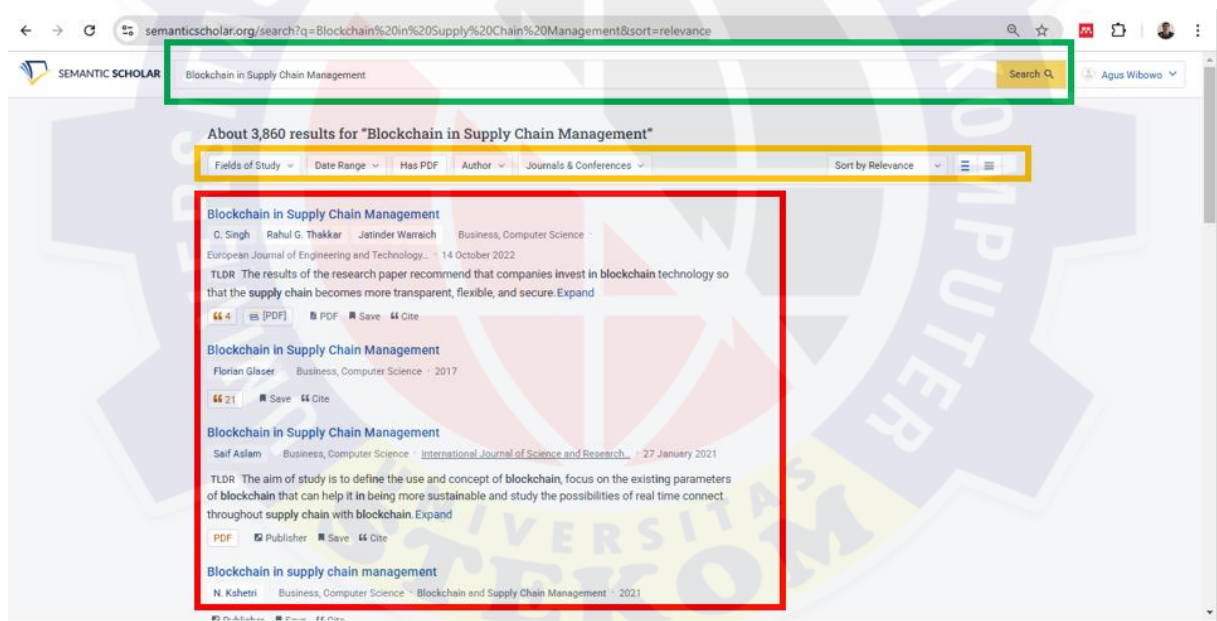
Panduan menggunakan Semantic Scholar:

- Buka Semantic Scholar di <https://www.semanticscholar.org>.
- Masukkan kata kunci yang berkaitan dengan penelitian Anda, misalnya: "Blockchain in Supply Chain Management"
- Gunakan filter untuk menyaring hasil pencarian berdasarkan tahun, bidang penelitian, atau tipe dokumen (jurnal, konferensi, atau buku akademik).
- Gunakan fitur AI Summary untuk melihat ringkasan singkat dari artikel yang ditemukan.
- Lihat jaringan sitasi – Semantic Scholar menampilkan bagaimana suatu artikel dikutip oleh penelitian lain.
- Simpan referensi dan ekspor ke Mendeley atau Zotero untuk digunakan dalam daftar pustaka.

Gambar 3.3 adalah tampilan utama semantik scholar, sedangkan gambar 3.4 adalah visualisasi hasil yang didapatkan menggunakan kata kunci "Blockchain in Supply Chain Management".



Gambar 3.3. Tampilan utama Semantic Scholar



Gambar 3.4. Tampilan Hasil literatur menggunakan kata kunci “Blockchain in Supply Chain Management”

Dari gambar 3.4 dapat dilihat bahwa kotak hijau berisi kolom pencarian di Semantic Scholar dengan kata kunci "Blockchain in Supply Chain Management". Tepat di sebelah kanan kolom pencarian terdapat tombol "Search", yang berfungsi untuk mengeksekusi pencarian berdasarkan kata kunci yang telah dimasukkan. Kotak kuning merupakan menu filter yang memungkinkan pengguna untuk menyaring hasil pencarian berdasarkan beberapa kategori. Filter yang tersedia mencakup Field of Study (bidang studi), Date Range (rentang tahun publikasi), Has PDF (menampilkan hanya dokumen yang memiliki file PDF), serta Journals & Conferences (memfilter hasil berdasarkan sumber publikasi seperti jurnal atau konferensi

akademik). Selain itu, terdapat opsi "Sort by Relevance", yang memungkinkan pengguna mengurutkan hasil berdasarkan tingkat relevansi atau preferensi lainnya.

Sementara itu, kotak merah menyoroti daftar hasil pencarian artikel ilmiah yang ditemukan di Semantic Scholar. Setiap hasil mencakup judul artikel, nama penulis, bidang studi, sumber publikasi, serta tanggal publikasi. Beberapa artikel juga menampilkan ringkasan singkat dari penelitian tersebut, jumlah kutipan yang diterima, serta tautan ke file PDF jika tersedia. Contoh penelitian yang muncul dalam hasil pencarian mencakup karya C. Singh et al. (2022), Florian Glaser (2017), serta K. Kshetri (2021).

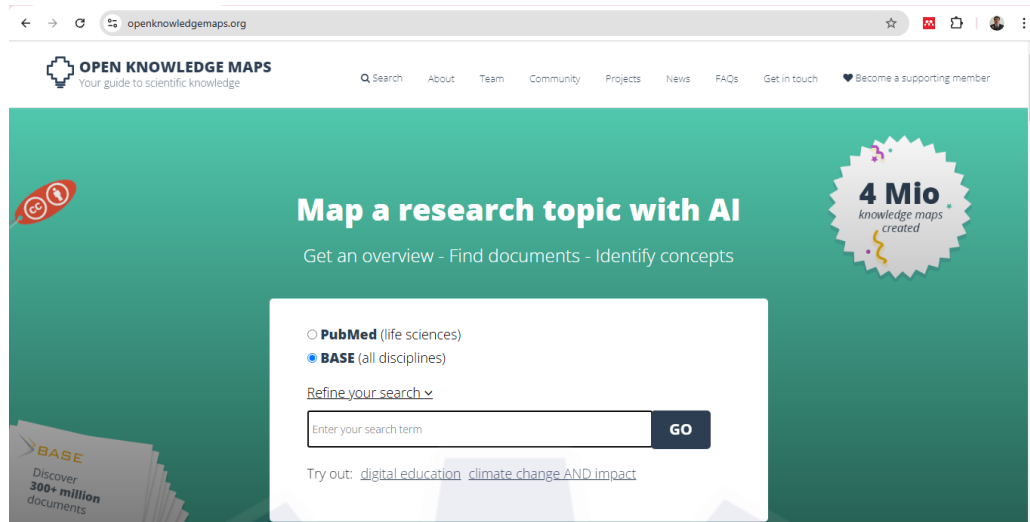
3.2.3. Memetakan Struktur Pengetahuan dengan Open Knowledge Maps

Open Knowledge Maps adalah alat berbasis open-source yang memungkinkan peneliti untuk memetakan hubungan antar penelitian dalam satu bidang tertentu. Dibandingkan dengan Research Rabbit, alat ini lebih fokus pada pemetaan tematik yang membantu peneliti memahami struktur pengetahuan dalam satu area penelitian. Untuk fitur utama Open Knowledge Maps adalah:

- Visualisasi peta konsep – Memetakan hubungan antara berbagai penelitian dalam satu bidang studi.
- Pencarian berbasis metadata – Menggunakan metadata dari PubMed, BASE, dan Repositories akademik untuk menemukan referensi yang relevan.
- Akses terbuka dan gratis – Tidak memerlukan akun untuk menggunakannya.

Berikut ini adalah panduan menggunakan Open Knowledge Maps

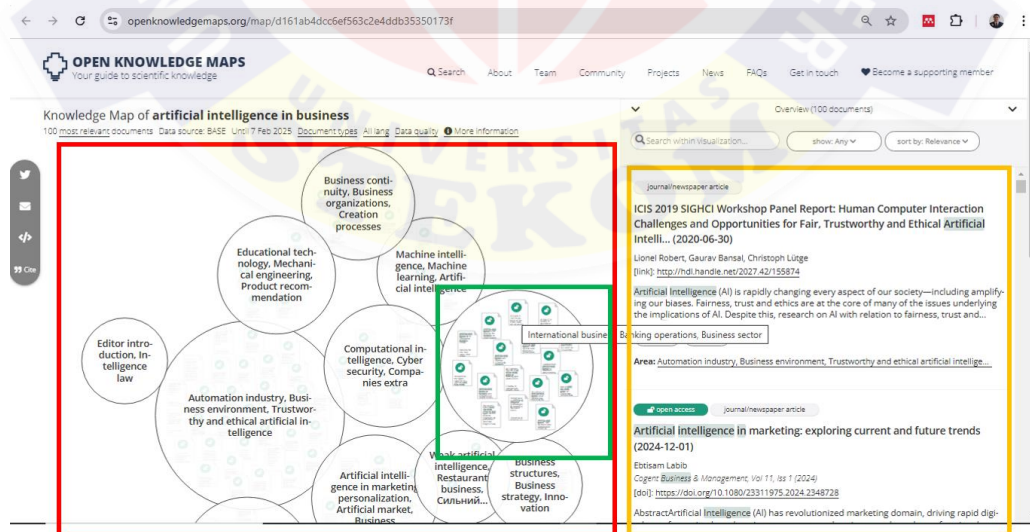
- Akses Open Knowledge Maps di <https://openknowledgemaps.org> (untuk tampilan utama open knowledge map dapat dilihat melalui gambar 3.5.).
- Selanjutnya, masukkan kata kunci topik penelitian, misalnya "Artificial Intelligence in Business".
- Pilih database sumber (PubMed untuk penelitian medis atau BASE untuk penelitian umum), dalam hal ini saya sarankan untuk memilih BASE jika topik kita diluar lini medis.
- Klik "Search", lalu Open Knowledge Maps akan secara otomatis membuat peta hubungan antar penelitian yang relevan dengan topik yang dicari (ini disajikan pada gambar 3.6.).
- Jelajahi peta konsep – Klik pada setiap cluster atau penelitian untuk melihat detail lebih lanjut.
- Gunakan hasil pemetaan untuk menemukan topik penelitian yang sedang berkembang dan referensi yang bisa digunakan dalam penelitian Anda.



Gambar 3.5. Tampilan utama Open Knowledge Map

Gambar 3.6 menampilkan sebuah peta konsep atau knowledge map yang berkaitan dengan artificial intelligence in business. Pada bagian yang ditandai dengan kotak merah, peta ini terdiri dari beberapa lingkaran yang merepresentasikan topik utama dan sub-topik yang berhubungan dengan AI dalam bisnis, seperti business strategy, automation industry, technology management, dan lain sebagainya. Setiap lingkaran dalam peta ini mengandung artikel atau publikasi ilmiah yang relevan dengan sub-topik tersebut, sehingga memudahkan pengguna dalam menelusuri literatur akademik berdasarkan kategori yang spesifik.

Sementara itu, pada bagian yang ditandai dengan kotak hijau, diperbesar salah satu bagian dari peta konsep, yaitu sub-topik International Business. Bagian ini menampilkan dokumen-dokumen atau penelitian yang terkait dengan AI dalam konteks bisnis internasional. Penanda ini menunjukkan bahwa pengguna dapat mengeksplorasi lebih dalam sub-topik tertentu untuk mendapatkan referensi yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan penelitian mereka.



Gambar 3.6. Visualisasi hasil map pada Open Knowledge Map menggunakan kata kunci "Artificial Intelligence in Business"

Selain itu, kotak kuning menyoroti daftar publikasi ilmiah atau artikel jurnal yang relevan dengan artificial intelligence in business. Artikel yang ditampilkan berisi informasi mengenai penelitian, analisis, atau diskusi tentang berbagai aspek AI dalam dunia bisnis, seperti etika AI, pemasaran berbasis AI, otomatisasi bisnis, dan strategi bisnis berbasis AI. Pada bagian ini, juga ditampilkan judul artikel, nama penulis, abstrak singkat, serta metadata lainnya yang bertujuan untuk membantu pengguna dalam memilih referensi yang paling relevan untuk penelitian mereka.

3.2.4. Mengelola Referensi dengan Mendeley, Zotero, dan EndNote

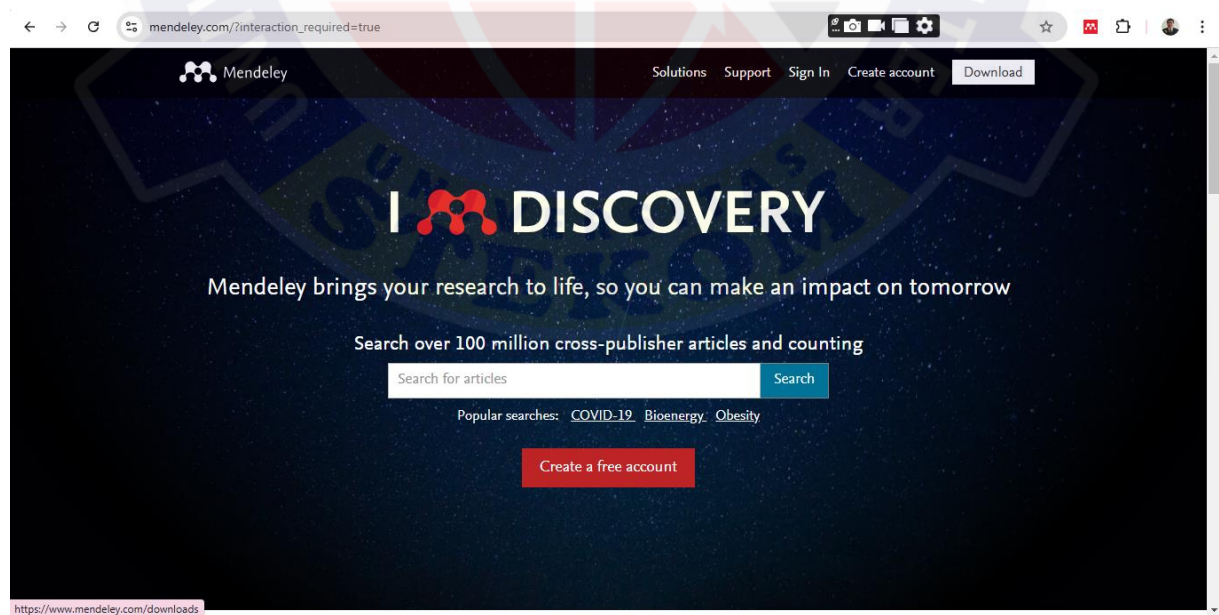
3.2.4.1. Mengapa Manajemen Referensi Penting?

Dalam penelitian akademik, referensi merupakan elemen fundamental yang mendukung argumentasi dan kredibilitas studi yang dilakukan. Oleh karena itu, pengelolaan referensi yang sistematis sangat penting untuk menghindari plagiarisme, mempermudah penyusunan daftar pustaka, serta memastikan bahwa kutipan yang digunakan akurat dan sesuai dengan standar akademik.

Manajemen referensi juga membantu peneliti dalam mengorganisir ribuan sumber secara efisien, terutama bagi penelitian yang membutuhkan banyak artikel ilmiah, buku, atau prosiding konferensi. Dengan memanfaatkan perangkat lunak seperti Mendeley, Zotero, dan EndNote, peneliti dapat menyimpan, mengelola, dan menyisipkan referensi secara otomatis dalam dokumen penelitian mereka.

3.2.4.2. Panduan Menggunakan Mendeley

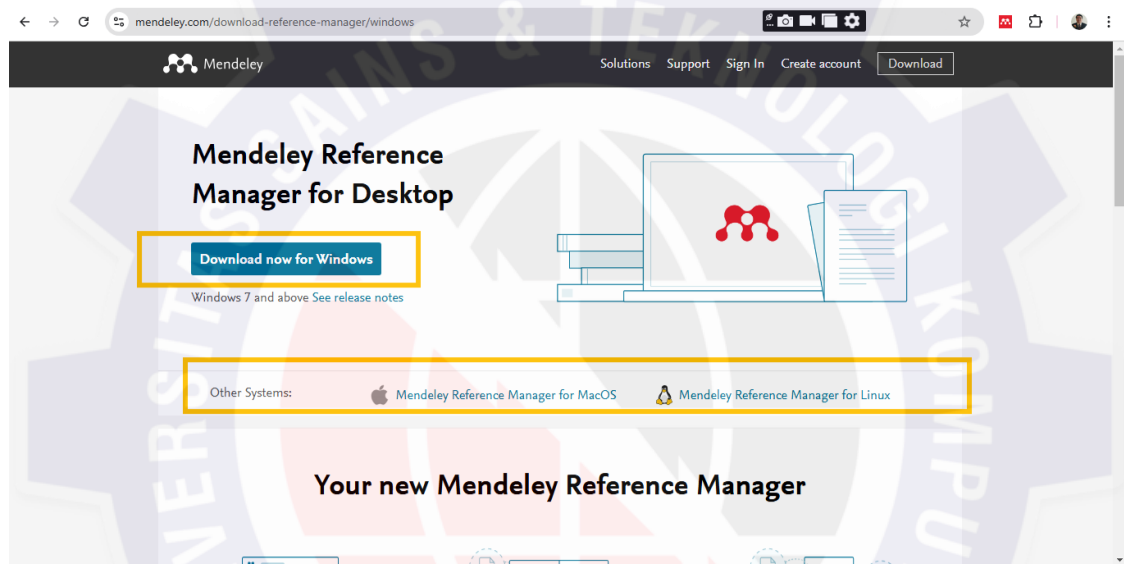
Mendeley adalah perangkat lunak manajemen referensi berbasis desktop dan cloud yang memungkinkan peneliti untuk menyimpan, mengorganisir, dan mengutip sumber akademik dengan mudah. Salah satu keunggulan Mendeley adalah kemampuannya untuk mengelola file PDF referensi, membuat anotasi, serta berbagi referensi dengan tim penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan Mendeley References



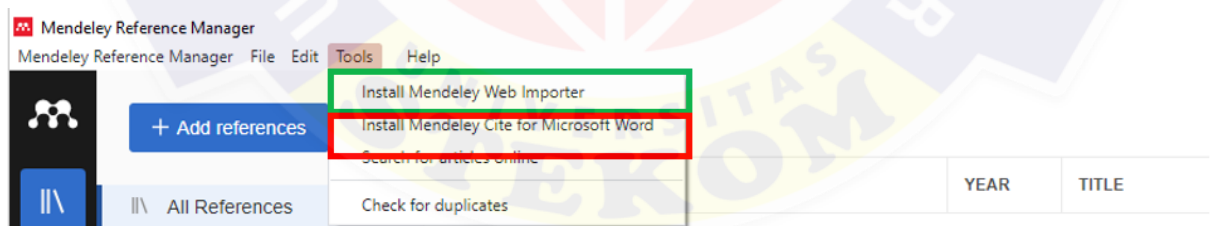
Gambar 3.7. Tampilan utama Mendeley pada pencarian Google.

Pertama, Unduh dan Instal Mendeley dengan mengunjungi situs resmi <https://www.mendeley.com> melalui kolom pencarian Google, selanjutnya download sesuai dengan versi perangkat yang Anda gunakan. Perhatikan gambar 3.8. yang ditandai dengan kotak kuning, dalam gambar tersebut kita bisa melihat 3 versi mendeley untuk perangkat tertentu. Setelah terunduh, Instal aplikasi Mendeley mengikuti panduan yang muncul dilayar ketika instalasi berlangsung.

Setelah Mendeley terinstal, lanjutkan untuk buat akun gratis menggunakan email Anda. Sebelum menambahkan referensi ke mendeley Anda, install mendeley untuk word dan untuk web. Caranya dapat dilihat melalui gambar 3.9. Terdapat 3 cara untuk menambahkan referensi pada Mendeley, pertama mengupload file yang sudah disiapkan, kedua menggunakan DOI dan ketiga melalui Web Importer. Untuk menambahkan referensi pada Mendeley menggunakan cara pertama dapat dilihat melalui gambar



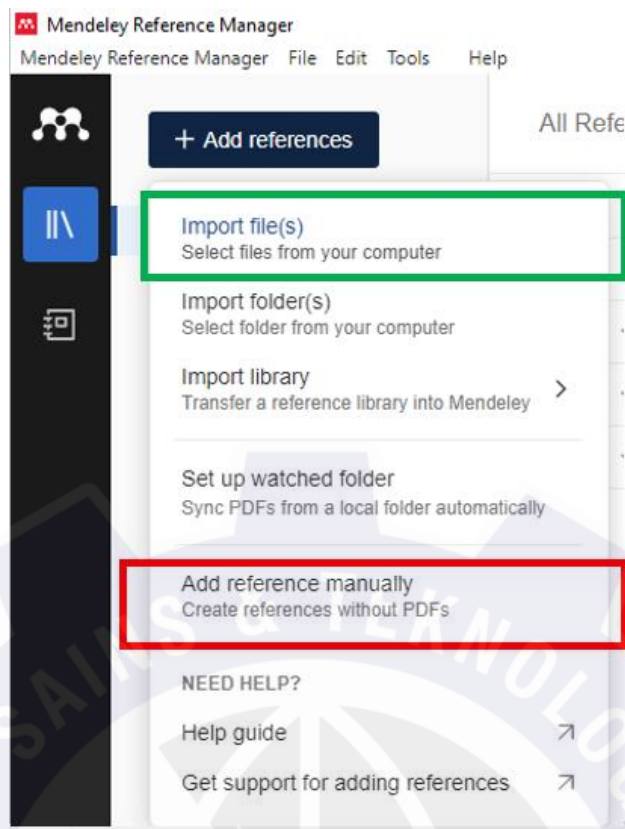
Gambar 3.8. Tampilan versi pengunduhan berdasarkan perangkat yang digunakan.



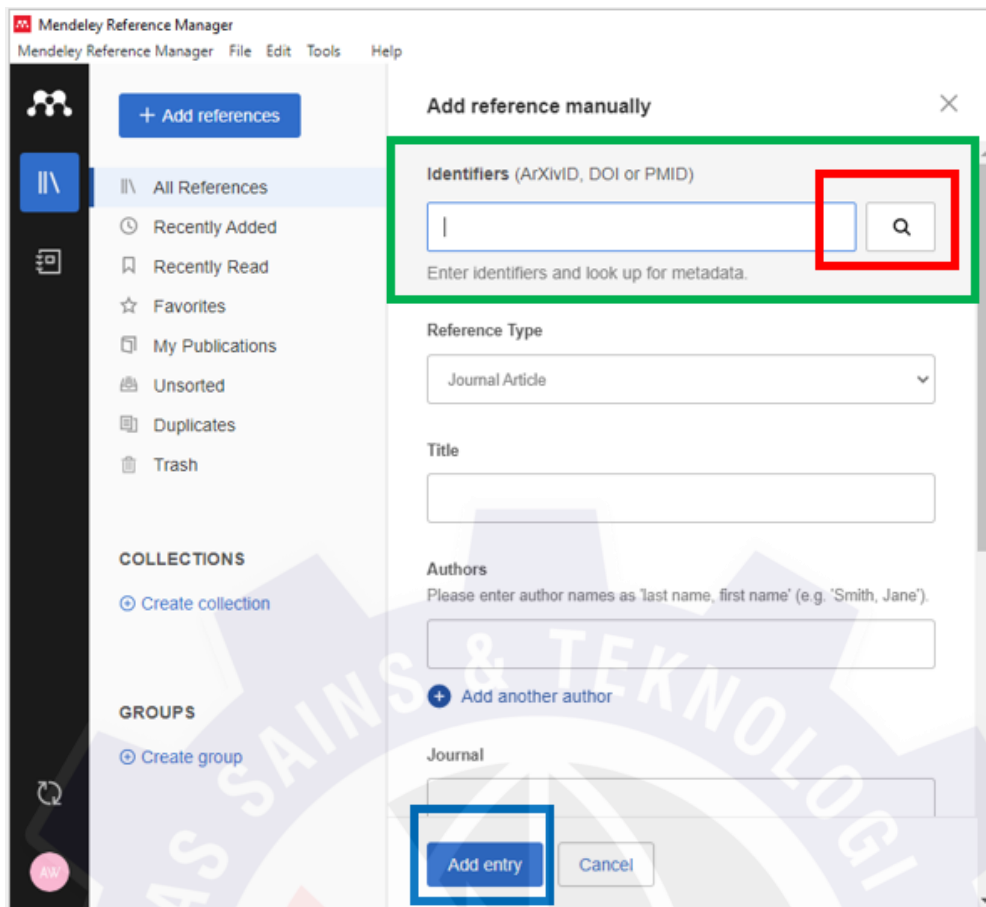
Gambar 3.9. Pemilihan instalasi plugin Mendeley untuk Word (tanda merah) dan untuk Web (tanda hijau).

Perhatikan gambar 3.10., tanda hijau untuk mengimport atau upload file artikel referensi yang sudah kita siapkan, sedangkan untuk warna merah adalah untuk menambahkan referensi menggunakan DOI, dimana ketika ikon tersebut di klik maka akan muncul tampilan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.11. Selanjutnya, DOI bisa diletakkan pada kolom yang ditandai dengan kotak berwarna hijau, lalu klik ikon “search” yang ditandai dengan kotak

berwarna merah, setelah atribut referensi lengkap, selanjutnya klik “Add Entry” yang ditandai dengan kotak berwarna biru pada gambar 3.11.



Gambar 3.10. Menambahkan referensi ke Mendeley menggunakan cara upload file artikel yang sudah kita siapkan dari perangkat kita (bertanda hijau).



Gambar 3.11. Menambahkan referensi menggunakan DOI.

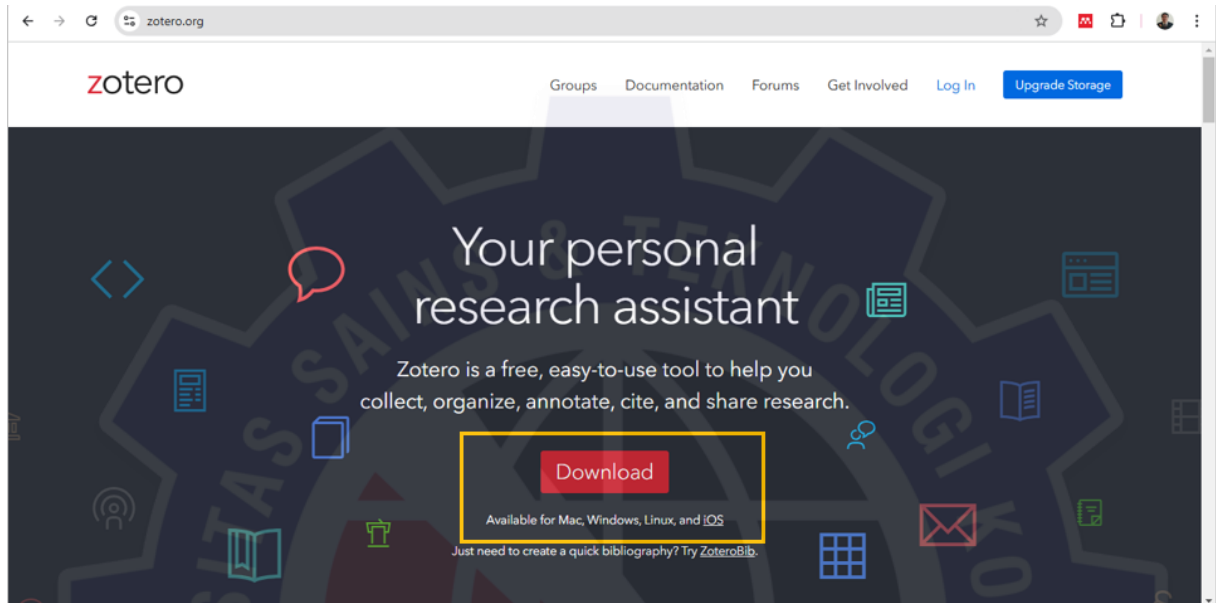


Gambar 3.12. Menambahkan referensi melalui Web Importer

Untuk menambahkan referensi melalui web importer, kita dapat memperhatikan gambar 3.12. caranya, pertama buka artikel hingga muncul tampilan utama, lalu klik ikon mendeley kecil seperti yang ditandai dengan kotak warna hijau pada gambar 3.12, selanjutnya ceklist pada judul paper yang sesuai dengan artikel yang sedang dibaca (yang ditandai dengan kotak biru), lalu klik ikon “Add” yang ditandai dengan kotak warna merah pada gambar 3.12.

3.2.4.3. Panduan Menggunakan Zotero

Zotero adalah alat manajemen referensi sumber terbuka (open-source) yang berfungsi untuk menyimpan, mengatur, dan menyisipkan kutipan secara otomatis ke dalam dokumen akademik. Keunggulan Zotero dibandingkan dengan Mendeley adalah kemampuannya untuk menyimpan referensi dari berbagai sumber langsung melalui browser tanpa perlu mengunduh file secara manual.



Gambar 3.13. Tampilan utama Zotero

Langkah-langkah Menggunakan Zotero

- Unduh dan Instal Zotero dengan mengunjungi <https://www.zotero.org>, selanjutnya unduh versi desktop sesuai dengan sistem operasi Anda.
- Setelah instal Zotero, selanjutnya Instal juga Zotero Connector untuk ekstensi browser sehingga mempermudah penambahan referensi langsung dari halaman web seperti halnya Mendeley.
- Untuk menambahkan Referensi ke Zotero, saat menjelajahi artikel akademik di Google Scholar atau jurnal seperti Scopus, cukup klik ikon Zotero di bilah browser untuk menyimpan referensi secara otomatis. Selain itu, Anda juga dapat menambahkan file PDF secara manual dan mengedit metadata referensi di dalam aplikasi Zotero.

Untuk mengoptimalkan penggunaan Zotero dalam mengelola referensi penelitian, manfaatkan fitur folder dan tagging untuk mengorganisir referensi berdasarkan tema penelitian. Dengan menyusun referensi dalam folder yang sesuai dan menambahkan tag yang relevan, pencarian referensi di kemudian hari akan menjadi lebih mudah dan efisien. Selain itu, integrasi Zotero dengan Microsoft Word atau Google Docs dapat mempercepat proses penulisan akademik. Pastikan untuk menginstal plugin Zotero di aplikasi tersebut agar dapat langsung menyisipkan kutipan dengan mengklik "Add/Edit Citation", lalu memilih referensi yang diinginkan. Zotero akan secara otomatis menambahkan kutipan sesuai dengan format sitasi

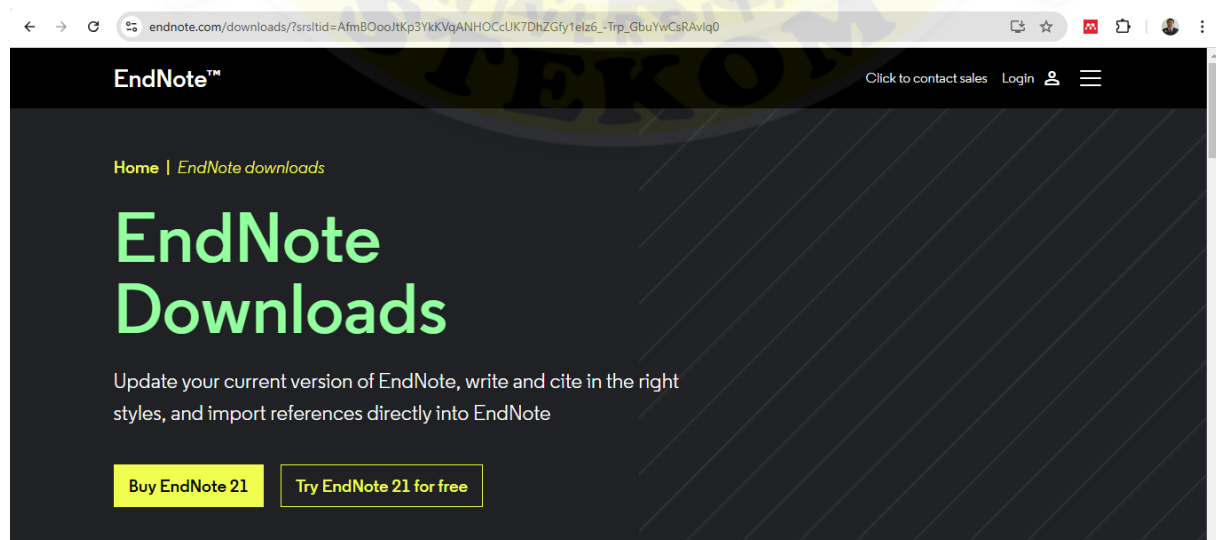
yang dipilih. Lebih lanjut, Zotero juga memungkinkan pengguna untuk mengekspor dan memformat daftar pustaka secara otomatis. Dengan dukungan lebih dari 9.000 gaya sitasi akademik, seperti APA, MLA, dan Harvard, daftar pustaka dapat diekspor dalam berbagai format, seperti BibTeX, RIS, atau JSON, sehingga dapat digunakan dalam aplikasi lain sesuai kebutuhan.

3.2.4.4. Panduan Menggunakan EndNote

EndNote adalah perangkat lunak manajemen referensi premium yang lebih canggih dibandingkan Mendeley atau Zotero, terutama digunakan untuk penelitian berskala besar dan publikasi jurnal internasional. EndNote memiliki fitur seperti kolaborasi tim, pencarian otomatis metadata, serta sinkronisasi antar perangkat.

Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan EndNote:

Pertama, unduh dan Instal EndNote dengan mengunjungi <https://endnote.com> dan unduh versi trial atau berlangganan untuk akses penuh. Selanjutnya, Instal software di perangkat Anda dan buat akun EndNote. Untuk menambahkan referensi ke EndNote, kita dapat mengimpor referensi dari berbagai sumber seperti Google Scholar, PubMed, atau Scopus dalam format BibTeX atau RIS. Setelah referensi ditambahkan, kita bisa memasukkan file PDF ke dalam database EndNote, dan fitur otomatis akan membantu melengkapi metadata yang diperlukan. Selain itu, fitur Smart Groups dan notifikasi referensi baru memungkinkan kita untuk mengelompokkan referensi secara otomatis berdasarkan kata kunci yang relevan. Dengan mengaktifkan notifikasi, kita bisa terus mendapatkan pembaruan tentang artikel terbaru dalam bidang penelitian tertentu. Untuk integrasi dengan Microsoft Word, pastikan plugin EndNote telah diinstal. Saat menulis, kita cukup mengklik "Insert Citation", mencari referensi dalam database EndNote, dan mengonfirmasi dengan klik "OK" untuk menyisipkan kutipan ke dalam dokumen. EndNote juga dapat menyusun daftar pustaka secara otomatis sesuai dengan format kutipan yang diinginkan. Dengan dukungan berbagai gaya sitasi jurnal akademik, termasuk format khusus untuk Nature, IEEE, dan Elsevier, EndNote menjadi alat yang sangat membantu dalam menyusun referensi secara sistematis dan efisien.



Gambar 3.14. tampilan utama EndNote

Kesimpulan

Bab 3 telah membahas pentingnya menemukan teori dan referensi sebagai landasan konseptual dalam penelitian akademik. Proses ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat serta selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pemilihan referensi yang kredibel dari sumber akademik terpercaya, seperti jurnal ilmiah yang terindeks di Scopus, Web of Science, dan Google Scholar, menjadi langkah penting dalam membangun kerangka penelitian yang kokoh. Selain itu, penggunaan teori yang relevan membantu dalam merumuskan hipotesis serta memahami hubungan antara variabel yang dikaji.

Berbagai alat bantu digital telah diperkenalkan dalam bab ini untuk mempermudah pencarian referensi serta pemetaan literatur akademik. Google Scholar digunakan untuk menemukan berbagai artikel ilmiah, sementara Semantic Scholar menawarkan pencarian berbasis kecerdasan buatan untuk mengidentifikasi penelitian dengan dampak tinggi. Selain itu, Research Rabbit membantu dalam memvisualisasikan hubungan antar penelitian berdasarkan sitasi, sedangkan Open Knowledge Maps memungkinkan peneliti untuk memahami struktur pengetahuan dalam suatu bidang secara lebih konseptual. Manajemen referensi menggunakan Mendeley, Zotero, dan EndNote juga berperan penting dalam pengorganisasian kutipan serta pembuatan daftar pustaka secara otomatis.

Dengan memahami teknik pencarian referensi dan pemanfaatan alat bantu yang tersedia, peneliti dapat menyusun landasan teori yang komprehensif, sistematis, dan relevan dengan bidang studi yang dikaji. Hal ini akan memperkuat validitas penelitian serta meningkatkan kontribusi akademiknya. Bab selanjutnya akan membahas bagaimana merumuskan tujuan penelitian serta membangun landasan teori yang lebih mendalam guna mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian.

△ Catatan! EndNote memiliki dua versi utama: EndNote Basic (gratis) dan EndNote Desktop (berbayar). Versi gratis hanya tersedia secara online dengan penyimpanan cloud terbatas, jumlah referensi yang lebih sedikit, dan dukungan format sitasi yang terbatas. Sementara itu, versi berbayar menawarkan fitur lebih lengkap, seperti penyimpanan referensi tanpa batas, lebih dari 7000 gaya sitasi akademik, serta fitur lanjutan seperti Smart Groups, pencarian referensi otomatis, dan manajemen PDF yang lebih canggih. Bagi pengguna yang membutuhkan alat referensi untuk penelitian dasar, EndNote Basic sudah cukup, tetapi untuk kebutuhan akademik yang lebih kompleks, EndNote Desktop menjadi pilihan yang lebih optimal.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam suatu penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan memastikan bahwa penelitian dapat memberikan jawaban yang valid dan dapat diandalkan terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian akademik, metode yang digunakan harus selaras dengan tujuan penelitian serta jenis data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, perancangan metode penelitian harus dilakukan dengan cermat agar hasil yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi.

4.1. Menentukan Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan aspek krusial dalam setiap studi akademik karena menentukan bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan. Pemilihan metode yang tepat memungkinkan penelitian berjalan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang dapat diuji serta diaplikasikan dalam bidang tertentu. Metode penelitian tidak hanya mencerminkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti, tetapi juga memberikan kejelasan dalam membangun argumen yang kuat dan mendukung hipotesis yang telah dirumuskan.

Setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian tersebut. Faktor seperti sifat data, tujuan penelitian, dan jenis analisis yang akan dilakukan berperan penting dalam menentukan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap berbagai jenis metode penelitian menjadi esensial bagi setiap peneliti agar dapat menghindari bias serta meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

4.2. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan komponen fundamental dalam proses penelitian yang menentukan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting agar hasil penelitian valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran (mixed methods).

4.2.1. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur fenomena menggunakan data numerik dan analisis statistik. Penelitian kuantitatif sering menggunakan survei, eksperimen, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan antar variabel. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya dalam menghasilkan data yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas. Metode ini juga memungkinkan pengujian teori dengan menggunakan sampel yang representatif sehingga hasilnya lebih objektif dan dapat diandalkan.

Selain itu, metode kuantitatif memanfaatkan berbagai teknik analisis statistik untuk memastikan validitas hasil penelitian. Beberapa teknik analisis yang umum digunakan meliputi regresi linear, uji t, analisis varian (ANOVA), dan analisis faktor. Dengan pendekatan yang berbasis angka, metode ini sangat sesuai untuk penelitian yang bertujuan mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan kausal antar variabel.

Pendekatan kuantitatif digunakan ketika penelitian berfokus pada pengukuran dan analisis numerik dari suatu fenomena. Metode ini sering digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola hubungan antar variabel, serta membuat generalisasi berdasarkan sampel yang representatif. Teknik yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif meliputi survei, eksperimen, serta analisis data statistik menggunakan perangkat lunak seperti SPSS, R, atau Python.

4.2.2. Metode Kualitatif

Sebaliknya, metode kualitatif berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap fenomena sosial dengan menggunakan data deskriptif yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Pendekatan ini lebih fleksibel dan memungkinkan peneliti memahami konteks yang kompleks. Namun, penelitian kualitatif sering kali lebih subjektif dan membutuhkan interpretasi yang cermat. Selain itu, metode ini lebih cocok untuk penelitian yang bertujuan memahami pengalaman manusia secara mendalam.

Dalam metode kualitatif, teknik analisis data meliputi pendekatan tematik, analisis wacana, dan studi naratif. Teknik ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam data, mengidentifikasi pola atau tema yang muncul, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang kaya dengan konteks. Keunggulan utama metode ini adalah kemampuannya menggali informasi yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif. Metode ini sering digunakan untuk memahami makna, pengalaman, atau perspektif individu atau kelompok dalam suatu konteks tertentu. Teknik pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta analisis dokumen.

4.2.3. Metode Campuran (Mixed Methods)

Metode campuran (mixed methods) menggabungkan aspek kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Penelitian dengan metode ini memungkinkan penguatan keunggulan masing-masing pendekatan dan mengatasi keterbatasan yang ada. Misalnya, data kuantitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi pola tertentu, sementara data kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola tersebut. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian yang menggabungkan data statistik dengan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas.

Keunggulan metode campuran adalah fleksibilitasnya dalam menangkap dimensi yang lebih luas dari suatu fenomena. Dengan menggunakan kombinasi teknik analisis statistik dan deskriptif, metode ini dapat meningkatkan ketepatan interpretasi serta memberikan hasil penelitian yang lebih kaya dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu

memastikan triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. dalam proses penelitian yang menentukan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Pemilihan metode penelitian yang tepat sangat penting agar hasil penelitian valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode penelitian dapat dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yaitu kuantitatif, kualitatif, dan metode campuran (mixed methods).

Tabel 4.1. Metode Penelitian

No	Jenis	Metode	Tujuan
Metode Penelitian Kuantitatif			
1	Deskriptif (Analisis Univariat)	-	Untuk menganalisa data yang dikumpulkan
2	Kuantitatif Korelasi (Analisis Bivariat)	-	Untuk menganalisa hubungan 2 variabel (independen dan dependen)
3	Experiment (Analisis Bivariat)	Pre-Experiment: jika analisa berbeda sebelum dan sesudah perlakuan. - Quase Experiment: jika analisa pada lebih dari 2 kelompok yang tidak diacak berbeda. - True Experiment: jika analisa pada lebih dari 2 kelompok yang diacak berbeda.	Untuk menganalisa perbedaan pada objek dengan perlakuan tertentu
4	Kausal (Analisis Multivariat)	- Confirmatory: Jika dalam membuat model/framework berdasar dengan referensi yang kuat. - Exploratory: Jika dalam membuat model/framework belum terdapat referensi yang kuat dengan tujuan ekplorasi pengetahuan.	- Untuk menganalisa pengaruh/sebab akibat pada lebih dari 2 variabel dependen. - Untuk menganalisa pengaruh variabel baru dalam model penelitian yang sudah ada.
Metode Penelitian Kualitatif			
1	Studi Kasus	Untuk menganalisis kasus tertentu yang terjadi secara khusus	
2	Etnography	Untuk menganalisa budaya dalam masyarakat	
3	Histography	Untuk menganalisa sejarah dalam masyarakat	
4	Fenomenology	Untuk menganalisa fenomena besar tertentu yang sedang terjadi	

5	Grounded Theory	Untuk menganalisa suatu teori secara mendalam lalu dikembangkan sesuai dengan hasil yang ditemukan lapangan.
6	Normatif Yuridis	Untuk menganalisa aspek-aspek hukum
7	Content Analysis	Untuk menganalisa konten (bisa dalam bentuk cetak, audio, visual, multimedia, dll).
Metode Penelitian Campuran (Mixed Method)		
1	Sequential	Gabungan 2 metode yang dilakukan secara berurutan. 1. Explanatory: Jika penelitian menggunakan metode kuantitatif, namun hasil atau temuan dijelaskan menggunakan metode kualitatif. 2. Exploratory: jika penelitian menggunakan metode kualitatif, namun hasil atau temuan dijelaskan menggunakan metode kuantitatif.
2	Concurrent	Ini merupakan gabungan dari lebih dari 2 metode yang dilakukan secara bersamaan dalam koleksi data, analisis data dan meninterpretasikan hasil data.

4.3. Cara Memilih Metode yang Sesuai

Pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang tersedia, serta sumber daya yang dimiliki. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan mencakup keandalan metode, kemungkinan bias, serta validitas hasil penelitian. Jika penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis atau mengidentifikasi hubungan antar variabel, maka metode kuantitatif lebih sesuai. Sebaliknya, jika penelitian bertujuan untuk memahami pengalaman subjektif atau fenomena sosial, maka metode kualitatif lebih tepat.

Dalam beberapa kasus, metode campuran menjadi pilihan terbaik karena memungkinkan triangulasi data. Pendekatan ini sangat berguna dalam penelitian yang membutuhkan data statistik sekaligus wawasan mendalam dari partisipan penelitian. Penggunaan metode campuran juga dapat membantu mengatasi keterbatasan dari masing-masing pendekatan sehingga hasil penelitian lebih kaya dan lebih valid.

Selain itu, sebagai pertimbangan dalam memilih metode yang tepat, terdapat beberapa langkah yang bisa diikuti yaitu:

a. Tentukan Tujuan Penelitian

Sebelum menentukan metode penelitian yang akan digunakan, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tujuan penelitian dengan jelas. Tujuan penelitian berfungsi sebagai panduan utama dalam keseluruhan proses penelitian, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil tetap relevan dengan permasalahan yang diinvestigasi. Penentuan tujuan penelitian harus dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi akademik dan kontribusi yang dapat diberikan terhadap bidang ilmu yang dipelajari. Selain itu, tujuan penelitian yang jelas akan

membantu dalam menentukan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang dapat diuji secara sistematis. Dalam penelitian kuantitatif, tujuan biasanya berfokus pada pengujian teori dan hubungan variabel, sedangkan dalam penelitian kualitatif, tujuan lebih menitikberatkan pada eksplorasi fenomena dan pemahaman mendalam terhadap subjek yang diteliti. Dengan demikian, sebelum melangkah ke tahap berikutnya, peneliti harus memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan telah sesuai dengan masalah penelitian dan memiliki justifikasi ilmiah yang kuat.

b. Tinjau Literatur yang Digunakan

Setelah menetapkan tujuan penelitian, langkah berikutnya adalah meninjau literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Literatur yang ditinjau dapat berupa jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, atau laporan penelitian yang membahas aspek serupa dari topik yang sedang dikaji. Tinjauan literatur berfungsi untuk memahami perkembangan terbaru dalam bidang penelitian, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta menentukan pendekatan metodologi yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya. Dengan memahami penelitian terdahulu, peneliti dapat menghindari duplikasi penelitian dan justru memperkuat argumen akademik yang diajukan. Tinjauan literatur juga membantu dalam merumuskan kerangka teoritis dan konseptual yang akan digunakan dalam analisis data. Oleh karena itu, proses ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh referensi, tetapi juga untuk memperkaya pemahaman mengenai topik yang sedang dikaji secara mendalam.

c. Pertimbangkan Jenis Data yang Digunakan

Langkah selanjutnya dalam menentukan metode penelitian adalah mempertimbangkan jenis data yang akan digunakan. Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika penelitian bersifat kuantitatif, data yang dibutuhkan umumnya berupa angka, statistik, atau hasil eksperimen yang dapat diukur secara objektif. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan lebih bersifat deskriptif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, atau analisis dokumen. Pemilihan jenis data ini juga berpengaruh terhadap metode pengolahan dan analisis data yang akan digunakan. Oleh karena itu, peneliti harus mempertimbangkan apakah data yang diperlukan dapat diperoleh dengan sumber daya yang tersedia dan apakah data tersebut cukup valid serta reliabel untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil.

d. Pertimbangkan Sumber Daya yang Ada

Dalam menjalankan penelitian, peneliti perlu mempertimbangkan sumber daya yang tersedia agar penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Sumber daya yang dimaksud mencakup waktu, dana, akses terhadap data atau subjek penelitian, serta keahlian khusus yang diperlukan untuk pengumpulan dan analisis data. Waktu merupakan faktor yang sangat penting, terutama jika penelitian

memiliki batas waktu tertentu yang harus dipenuhi, seperti dalam konteks akademik atau proyek penelitian yang memiliki tenggat waktu tertentu. Selain itu, aspek pendanaan juga perlu diperhitungkan, terutama jika penelitian memerlukan perangkat khusus, perjalanan ke lokasi penelitian, atau partisipasi dari responden yang memerlukan insentif. Tidak kalah pentingnya adalah akses terhadap data, karena beberapa jenis data mungkin memiliki batasan hukum atau etika yang harus dipatuhi. Dengan memperhitungkan sumber daya secara cermat, peneliti dapat merancang strategi yang lebih realistis dalam pelaksanaan penelitian.

e. Pertimbangkan Keterbatasan yang Ada

Selain mempertimbangkan sumber daya, peneliti juga harus memahami keterbatasan yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Keterbatasan ini dapat mencakup aspek metodologis, seperti validitas dan reliabilitas data, serta batasan dalam generalisasi temuan. Validitas penelitian mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil ketika penelitian diulang dalam kondisi yang serupa. Selain itu, keterbatasan dalam waktu dan sumber daya dapat membatasi jumlah sampel atau subjek penelitian yang dapat diakses, sehingga mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Peneliti juga harus mempertimbangkan potensi bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data. Dengan mengidentifikasi keterbatasan sejak awal, peneliti dapat merancang strategi mitigasi dan memberikan transparansi terhadap batasan yang ada dalam laporan penelitian.

f. Buat Desain Penelitian

Setelah mempertimbangkan berbagai faktor di atas, langkah terakhir adalah menyusun desain penelitian yang akan digunakan. Desain penelitian mencakup perencanaan rinci mengenai metode penelitian, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisis yang akan diterapkan. Dalam penelitian kuantitatif, desain penelitian dapat berbentuk eksperimen, survei, atau studi korelasional, sementara dalam penelitian kualitatif, desain penelitian bisa berupa studi kasus, fenomenologi, atau etnografi. Selain itu, desain penelitian juga mencakup aspek teknis seperti pemilihan sampel, instrumen penelitian, serta prosedur analisis data yang digunakan. Dengan memiliki desain penelitian yang sistematis dan terstruktur, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian berjalan secara efektif, memiliki validitas yang tinggi, serta mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bidang ilmu yang dikaji. Oleh karena itu, desain penelitian harus dirancang secara matang agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4.4. Teknik Pengumpulan

Setelah memilih metode penelitian yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap

validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Pemilihan teknik yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data umumnya lebih terstruktur dan sistematis untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat dianalisis secara objektif dan terukur. Sebaliknya, dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih fleksibel dan eksploratif untuk menggali makna mendalam dari fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai teknik pengumpulan data menjadi hal yang penting dalam merancang penelitian yang berkualitas.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data yang umum digunakan antara lain adalah survei, eksperimen, dan analisis data sekunder. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terstruktur kepada responden, baik dalam bentuk cetak maupun daring, untuk mengumpulkan data dalam skala yang luas. Keunggulan metode ini adalah kemampuannya dalam mengumpulkan informasi dari banyak individu dalam waktu yang relatif singkat, serta memberikan data yang mudah diolah dengan teknik statistik. Selain survei, eksperimen sering digunakan dalam penelitian di bidang sains, psikologi, dan teknik untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yang dikontrol dalam lingkungan yang terkontrol. Sementara itu, analisis data sekunder melibatkan pemanfaatan data yang telah tersedia dari sumber terpercaya, seperti data pemerintah, laporan perusahaan, atau publikasi akademik, sehingga menghemat waktu dan sumber daya dalam pengumpulan data primer.

Di sisi lain, penelitian kualitatif mengandalkan teknik pengumpulan data yang bersifat mendalam dan eksploratif. Salah satu teknik yang paling sering digunakan adalah wawancara mendalam, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi secara rinci mengenai pengalaman, persepsi, dan opini mereka terhadap suatu fenomena. Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media daring, tergantung pada kondisi dan ketersediaan responden. Selain itu, observasi partisipatif juga menjadi teknik yang umum digunakan, terutama dalam bidang antropologi dan sosiologi. Melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengamati perilaku dan interaksi sosial dalam konteks alami tanpa mengganggu dinamika yang ada. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang dikaji, meskipun memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan teknik lainnya.

Selain wawancara dan observasi, analisis dokumen juga merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan pengkajian terhadap berbagai sumber tertulis, seperti laporan, arsip, surat kabar, buku, dan catatan sejarah yang relevan dengan topik penelitian. Analisis dokumen memiliki keunggulan dalam memberikan perspektif historis dan kontekstual terhadap suatu fenomena, serta dapat digunakan sebagai sumber data tambahan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara atau observasi. Namun, dalam penggunaannya, peneliti harus memastikan kredibilitas dan keabsahan dokumen yang dianalisis agar tidak terjadi kesalahan dalam interpretasi data.

Dalam praktiknya, beberapa penelitian juga menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data, terutama dalam pendekatan metode campuran (*mixed methods*). Metode ini

mengombinasikan teknik kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Misalnya, penelitian dapat diawali dengan survei kuantitatif untuk mengidentifikasi pola-pola umum dalam suatu populasi, kemudian dilanjutkan dengan wawancara kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan di balik pola-pola tersebut. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi data, yang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan demikian, pemilihan teknik pengumpulan data harus dilakukan secara cermat agar sesuai dengan kebutuhan penelitian dan mampu menghasilkan temuan yang dapat dipercaya serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

4.5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan pendekatan yang sesuai agar dapat menjawab pertanyaan penelitian secara valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian sangat bergantung pada jenis data yang digunakan, apakah kuantitatif atau kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta perbedaan antar variabel menggunakan metode statistik. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap makna, pengalaman, atau fenomena yang diteliti melalui proses kategorisasi dan interpretasi. Oleh karena itu, pemilihan teknik analisis data harus dilakukan secara hati-hati agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang dikaji.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data biasanya melibatkan dua pendekatan utama, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan melalui ukuran seperti rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Teknik ini membantu dalam memberikan gambaran umum mengenai data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Di sisi lain, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan antar variabel. Beberapa teknik statistik inferensial yang sering digunakan antara lain regresi linear, analisis varians (ANOVA), uji t, serta analisis korelasi. Untuk mempermudah proses analisis, berbagai perangkat lunak statistik seperti SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), R, dan Python (menggunakan pustaka seperti Pandas dan Scikit-learn) sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.

SPSS adalah salah satu perangkat lunak yang paling populer dalam analisis statistik karena memiliki antarmuka yang user-friendly dan menyediakan berbagai uji statistik yang telah terintegrasi. Pengguna dapat dengan mudah melakukan analisis deskriptif dan inferensial tanpa perlu menulis kode pemrograman. Namun, bagi peneliti yang memiliki keterampilan dalam pemrograman statistik, R dan Python menjadi alternatif yang lebih fleksibel dan kuat dalam menangani analisis data yang kompleks. R dikenal karena pustaka statistiknya yang luas seperti ggplot2 untuk visualisasi data dan dplyr untuk manipulasi data. Sementara itu, Python dengan pustaka seperti Pandas, NumPy, dan Scikit-learn sangat berguna dalam analisis statistik serta implementasi model pembelajaran mesin (machine learning) yang lebih lanjut.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih berfokus pada eksplorasi pola dan makna dalam data yang dikumpulkan. Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengorganisir

tema utama dalam data. Analisis ini dilakukan dengan membaca dan meninjau data secara mendalam, mengkodekan informasi berdasarkan kategori tertentu, serta mengidentifikasi hubungan antara berbagai tema yang muncul. Teknik ini sangat berguna dalam penelitian yang berbasis wawancara, observasi, atau analisis dokumen. Untuk mendukung proses ini, berbagai perangkat lunak seperti NVivo, ATLAS.ti, dan MAXQDA dapat digunakan untuk membantu mengorganisir dan menganalisis data secara lebih sistematis.

NVivo merupakan salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan dalam analisis kualitatif karena kemampuannya dalam mengelola data berbasis teks, audio, maupun video. Perangkat lunak ini memungkinkan peneliti untuk melakukan coding otomatis, pencarian kata kunci, serta visualisasi hubungan antar tema, sehingga proses analisis menjadi lebih efisien. ATLAS.ti memiliki fungsi serupa, tetapi lebih berorientasi pada analisis berbasis jaringan dan memungkinkan peneliti untuk membuat hubungan antar kategori secara lebih intuitif. Sementara itu, MAXQDA sering digunakan dalam penelitian sosial dan ilmu komunikasi karena memiliki fitur tambahan untuk melakukan analisis frekuensi kata serta integrasi dengan metode kuantitatif.

Dalam beberapa penelitian, pendekatan metode campuran (mixed methods) juga digunakan untuk menggabungkan analisis kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Misalnya, analisis statistik dapat digunakan untuk menemukan pola umum dalam data kuantitatif, yang kemudian diperjelas melalui wawancara mendalam dengan metode kualitatif. Dalam kasus seperti ini, kombinasi perangkat lunak seperti SPSS atau R untuk analisis statistik dan NVivo atau ATLAS.ti untuk analisis tematik dapat memberikan hasil yang lebih kaya dan mendalam. Oleh karena itu, pemilihan teknik analisis data serta perangkat lunak yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang tersedia, serta keahlian peneliti dalam menggunakan teknologi analisis data.

Dengan memahami berbagai teknik analisis data serta perangkat lunak pendukungnya, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan diolah dengan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pemilihan metode analisis yang tepat tidak hanya akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian, tetapi juga memungkinkan temuan yang diperoleh memiliki kontribusi yang lebih signifikan terhadap bidang ilmu yang dikaji. Oleh karena itu, proses analisis data harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan standar akademik agar hasil penelitian memiliki dampak yang lebih luas serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya..

4.6. Analisis Data dengan Perangkat Lunak Pendukung

Analisis data dalam penelitian akademik sering kali membutuhkan bantuan perangkat lunak untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas pengolahan data. Perangkat lunak yang digunakan dalam analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan, baik itu kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran. Dalam penelitian kuantitatif, perangkat lunak statistik seperti SPSS, R, dan Python banyak digunakan untuk mengolah data numerik, melakukan uji statistik, serta membangun model prediktif. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, perangkat lunak seperti NVivo dan ATLAS.ti digunakan untuk menganalisis data berbasis teks, seperti transkrip wawancara, dokumen, dan catatan observasi.

Dengan menggunakan perangkat lunak yang tepat, peneliti dapat meningkatkan efisiensi dalam mengolah data dan memastikan validitas serta reliabilitas hasil penelitian.

Dalam penelitian kuantitatif, SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) merupakan salah satu perangkat lunak yang paling populer dan banyak digunakan oleh peneliti dari berbagai disiplin ilmu. SPSS menyediakan berbagai fitur untuk analisis statistik, seperti statistik deskriptif (mean, median, standar deviasi), analisis regresi, uji t, ANOVA, dan analisis faktor. Keunggulan utama SPSS adalah antarmuka yang user-friendly, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan analisis statistik tanpa perlu menulis kode pemrograman. Selain itu, SPSS juga memungkinkan visualisasi data dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga memudahkan interpretasi hasil analisis. Namun, meskipun mudah digunakan, SPSS memiliki keterbatasan dalam menangani big data dan analisis yang lebih kompleks, sehingga dalam beberapa kasus, peneliti lebih memilih menggunakan perangkat lunak lain seperti R atau Python.

R dan Python adalah dua perangkat lunak yang lebih fleksibel dan kuat dalam melakukan analisis data tingkat lanjut. R merupakan bahasa pemrograman yang dirancang khusus untuk analisis statistik dan visualisasi data, dengan pustaka seperti ggplot2 untuk visualisasi, dplyr untuk manipulasi data, dan caret untuk machine learning. R sangat berguna untuk analisis regresi kompleks, analisis kluster, serta pemodelan statistik yang lebih mendalam. Di sisi lain, Python adalah bahasa pemrograman yang lebih serbaguna, digunakan tidak hanya untuk analisis data tetapi juga dalam pengembangan kecerdasan buatan dan pemrosesan big data. Python memiliki pustaka seperti Pandas untuk manipulasi data, NumPy untuk komputasi numerik, dan Scikit-learn untuk machine learning. Keunggulan R dan Python dibandingkan SPSS adalah fleksibilitasnya dalam menangani berbagai jenis analisis serta kemampuannya dalam mengolah data dalam jumlah besar.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, perangkat lunak seperti NVivo dan ATLAS.ti digunakan untuk membantu dalam proses pengorganisasian dan analisis data berbasis teks. NVivo merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola dan menganalisis data kualitatif, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen, serta media lainnya. Dengan NVivo, peneliti dapat melakukan coding otomatis, mencari pola dalam teks, serta membuat jaringan hubungan antar kategori yang muncul dalam data. Hal ini mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data kualitatif yang besar. ATLAS.ti memiliki fungsi serupa dengan NVivo, tetapi lebih berfokus pada pembuatan jaringan konsep dan visualisasi hubungan antar tema dalam analisis tematik. Kedua perangkat lunak ini sangat berguna dalam penelitian sosial, komunikasi, dan ilmu humaniora, di mana analisis berbasis teks menjadi metode utama dalam menggali makna dari data yang dikumpulkan.

Dalam penelitian yang menggunakan metode campuran (mixed methods), kombinasi perangkat lunak kuantitatif dan kualitatif sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Misalnya, dalam penelitian survei yang dikombinasikan dengan wawancara mendalam, data kuantitatif yang diperoleh dari SPSS atau R dapat digunakan untuk menemukan pola umum dalam populasi, sementara data wawancara yang dianalisis menggunakan NVivo atau ATLAS.ti dapat memberikan konteks dan

pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola-pola tersebut. Pendekatan ini memungkinkan triangulasi data, yang memperkuat validitas penelitian dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dan teknik analisis.

Dengan demikian, pemilihan perangkat lunak untuk analisis data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, serta keterampilan teknis yang dimiliki oleh peneliti. Penggunaan perangkat lunak yang tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengolahan data tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian lebih akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai berbagai perangkat lunak analisis data menjadi aspek yang sangat penting dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang berkualitas.

4.7. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Keandalan hasil penelitian sangat bergantung pada validitas dan reliabilitas data yang digunakan. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat dibagi menjadi validitas internal, yang memastikan bahwa perubahan dalam variabel dependen benar-benar disebabkan oleh variabel independen, serta validitas eksternal, yang mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Reliabilitas, di sisi lain, mengacu pada konsistensi dan stabilitas hasil penelitian jika dilakukan pengulangan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas sering diuji dengan metode seperti uji Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal kuesioner. Sementara dalam penelitian kualitatif, triangulasi data sering digunakan untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian dengan membandingkan berbagai sumber informasi atau metode pengumpulan data yang berbeda.

Kesimpulan

Metode penelitian memainkan peran krusial dalam memastikan bahwa proses penelitian dilakukan secara sistematis dan hasilnya dapat dipercaya. Pemilihan metode yang tepat—baik kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran—harus mempertimbangkan tujuan penelitian dan karakteristik data yang akan digunakan. Teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai, didukung oleh perangkat lunak yang tepat, akan meningkatkan kualitas penelitian serta memastikan hasil yang diperoleh memiliki relevansi akademik maupun praktis. Bab berikutnya akan membahas bagaimana menemukan teori dan referensi yang relevan untuk memperkuat kerangka penelitian yang dilakukan.

BAB 5

MENULIS ARTIKEL ILMIAH MENGGUNAKAN FORMAT IMRAD

5.1. Jurnal (Artikel Ilmiah) dan Publisher

Jurnal ilmiah adalah publikasi akademik yang berisi artikel penelitian yang telah melalui proses peer-review atau evaluasi sejawat. Jurnal ilmiah memiliki peran penting dalam menyebarluaskan pengetahuan baru serta mengembangkan pemahaman dalam suatu bidang ilmu. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah harus memenuhi standar metodologi penelitian dan berkontribusi terhadap literatur akademik yang ada.

Publisher ilmiah merupakan lembaga atau organisasi yang bertanggung jawab atas penerbitan jurnal ilmiah. Beberapa publisher ilmiah terkenal meliputi Elsevier, Springer, Wiley, dan Taylor & Francis. Selain itu, ada pula publisher berbasis open access seperti PLOS dan MDPI yang memungkinkan akses luas terhadap publikasi ilmiah tanpa biaya berlangganan. Pemilihan publisher yang kredibel sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian diterbitkan dalam jurnal berkualitas dan memiliki dampak yang signifikan.

5.2. Struktur Artikel Ilmiah

Penulisan artikel ilmiah merupakan bagian penting dalam dunia akademik, karena menjadi media utama untuk menyampaikan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah dan publik. Salah satu format yang paling umum digunakan dalam penulisan artikel ilmiah adalah IMRAD, yang merupakan singkatan dari *I-Introduction (Pendahuluan)*, *M-Methods (Metode)*, *RAD - Results (Hasil)*, and *Discussion (Diskusi)*. Struktur ini diterima secara luas karena memberikan alur yang sistematis dan logis dalam penyampaian informasi penelitian. Dengan menggunakan format ini, peneliti dapat menyajikan penelitian mereka dengan jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami substansi penelitian yang dilakukan.

Format IMRAD memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan format lainnya. Pertama, format ini membantu dalam mengorganisasikan informasi dengan cara yang sistematis, memungkinkan pembaca untuk dengan cepat mengidentifikasi bagian yang mereka butuhkan. Kedua, format ini juga mencerminkan tahapan penelitian secara ilmiah, dari latar belakang dan tujuan penelitian hingga metode yang digunakan, hasil yang diperoleh, dan interpretasi hasil tersebut dalam konteks penelitian sebelumnya. Ketiga, IMRAD menjadi standar yang digunakan oleh sebagian besar jurnal ilmiah terindeks, sehingga peneliti yang ingin mempublikasikan artikelnya dalam jurnal bereputasi perlu memahami dan menerapkan format ini dengan baik.

Standar penulisan jurnal ilmiah juga mencakup berbagai aspek lain yang perlu diperhatikan oleh penulis. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah harus memenuhi kriteria akademik yang ketat, termasuk ketepatan struktur, kejelasan argumen, serta penggunaan referensi yang relevan dan mutakhir. Selain itu, standar jurnal ilmiah juga mencakup pemilihan topik yang sesuai dengan cakupan jurnal, penggunaan metode penelitian yang tepat, serta

kepatuhan terhadap aturan etika publikasi. Oleh karena itu, memahami standar penulisan jurnal ilmiah adalah langkah penting dalam memastikan bahwa artikel yang disusun dapat diterima untuk dipublikasikan di jurnal bereputasi.

5.3. Struktur IMRAD

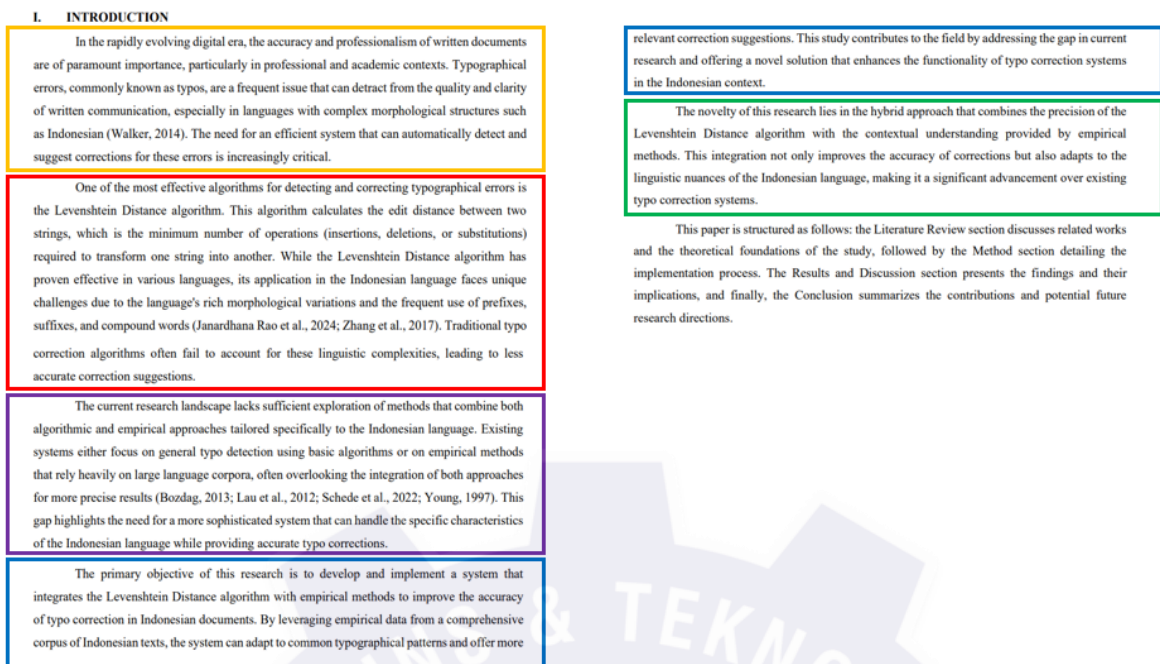
5.3.1. Introduction (Pendahuluan)

Bagian pendahuluan bertujuan untuk memberikan latar belakang penelitian serta menjelaskan mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Pendahuluan harus mencakup identifikasi masalah penelitian, tinjauan literatur yang relevan, serta tujuan penelitian. Pada bagian ini, penulis perlu mengaitkan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menunjukkan adanya gap penelitian yang ingin diatasi.

Pendahuluan yang baik harus mampu menjawab beberapa pertanyaan utama, seperti: Mengapa topik ini penting untuk diteliti? Apa yang telah diketahui dari penelitian sebelumnya? Apa kesenjangan penelitian yang masih ada? dan Bagaimana penelitian ini mengatasi kesenjangan tersebut? Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penulis dapat memberikan konteks yang jelas dan meyakinkan pembaca tentang relevansi penelitian yang dilakukan.

Selain itu, pendahuluan biasanya diakhiri dengan pernyataan tujuan penelitian yang jelas dan eksplisit. Beberapa jurnal juga mensyaratkan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, struktur pendahuluan harus tersusun secara logis agar pembaca dapat dengan mudah memahami urgensi dan tujuan penelitian.

Catatan Penting: Dalam publikasi ilmiah, jurnal biasanya menetapkan batas jumlah kata yang harus dipenuhi dalam manuskrip yang diajukan. Secara umum, jumlah kata yang digunakan dalam jurnal ilmiah berkisar antara 4.000 hingga 12.000 kata, tergantung pada ketentuan dari masing-masing jurnal. Bagian pendahuluan (introduction) harus minimal terdiri dari dua paragraf yang mencakup semua aspek penting, termasuk latar belakang, gap penelitian, recent study, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Dengan menyusun pendahuluan yang baik, penelitian yang dilakukan akan memiliki dasar konseptual yang kuat, jelas, dan sistematis, sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca dan memiliki peluang lebih besar untuk diterima dalam jurnal bereputasi tinggi.



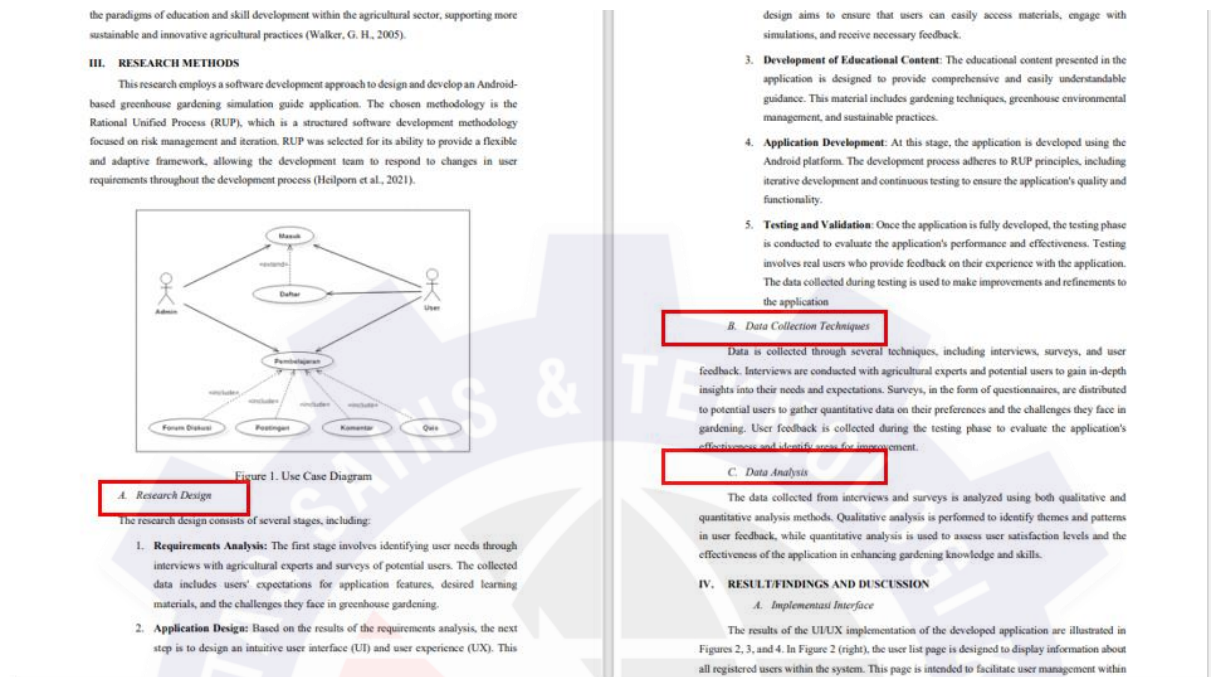
Gambar 5.1. Contoh struktur Pendahuluan dalam jurnal ilmiah

Dari gambar 5.1., dapat diketahui bahwa, struktur pendahuluan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis. Paragraf pertama dengan tanda kotak kuning merupakan latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Paragraf kedua dengan tanda kotak merah berisi kajian literatur (dasar teori) yang mendukung penelitian. Selanjutnya, paragraf ketiga dengan tanda kotak ungu menjelaskan kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar perlunya penelitian ini. Paragraf keempat dengan tanda kotak biru menguraikan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kemudian, paragraf kelima dengan tanda kotak hijau menyoroti kebaruan penelitian (novelty/contribution) yang menunjukkan keunikan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya. Terakhir, paragraf keenam dengan tanda kotak hijau tua menjelaskan kontribusi penelitian dan struktur makalah, yang memberikan gambaran tentang susunan isi penelitian secara keseluruhan.

5.3.2. Methods (Metode)

Bagian metode berisi penjelasan rinci mengenai cara penelitian dilakukan, termasuk desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan. Transparansi dalam metode sangat penting agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dan untuk memastikan keandalan serta validitas penelitian. Jika penelitian bersifat kuantitatif, bagian ini biasanya mencakup informasi tentang populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta prosedur pengolahan data statistik. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, metode ini dapat mencakup teknik wawancara, observasi, atau studi kasus yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Selain itu, bagian ini juga harus mencantumkan justifikasi pemilihan metode yang digunakan agar pembaca memahami bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dijelaskan juga harus memungkinkan replikasi oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti harus menyebutkan variabel penelitian, teknik pengolahan data, serta alat

atau perangkat lunak yang digunakan dalam proses analisis, seperti SPSS untuk statistik atau NVivo untuk analisis data kualitatif.



Gambar 5.2. Model penulisan metode menggunakan sub-bab

(Gruvthars & Flores, 2024)	Herding	actions without independent analysis.	decisions; reliance on market trends.	significant losses when trends reverse.
(Mittal, 2022)	Anchoring	Dependence on initial information or specific references in evaluation.	Focus on the initial purchase price; difficulty adapting to new market information.	Suboptimal decisions; exacerbated by low financial literacy.

III. RESEARCH METHOD

This study employs a mixed-methods approach to explore behavioral biases in retail investment decisions within emerging markets. This approach enables the integration of quantitative survey data with in-depth insights gathered through semi-structured interviews. The strategy is designed to provide a holistic understanding of common behavioral bias patterns among retail investors and how these biases influence decision-making and portfolio performance. By combining these two data types, the research produces results that are not only statistically measurable but also rich in relevant qualitative contexts. Furthermore, this method bridges the gap between numerical empirical findings and the subjective experiences of investors, thereby enhancing the validity and depth of the analysis. Overall, this comprehensive framework is well-suited for investigating the dynamics of behavioral biases in the challenging and dynamic context of emerging markets.

Data for this study were collected from two primary sources, designed to provide comprehensive insights into behavioral biases in investment decisions. Quantitative surveys were conducted to gather information on respondents' demographic profiles, investment experiences, and various behavioral bias scales such as overconfidence and herding. These data serve as a robust foundation for statistical analysis, measuring the prevalence of these biases and their impact on investment decisions. Additionally, in-depth interviews explored subjective experiences and perceptions of investors regarding their decision-making, with a particular focus on identifying psychological factors underlying behavioral biases. The qualitative approach allows for uncovering critical themes that may be overlooked in quantitative surveys, adding richer context to the findings. The combination of these methods ensures that the resulting data are both quantitatively accurate and qualitatively relevant, presenting a comprehensive perspective on behavioral biases among retail investors.

Quantitative data were analyzed using descriptive and inferential statistics, including linear regression and correlation analysis to identify relationships between behavioral biases and

between behavioral biases and investment performance (1):

$$Y = \beta_0 + \beta_1(\text{Bias Overconfidence}) + \beta_2(\text{Bias Herding}) + \epsilon \quad (1)$$

In this model, Y represents investment performance as the dependent variable, while β_1 and β_2 are coefficients indicating the influence of overconfidence and herding biases, respectively, as independent variables. The constant β_0 represents the baseline investment performance in the absence of behavioral biases, and ϵ accounts for the error term or other factors not explained within the model. By employing this approach, researchers can determine the magnitude and significance of the impact of behavioral biases on investment performance while identifying relevant patterns of association. This model is designed to provide deeper insights into the psychological dynamics underpinning investment decisions in emerging markets.

To understand the characteristics of respondents in this study, it is essential to evaluate their demographic profiles, covering aspects such as age, gender, and education level. These data were collected through a quantitative survey designed to provide a comprehensive overview of the participants' backgrounds. Demographic information is also valuable for identifying whether specific factors are associated with the analyzed behavioral biases. Moreover, these descriptions help assess the relevance and generalizability of findings to a broader population. The demographic profiles not only provide context but also form the foundation for further interpretation of survey and interview results. Table 2 below presents detailed information on the demographic profiles of the study's respondents.

Characteristic	Kategori	Frequency	Percentage (%)
Age	< 30	100	50
	30-50	70	35
	> 50	30	15
Gender	Male	120	60
	Female	80	40
Education	High School	50	25
	Bachelor's Degree	100	50
	Master's Degree	50	25

Table 2 provides a detailed overview of the demographic characteristics of the study's respondents. In terms of age, the majority of participants are under 30 years old (50%), reflecting the dominance of younger individuals in the research sample. Gender distribution is relatively balanced, with 60% male and 40% female participants, highlighting diversity in participation. Regarding education level, 50% of respondents hold a bachelor's degree, while 25% each have

Gambar 5.3. Model penulisan metode dalam bentuk paragraf utuh tanpa sub-bab

5.3.3. Results and Discussion (Hasil/Temuan dan Diskusi)

Bagian hasil penelitian menyajikan temuan utama dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk teks, tabel, grafik, atau gambar yang relevan agar mudah dipahami. Dalam menyajikan hasil, penting untuk tetap objektif dan menghindari

interpretasi yang bersifat spekulatif. Hasil penelitian harus disusun secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Jika penelitian menggunakan metode statistik, hasil analisis harus disertai dengan nilai signifikansi dan ukuran efek yang jelas. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian biasanya disajikan dalam bentuk kutipan wawancara, temuan tematik, atau narasi yang menggambarkan makna dari data yang dikumpulkan. Hasil yang disajikan harus relevan dengan tujuan penelitian dan dikemas secara informatif. Dalam beberapa kasus, hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk menunjukkan apakah temuan penelitian mendukung atau bertentangan dengan hasil studi lain di bidang yang sama.

Bagian diskusi bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya. Diskusi yang baik tidak hanya memaparkan temuan penelitian, tetapi juga mengaitkannya dengan literatur yang ada dan menjelaskan implikasi hasil tersebut. Dalam bagian diskusi, penulis juga perlu membandingkan hasil penelitian dengan studi sebelumnya, mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan, serta memberikan argumentasi yang mendukung kesimpulan penelitian. Jika ada hasil yang tidak sesuai dengan harapan atau bertentangan dengan teori yang ada, perlu dijelaskan kemungkinan penyebabnya. Selain itu, bagian diskusi juga dapat mencakup keterbatasan penelitian yang telah dilakukan. Mengakui keterbatasan ini penting untuk menunjukkan transparansi akademik serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya. Keterbatasan dapat berupa batasan dalam metode yang digunakan, jumlah sampel yang kecil, atau keterbatasan dalam teknik pengumpulan data yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

5.4. Teknik Penulisan Jurnal

5.4.1. Prinsip Dasar Penulisan Jurnal

Menulis artikel ilmiah membutuhkan keterampilan yang berbeda dibandingkan dengan jenis tulisan lainnya. Penulisan jurnal harus bersifat objektif, berdasarkan bukti empiris, serta mengikuti standar akademik yang berlaku. Oleh karena itu, terdapat beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam proses penulisan jurnal ilmiah. Prinsip-prinsip ini mencakup kejelasan dalam penyampaian ide, kepatuhan terhadap struktur artikel ilmiah, serta ketelitian dalam penggunaan data dan referensi.

Salah satu aspek penting dalam prinsip dasar penulisan jurnal adalah penggunaan bahasa yang efektif dan jelas. Artikel ilmiah harus ditulis dengan bahasa yang formal, tetapi tetap komunikatif agar dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang akademik. Selain itu, penulis harus menghindari bias dalam penyampaian informasi serta memastikan bahwa setiap klaim yang diajukan didukung oleh bukti yang kuat. Struktur paragraf juga harus tersusun dengan baik, dengan setiap paragraf memiliki gagasan utama yang didukung oleh argumen atau data yang relevan.

Selain aspek teknis, prinsip dasar penulisan jurnal juga mencakup kepatuhan terhadap etika akademik. Artikel ilmiah harus bebas dari plagiarisme dan harus mencantumkan sumber dengan cara yang benar. Selain itu, dalam banyak kasus, jurnal ilmiah mengharuskan artikel

yang dikirimkan untuk melalui proses peer review, sehingga penulis harus siap menerima kritik dan melakukan revisi berdasarkan umpan balik dari para reviewer.

5.4.2. Penggunaan Bahasa Akademik

Bahasa akademik memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis tulisan lainnya. Bahasa yang digunakan dalam jurnal ilmiah harus formal, lugas, dan menghindari ambiguitas. Salah satu prinsip utama dalam penggunaan bahasa akademik adalah kejelasan dan ketepatan dalam menyampaikan gagasan. Penulis harus menggunakan istilah teknis yang sesuai dengan bidang studi mereka, tetapi tetap memastikan bahwa tulisan dapat dipahami oleh pembaca yang memiliki latar belakang akademik yang serupa.

Selain itu, dalam penulisan akademik, penggunaan kata-kata subjektif atau emosional harus dihindari. Argumen yang diajukan harus didasarkan pada data yang valid dan dapat diuji, bukan pada opini pribadi. Penggunaan kalimat aktif lebih disarankan dibandingkan dengan kalimat pasif, kecuali dalam kasus di mana kalimat pasif lebih tepat untuk menyampaikan informasi secara objektif.

Sebuah artikel ilmiah juga harus memiliki konsistensi dalam gaya penulisan. Penggunaan istilah, format sitasi, dan struktur paragraf harus seragam di seluruh artikel. Konsistensi ini tidak hanya meningkatkan keterbacaan artikel, tetapi juga membantu dalam membangun kredibilitas akademik penulis. Oleh karena itu, penulis harus memperhatikan detail teknis seperti penggunaan tanda baca, tata bahasa, dan struktur kalimat agar tulisan tetap profesional dan sesuai dengan standar akademik.

5.4.3. Penulisan Sitasi dan Referensi

Sitasi dan referensi adalah elemen penting dalam penulisan jurnal ilmiah. Sitasi digunakan untuk mengakui kontribusi peneliti lain dan menunjukkan sumber dari informasi yang digunakan dalam artikel. Referensi yang digunakan harus berasal dari sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah terindeks, buku akademik, dan konferensi ilmiah. Dengan mencantumkan referensi yang relevan dan mutakhir, penulis dapat memperkuat argumen mereka serta menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Terdapat beberapa gaya sitasi yang umum digunakan dalam jurnal ilmiah, seperti APA (American Psychological Association), IEEE (Institute of Electrical and Electronics Engineers), dan MLA (Modern Language Association). Setiap jurnal biasanya memiliki pedoman sitasi yang harus diikuti oleh penulis. Oleh karena itu, sebelum mengirimkan artikel untuk dipublikasikan, penting untuk memastikan bahwa format sitasi yang digunakan sesuai dengan pedoman jurnal yang dituju.

Untuk mempermudah proses sitasi dan manajemen referensi, penulis dapat menggunakan alat bantu seperti Mendeley, Zotero, atau EndNote. Alat-alat ini memungkinkan penulis untuk mengelola referensi secara otomatis serta memastikan bahwa semua sitasi dalam teks sesuai dengan daftar pustaka. Selain itu, alat-alat ini juga dapat membantu dalam menghindari kesalahan sitasi yang dapat mengurangi kredibilitas artikel. Dengan penggunaan

sitasi yang benar, artikel ilmiah akan memiliki dasar yang kuat dan lebih mudah diterima oleh komunitas akademik.

Kesimpulan

Menulis artikel ilmiah berdasarkan format IMRAD merupakan standar yang digunakan dalam sebagian besar jurnal akademik. Dengan memahami struktur artikel ilmiah serta menerapkan teknik penulisan jurnal yang baik, peneliti dapat menyusun artikel yang jelas, sistematis, dan sesuai dengan standar akademik. Penggunaan bahasa akademik yang tepat, teknik sitasi yang benar, serta kepatuhan terhadap etika penulisan ilmiah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas artikel. Bab berikutnya akan membahas lebih lanjut mengenai strategi dalam menulis abstrak, pendahuluan, dan kajian literatur dalam jurnal ilmiah.



BAB 6

MENULIS ABSTRACT, INTRODUCTION, DAN LITERATURE REVIEW

Penulisan artikel ilmiah tidak hanya bergantung pada kualitas penelitian yang dilakukan, tetapi juga pada cara penelitian tersebut dikomunikasikan. Salah satu elemen kunci dalam menyajikan penelitian secara efektif adalah melalui abstrak, pendahuluan, dan kajian literatur. Ketiga bagian ini berperan penting dalam memberikan gambaran awal mengenai penelitian, menarik minat pembaca, serta memastikan bahwa penelitian didukung oleh referensi yang kuat dan relevan. Oleh karena itu, memahami bagaimana menulis abstrak yang jelas, pendahuluan yang kuat, dan kajian literatur yang sistematis menjadi keterampilan esensial bagi setiap peneliti.

Abstrak memberikan ringkasan singkat namun komprehensif dari penelitian yang dilakukan, sementara pendahuluan menjelaskan konteks penelitian, tujuan, dan rumusan masalah yang diangkat. Kajian literatur, di sisi lain, berfungsi untuk menyusun dasar teoritis dan metodologis penelitian dengan menghubungkan penelitian yang ada dengan studi yang sedang dilakukan. Dengan struktur yang baik dan bahasa yang efektif, ketiga elemen ini dapat meningkatkan kredibilitas penelitian serta memperbesar peluang publikasi dalam jurnal ilmiah yang bereputasi. **Menulis Abstrak**

Abstrak merupakan bagian pertama dari sebuah artikel ilmiah yang dibaca oleh editor jurnal dan calon pembaca. Oleh karena itu, abstrak harus mampu menggambarkan esensi penelitian dalam ruang lingkup yang terbatas. Abstrak yang baik harus mencakup tujuan penelitian, metode yang digunakan, hasil utama, serta kesimpulan yang diperoleh. Dalam banyak kasus, abstrak juga berfungsi sebagai faktor penentu apakah sebuah artikel layak untuk dibaca lebih lanjut atau tidak.

Sebuah abstrak yang efektif harus ditulis secara ringkas, padat, dan jelas. Bahasa yang digunakan harus netral dan informatif tanpa menggunakan istilah yang terlalu teknis atau tidak familiar bagi pembaca umum dalam bidang tersebut. Penggunaan kata-kata kunci yang tepat juga penting agar abstrak mudah ditemukan dalam basis data akademik dan meningkatkan visibilitas penelitian di komunitas ilmiah yang lebih luas.

6.1.1. Struktur Abstrak yang Efektif

Abstrak yang efektif harus memiliki struktur yang jelas agar informasi yang disampaikan mudah dipahami. Umumnya, abstrak terdiri dari empat bagian utama. Bagian pertama adalah latar belakang, yang memberikan gambaran singkat mengenai topik penelitian dan alasan penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Bagian kedua adalah metode penelitian, yang menjelaskan pendekatan atau teknik yang digunakan dalam penelitian, termasuk desain eksperimen atau teknik analisis data yang diterapkan.

Bagian ketiga adalah hasil penelitian, yang menyajikan temuan utama yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini harus disajikan secara ringkas, tanpa memberikan detail berlebihan yang lebih cocok dimasukkan dalam bagian hasil dan diskusi dalam artikel utama. Bagian keempat adalah kesimpulan, yang merangkum implikasi dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi atau arah penelitian selanjutnya.

Struktur ini memastikan bahwa abstrak tetap informatif meskipun dalam keterbatasan jumlah kata yang biasanya berkisar antara 150 hingga 250 kata, tergantung pada pedoman jurnal yang dituju. Dengan mengikuti struktur ini, abstrak dapat memberikan ringkasan yang jelas dan menarik bagi pembaca potensial.

6.1.2. Tips Menulis Abstrak Berkualitas

Menulis abstrak yang berkualitas memerlukan keterampilan dalam menyajikan informasi secara efektif dalam ruang yang terbatas. Salah satu cara utama untuk mencapai hal ini adalah dengan menulis abstrak setelah seluruh artikel selesai, sehingga penulis memiliki gambaran yang lebih baik mengenai aspek penting dari penelitian yang perlu disampaikan. Fokus utama dalam abstrak adalah memberikan informasi yang cukup tanpa menyertakan detail yang tidak perlu.

Selain itu, penggunaan bahasa yang jelas dan bebas dari jargon yang terlalu teknis akan meningkatkan keterbacaan abstrak. Penulis juga harus memastikan bahwa abstrak mengikuti pedoman jurnal yang dituju, baik dari segi jumlah kata, struktur, maupun gaya penulisan. Penggunaan kata kunci yang relevan juga sangat penting untuk memastikan bahwa artikel lebih mudah ditemukan dalam pencarian akademik.

Abstract

This paper addresses the growing need for effective educational tools in greenhouse gardening, particularly for beginners lacking prior agricultural knowledge. Despite the increasing availability of mobile applications aimed at agricultural education, many existing resources fail to engage users through interactive experiences, thereby limiting their practical skill development. This study identifies a significant knowledge gap regarding the specific needs of novice gardeners and the effectiveness of current educational applications. To address this gap, we developed an innovative mobile application designed to facilitate asynchronous learning through interactive features such as discussion forums and quizzes. A mixed-methods approach was employed, involving user testing with 30 participants to evaluate the application's usability and engagement levels. The results indicated that 90% of users found the application intuitive and easy to navigate, with enhanced motivation attributed to its engaging visual design. These findings suggest that the proposed application not only meets the educational needs of users but also fosters a more interactive and responsive learning environment. The implications of this research highlight the potential for mobile applications to significantly improve practical knowledge and skills in greenhouse management, ultimately contributing to more sustainable agricultural practices.

Keywords: *Greenhouse, Urban Farmer, Asynchronous Learning Application, Mobile Applications.*

Gambar 7.1. Contoh struktur Abstrak dalam bentuk paragraf utuh

Abstract

Background and Aims: This paper addresses the growing need for effective educational tools in greenhouse gardening, particularly for beginners lacking prior agricultural knowledge. Despite the increasing availability of mobile applications aimed at agricultural education, many existing resources fail to engage users through interactive experiences, limiting their practical skill development.

Gap Analysis: This study identifies a significant knowledge gap regarding the specific needs of novice gardeners and the effectiveness of current educational applications. To address this gap, we developed an innovative mobile application to facilitate asynchronous learning through interactive features such as discussion forums and quizzes.

Method: A mixed-methods approach was employed, involving user testing with 30 participants to evaluate the application's usability and engagement levels.

Result/Findings: The results indicated that 90% of users found the application intuitive and easy to navigate, with enhanced motivation attributed to its engaging visual design. These findings suggest that the proposed application not only meets the educational needs of users but also fosters a more interactive and responsive learning environment.

Conclusion: The implications of this research highlight the potential for mobile applications to significantly improve practical knowledge and skills in greenhouse management, ultimately contributing to more sustainable agricultural practices.

Keywords: Greenhouse, Urban Farmer, Asynchronous Learning Application, Mobile Applications.

Gambar 7.2. Contoh struktur Abstrak menggunakan sub-poin

6.2. Menulis Abstrak Menggunakan AI Tools

Menulis abstrak adalah bagian penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk merangkum keseluruhan penelitian secara ringkas dan padat. Dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI), kini tersedia berbagai tools yang dapat membantu dalam pembuatan abstrak, termasuk ChatGPT dan DeepSeek.AI. Kedua AI tools ini dapat digunakan untuk menghasilkan abstrak dengan struktur yang sistematis, mencakup elemen-elemen penting seperti latar belakang, tujuan penelitian, metode, hasil/temuan, serta kesimpulan/kontribusi penelitian. Teknologi AI dapat membantu dalam menyusun abstrak dengan cepat dan efisien, tetapi tetap memerlukan kontrol dari peneliti untuk memastikan keakuratan dan kualitas abstrak yang dihasilkan. Saat menggunakan AI untuk menulis abstrak, perlu ditetapkan batasan yang jelas agar AI tetap dalam konteks penelitian dan tidak menghasilkan informasi yang kurang relevan. Berikut ini adalah panduan dalam menulis abstrak menggunakan ChatGPT dan DeepSeek.AI.

6.2.1. Menulis Abstrak Menggunakan ChatGPT

ChatGPT adalah salah satu AI generatif yang dapat membantu menyusun abstrak penelitian dengan struktur yang baik. Untuk menghasilkan abstrak yang sesuai dengan standar akademik, penting untuk menggunakan prompt yang jelas dan terstruktur, sehingga hasil yang diberikan tidak menyimpang dari kaidah ilmiah. Langkah-Langkah Menulis Abstrak menggunakan ChatGPT:

- Menyiapkan Data Penelitian: Pastikan Anda memiliki ringkasan penelitian, termasuk latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.

- Menentukan Role untuk ChatGPT: Berikan peran yang spesifik kepada ChatGPT, misalnya sebagai asisten akademik atau editor ilmiah.
- Menetapkan Aturan Penulisan Abstrak: Tentukan jumlah kata, bahasa yang digunakan (formal, akademik), dan apakah perlu disertakan kata kunci.
- Menetapkan Batasan: ChatGPT harus hanya menggunakan data yang diberikan dan tidak menambahkan informasi spekulatif.
- Menggunakan Prompt yang Tepat. Gambar 6.1. menunjukkan contoh prompt yang dapat digunakan untuk membuat abstrak penelitian kita dalam ChatGPT, dan hasil abstrak dapat dilihat melalui gambar 6.2.

```

Anda adalah asisten akademik yang membantu dalam menulis abstrak penelitian secara profesional. Silakan buat abstrak penelitian dengan struktur berikut:
1. **Latar Belakang**: Berikan pengantar singkat tentang konteks penelitian.
2. **Tujuan Penelitian**: Jelaskan secara ringkas tujuan utama dari penelitian ini.
3. **Metode**: Uraikan pendekatan atau metodologi yang digunakan dalam penelitian ini.
4. **Hasil/Temuan**: Sebutkan temuan utama yang diperoleh dari penelitian.
5. **Kesimpulan/Kontribusi**: Jelaskan kontribusi atau dampak dari penelitian ini.

**Aturan Penulisan**
- Panjang abstrak maksimal **250 kata**.
- Gunakan bahasa akademik yang **formal dan objektif**.
- Jangan menambahkan informasi yang tidak terdapat dalam penelitian.
- Jika perlu, tambahkan kata kunci yang relevan di akhir abstrak.

Berikut data penelitian saya:
[Latar Belakang]: [isi latar belakang penelitian]
[Tujuan]: [isi tujuan penelitian]
[Metode]: [isi metode penelitian]
[Hasil]: [isi hasil penelitian]
[Kesimpulan]: [isi kesimpulan penelitian]

Tolong buat abstrak berdasarkan data di atas.

```

Gambar 6.1. Contoh Prompt yang dapat digunakan untuk membuat abstrak penelitian kita

Contoh Hasil Abstrak yang Dihasilkan ChatGPT

Abstrak

Penelitian ini membahas peran teknologi AI dalam meningkatkan efisiensi penulisan abstrak akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas alat berbasis kecerdasan buatan dalam menghasilkan abstrak yang sesuai dengan standar akademik. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan analisis perbandingan antara abstrak yang dibuat manual dan yang dibuat menggunakan AI tools. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat menghasilkan abstrak yang struktur dan tata bahasanya sesuai dengan kaidah akademik, meskipun memerlukan sedikit penyuntingan untuk meningkatkan ketepatan makna. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa AI, khususnya ChatGPT, dapat menjadi alat bantu yang berguna bagi akademisi dalam menyusun abstrak secara efisien tanpa mengorbankan kualitas.

Kata Kunci: AI, penulisan akademik, abstrak, ChatGPT, otomatisasi

Gambar 6.2. Contoh hasil abstrak genarasi chatGPT menggunakan prompt pada Gambar 6.1.

6.2.2. Menulis Abstract Menggunakan DeepSeek.AI

Selain ChatGPT, DeepSeek.AI juga dapat digunakan untuk menulis abstrak penelitian. DeepSeek.AI merupakan model kecerdasan buatan yang dirancang untuk menghasilkan teks dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks akademik. Langkah-langkah menulis abstrak dengan DeepSeek.AI adalah sebagai berikut:

- Menyiapkan Data Penelitian: Sama seperti dalam penggunaan ChatGPT, pastikan Anda memiliki ringkasan yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan.
- Menentukan Role AI: Tetapkan DeepSeek.AI sebagai asisten akademik yang menulis abstrak sesuai dengan standar ilmiah.
- Menetapkan Aturan Penulisan: Batasi jumlah kata, gunakan bahasa akademik yang sesuai, dan tentukan apakah akan disertakan kata kunci.
- Menggunakan Prompt yang Tepat

Contoh prompt pada gambar 6.1., masih bisa dimodifikasi lagi sesuai dengan kebutuhan, misalnya, menggunakan bahasa inggris, menggunakan gaya akademik dan formal, atau aturan panjang kata dan lain sebagainya.

6.3. Menulis Introduction (Pendahuluan)

Pendahuluan merupakan bagian yang memperkenalkan penelitian kepada pembaca dan memberikan pemahaman mengenai konteks serta urgensi penelitian yang dilakukan. Pendahuluan yang baik harus mampu menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, serta tujuan penelitian secara jelas dan sistematis. Pendahuluan juga harus menarik perhatian pembaca dengan memberikan wawasan mengenai pentingnya penelitian yang dilakukan dalam konteks bidang akademik atau industri terkait.

6.3.1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

Latar belakang penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang permasalahan yang akan dikaji serta alasan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Dalam

bagian ini, penulis harus menjelaskan fenomena atau kondisi nyata yang menjadi dasar penelitian. Penggunaan data statistik, tren industri, atau laporan resmi dapat digunakan untuk memperkuat urgensi penelitian serta menunjukkan relevansinya dalam konteks yang lebih luas.

Sebagai contoh, *dalam penelitian terkait dampak kecerdasan buatan (AI) terhadap efisiensi pemasaran digital, penulis dapat mengutip laporan industri yang menunjukkan bagaimana 80% perusahaan global telah mulai mengadopsi AI dalam strategi pemasaran mereka, namun hanya 40% yang melaporkan peningkatan signifikan dalam efektivitas kampanye digital mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun AI semakin banyak diterapkan, masih terdapat tantangan dalam penerapannya, yang menjadi celah penelitian untuk diteliti lebih lanjut.*

Dengan menampilkan fenomena nyata yang didukung oleh data, latar belakang penelitian tidak hanya memberikan justifikasi yang kuat terhadap penelitian, tetapi juga meningkatkan kredibilitas penelitian yang dilakukan.

Rumusan masalah berfungsi untuk merinci secara lebih spesifik pertanyaan atau hipotesis yang ingin dijawab dalam penelitian. Rumusan masalah yang baik harus jelas, spesifik, dan dapat diuji dengan metode penelitian yang digunakan.

Misalnya, jika penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh kecerdasan buatan dalam pemasaran digital, maka rumusan masalah yang diajukan bisa berupa:

- *Bagaimana peran kecerdasan buatan dalam meningkatkan efektivitas strategi pemasaran digital?*
- *Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberhasilan implementasi AI dalam pemasaran?*
- *Seberapa besar dampak AI dalam meningkatkan konversi pelanggan dan personalisasi konten dibandingkan dengan metode pemasaran tradisional?*

Dengan adanya rumusan masalah yang terstruktur, penelitian akan memiliki arah yang lebih jelas serta hasil yang diperoleh dapat lebih terukur untuk dijadikan dasar dalam pembahasan lebih lanjut.

6.3.2. Studi Literatur (Related Work) dan Analisis GAP

Studi literatur dalam pendahuluan membantu menghubungkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Bagian ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana penelitian ini melengkapi atau mengisi kesenjangan dalam literatur yang telah ada. Studi literatur juga membantu dalam merumuskan teori yang relevan dengan penelitian serta mendukung metode yang digunakan.

Bagian studi literatur berfungsi untuk menghubungkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, dengan tujuan menunjukkan bagaimana penelitian ini melengkapi atau mengisi kesenjangan dalam literatur yang telah ada. Studi literatur juga membantu dalam merumuskan teori yang relevan dengan penelitian serta mendukung metode yang digunakan.

Sebagai contoh, jika penelitian ini membahas pengaruh AI terhadap pemasaran digital, peneliti dapat merujuk pada studi terdahulu yang telah membahas aspek serupa, seperti:

Studi oleh Smith et al. (2021) yang menemukan bahwa AI dapat meningkatkan personalisasi dalam pemasaran digital hingga 50%. Penelitian oleh Brown & Johnson (2022) yang menunjukkan bahwa meskipun AI membantu dalam otomatisasi pemasaran, masih ada hambatan dalam adopsinya, seperti kurangnya data yang berkualitas dan keterbatasan algoritma dalam memahami preferensi pelanggan secara mendalam.

Dengan menganalisis literatur yang ada, peneliti dapat menunjukkan tren penelitian terbaru dan bagaimana studi ini dapat memberikan kontribusi lebih lanjut. Setelah mengkaji studi terdahulu, langkah berikutnya adalah melakukan analisis GAP, yaitu mengidentifikasi kekurangan atau keterbatasan dalam penelitian sebelumnya yang akan dijawab dalam penelitian ini. Beberapa jenis GAP penelitian yang dapat ditemukan meliputi:

1. **Empirical Gap** – Kurangnya studi empiris tentang implementasi AI dalam pemasaran digital di sektor tertentu, misalnya **industri UMKM atau pasar negara berkembang**.
2. **Theoretical Gap** – Belum adanya model atau teori yang secara khusus menjelaskan **hubungan antara AI dan loyalitas pelanggan dalam pemasaran digital**.
3. **Methodological Gap** – Sebagian besar studi sebelumnya hanya menggunakan metode kuantitatif, sehingga penelitian ini menggunakan **pendekatan mixed-method untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif**.
4. **Knowledge Gap** – Penelitian sebelumnya hanya berfokus pada efisiensi AI dalam pemasaran, tetapi belum membahas bagaimana **AI dapat meningkatkan pengalaman pelanggan secara keseluruhan**.

Dengan menyajikan analisis GAP yang jelas, peneliti dapat menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan justifikasi yang kuat terhadap pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, analisis GAP juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam penelitian sebelumnya yang akan dijawab dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dengan menyajikan analisis GAP yang jelas, penulis dapat menunjukkan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan memberikan justifikasi terhadap pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

6.3.3. Tujuan Penelitian dan Kontribusi Penelitian

Setelah menjelaskan latar belakang, studi literatur, dan analisis GAP, penelitian ini perlu memiliki tujuan yang jelas dan eksplisit. Tujuan penelitian harus dirumuskan secara singkat, spesifik, dan dapat diukur. Berikut adalah contoh tujuan penelitian yang sesuai dengan studi terkait AI dalam pemasaran digital:

- *Menganalisis peran AI dalam meningkatkan efektivitas strategi pemasaran digital.*
- *Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi AI dalam pemasaran.*

- *Mengukur dampak penerapan AI terhadap tingkat konversi pelanggan dan personalisasi konten dibandingkan dengan metode tradisional.*

Tujuan penelitian ini harus selaras dengan rumusan masalah dan analisis GAP, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki arah yang sistematis dan fokus yang jelas. Sedangkan Kontribusi penelitian berfungsi untuk menjelaskan bagaimana studi ini memberikan manfaat bagi dunia akademik dan industri. Kontribusi penelitian dapat dikategorikan ke dalam dua aspek utama:

- **Kontribusi Akademik**
 - Mengembangkan pemahaman tentang hubungan antara kecerdasan buatan dan efektivitas pemasaran digital.
 - Menyediakan pendekatan metodologis baru dalam menganalisis dampak AI terhadap perilaku pelanggan.
 - Mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan mengeksplorasi aspek personalisasi dan pengalaman pelanggan dalam pemasaran berbasis AI.
- **Kontribusi Praktis**
 - Memberikan rekomendasi kepada perusahaan tentang strategi implementasi AI yang lebih efektif dalam pemasaran digital.
 - Membantu pemasar dalam mengoptimalkan personalisasi konten berbasis AI untuk meningkatkan interaksi dengan pelanggan.
 - Menyediakan data empiris bagi pelaku industri tentang efektivitas AI dalam meningkatkan tingkat konversi pelanggan.

Dengan merinci tujuan dan kontribusi penelitian, bagian pendahuluan menjadi lebih lengkap dan memberikan gambaran yang kuat tentang relevansi serta manfaat penelitian ini.

6.4. Menulis Kajian Literatur

Kajian literatur merupakan bagian krusial dalam artikel ilmiah yang berfungsi untuk mengulas teori dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan studi yang sedang dilakukan. Bagian ini bertujuan untuk memberikan dasar teoritis yang kuat, memperjelas landasan konseptual penelitian, serta membantu dalam menyusun metodologi yang sesuai. Kajian literatur yang baik harus mampu menunjukkan perkembangan penelitian dalam suatu bidang, tren yang ada, serta kesenjangan penelitian (research gap) yang menjadi dasar penelitian yang sedang dilakukan.

Selain itu, kajian literatur juga berperan dalam menyajikan sintesis berbagai penelitian sebelumnya, bukan sekadar meringkas satu per satu hasil studi terdahulu. Dengan mengelaborasi temuan dari berbagai sumber, peneliti dapat membangun argumen akademik yang lebih kuat, serta menghubungkan penelitian yang ada dengan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam menulis kajian literatur, penulis harus mampu menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi hasil penelitian sebelumnya untuk membangun konteks yang jelas bagi studinya.

6.4.1. Cara Menyusun Kajian Literatur

Menulis kajian literatur tidak hanya sekadar menyusun daftar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tetapi juga menganalisis keterkaitan antar penelitian serta bagaimana temuan sebelumnya dapat mendukung atau memperjelas penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, kajian literatur harus disusun secara sistematis, dengan pendekatan yang memungkinkan pembaca memahami perkembangan studi dalam bidang tertentu. Berikut adalah beberapa langkah utama dalam menyusun kajian literatur:

a. Menentukan Sumber yang Kredibel dan Relevan

Langkah awal dalam menyusun kajian literatur adalah mengumpulkan referensi dari sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah terindeks Scopus, Web of Science, atau Google Scholar, serta buku akademik dari penerbit bereputasi. Sumber yang digunakan harus terbaru (umumnya dalam 5–10 tahun terakhir) agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk memastikan keakuratan dan relevansi literatur, peneliti dapat menggunakan alat bantu pencarian referensi, seperti:

- Google Scholar untuk menemukan artikel yang sering dikutip dalam bidang tertentu.
- Semantic Scholar untuk melihat tren penelitian berbasis kecerdasan buatan.
- Research Rabbit untuk memahami keterkaitan antar penelitian.
- Mendeley, Zotero, atau EndNote untuk mengelola referensi dan sitasi secara sistematis.

b. Mengelompokkan Literatur Berdasarkan Tema atau Pendekatan

Setelah mengumpulkan referensi yang relevan, langkah berikutnya adalah mengelompokkan penelitian berdasarkan tema, teori, atau pendekatan yang digunakan. Pengelompokan ini akan membantu dalam menyusun narasi yang koheren dan memudahkan pembaca dalam memahami bagaimana penelitian berkembang dalam suatu bidang. Beberapa metode yang umum digunakan dalam mengelompokkan kajian literatur adalah:

- Pendekatan Tematik – Mengelompokkan penelitian berdasarkan topik atau konsep utama yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.
- Pendekatan Historis – Mengorganisir penelitian berdasarkan urutan waktu untuk melihat perkembangan teori atau metodologi dalam bidang tertentu.
- Pendekatan Metodologis – Mengelompokkan penelitian berdasarkan metode yang digunakan, misalnya studi kualitatif, kuantitatif, atau campuran (mixed methods).
- Pendekatan Teoritis – Mengelompokkan penelitian berdasarkan teori yang digunakan untuk mendukung studi yang dilakukan.

Sebagai contoh, *dalam penelitian tentang kecerdasan buatan dalam pemasaran digital, kajian literatur dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema, seperti implementasi AI dalam pemasaran, pengaruh AI terhadap perilaku konsumen, serta tantangan dan keterbatasan dalam adopsi AI dalam industri pemasaran.*

c. Mengidentifikasi Tren, Kesenjangan, dan Perbedaan Pendekatan

Selain mengelompokkan literatur, peneliti harus menganalisis tren utama dalam penelitian sebelumnya serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap). Analisis ini akan membantu dalam memahami di mana posisi penelitian yang sedang dilakukan dalam lanskap akademik yang lebih luas. Beberapa pertanyaan yang dapat digunakan dalam tahap ini meliputi:

- Apakah ada pola atau tren yang muncul dalam penelitian sebelumnya?
- Apakah ada perbedaan pendekatan atau metode dalam studi yang telah dilakukan?
- Bagaimana hasil penelitian sebelumnya dibandingkan satu sama lain?
- Apakah ada celah atau aspek yang belum banyak diteliti dalam bidang ini?

Misalnya, *jika banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa AI efektif dalam meningkatkan keterlibatan pelanggan dalam pemasaran digital, tetapi belum banyak studi yang menganalisis dampak AI dalam konteks UMKM atau pasar negara berkembang, maka ini dapat dijadikan poin GAP penelitian yang mendukung urgensi studi baru yang dilakukan.*

d. Mengembangkan Sintesis dan Menyusun Narasi Kajian Literatur

Setelah melakukan analisis literatur, langkah terakhir adalah menyusun sintesis dari penelitian sebelumnya dalam bentuk narasi akademik yang jelas dan logis. Kajian literatur yang baik tidak hanya merangkum satu per satu penelitian, tetapi juga menghubungkan berbagai temuan, membandingkan pendekatan, serta menyoroti bagaimana studi ini akan berkontribusi dalam bidang yang diteliti. Untuk struktur kajian literatur dapat disusun sebagai berikut:

- Pendahuluan, ini berisi gambaran umum tentang bidang studi yang dikaji dan alasan pentingnya kajian literatur.
- Pembahasan Utama, ini berisi:
 - Tinjauan teori yang mendukung penelitian.
 - Kajian penelitian terdahulu berdasarkan tema atau pendekatan yang digunakan.
 - Identifikasi tren, perbedaan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.
 - Kesimpulan: Ringkasan utama dari kajian literatur, relevansi dengan penelitian yang dilakukan, serta bagaimana studi ini mengisi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya.

Sebagai contoh, ini adalah penggunaan sintesis dalam Kajian Literatur: *dalam penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa AI meningkatkan personalisasi pemasaran digital (Smith, 2020; Lee, 2021), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa AI masih memiliki keterbatasan dalam memahami preferensi pelanggan secara mendalam (Brown, 2022; Johnson, 2023), maka sintesis yang dapat dibuat adalah bahwa meskipun AI memiliki potensi besar dalam pemasaran digital, masih ada tantangan dalam akurasi pemrosesan data pelanggan, yang menjadi celah untuk diteliti lebih lanjut.*

6.5. Membuat Draft Penelitian Menggunakan ChatGPT dan DeepSeek.AI

Dalam proses penelitian, menyusun draft awal merupakan langkah penting untuk mengorganisir ide, menentukan struktur, serta mengembangkan argumen berdasarkan data dan literatur yang relevan. Dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI), tools seperti ChatGPT dan DeepSeek.AI dapat membantu peneliti dalam menyusun draft penelitian secara cepat dan efisien.

Baik ChatGPT maupun DeepSeek.AI dapat digunakan untuk membuat kerangka penelitian, merumuskan bagian pendahuluan, hingga menyusun analisis berdasarkan topik yang telah ditentukan. Namun, AI hanya berfungsi sebagai alat bantu, sehingga perlu dilakukan peninjauan ulang agar hasil yang diperoleh sesuai dengan standar akademik dan metodologi penelitian yang benar.

6.5.1. Langkah Menyusun Draft Penelitian Menggunakan AI

Langkah pertama adalah memastikan bahwa kita telah memiliki judul atau topik penelitian yang jelas. Misalnya, judul penelitian yang sudah dibuat adalah:

"Analisis Pengaruh User Experience terhadap Loyalitas Konsumen pada E-Commerce Menggunakan Metode Agile"

Selanjutnya adalah, menentukan struktur draft, struktur standar dalam penelitian akademik biasanya mencakup:

- IMRADC:
 - Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat)
 - Kajian Literatur (Review Teori dan Penelitian Terkait)
 - Metodologi Penelitian
 - Hasil dan Diskusi
 - Kesimpulan dan Saran
- ILMRDC:
 - Pendahuluan (Latar Belakang, Rumusan Masalah, Literatur review, Gap Analisis, Tujuan Penelitian, Kontribusi)
 - Metodologi Penelitian
 - Hasil dan Diskusi
 - Kesimpulan dan Saran

Terakhir, menentukan peran AI dalam penyusunan draft penelitian. Sebelum memberikan perintah kepada AI, penting untuk menentukan perannya agar AI dapat menghasilkan output yang lebih terarah, misalnya sebagai asisten akademik yang memahami standar penulisan ilmiah. Gambar 6.3 menunjukkan contoh prompt yang dapat digunakan pada chatGPT dan Deepseek.AI untuk membangun draft penelitian menggunakan judul yang sudah kita buat.

Anda adalah asisten akademik yang ahli dalam penulisan penelitian ilmiah.

Saya sedang menyusun draft penelitian dengan judul:

"Analisis Pengaruh User Experience terhadap Loyalitas Konsumen pada E-Commerce Menggunakan Metode Agile"

Bantu saya menyusun draft penelitian berdasarkan struktur berikut:

1. Pendahuluan:
 - Latar belakang (jelaskan mengapa penelitian ini penting)
 - Rumusan masalah
 - Tujuan penelitian
 - Manfaat penelitian
2. Kajian Literatur:
 - Review teori terkait User Experience (UX) dan Loyalitas Konsumen
 - Metode Agile dalam pengembangan e-commerce
 - Studi terkait yang relevan
3. Metodologi Penelitian:
 - Pendekatan penelitian yang digunakan (misalnya kuantitatif/kualitatif)
 - Teknik pengumpulan data
 - Teknik analisis data
4. Hasil dan Pembahasan:
 - Interpretasi data yang diperoleh
 - Perbandingan dengan penelitian sebelumnya
5. Kesimpulan dan Saran:
 - Kesimpulan dari penelitian
 - Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Aturan Penulisan:

- Gunakan bahasa akademik yang formal.
- Tidak boleh memasukkan informasi fiktif atau spekulatif.
- Semua argumen harus berbasis referensi yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Panjang setiap bagian harus proporsional (Pendahuluan lebih panjang dari Kesimpulan).

Silakan buat draft penelitian berdasarkan struktur di atas.

Gambar 6.3. Contoh prompt yang dapat digunakan untuk membangun draft awal penelitian pada ChatGPT

Anda adalah seorang akademisi yang ahli dalam penulisan ilmiah. Saya sedang menyusun draft penelitian dengan judul:

"Analisis Pengaruh User Experience terhadap Loyalitas Konsumen pada E-Commerce Menggunakan Metode Agile"

Tolong buat draft penelitian dengan struktur sebagai berikut:

1. Pendahuluan

- Uraikan latar belakang secara rinci, termasuk tren terkini tentang UX dan e-commerce.
- Sebutkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini.
- Jelaskan tujuan penelitian secara spesifik.
- Sebutkan manfaat penelitian bagi akademisi dan praktisi industri.

2. Kajian Literatur

- Berikan tinjauan teori tentang User Experience (UX) dan dampaknya terhadap perilaku konsumen.
- Jelaskan konsep Loyalitas Konsumen dalam e-commerce.
- Uraikan bagaimana Metode Agile diterapkan dalam pengembangan e-commerce.
- Berikan ringkasan penelitian terkait yang relevan.

3. Metodologi Penelitian

- Sebutkan pendekatan penelitian yang digunakan (misalnya kuantitatif/kualitatif).
- Jelaskan bagaimana data dikumpulkan (misalnya survei, wawancara, atau analisis data sekunder).
- Berikan rincian mengenai teknik analisis data yang digunakan.

4. Hasil dan Pembahasan

- Uraikan temuan utama berdasarkan hasil penelitian.
- Analisis dan interpretasikan data yang diperoleh.
- Bandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk memperkuat argumen.

5. Kesimpulan dan Saran

- Ringkas temuan utama dari penelitian.
- Berikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian ini.
- Sebutkan keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian di masa depan.

Aturan Penulisan:

- Gunakan bahasa akademik yang formal dan objektif.
- Tidak boleh menambahkan informasi spekulatif atau fiktif.
- Semua bagian harus saling berhubungan secara logis.
- Panjang total draft sekitar 2000-3000 kata (tergantung pada kebutuhan).

Silakan buat draft penelitian berdasarkan struktur di atas.

Gambar 6.3. Contoh prompt yang dapat digunakan untuk membangun draft awal penelitian pada DeepSeek.AI

ChatGPT dan DeepSeek.AI memiliki karakteristik yang berbeda dalam membantu penyusunan draft penelitian. Dari segi gaya penulisan, ChatGPT lebih fleksibel dan naratif, sehingga cocok untuk menyusun teks dengan alur yang mengalir dan mudah dipahami. Sementara itu, DeepSeek.AI cenderung lebih analitis dan sistematis, memberikan struktur yang lebih kaku namun lebih mendetail dalam pemaparan argumen. Dalam hal struktur, keduanya mengikuti standar akademik, tetapi DeepSeek.AI lebih rinci dalam penyajian informasi, menjadikannya pilihan yang lebih baik bagi penelitian yang membutuhkan elaborasi mendalam.

Dari segi kualitas draft, ChatGPT lebih cocok digunakan untuk menyusun draft awal karena kemampuannya dalam menghasilkan teks yang cepat dan koheren. Namun, untuk analisis yang lebih dalam dan berbasis data, DeepSeek.AI menawarkan keunggulan dalam mengorganisir informasi secara lebih kompleks. Meskipun keduanya dapat membantu menyusun draft penelitian, dari aspek kemudahan penggunaan, ChatGPT lebih intuitif dan mudah digunakan tanpa banyak revisi, sementara DeepSeek.AI mungkin memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk memastikan hasilnya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan antara kedua AI tools ini bergantung pada tujuan dan kebutuhan penelitian yang dilakukan.

Penggunaan ChatGPT dan DeepSeek.AI dalam menyusun draft penelitian dapat mempercepat proses penulisan dengan memberikan struktur yang lebih sistematis dan terorganisir. ChatGPT lebih cocok digunakan dalam tahap awal penyusunan draft karena kemampuannya menghasilkan teks dengan alur yang lebih mengalir, sedangkan DeepSeek.AI lebih sesuai untuk analisis yang lebih dalam dan akademik. Namun, meskipun AI dapat menjadi alat bantu yang efisien, hasil yang diperoleh tetap harus diperiksa, direvisi, dan disesuaikan dengan standar akademik yang berlaku. Oleh karena itu, AI tidak menggantikan peran peneliti, tetapi berfungsi sebagai pendukung dalam mempercepat proses penyusunan draft penelitian dengan lebih terstruktur dan efisien.

Kesimpulan

Menulis abstrak, pendahuluan, dan kajian literatur adalah bagian penting dalam penyusunan artikel ilmiah. Abstrak yang efektif memberikan ringkasan penelitian yang ringkas dan informatif, pendahuluan menjelaskan latar belakang serta urgensi penelitian, sedangkan kajian literatur memastikan bahwa penelitian didukung oleh teori dan referensi yang relevan. Dengan mengikuti struktur yang sistematis serta menggunakan bahasa akademik yang jelas, peneliti dapat meningkatkan peluang publikasi dalam jurnal bereputasi dan memperkuat dampak akademik dari penelitian yang dilakukan. Pemahaman mendalam terhadap teknik penulisan bagian-bagian ini akan membantu penulis menghasilkan artikel ilmiah yang lebih berkualitas dan mudah diterima oleh komunitas akademik.

BAB 7

MENULIS METODE, HASIL, DAN DISKUSI

Penulisan metode, hasil, dan diskusi dalam artikel ilmiah merupakan langkah penting dalam menyusun laporan penelitian yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagian metode menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan, mulai dari desain penelitian, teknik pengumpulan data, hingga metode analisis yang digunakan. Bagian hasil menyajikan temuan penelitian secara objektif, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun deskripsi naratif. Sementara itu, bagian diskusi bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dalam konteks teori dan penelitian sebelumnya, serta menjelaskan implikasi dari temuan yang diperoleh.

Penyusunan bagian ini harus dilakukan dengan hati-hati agar hasil penelitian dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Metode yang dijelaskan harus memungkinkan replikasi oleh peneliti lain, hasil harus disajikan secara transparan, dan diskusi harus mengaitkan temuan dengan literatur yang relevan. Dengan struktur yang sistematis dan argumentasi yang kuat, penelitian akan memiliki kredibilitas yang lebih tinggi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang akademik. **Menulis Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah bagian yang menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan. Bagian ini mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan. Transparansi dalam metode penelitian sangat penting agar studi dapat direplikasi oleh peneliti lain dan hasilnya dapat diuji secara independen.

Metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kuantitatif, metode yang digunakan biasanya melibatkan pengukuran variabel menggunakan instrumen tertentu, seperti kuesioner atau eksperimen. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan lebih bersifat eksploratif, seperti wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen. Dalam beberapa kasus, metode campuran digunakan untuk mengombinasikan kekuatan kedua pendekatan ini guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Selain menjelaskan teknik yang digunakan, bagian ini juga harus mencantumkan justifikasi pemilihan metode. Peneliti perlu menjelaskan mengapa metode yang dipilih merupakan pendekatan yang paling tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dengan memberikan justifikasi yang kuat, bagian metode akan lebih kredibel dan dapat meningkatkan validitas penelitian.

7.1.1. Struktur Metode Penelitian

Bagian metode penelitian biasanya disusun dalam beberapa subbagian utama, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Struktur ini bertujuan untuk memberikan informasi yang sistematis mengenai bagaimana penelitian dilakukan. Desain penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam

penelitian, apakah bersifat deskriptif, eksperimental, atau eksploratif. Populasi dan sampel menjelaskan karakteristik subjek penelitian serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Teknik pengumpulan data menjelaskan bagaimana data dikumpulkan, apakah melalui survei, wawancara, atau metode lainnya. Terakhir, metode analisis data menjelaskan teknik statistik atau pendekatan kualitatif yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh.

7.1.2. Kesalahan Umum dalam Metode Penelitian

Kesalahan dalam metode penelitian dapat mengurangi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Salah satu kesalahan umum adalah kurangnya transparansi dalam menjelaskan prosedur penelitian, sehingga studi tidak dapat direplikasi oleh peneliti lain. Selain itu, pemilihan sampel yang tidak representatif dapat menyebabkan bias dalam hasil penelitian. Kesalahan lainnya adalah penggunaan teknik analisis data yang tidak sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Misalnya, menggunakan uji statistik parametrik untuk data yang tidak memenuhi asumsi distribusi normal dapat menghasilkan kesimpulan yang keliru. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik data dan tujuan penelitian.

7.2. Menyajikan Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian bertujuan untuk menyajikan temuan penelitian secara objektif tanpa interpretasi. Data yang diperoleh harus disajikan dalam format yang memudahkan pembaca memahami temuan utama dari penelitian. Penyajian hasil yang baik akan membantu dalam mendukung argumentasi yang dikembangkan dalam bagian diskusi.

7.2.1. Teknik Penyajian Data Menggunakan Tabel dan Grafik

Tabel dan grafik merupakan alat yang efektif untuk menyajikan hasil penelitian secara ringkas dan jelas. Tabel digunakan untuk menyajikan data numerik yang membutuhkan perbandingan antarvariabel, sedangkan grafik digunakan untuk menyajikan tren atau distribusi data. Pemilihan format penyajian yang tepat sangat penting agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Setiap tabel dan grafik yang digunakan harus disertai dengan deskripsi yang menjelaskan isi dan relevansi data yang disajikan. Deskripsi ini harus ditulis secara ringkas namun informatif agar pembaca dapat memahami signifikansi dari temuan penelitian. Selain itu, sumber data yang digunakan dalam tabel dan grafik juga harus dicantumkan untuk memastikan transparansi penelitian.

7.2.2. Visualisasi Hasil Penelitian

Visualisasi hasil penelitian dapat meningkatkan pemahaman terhadap temuan yang diperoleh. Penggunaan diagram batang, diagram lingkaran, atau scatter plot dapat membantu dalam menampilkan pola atau hubungan antarvariabel dengan lebih jelas. Selain itu, dalam penelitian kualitatif, penggunaan mind map atau diagram konsep dapat membantu dalam menggambarkan hubungan antara tema-tema yang ditemukan dalam analisis data.

Visualisasi yang baik harus sederhana dan tidak berlebihan. Penggunaan warna yang kontras dan ukuran font yang mudah dibaca akan membantu meningkatkan keterbacaan. Selain

itu, semua elemen visualisasi harus dilengkapi dengan label yang jelas agar pembaca dapat memahami informasi yang disajikan tanpa kebingungan.

7.3. Menulis Diskusi dan Kesimpulan

Bagian diskusi dan kesimpulan bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dan mengaitkannya dengan teori atau penelitian sebelumnya. Diskusi yang baik harus mampu menjelaskan makna dari temuan penelitian serta menghubungkannya dengan kerangka teori yang digunakan.

7.3.1. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian harus dilakukan secara sistematis dengan menghubungkan temuan yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang telah dirumuskan. Peneliti harus menjelaskan apakah temuan mendukung atau bertentangan dengan penelitian sebelumnya, serta menjelaskan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

Selain itu, diskusi juga harus mencakup keterbatasan penelitian dan implikasi dari temuan yang diperoleh. Keterbatasan penelitian dapat mencakup aspek metodologi, sampel, atau instrumen yang digunakan, sementara implikasi penelitian dapat berupa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau aplikasi praktis dari hasil penelitian.

7.3.2. Kesimpulan dan Rekomendasi Penelitian

Kesimpulan merupakan ringkasan dari temuan utama yang diperoleh dalam penelitian. Kesimpulan harus ditulis secara ringkas dan jelas, dengan menyoroti poin-poin utama yang ditemukan dalam penelitian. Selain itu, kesimpulan juga harus mencerminkan bagaimana penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan atau aplikasi praktis dalam bidang tertentu.

Rekomendasi penelitian dapat mencakup saran untuk penelitian lebih lanjut atau penerapan hasil penelitian dalam praktik. Rekomendasi yang baik harus didasarkan pada temuan yang diperoleh dan memperhitungkan keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan tidak hanya memberikan wawasan baru tetapi juga membuka peluang untuk penelitian di masa depan.

Kesimpulan

Bab ini telah membahas secara mendalam bagaimana menulis metode, hasil, dan diskusi dalam sebuah artikel ilmiah. Bagian metode merupakan elemen krusial dalam penelitian karena memberikan gambaran yang jelas mengenai desain penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Penyusunan metode yang baik harus memperhatikan transparansi dan justifikasi dalam pemilihan metode agar penelitian dapat direplikasi serta memiliki validitas yang tinggi. Kesalahan dalam metode penelitian, seperti kurangnya kejelasan prosedur atau pemilihan teknik analisis yang tidak sesuai, dapat mengurangi kredibilitas penelitian. Oleh karena itu, bagian ini harus ditulis secara sistematis dan detail agar dapat mendukung hasil penelitian dengan baik.

Bagian hasil penelitian berfungsi untuk menyajikan temuan penelitian secara objektif, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi yang jelas. Teknik penyajian data yang efektif, seperti penggunaan tabel dan grafik yang tepat, akan membantu pembaca memahami temuan penelitian dengan lebih mudah. Selain itu, visualisasi hasil penelitian yang menarik dan informatif dapat meningkatkan keterbacaan serta memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pola atau hubungan antarvariabel yang ditemukan. Sementara itu, bagian diskusi bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan menghubungkannya dengan teori dan penelitian sebelumnya. Dalam diskusi, peneliti harus menjelaskan signifikansi temuan, membandingkan dengan studi terdahulu, serta mengidentifikasi keterbatasan penelitian agar dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Terakhir, penelitian yang baik harus memiliki kesimpulan yang merangkum temuan utama serta menjelaskan kontribusi yang diberikan terhadap ilmu pengetahuan atau aplikasi praktis. Kesimpulan harus disusun secara ringkas dan logis, mencerminkan bagaimana penelitian ini menjawab pertanyaan penelitian serta memberikan wawasan baru dalam bidang studi yang diteliti. Selain itu, rekomendasi penelitian yang diusulkan harus didasarkan pada temuan dan keterbatasan penelitian, sehingga dapat menjadi acuan bagi studi lebih lanjut. Bab berikutnya akan membahas bagaimana mempublikasikan jurnal ilmiah, termasuk langkah-langkah dalam memilih jurnal, proses submission, serta strategi agar artikel dapat diterima untuk diterbitkan dalam jurnal bereputasi.

BAB 8

MEMPUBLIKASIKAN JURNAL ILMIAH

Publikasi dalam jurnal ilmiah merupakan langkah penting dalam mendiseminasikan hasil penelitian kepada komunitas akademik dan masyarakat luas. Dengan mempublikasikan penelitian, seorang peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan visibilitas dan dampak dari studinya. Namun, proses publikasi jurnal ilmiah bukanlah hal yang sederhana, karena melibatkan berbagai tahap, mulai dari pemilihan jurnal yang tepat hingga memastikan bahwa artikel yang dikirimkan memenuhi standar akademik yang tinggi. **Cara Mengenali Jurnal Predator**

Jurnal predator adalah jurnal yang tidak memiliki standar akademik yang jelas dan sering kali hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial tanpa melalui proses peer-review yang ketat. Publikasi dalam jurnal predator dapat merugikan peneliti karena mengurangi kredibilitas ilmiah, sulit dikutip dalam penelitian akademik lainnya, serta tidak diakui oleh lembaga akademik atau pemberi dana penelitian. Jurnal predator sering kali menawarkan proses penerbitan cepat, mengenakan biaya publikasi tinggi tanpa prosedur review yang valid, dan mengklaim indeksasi dalam database yang tidak bereputasi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk mengecek keabsahan jurnal sebelum mengirimkan manuskripnya. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi jurnal predator yaitu mengecek jurnal apakah terindeks scopus atau sinta, dan mengecek melalui list jurnal predator pada situs yang di sediakan.

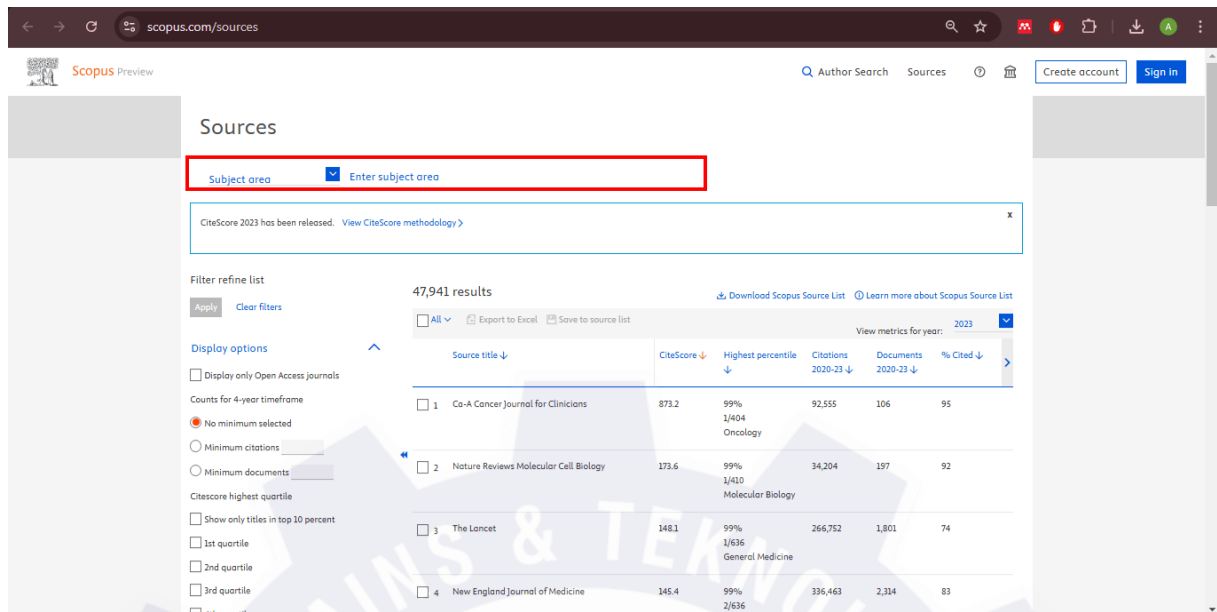
8.1.1. Pemeriksaan Indeks Jurnal dalam Database Bereputasi

Langkah pertama dalam mengecek keabsahan jurnal adalah memastikan bahwa jurnal tersebut terindeks dalam database akademik bereputasi, seperti:

- Scopus (Elsevier) → <https://www.scopus.com/sources>
- Web of Science (Clarivate Analytics) → <https://mjl.clarivate.com/>
- DOAJ (Directory of Open Access Journals) → <https://doaj.org>
- Sinta (untuk jurnal nasional Indonesia) → <https://sinta.kemdikbud.go.id>

Panduan untuk melakukan pengecekan Jurnal di Scopus (perhatikan gambar 8.1.):

- Buka situs Scopus di <https://www.scopus.com/sources>.
- Masukkan nama jurnal di kolom pencarian.
- Periksa hasil pencarian:
 - Jika jurnal terdaftar, maka jurnal tersebut resmi terindeks Scopus.
 - Jika tidak ditemukan, kemungkinan jurnal tersebut tidak bereputasi atau bukan bagian dari Scopus.



Gambar 8.1. pengecekan jurnal di Scopus

Panduan untuk melakukan pengecekan Jurnal di Sinta (Indonesia):

- Buka situs Sinta di <https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>.
- Masukkan nama jurnal atau ISSN di kolom pencarian.
- Periksa peringkat Sinta:
 - Sinta 1 & Sinta 2 = Jurnal berkualitas tinggi.
 - Sinta 3 – Sinta 6 = Masih dapat digunakan, tetapi perhatikan kualitasnya.
 - Tidak ditemukan = Bisa jadi jurnal predator atau tidak terakreditasi.

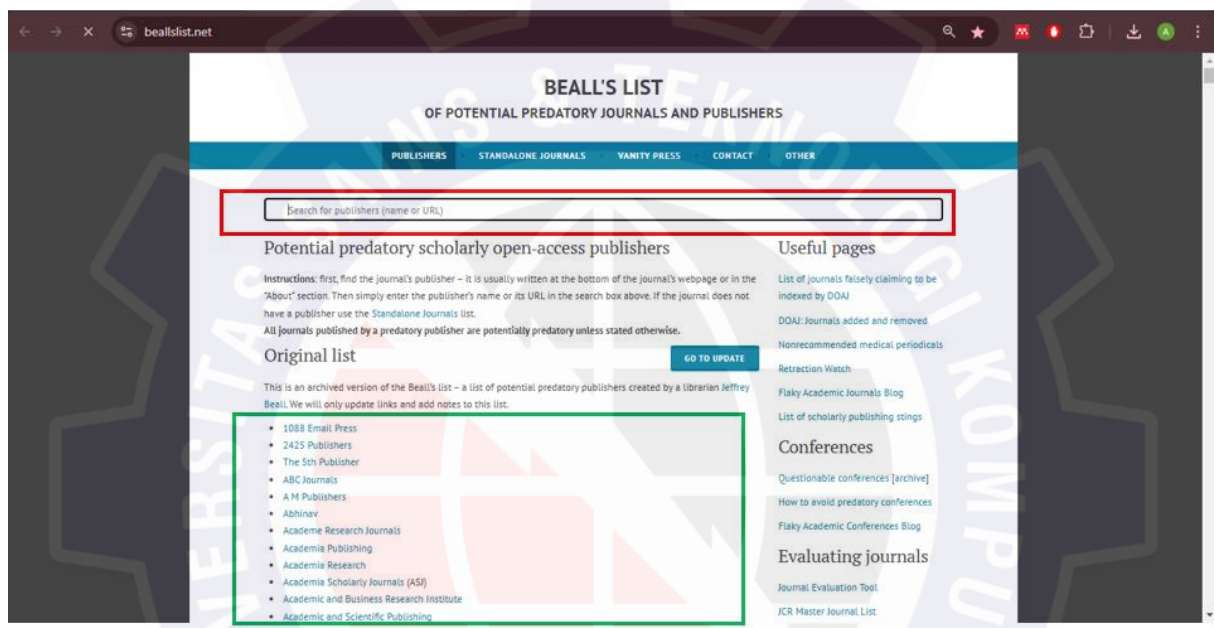


Gambar 8.2. Pengecekan jurnal di Sinta

8.1.2. Menggunakan Beall's List untuk Mengecek Daftar Jurnal Predator

Beall's List adalah daftar jurnal predator yang dikembangkan oleh Jeffrey Beall, seorang pustakawan akademik yang meneliti penerbitan jurnal tanpa standar ilmiah yang jelas. Untuk pengecekan jurnal di Beall's List, dapat dilakukan dengan mengikuti panduan berikut ini:

- Buka situs Beall's List terbaru di <https://beallslist.net/>.
- Masukkan nama jurnal atau penerbit di kolom pencarian.
- Jika jurnal tersebut terdaftar, maka jurnal itu tergolong predator dan sebaiknya dihindari untuk publikasi.



Gambar 8.3. pencarian jurnal predator menggunakan Beall's List.

Dari gambar 8.3. diatas, dapat diketahui bahwa, untuk pencarian jurnal langsung bisa memasukkan nama jurnal pada kolom yang ditandai merah, sedangkan untuk pengecekan semua list jurnal predator bisa langsung dilihat mellalui list yang ditandai dengan kotak berwarna hijau.

8.1.3. Periksa Situs Resmi dan Ciri-Ciri Jurnal Predator

Salah satu cara mengenali jurnal predator adalah dengan mengecek langsung situs web jurnal tersebut dan memperhatikan ciri-ciri berikut:

- Proses review sangat cepat (1-2 minggu atau bahkan beberapa hari).
- Jurnal meminta biaya publikasi tinggi tanpa proses peer-review yang jelas.
- Tidak memiliki editor atau dewan editorial yang kredibel.
- Alamat domain website jurnal mencurigakan (misalnya menggunakan domain gratis seperti .xyz atau .info).
- Tidak ada indeksasi di database bereputasi (Scopus, Web of Science, DOAJ, atau Sinta).

- Bahasa yang digunakan dalam artikel dan website mengandung banyak kesalahan tata bahasa.

Berikut ini adalah panduan untuk cek kredibilitas situs jurnal:

- Buka website jurnal yang akan diteliti.
- Periksa daftar editorial board:
 - Jika nama-nama editor tidak terkenal atau tidak memiliki afiliasi akademik yang jelas, maka jurnal ini patut dicurigai.
- Cek proses peer-review:
 - Jika tidak ada informasi yang jelas mengenai peer-review atau jurnal menjanjikan "publikasi instan", maka kemungkinan besar jurnal predator.
- Gunakan layanan pengecekan WHOIS di <https://who.is> untuk melihat kapan dan di mana domain jurnal didaftarkan. Jika domain baru dibuat dalam waktu kurang dari 1-2 tahun, maka jurnal ini mungkin tidak kredibel.

8.1.4. Hati-Hati dengan Undangan Publikasi Melalui Email

Jurnal predator sering kali mengirimkan undangan publikasi melalui email dengan menawarkan penerbitan cepat dan biaya yang tinggi. Beberapa tanda email dari jurnal predator adalah:

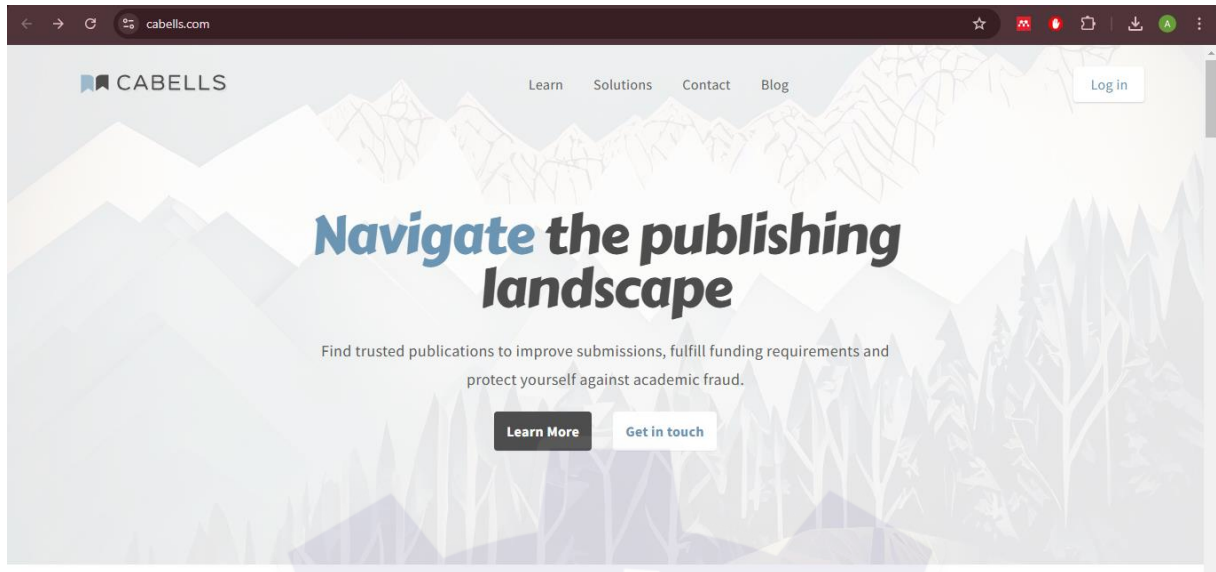
- Tidak menyebutkan spesifik penelitian Anda, hanya mengajak publikasi.
- Bahasa email mengandung banyak kesalahan tata bahasa.
- Menjanjikan proses publikasi dalam waktu yang sangat singkat (beberapa hari/minggu).
- Meminta biaya publikasi tinggi tanpa kejelasan proses review.

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk menghindari jurnal predator dari email:

- Jangan langsung percaya undangan publikasi.
- Cek jurnal di database resmi seperti Scopus, Web of Science, atau DOAJ.
- Tanyakan ke kolega atau dosen apakah jurnal tersebut kredibel atau tidak.

8.1.5. Metode Alternatif Selain Beall's List untuk Mengecek Jurnal Predator

Selain menggunakan Beall's List, terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan untuk mengecek apakah suatu jurnal tergolong predator atau tidak. Beall's List memang menjadi salah satu sumber utama dalam mengidentifikasi jurnal predator, tetapi daftar ini tidak selalu diperbarui secara real-time. Oleh karena itu, peneliti disarankan untuk menggunakan beberapa metode berikut sebagai tambahan dalam mengevaluasi keabsahan jurnal.



Gambar 8.4. Tampilan utama Cabells Blacklist

8.1.6. Cabells' Blacklist

Cabells' Blacklist adalah daftar yang dikembangkan oleh Cabells Scholarly Analytics, yang secara khusus mengidentifikasi dan melacak jurnal predator berdasarkan berbagai indikator kualitas. Daftar ini lebih sistematis dibandingkan Beall's List karena menggunakan kriteria evaluasi yang jelas dan diperbarui secara berkala. Berikut ini adalah panduan untuk mengecek jurnal di Cabells' Blacklist:

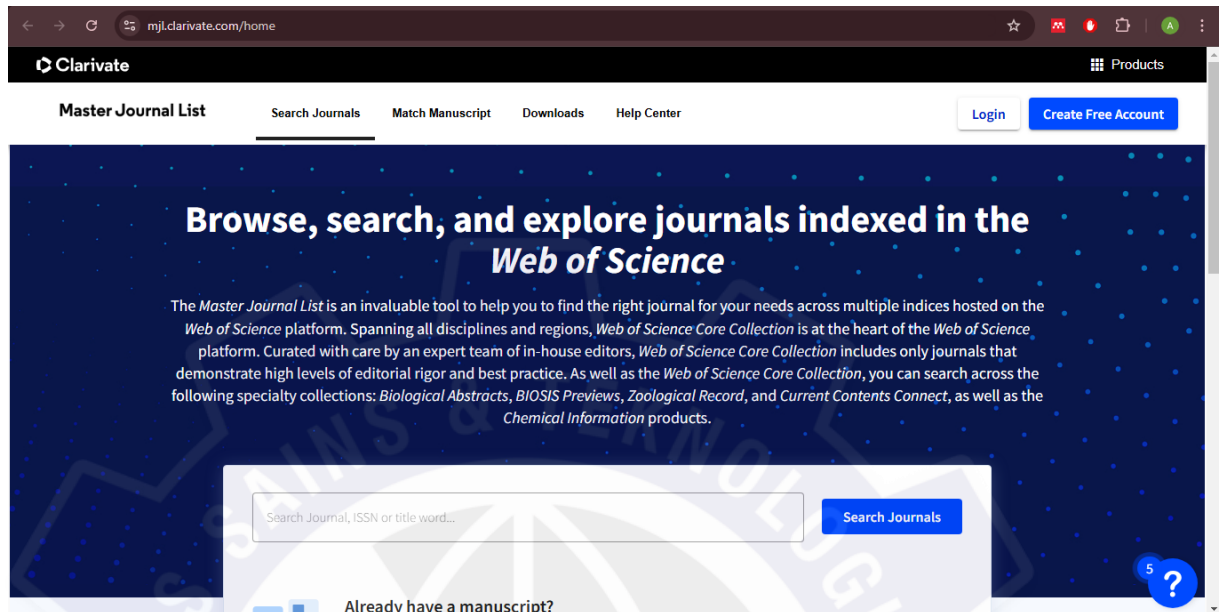
- Akses situs resmi Cabells di <https://www2.cabells.com/>.
- Buat akun atau gunakan akses institusi (layanan ini biasanya berbayar, tetapi tersedia bagi institusi akademik tertentu).
- Gunakan fitur pencarian untuk mencari jurnal berdasarkan nama atau ISSN.
- Periksa apakah jurnal tersebut termasuk dalam Blacklist. Jika jurnal ada dalam daftar ini, maka jurnal tersebut tergolong predator dan sebaiknya dihindari.

Beberapa kelebihan Cabells' Blacklist adalah:

- Dikelola secara profesional dan diperbarui secara berkala.
- Memberikan alasan spesifik mengapa suatu jurnal masuk dalam daftar hitam.
- Memiliki sistem pemeringkatan jurnal yang lebih transparan dibandingkan Beall's List.

⚠ Catatan: Beall's List tidak selalu diperbarui secara real-time, jadi sebaiknya gunakan beberapa metode lain untuk memastikan keabsahan jurnal.

8.1.7. Master Journal List (MJL) Clarivate



Gambar 8.5. Tampilan utama Master Journal List (MJL) Clarivate

Master Journal List dari Clarivate Analytics (Web of Science) adalah database yang mencantumkan jurnal-jurnal yang telah memenuhi standar ilmiah yang ketat. Jika suatu jurnal tidak ditemukan dalam daftar ini, maka ada kemungkinan jurnal tersebut tidak bereputasi atau bahkan tergolong predator. Berikut ini adalah panduan untuk mengecek Jurnal di Master Journal List:

- Buka situs Master Journal List (MJL) di <https://mjl.clarivate.com/>.
- Masukkan nama jurnal atau ISSN dalam kolom pencarian.
- Periksa apakah jurnal tersebut terdaftar.
- Jika jurnal terdaftar, berarti jurnal tersebut memiliki kredibilitas yang baik.
 - Jika tidak ditemukan, maka jurnal tersebut bisa jadi tidak bereputasi atau tidak memenuhi standar Web of Science.

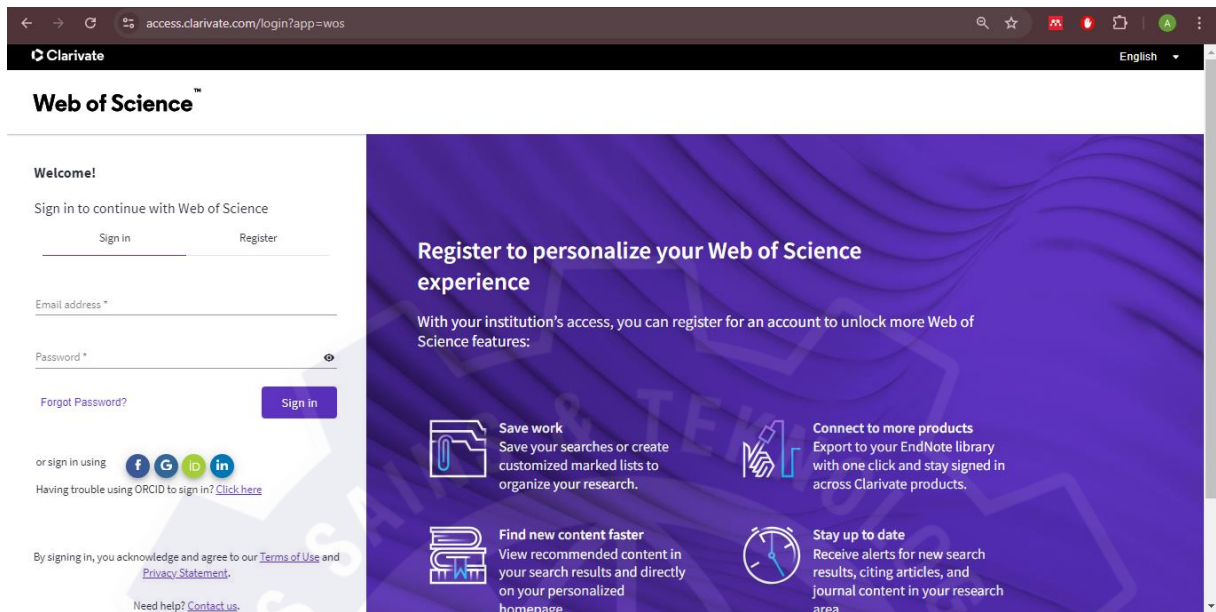
8.1.8. Publons untuk Validasi Peer-Review

Publons (bagian dari Clarivate Analytics) adalah platform yang memungkinkan akademisi untuk mengevaluasi kredibilitas jurnal berdasarkan sistem peer-review dan reputasi editor jurnal. Berikut ini adalah panduan untuk pengecekan Jurnal di Publons:

- Kunjungi situs Publons di <https://publons.com>.
- Cari jurnal berdasarkan nama atau ISSN.
- Periksa reputasi jurnal berdasarkan jumlah reviewer dan editor yang terdaftar.

⚠ Catatan: Cabells' Blacklist adalah layanan berbayar, sehingga tidak semua peneliti memiliki akses gratis ke dalamnya.

- Jika jurnal memiliki banyak laporan review berkualitas dari akademisi yang kredibel, maka jurnal tersebut dapat dipercaya.



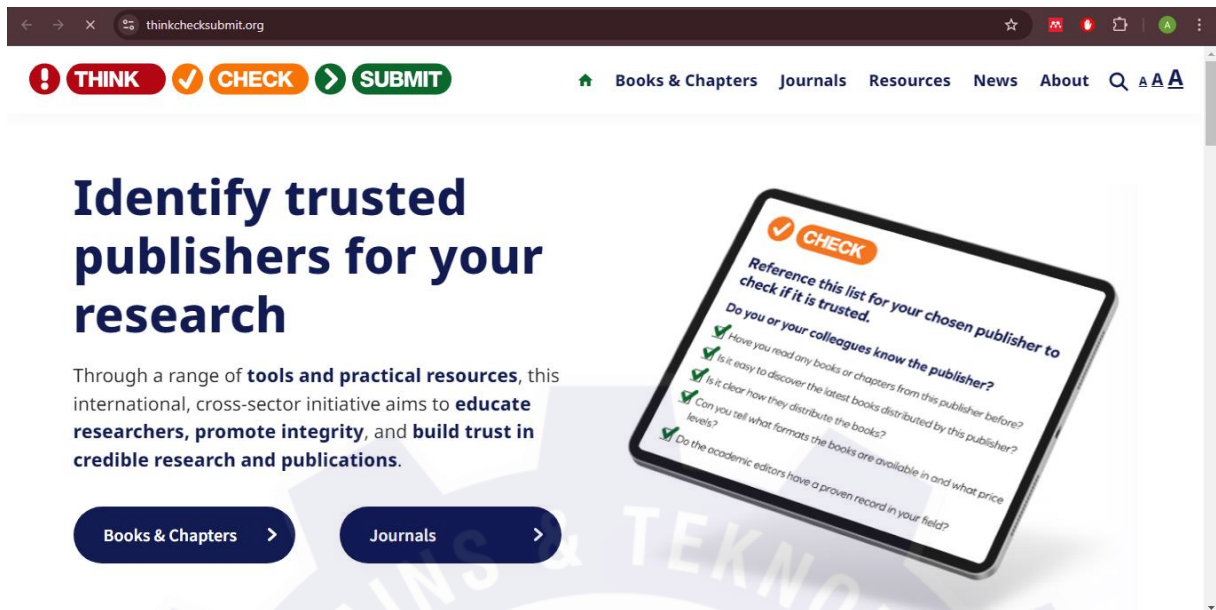
Gambar 8.6. Tampilan utama Publons WoS

8.1.9. Think. Check. Submit.

Think. Check. Submit. adalah inisiatif independen yang membantu peneliti dalam mengevaluasi keabsahan jurnal sebelum mengirimkan manuskrip. Berikut ini adalah panduan untuk melakukan pengecekan Jurnal menggunakan *Think. Check. Submit.*:

- Kunjungi situs resmi di <https://thinkchecksubmit.org/>.
- Gunakan daftar pertanyaan evaluasi untuk menilai jurnal, seperti:
 1. Apakah jurnal memiliki informasi kontak yang jelas?
 2. Apakah jurnal menyebutkan proses peer-review dengan detail?
 3. Apakah biaya publikasi dijelaskan secara transparan?
- Gunakan daftar periksa (checklist) untuk menilai apakah jurnal tersebut bereputasi atau tidak.

⚠ Catatan: Tidak semua jurnal berkualitas tinggi terindeks di Web of Science, sehingga jurnal yang tidak ditemukan dalam MJL tidak selalu berarti predator.

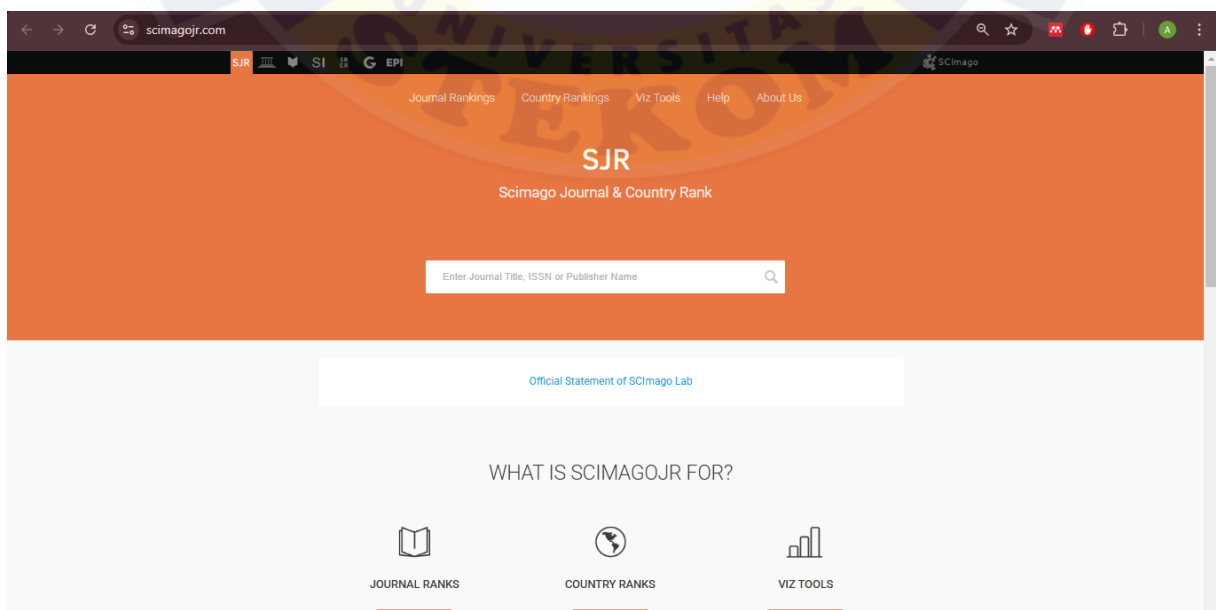


Gambar 8.7. Tampilan utama *Think. Check. Submit.*

8.1.10. Mengecek di Scimago Journal Rank (SJR)

Scimago Journal Rank (SJR) adalah sistem pemeringkatan jurnal berbasis data dari Scopus, yang memberikan informasi tentang peringkat jurnal berdasarkan jumlah kutipan dan dampaknya dalam komunitas akademik. Untuk panduan pengecekan Jurnal di SJR adalah:

- Buka situs Scimago di <https://www.scimagojr.com/>.
- Masukkan nama jurnal di kolom pencarian.
- Lihat peringkat jurnal (Q1, Q2, Q3, Q4):
- Q1 & Q2 = Jurnal dengan reputasi tinggi dan kutipan banyak.
- Q3 & Q4 = Jurnal dengan dampak lebih rendah.
- Tidak ditemukan = Bisa jadi jurnal tersebut tidak terindeks di Scopus dan perlu diwaspadai.



8.2. Etika Penelitian dan Plagiarisme

8.2.1. Standar Etika Penelitian Ilmiah

Etika penelitian merupakan aspek penting dalam publikasi ilmiah yang mencakup kejujuran dalam pelaporan data, transparansi metode, serta kepatuhan terhadap standar akademik. Salah satu prinsip utama dalam etika penelitian adalah menghindari manipulasi data yang dapat menyesatkan pembaca dan merusak kredibilitas ilmiah. Selain itu, konflik kepentingan dalam penelitian harus dinyatakan secara eksplisit dalam artikel. Misalnya, jika penelitian dibiayai oleh suatu institusi atau perusahaan, informasi ini harus diungkapkan agar tidak menimbulkan bias dalam interpretasi hasil penelitian. Kepatuhan terhadap standar etika juga mencakup perlindungan terhadap subjek penelitian, terutama dalam studi yang melibatkan manusia sebagai responden.

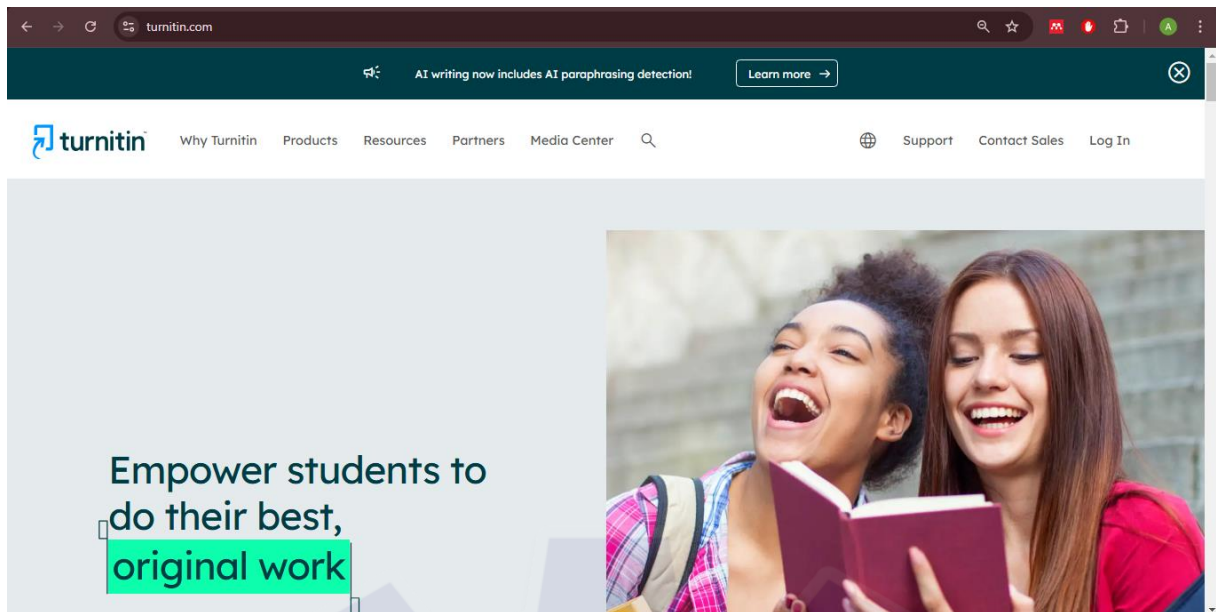
8.2.2. Tools untuk Cek Plagiarisme (Turnitin, iThenticate, Grammarly)

Plagiarisme merupakan salah satu pelanggaran etika akademik yang serius dan dapat mengakibatkan diskualifikasi artikel dari proses publikasi. Oleh karena itu, sebelum mengajukan artikel ke jurnal, penting untuk memastikan bahwa tidak ada bagian yang terdeteksi sebagai plagiarisme. Beberapa alat yang dapat digunakan untuk mendeteksi plagiarisme adalah *Turnitin*, *iThenticate*, dan *Grammarly*. *Turnitin* banyak digunakan di lingkungan akademik untuk memeriksa kesamaan teks dengan dokumen lain yang telah dipublikasikan. *iThenticate* adalah alat serupa yang sering digunakan oleh penerbit jurnal akademik untuk memverifikasi keaslian artikel sebelum diterbitkan. Sementara itu, *Grammarly* tidak hanya membantu dalam pengecekan plagiarisme, tetapi juga memperbaiki tata bahasa dan gaya penulisan agar lebih sesuai dengan standar akademik.

8.2.3. Turnitin

Turnitin adalah alat yang paling banyak digunakan dalam lingkungan akademik, terutama di universitas dan institusi pendidikan. Sistem ini membandingkan dokumen yang diunggah dengan database besar yang berisi jurnal akademik, artikel, buku, serta tugas-tugas mahasiswa sebelumnya. Turnitin menghasilkan laporan kesamaan (similarity report), yang menampilkan persentase kecocokan dengan sumber lain serta menyoroti bagian yang mungkin mengandung potensi plagiarisme. Meskipun Turnitin sangat efektif dalam mendeteksi kesamaan teks, interpretasi laporan tetap memerlukan analisis manual untuk membedakan antara kutipan yang sah dan plagiarisme yang tidak disengaja.

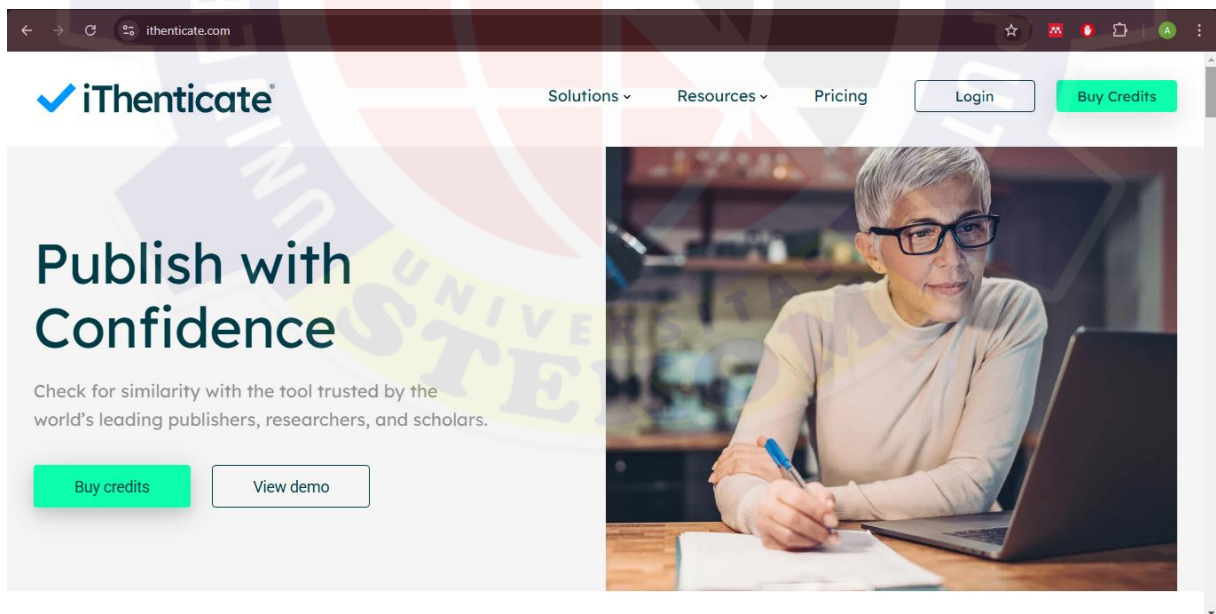
△ Catatan: SJR tidak mencantumkan jurnal predator secara langsung, selain itu Jurnal berkualitas tetapi masih baru mungkin belum terindeks di SJR.



Gambar 8.9 Tampilan Utama Turnitin

8.2.4. iThenticate

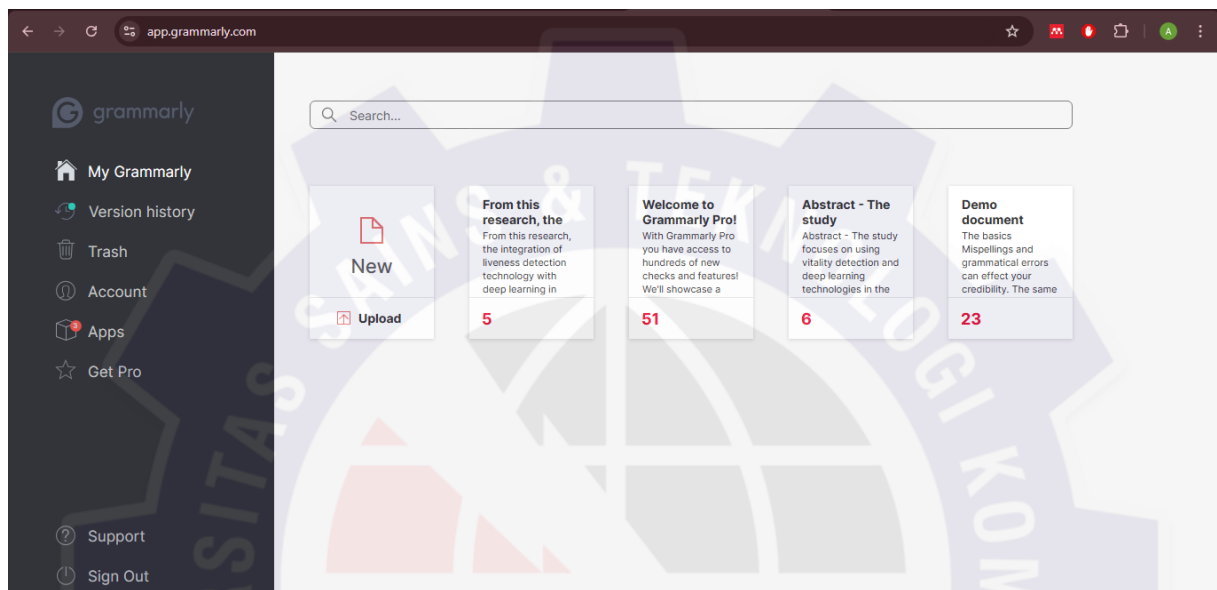
iThenticate dikembangkan oleh perusahaan yang sama dengan Turnitin, tetapi lebih ditujukan untuk keperluan profesional dan akademik tingkat tinggi. Alat ini sering digunakan oleh penerbit jurnal akademik, peneliti, serta institusi ilmiah untuk memverifikasi orisinalitas manuskrip sebelum diterbitkan. iThenticate memiliki akses ke database jurnal akademik dan publikasi berbayar yang lebih luas dibandingkan Turnitin, menjadikannya pilihan utama bagi para penulis yang ingin memastikan bahwa tulisan mereka memenuhi standar etika publikasi. Berbeda dengan Turnitin, iThenticate tidak digunakan untuk mengevaluasi tugas mahasiswa, melainkan lebih fokus pada publikasi ilmiah.



Gambar 8.10. Tampilan Utama iThenticate

8.2.5. Grammarly

Grammarly adalah alat yang lebih dikenal sebagai pemeriksa tata bahasa dan gaya penulisan, tetapi juga menyediakan fitur pengecekan plagiarisme. Fitur plagiarisme *Grammarly* bekerja dengan membandingkan teks dengan jutaan halaman web untuk mendeteksi kemungkinan kemiripan. Meskipun tidak sekuat *Turnitin* atau *iThenticate* dalam memeriksa kesamaan dengan jurnal akademik dan dokumen tertutup, *Grammarly* sangat berguna untuk mendeteksi duplikasi dari sumber yang tersedia di internet. Selain itu, *Grammarly* membantu meningkatkan kualitas tulisan dengan memberikan saran terkait struktur kalimat, tata bahasa, dan kejelasan ekspresi, yang membuatnya lebih dari sekadar alat pengecekan plagiarisme.



Gambar 8.11. Tampilan Utama Grammarly

8.3. Jenis dan Level Indexing Jurnal

Dalam dunia akademik, indexing jurnal merupakan indikator penting yang menunjukkan kredibilitas dan kualitas suatu publikasi ilmiah. Jurnal yang terindeks dalam basis data bereputasi lebih dihargai karena telah melewati proses seleksi yang ketat untuk memastikan orisinalitas, metodologi yang valid, serta kontribusi ilmiahnya. Secara umum, jurnal dapat dikategorikan berdasarkan level indexing, mulai dari tingkat dasar seperti ISSN, hingga tingkat internasional tertinggi seperti Scopus dan Web of Science (WoS). Pemeringkatan ini membantu akademisi dalam menentukan target publikasi yang sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Oleh karena itu, memahami jenis dan level indexing jurnal sangat penting bagi peneliti yang ingin meningkatkan dampak serta visibilitas karyanya dalam komunitas ilmiah global.

Salah satu jenis indexing yang paling dasar adalah ISSN (International Standard Serial Number), yang memberikan nomor unik bagi jurnal untuk tujuan identifikasi. Meskipun ISSN menunjukkan bahwa jurnal tersebut memiliki legalitas, hal ini tidak menjamin kualitas atau proses peer-review yang ketat. Selanjutnya, di Indonesia terdapat SINTA (Science and Technology Index), yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. SINTA diklasifikasikan dalam enam peringkat, mulai dari SINTA 6 hingga SINTA

1, dengan SINTA 1 dan SINTA 2 sebagai kategori tertinggi yang mencerminkan kualitas publikasi yang lebih baik dibandingkan peringkat di bawahnya. Jurnal dalam kategori SINTA ini umumnya memiliki standar peer-review yang lebih ketat dan lebih diakui dalam skala nasional.

Selain indeks nasional, ada juga indeks internasional tingkat menengah seperti Index Copernicus dan EBSCO, yang sering digunakan oleh jurnal yang sedang berkembang. Index Copernicus banyak digunakan di Eropa dan sering menjadi batu loncatan bagi jurnal yang ingin mencapai indeks yang lebih tinggi. EBSCO, di sisi lain, merupakan basis data akademik yang mencakup berbagai bidang ilmu dan sering digunakan oleh perpustakaan universitas untuk menyediakan akses ke artikel jurnal ilmiah. Jurnal yang masuk dalam indeks ini biasanya telah memiliki sistem peer-review yang baik, meskipun masih belum mencapai level global tertinggi seperti Scopus atau WoS. Dengan kata lain, jurnal-jurnal yang masuk ke dalam kategori ini sudah memiliki kredibilitas lebih dibandingkan jurnal yang hanya memiliki ISSN atau terindeks dalam SINTA 5 dan 6.

Pada tingkat yang lebih tinggi, terdapat indeks Scopus dan Web of Science (WoS) yang dikenal sebagai standar emas dalam dunia akademik. Scopus, yang dimiliki oleh Elsevier, adalah salah satu basis data bibliografi terbesar yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan digunakan sebagai tolak ukur utama dalam penilaian kinerja akademisi di tingkat global. Di dalam Scopus sendiri, terdapat Q1 hingga Q4, yang menunjukkan tingkat kualitas jurnal berdasarkan metrik seperti impact factor dan jumlah sitasi. Semakin tinggi peringkat Q (Q1 adalah yang tertinggi), semakin tinggi pula kredibilitas jurnal tersebut. Web of Science (WoS), yang dikelola oleh Clarivate Analytics, memiliki sistem indeksasi yang serupa dan sering digunakan dalam pemeringkatan universitas serta pengukuran dampak penelitian secara luas. Publikasi dalam jurnal yang masuk ke dalam Scopus dan WoS, terutama yang berada di Q1 hingga Q3, dianggap memiliki pengaruh yang besar dalam komunitas akademik dan sering menjadi persyaratan utama dalam berbagai kebijakan kenaikan jabatan akademik.

Dalam konteks akademik di Indonesia, publikasi dalam jurnal yang memiliki indeks tinggi sangat dihargai dan dapat berkontribusi pada angka kredit dosen. Berdasarkan data yang tersedia, jurnal yang hanya memiliki ISSN mendapatkan angka kredit sebesar 10, sedangkan jurnal yang terindeks dalam SINTA 5 dan 6 mendapatkan 15 angka kredit. Semakin tinggi level indeksasi, semakin besar pula angka kredit yang diperoleh, di mana jurnal SINTA 1 dan 2 mendapatkan 25 angka kredit. Jurnal yang terindeks Scopus atau Web of Science mendapatkan 30 angka kredit, sementara jurnal Scopus Q3, Q2, atau Q1 mendapatkan angka kredit tertinggi, yaitu 40. Ini menunjukkan bahwa pemeringkatan jurnal bukan hanya sekadar formalitas, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap karier akademisi dan peneliti. Oleh karena itu, pemilihan jurnal untuk publikasi harus dilakukan dengan strategi yang matang agar penelitian yang dilakukan memiliki dampak akademik yang maksimal dan berkontribusi terhadap kemajuan keilmuan secara global.

Sebagai contoh simulasi, misalnya, Dosen A sebagai penulis ke 1 dan korespondensi, Dosen B dan C sebagai penulis 2 dan 3 di Jurnal terindeks Copernicus, maka pembagian nilainya adalah $\text{Dosen A dapat } 40\% + 20\% = 60\%$ dari angka kredit 20, jadi dapatnya nilai

PENILAIAN ANGKA KREDIT DOSEN

 INTERNATIONAL STANDARD NUMBER INTERNATIONAL CENTRE	ISSN 10					
 SINTA	SINTA 5, 6	15				
 SINTA	SINTA 3, 4	20				
 INDEX COPERNICUS INTERNATIONAL	COPERNICUS	20				
 EBSCO	EBSCO	20				
 SINTA	SINTA 1, 2	25				
 Scopus*	WOS, SCOPUS	30				
 Scopus*	WOS, SCOPUS Q3, Q2, Q1	40				

Kesimpulan

Bab ini telah membahas secara komprehensif proses publikasi jurnal ilmiah, mulai dari

Salah satu tantangan dalam publikasi ilmiah adalah menghindari jurnal predator, yang tidak memiliki standar akademik yang jelas dan dapat merusak kredibilitas penelitian. Oleh karena itu, berbagai metode telah diuraikan dalam bab ini untuk membantu peneliti dalam mengevaluasi jurnal, seperti memeriksa indeksasi dalam Scopus, Web of Science, DOAJ, dan Sinta, serta menggunakan alat bantu seperti Beall's List, Cabells' Blacklist, dan Scimago Journal Rank (SJR). Selain itu, etika penelitian juga menjadi aspek krusial yang harus

diperhatikan, termasuk menghindari plagiarisme dengan menggunakan alat deteksi seperti Turnitin, iThenticate, dan Grammarly untuk memastikan keaslian karya ilmiah.

Dengan memahami tahapan publikasi jurnal ilmiah secara menyeluruh, seorang peneliti dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam menerbitkan artikel di jurnal bereputasi, serta memastikan bahwa publikasi dilakukan sesuai dengan standar akademik yang tinggi. Bab selanjutnya akan membahas tentang ORCID, DOI, ID Scopus, dan ID Web of Science (WoS), yang berperan penting dalam meningkatkan identitas dan visibilitas peneliti dalam komunitas akademik global.



BAB 9

ORCID, DOI, ID SCOPUS DAN ID WoS

Dalam dunia akademik dan publikasi ilmiah, identitas digital seorang peneliti sangat penting untuk memastikan atribusi yang tepat atas karya ilmiah yang telah diterbitkan. Beberapa sistem utama yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelola publikasi ilmiah adalah ORCID (Open Researcher and Contributor ID), DOI (Digital Object Identifier), dan ID Scopus. Ketiga sistem ini membantu dalam meningkatkan visibilitas penelitian, memastikan integritas akademik, serta memberikan kemudahan dalam mengelola daftar publikasi seorang peneliti **ORCID**

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah identitas unik yang diberikan kepada peneliti untuk menghindari ambiguitas dalam atribusi publikasi. Banyak nama peneliti yang serupa atau bahkan sama, sehingga ORCID memberikan solusi dengan menetapkan 16-digit ID unik yang digunakan dalam semua publikasi dan kegiatan akademik. Fungsi utama ORCID meliputi:

1. Menjaga kredibilitas dan identitas akademik, dengan memberikan ID unik untuk setiap peneliti.
2. Mengintegrasikan publikasi dengan berbagai platform, seperti jurnal ilmiah, lembaga akademik, dan sistem pendanaan penelitian.
3. Memudahkan pelacakan publikasi ilmiah secara otomatis, sehingga peneliti tidak perlu memasukkan data secara manual ke berbagai sistem.

ORCID saat ini diadopsi secara luas oleh jurnal akademik, penerbit, dan institusi riset. Pendaftaran ORCID dapat dilakukan secara gratis melalui situs orcid.org.

9.2. DOI

DOI (Digital Object Identifier) adalah pengenal unik yang diberikan kepada artikel ilmiah, buku, dataset, atau karya akademik lainnya untuk memastikan akses permanen terhadap dokumen tersebut. DOI bekerja dengan cara menghubungkan publikasi ke URL yang stabil, sehingga meskipun situs jurnal atau penerbit berubah, dokumen tetap dapat ditemukan melalui DOI. Fungsi utama DOI meliputi:

1. Menjamin akses jangka panjang terhadap publikasi ilmiah.
2. Mempermudah sitasi dan pelacakan publikasi dalam komunitas akademik.
3. Mencegah broken links dengan menyediakan tautan permanen ke dokumen.

DOI sering digunakan dalam referensi akademik untuk memastikan bahwa sumber yang dikutip tetap dapat diakses, terlepas dari perubahan pada situs penerbit atau jurnal.

9.3. ID Scopus

Scopus ID adalah identitas unik yang diberikan oleh Scopus (Elsevier) kepada peneliti yang memiliki publikasi yang terindeks dalam database Scopus. ID ini secara otomatis dibuat untuk peneliti ketika mereka memiliki publikasi yang dimasukkan ke dalam sistem Scopus. Fungsi utama ID Scopus meliputi:

1. Melacak kinerja publikasi ilmiah berdasarkan jumlah sitasi dan metrik lainnya.
2. Mengukur dampak penelitian menggunakan indeks seperti h-index yang menunjukkan kontribusi akademik seorang peneliti.
3. Mempermudah analisis bibliometrik dengan menyediakan data lengkap tentang publikasi, kolaborasi, dan tren penelitian.

Scopus ID dapat diperiksa dan dikelola melalui Scopus Author Profile dengan menggunakan fitur pencarian di situs resmi [Scopus](#).

9.4. ID WoS

Web of Science (WoS) ID adalah identitas unik yang diberikan kepada peneliti yang memiliki publikasi yang terindeks dalam database *Web of Science (WoS)*, yang dikelola oleh Clarivate Analytics. WoS merupakan salah satu database akademik terkemuka yang digunakan untuk mengevaluasi dampak dan sitasi penelitian di tingkat internasional. Keberadaan ID WoS sangat penting bagi peneliti untuk memastikan visibilitas akademik mereka serta mendapatkan metrik yang valid terkait publikasi ilmiah yang telah mereka hasilkan.

Fungsi utama ID WoS adalah untuk mengidentifikasi dan melacak publikasi peneliti dalam database Web of Science. ID ini memungkinkan peneliti untuk melihat jumlah kutipan yang diperoleh dari berbagai sumber, serta mengukur dampak penelitian mereka dengan metrik seperti h-index. Selain itu, WoS ID juga dapat digunakan untuk membantu dalam analisis bibliometrik, yang memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana penelitian mereka berkontribusi dalam suatu bidang akademik serta bagaimana karya mereka dikutip oleh penelitian lain.

Peneliti yang ingin memastikan bahwa publikasi mereka terindeks dalam Web of Science dapat memeriksa dan mengelola profil mereka melalui Web of Science Researcher Profile, yang dapat diakses melalui situs resmi [Web of Science](#). Dengan memiliki ID WoS, peneliti dapat meningkatkan kredibilitas ilmiah mereka serta memperluas jangkauan kolaborasi akademik secara global.

9.5. Cara Membuat dan Mendapatkan ID ORCID, DOI, Scopus ID, dan WoS ID

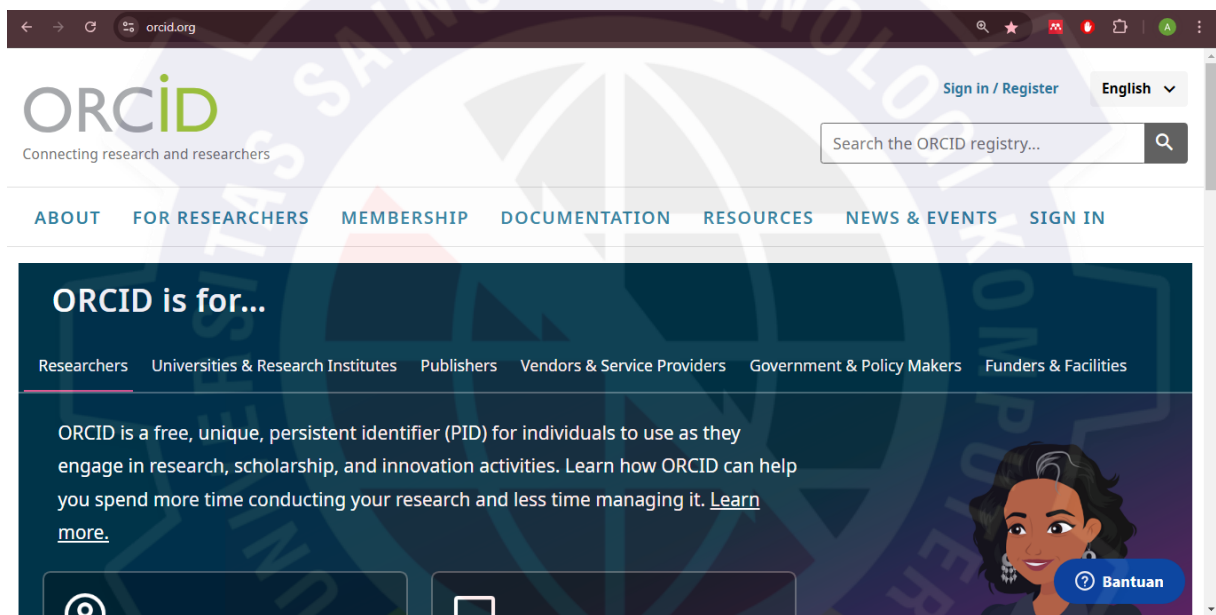
9.5.1. Membuat ORCID

ORCID (Open Researcher and Contributor ID) adalah sistem identifikasi unik yang diberikan kepada peneliti untuk menghindari ambiguitas dalam atribusi akademik. ORCID memastikan bahwa setiap publikasi dan kontribusi ilmiah seorang peneliti dapat dikaitkan dengan identitas yang benar, terutama dalam kasus di mana beberapa peneliti memiliki nama

yang sama atau serupa. ORCID juga memungkinkan integrasi dengan berbagai database akademik seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Untuk mendapatkan ORCID ID, langkah-langkahnya adalah:

1. Kunjungi situs resmi ORCID di orcid.org.
2. Klik "**Register/Sign Up**" dan isi formulir pendaftaran dengan informasi dasar seperti nama lengkap, email, dan kata sandi.
3. Setelah mengisi formulir, peneliti akan diminta untuk mengkonfirmasi email yang telah didaftarkan guna mengaktifkan akun.
4. Setelah akun aktif, ORCID akan secara otomatis menghasilkan **16-digit ID unik**, yang kemudian dapat digunakan dalam publikasi akademik dan proses pengajuan jurnal.

Dengan memiliki ORCID ID, peneliti dapat dengan mudah mengelola daftar publikasi mereka, membangun kredibilitas akademik, serta meningkatkan keterhubungan dengan komunitas ilmiah global.



Gambar 9.1. Tampilan Utama ORCID

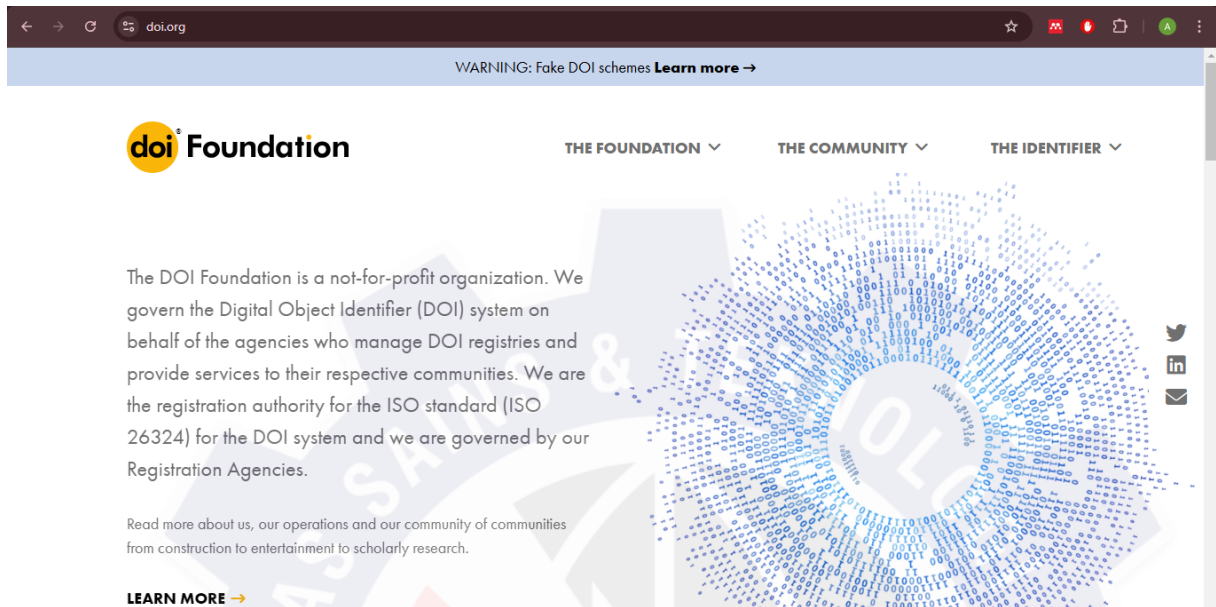
9.5.2. Mendapatkan DOI untuk Publikasi

DOI (Digital Object Identifier) adalah pengenalan unik yang diberikan kepada artikel ilmiah, buku, dataset, atau karya akademik lainnya untuk memastikan akses permanen terhadap dokumen tersebut. DOI bekerja dengan cara menghubungkan publikasi ke URL yang stabil, sehingga meskipun situs jurnal atau penerbit berubah, dokumen tetap dapat ditemukan melalui DOI. Untuk mendapatkan DOI, langkah-langkahnya adalah:

1. Pastikan artikel atau dokumen diterbitkan oleh jurnal atau konferensi yang terdaftar dalam CrossRef atau DataCite.

2. Jika ingin mendapatkan DOI untuk dataset atau dokumen lain, gunakan layanan seperti Zenodo atau Figshare, yang memungkinkan peneliti untuk mengunggah dokumen mereka dan secara otomatis mendapatkan DOI.
3. Setelah publikasi diterima oleh penerbit, DOI akan diberikan dan dapat digunakan untuk referensi akademik serta dikutip dalam penelitian lainnya.

Dengan memiliki DOI, publikasi akan lebih mudah diakses oleh komunitas ilmiah dan terhindar dari masalah tautan yang rusak atau perubahan situs penerbit.



Gambar 9.2. Tampilan Utama DOI

9.5.3. Mendapatkan Scopus ID

Scopus ID adalah identitas unik yang diberikan oleh Scopus (Elsevier) kepada peneliti yang memiliki publikasi yang terindeks dalam database Scopus. ID ini sangat penting untuk mengelola profil publikasi, memantau jumlah sitasi, serta menghitung h-index, yang merupakan ukuran dampak akademik berdasarkan jumlah publikasi dan jumlah kutipan yang diterima. Untuk memeriksa atau mengklaim Scopus ID:

1. Kunjungi [Scopus Author Lookup](#).
2. Masukkan nama peneliti atau afiliasi untuk mencari profil yang telah terdaftar.
3. Jika profil ditemukan tetapi tidak lengkap **atau ada kesalahan dalam data, peneliti dapat mengajukan permohonan perbaikan melalui Elsevier Author Feedback Wizard.**
4. Jika belum memiliki profil, peneliti dapat menghubungi Scopus melalui sistem dukungan mereka untuk meminta integrasi publikasi ke dalam sistem.

Scopus ID sangat berguna bagi akademisi yang ingin meningkatkan eksposur penelitian mereka serta mendapatkan pengakuan dari komunitas ilmiah internasional.

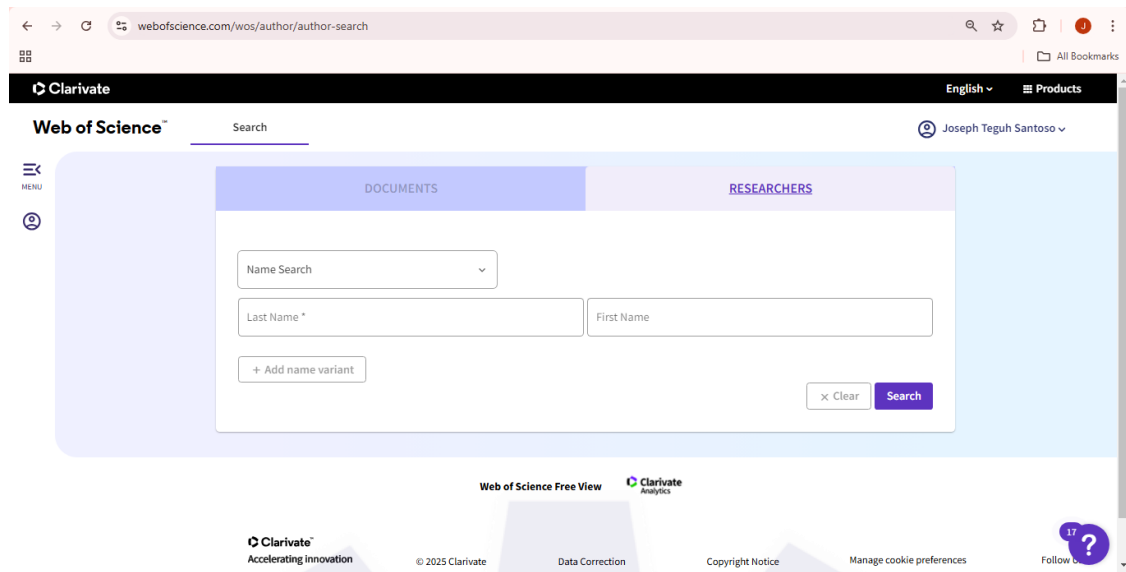
Gambar 9.3. Tampilan utama Scopus

9.5.4. Cara Mendapatkan ID WoS

ID WoS juga diberikan secara otomatis kepada peneliti dengan publikasi yang terindeks dalam database Web of Science (WoS). ID ini memungkinkan peneliti untuk melihat jumlah sitasi, faktor dampak penelitian, dan analisis bibliometrik yang lebih rinci. Untuk mengecek atau mengklaim WoS ID:

1. Kunjungi [Web of Science Researcher Profile](#).
2. Gunakan fitur pencarian berdasarkan nama atau afiliasi untuk menemukan profil yang sudah ada.
3. Jika profil belum terdaftar atau perlu diperbarui, peneliti dapat mendaftar akun dan mengklaim publikasi yang terkait.
4. Setelah diverifikasi, ID WoS akan tersedia di dalam profil peneliti, yang dapat digunakan untuk analisis bibliometrik dan penilaian dampak akademik.

Dengan memiliki ORCID, DOI, Scopus ID, dan WoS ID, seorang peneliti dapat memastikan bahwa karya ilmiah mereka diakui secara global serta memiliki dampak yang lebih luas dalam komunitas akademik.



Gambar 9.4. Tampilan utama WoS

Kesimpulan

Bab ini telah membahas pentingnya identitas digital dalam dunia akademik, khususnya melalui ORCID, DOI, Scopus ID, dan Web of Science (WoS) ID. Sistem identifikasi ini membantu peneliti dalam mengelola publikasi mereka, meningkatkan visibilitas akademik, serta memastikan atribusi yang akurat atas karya ilmiah yang telah diterbitkan. ORCID berfungsi sebagai identitas unik untuk peneliti guna menghindari ambiguitas nama dalam publikasi ilmiah, sementara DOI memastikan bahwa artikel dan dokumen akademik memiliki tautan permanen yang dapat diakses kapan saja.

Selain itu, Scopus ID dan WoS ID memungkinkan peneliti untuk melacak kinerja publikasi mereka berdasarkan jumlah sitasi, h-index, dan metrik akademik lainnya. Kedua sistem ini sangat berguna dalam analisis bibliometrik dan evaluasi dampak penelitian di tingkat internasional. Bab ini juga telah menjelaskan cara membuat dan mendapatkan masing-masing ID, yang sangat penting bagi akademisi yang ingin membangun reputasi ilmiah dan memperluas jaringan kolaborasi akademik.

Dengan memahami dan menggunakan sistem identifikasi akademik ini, peneliti dapat memastikan bahwa publikasi mereka lebih mudah ditemukan, dikutip, serta diakui dalam komunitas ilmiah global. Bab selanjutnya akan membahas tentang dataset, termasuk bagaimana mengumpulkan, mengelola, serta menganalisis data untuk mendukung penelitian ilmiah secara efektif.

BAB 10

DATASET DALAM PENELITIAN AKADEMIK

Dataset adalah kumpulan data yang terstruktur dan terorganisir yang digunakan dalam berbagai keperluan penelitian dan analisis. Dataset dapat berupa angka, teks, gambar, audio, atau kombinasi dari beberapa jenis data, yang dikumpulkan dengan tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian akademik, dataset berfungsi sebagai sumber utama informasi yang digunakan untuk melakukan analisis statistik, eksperimen, serta pengujian hipotesis. Dataset biasanya tersusun dalam format yang terstruktur, seperti tabel, spreadsheet, atau basis data, di mana setiap entri dalam dataset mewakili satu unit pengamatan atau rekaman informasi. Contoh dataset yang umum digunakan dalam penelitian meliputi data sensus penduduk, hasil survei, rekam medis, data keuangan, serta dataset eksperimen ilmiah. Dalam ilmu data dan machine learning, dataset sering digunakan untuk melatih model prediktif, melakukan klasifikasi, atau mengenali pola dalam data.

Dataset dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori berdasarkan sumber dan cara pengumpulannya, seperti dataset open-access, dataset dari organisasi dan pemerintah, serta dataset dari penelitian sebelumnya. Setiap jenis dataset memiliki karakteristik dan tingkat kredibilitas yang berbeda, sehingga pemilihan dataset yang tepat menjadi faktor krusial dalam keberhasilan sebuah penelitian akademik. Dataset memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian akademik, terutama dalam bidang ilmu data, sains sosial, teknologi, dan berbagai disiplin ilmu lainnya. Data yang berkualitas tinggi memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pemahaman mengenai cara mendapatkan dataset yang kredibel serta bagaimana memprosesnya menjadi keterampilan esensial bagi peneliti modern. Dengan dataset yang tepat, hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Dalam penelitian akademik, dataset dapat berasal dari berbagai sumber, baik yang tersedia secara terbuka maupun yang berasal dari penelitian sebelumnya. Beberapa dataset dapat diakses secara gratis melalui platform tertentu, sementara dataset lainnya memerlukan izin atau berlangganan untuk dapat digunakan. Setelah dataset diperoleh, peneliti juga harus melalui proses pembersihan dan transformasi data agar dataset siap untuk dianalisis. Dengan pemrosesan yang baik, dataset dapat memberikan informasi yang bermakna dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang lebih akurat.

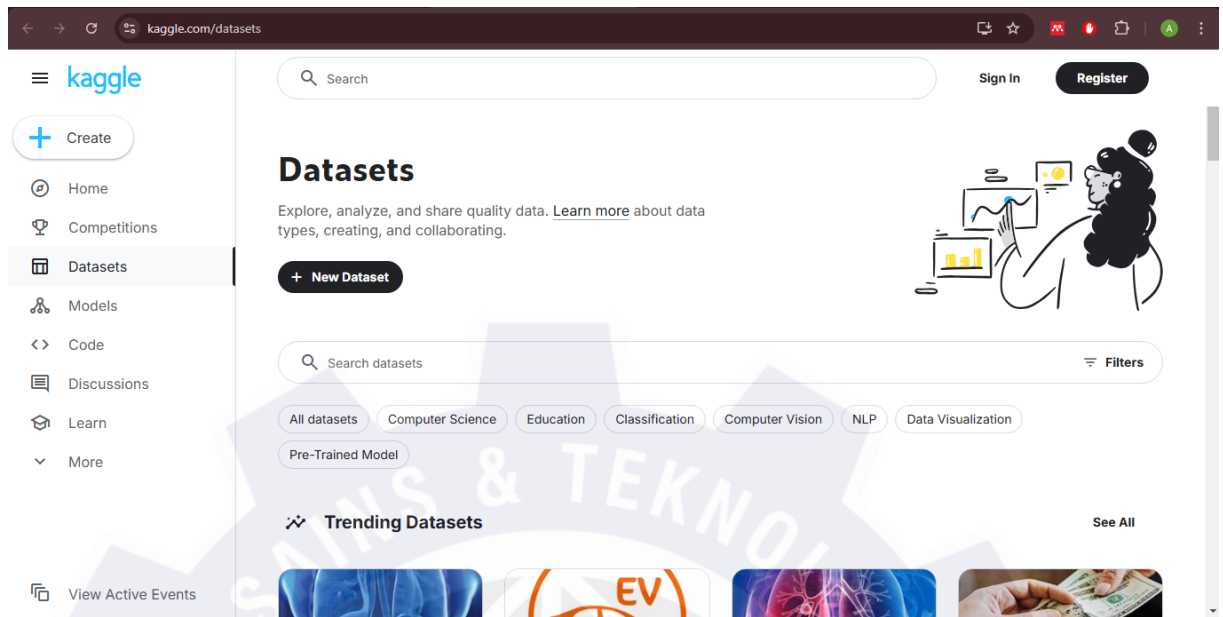
10.1. Sumber Dataset untuk Penelitian

Dataset yang digunakan dalam penelitian akademik dapat berasal dari berbagai sumber tergantung pada kebutuhan dan bidang studi yang sedang diteliti. Sumber dataset ini dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama, yaitu dataset open-access, dataset dari organisasi dan pemerintah, serta dataset dari penelitian sebelumnya. Memilih sumber dataset yang tepat akan sangat menentukan kualitas penelitian dan validitas hasil yang diperoleh.

10.1.1. Dataset Open-Access

Dataset open-access adalah dataset yang tersedia secara gratis dan dapat digunakan oleh siapa saja tanpa harus membayar atau memiliki akses khusus. Banyak platform yang menyediakan dataset open-access yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian akademik dan analisis data. Berikut beberapa platform dataset open-access yang umum digunakan:

10.1.1.1. Kaggle Dataset



Gambar 10.1. Tampilan utama Kaggle Dataset

Kaggle adalah platform berbasis komunitas yang menyediakan berbagai dataset yang bisa digunakan untuk analisis data, machine learning, dan artificial intelligence. Selain itu, Kaggle juga menawarkan kompetisi data science dan akses ke lingkungan komputasi berbasis cloud. Kaggle memiliki banyak dataset open-access yang dapat diunduh dan digunakan secara gratis, meskipun beberapa memerlukan izin penggunaan tertentu dari pemilik dataset. Kaggle menyediakan berbagai dataset yang bisa digunakan untuk analisis data, machine learning, dan artificial intelligence.

Cara mengakses Dataset di Kaggle:

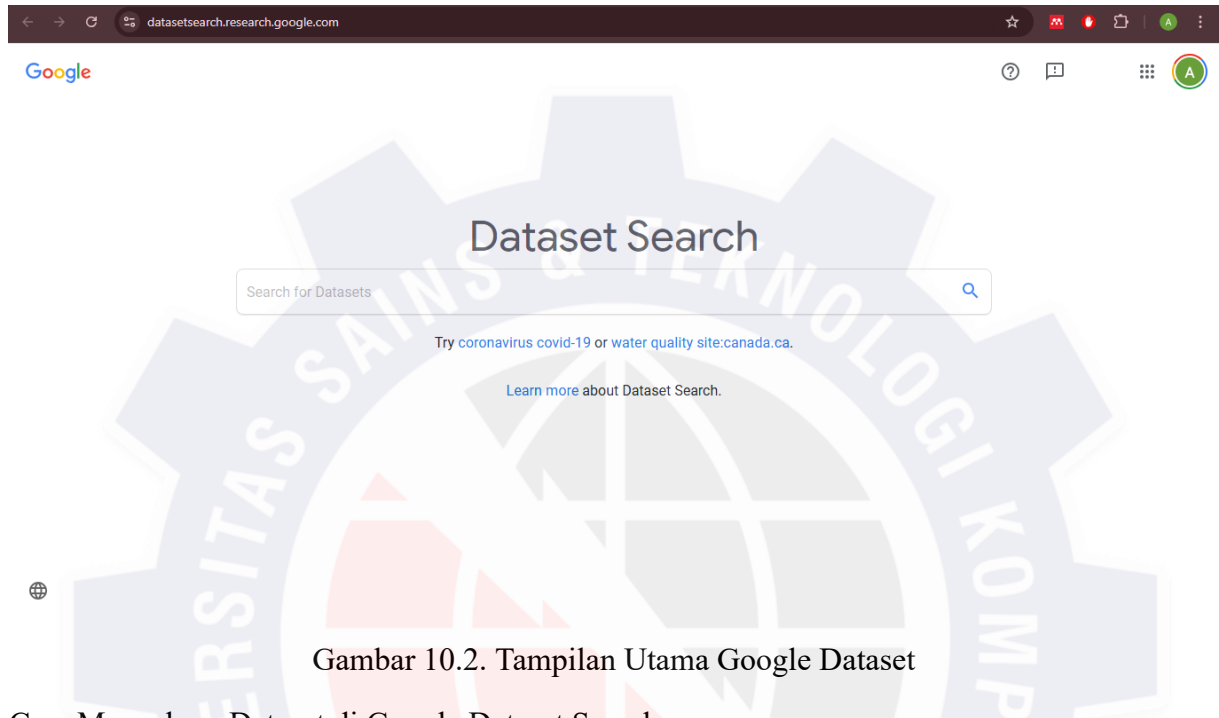
- Kunjungi situs Kaggle Datasets di <https://www.kaggle.com/datasets>.
- Buat akun atau masuk jika sudah memiliki akun.
- Gunakan fitur pencarian atau filter kategori untuk menemukan dataset yang relevan.
- Klik pada dataset yang diinginkan dan pilih "Download" untuk mengunduhnya.

Beberapa contoh dataset di Kaggle adalah:

- Titanic Dataset (data penumpang Titanic untuk analisis machine learning)
- IMDb Movie Reviews (dataset untuk analisis sentimen film)
- COVID-19 World Dataset (data terkait penyebaran COVID-19 secara global)

10.1.1.2. Google Dataset Search

Google Dataset Search adalah mesin pencari khusus untuk dataset yang dikembangkan oleh Google. Platform ini mengumpulkan metadata dari berbagai sumber resmi untuk membantu pengguna menemukan dataset yang relevan. Google Dataset Search memiliki banyak dataset yang tersedia secara open access, tetapi beberapa mungkin memiliki batasan akses tergantung pada sumbernya.



Gambar 10.2. Tampilan Utama Google Dataset

Cara Mengakses Dataset di Google Dataset Search:

- Kunjungi situs Google Dataset Search melalui:
<https://datasetsearch.research.google.com/>
- Masukkan kata kunci dataset yang Anda cari (misalnya: "climate change data").
- Google akan menampilkan daftar dataset yang tersedia dari berbagai sumber.
- Klik pada hasil pencarian yang relevan untuk diarahkan ke situs sumber dataset.

Contoh dataset yang bisa ditemukan:

- WHO COVID-19 Data
- NASA Climate Data
- OpenStreetMap Data

10.1.1.3. UCI Machine Learning Repository

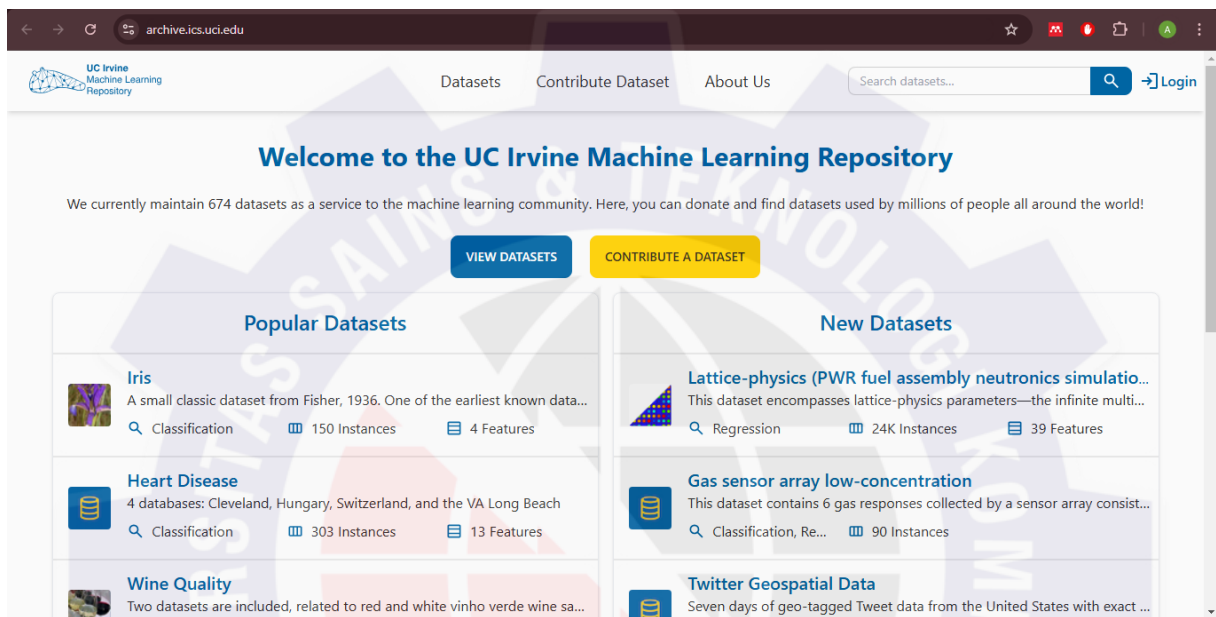
UCI Machine Learning Repository adalah kumpulan dataset yang dikembangkan oleh University of California, Irvine. Repositori ini digunakan secara luas dalam penelitian machine learning dan pendidikan. semua dataset di UCI Machine Learning Repository dapat diakses secara gratis tanpa registrasi.

Cara Mengakses Dataset di UCI Machine Learning Repository:

- Kunjungi situs UCI Machine Learning Repository melalui: <https://archive.ics.uci.edu/ml/index.php>
- Gunakan kategori atau pencarian untuk menemukan dataset yang sesuai.
- Klik pada nama dataset untuk melihat detail dan tautan unduhan.

Contoh dataset di UCI:

- Iris Dataset (dataset klasik untuk klasifikasi)
- Wine Quality Dataset (data kualitas anggur)
- Adult Income Dataset (data untuk prediksi penghasilan)

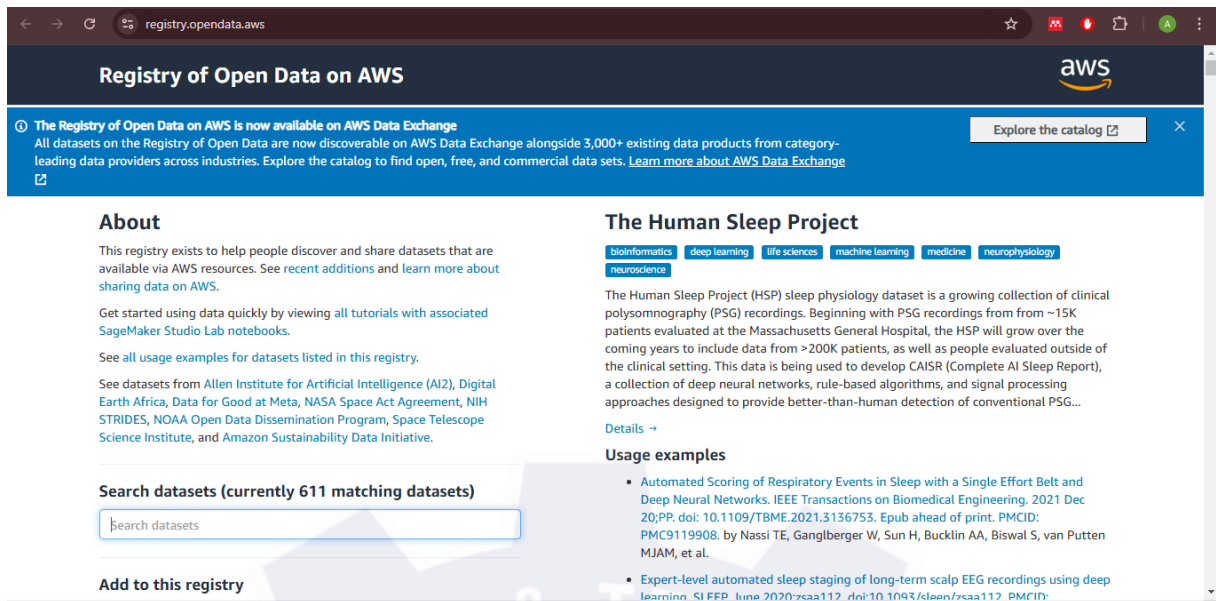


Gambar 10.3. Tampilan Utama UCI MLR Dataset

Platform ini sangat berguna bagi peneliti yang ingin mencari dataset dalam berbagai bidang, seperti keuangan, kesehatan, sosial, dan teknologi. Dengan memanfaatkan dataset dari sumber open-access, peneliti dapat melakukan eksplorasi data tanpa terbatas oleh akses yang berbayar.

10.1.1.4. AWS Open Data

AWS Open Data adalah platform yang menyediakan akses ke berbagai dataset publik yang tersedia di infrastruktur AWS untuk mendukung penelitian dan analisis data. AWS Open Data menyediakan banyak dataset yang gratis untuk diakses. Namun, pengguna biasanya harus memiliki akun AWS dan mungkin dikenakan biaya untuk proses komputasi jika menggunakan layanan AWS untuk mengolah data tersebut.



Gambar 10.4. Tampilan Utama AWS Dataset

Cara Mengakses Dataset di AWS Open Data adalah sebagai berikut:

- Kunjungi situs Registry of Open Data on AWS melalui: <https://registry.opendata.aws/>
- Gunakan fitur pencarian atau kategori untuk menemukan dataset yang diinginkan.
- Klik pada dataset untuk melihat detail dan cara mengaksesnya melalui Amazon S3 atau API AWS.
- Beberapa dataset dapat langsung diunduh, sementara yang lain memerlukan pengolahan di AWS.

Contoh dataset di AWS Open Data:

- Common Crawl (data crawling web dalam skala besar)
- NASA Earth Data (dataset terkait iklim dan cuaca)
- COVID-19 Open Research Dataset (CORD-19) (dataset penelitian tentang COVID-19)

10.1.1.5. GitHub

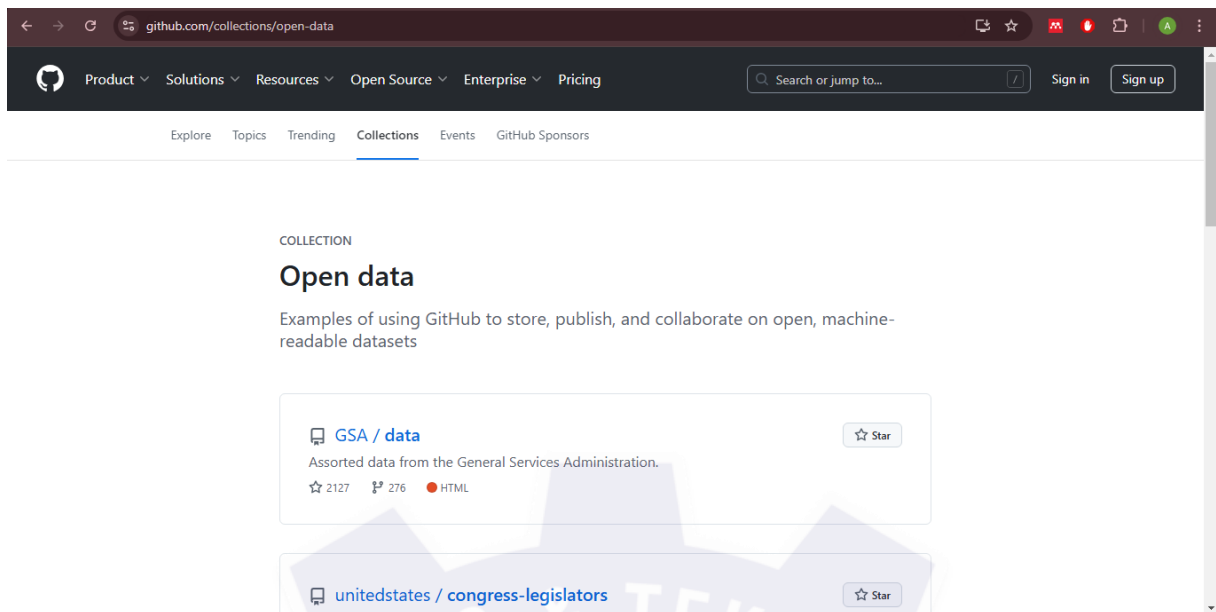
GitHub adalah platform hosting berbasis cloud untuk pengembangan perangkat lunak dan berbagi dataset open access. Banyak peneliti dan organisasi membagikan dataset dalam repositori GitHub.

Cara Mengakses Dataset di GitHub:

- Kunjungi GitHub pada : <https://github.com/collections/open-data>, selanjutnya gunakan pencarian dengan kata kunci "open dataset" atau "public dataset".
- Pilih repositori yang sesuai dengan kebutuhan.
- Unduh dataset dalam format CSV, JSON, atau lainnya.

Contoh dataset di GitHub:

- Awesome Public Datasets (kumpulan berbagai dataset open-access)
- COVID-19 Data Repository by Johns Hopkins University

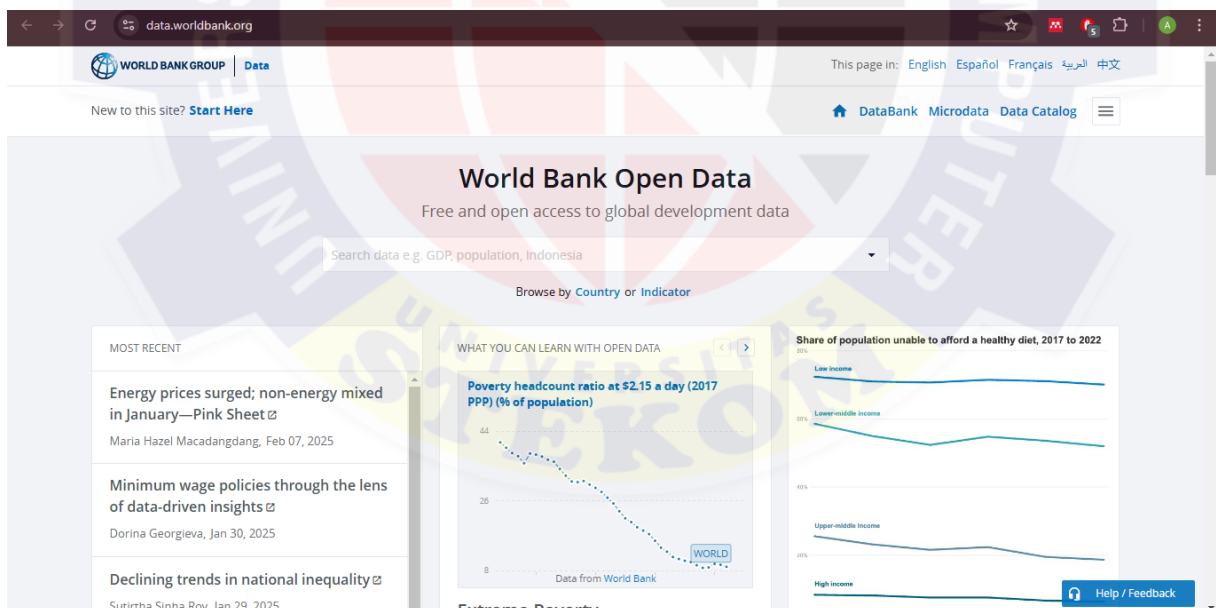


Gambar 10.5. Tampilan Utama GitHub

10.1.2. Dataset dari Organisasi dan Pemerintah

Banyak organisasi pemerintah dan non-pemerintah yang menyediakan dataset terbuka yang dapat digunakan untuk penelitian. Dataset ini biasanya mencakup data statistik, ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang dapat digunakan untuk analisis kebijakan dan riset akademik. Berikut adalah beberapa sumber dataset dari organisasi dan pemerintah:

10.1.2.1. World Bank Open Data



Gambar 10.6. Tampilan utama World Bank Open Data

World Bank Open Data adalah platform yang menyediakan data ekonomi, sosial, dan lingkungan dari berbagai negara di dunia. Data ini dikumpulkan dan dipublikasikan oleh Bank Dunia untuk mendukung penelitian dan pengambilan kebijakan berbasis data. Cara Mendapatkan Dataset di platform ini adalah:

- Akses situs web: World Bank Open Data melalui: <https://data.worldbank.org/>
- Pilih kategori data: Bisa berdasarkan negara, indikator (misalnya PDB, tingkat kemiskinan, dll.), atau sektor (pendidikan, kesehatan, keuangan, dll.).
- Gunakan fitur pencarian: Masukkan kata kunci terkait dataset yang diinginkan.
- Unduh data: Dataset tersedia dalam berbagai format seperti CSV, XLSX, atau API untuk integrasi langsung.

Contoh Dataset dari platform ini adalah:

- GDP (Gross Domestic Product) per Country: Data pertumbuhan ekonomi tiap negara dalam USD.
- Poverty Headcount Ratio: Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan nasional.
- Access to Electricity: Persentase populasi yang memiliki akses terhadap listrik di suatu negara.

10.1.2.2. UN Data

UN Data adalah portal yang menyajikan berbagai dataset statistik yang dikumpulkan dan diterbitkan oleh berbagai badan di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Data ini mencakup aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan pembangunan global. Berikut ini adalah cara untuk mendapatkan Dataset pada UN Data:

- Akses situs web UN Data melalui: <https://data.un.org/>
- Jelajahi kategori data: Pilih dari berbagai topik seperti populasi, perdagangan internasional, tenaga kerja, kesehatan, dll.
- Gunakan fitur pencarian: Masukkan kata kunci terkait dataset yang dibutuhkan.
- Unduh dataset: Data tersedia dalam format seperti CSV, XLS, dan JSON.

Contoh Dataset pada UN Data:

- World Population Prospects: Proyeksi populasi global hingga tahun 2100.
- Human Development Index (HDI): Indeks pembangunan manusia berdasarkan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan.
- CO₂ Emissions by Country: Data emisi karbon dioksida dari berbagai negara.



Gambar 10.7. Tampilan utama UN Data

10.1.2.3. BPS (Badan Pusat Statistik)

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia adalah lembaga pemerintah yang bertanggung jawab dalam penyediaan data statistik nasional terkait ekonomi, demografi, sosial, dan lingkungan. Berikut ini adalah cara untuk mendapatkan dataset dari BPS:

- Akses situs web BPS Indonesia melalui <https://www.bps.go.id/>
- Pilih jenis data: Berdasarkan publikasi, tabel statistik, atau kategori sektor (misalnya pertanian, industri, pendidikan).
- Gunakan fitur pencarian: Masukkan kata kunci dataset yang dicari.
- Unduh data: Dataset umumnya tersedia dalam format XLS, CSV, dan PDF.

Contoh Dataset

- Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Data tentang pertumbuhan ekonomi nasional per kuartal.
- Indeks Harga Konsumen (IHK): Indikator inflasi berdasarkan perubahan harga barang dan jasa.
- Jumlah Pengangguran di Indonesia: Statistik ketenagakerjaan yang mencakup tingkat pengangguran terbuka (TPT).



Gambar 10.8. Tampilan Utama BPS

Dataset dari sumber ini sangat berguna untuk penelitian dalam bidang ekonomi, kebijakan publik, dan sosial. Data yang diberikan juga umumnya telah melalui proses validasi dan dapat diandalkan untuk analisis akademik.

10.1.3. Dataset dari Penelitian Sebelumnya

Banyak jurnal akademik yang menyediakan akses ke dataset yang digunakan dalam penelitian mereka, baik sebagai lampiran dalam artikel ilmiah atau melalui repositori data penelitian. Beberapa repositori data yang sering digunakan antara lain:

- Figshare (<https://figshare.com/>) → Platform berbagi dataset penelitian yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian akademik.
- Harvard Dataverse (<https://dataverse.harvard.edu/>) → Koleksi dataset akademik yang mencakup berbagai disiplin ilmu.

Repositori data ini sangat membantu dalam penelitian akademik karena menyediakan dataset yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan telah diuji validitasnya. Dengan menggunakan dataset yang berasal dari penelitian terdahulu, peneliti dapat melakukan replikasi studi, meta-analisis, atau mengembangkan penelitian lebih lanjut berdasarkan data yang telah ada.

10.2. Cara Memproses Dataset dalam Penelitian

Setelah mendapatkan dataset yang relevan, langkah selanjutnya adalah memproses data agar siap untuk dianalisis. Proses ini sangat penting karena kualitas data yang digunakan akan sangat mempengaruhi hasil penelitian. Terdapat tiga tahapan utama dalam pemrosesan dataset, yaitu pembersihan data (data cleaning), transformasi data, dan analisis data.

10.2.1. Pembersihan Data (Data Cleaning)

Sebelum digunakan dalam penelitian, dataset sering kali mengandung anomali, duplikasi, atau data yang tidak lengkap. Pembersihan data (data cleaning) adalah proses yang dilakukan untuk menghilangkan anomali, duplikasi, kesalahan, serta mengisi data yang hilang agar dataset lebih bersih dan akurat. Dataset yang tidak dibersihkan dengan baik dapat menyebabkan hasil analisis yang bias atau tidak akurat, sehingga langkah ini harus dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, pembersihan data menjadi langkah penting agar dataset dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam pembersihan data meliputi:

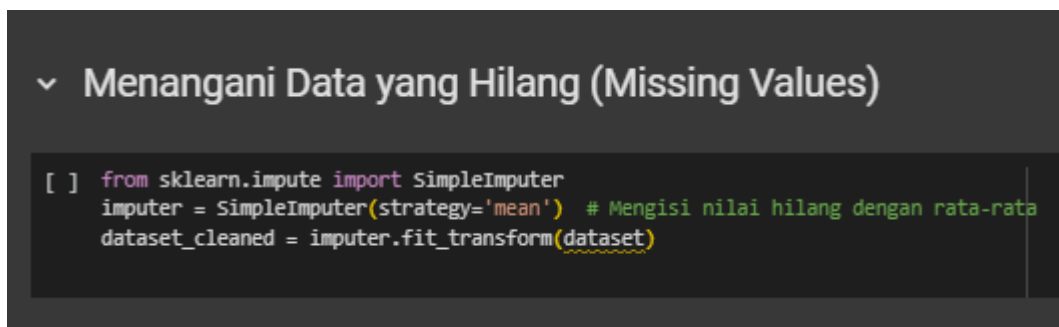
Pembersihan data (data cleaning) adalah proses yang dilakukan untuk menghilangkan anomali, duplikasi, kesalahan, serta mengisi data yang hilang agar dataset lebih bersih dan akurat. Dataset yang tidak dibersihkan dengan baik dapat menyebabkan hasil analisis yang bias atau tidak akurat, sehingga langkah ini harus dilakukan secara hati-hati. Berikut ini adalah langkah-langkah pembersihan data:

a. Menghapus Data Duplikat

- Duplikasi dalam dataset dapat terjadi akibat kesalahan dalam pengumpulan data, seperti input ganda atau pengolahan yang berulang.
- Gunakan fungsi `drop_duplicates()` dalam Python atau fitur Remove Duplicates di Excel untuk menghilangkan entri yang berulang.

b. Menangani Data yang Hilang (Missing Values)

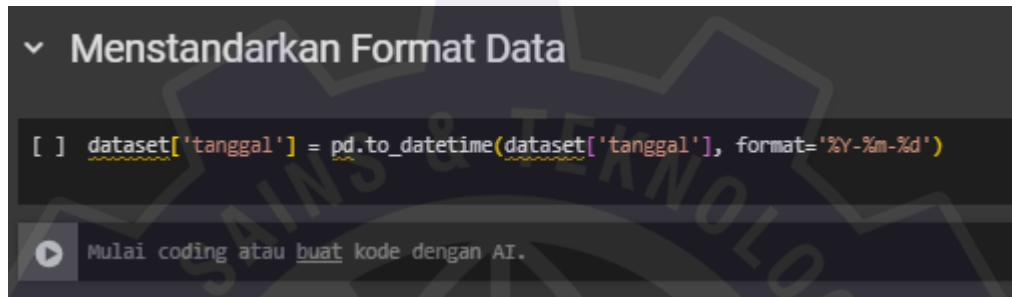
- Data yang hilang dapat mempengaruhi hasil analisis, sehingga perlu ditangani dengan teknik **imputasi**, yaitu mengisi nilai yang hilang dengan pendekatan tertentu.
- Metode yang dapat digunakan:
 - **Mean/Median Imputation** → Menggunakan rata-rata atau median dari variabel terkait.
 - **Forward/Backward Fill** → Menggunakan nilai sebelumnya atau berikutnya untuk mengisi data kosong.
 - **Model-based Imputation** → Menggunakan algoritma machine learning untuk memperkirakan nilai yang hilang.



Gambar 10.8. Contoh menangani data yang hilang menggunakan kode python

c. **Menstandarkan Format Data**

- Menyamakan format tanggal, angka, dan kategori agar data lebih **seragam dan mudah diproses**.
- Pastikan semua kategori dalam kolom yang sama memiliki format penulisan yang konsisten, misalnya "Laki-laki" dan "laki-laki" harus disamakan agar tidak dianggap kategori yang berbeda dalam analisis.



Gambar 10.9. Contoh untuk mengubah format tanggal dalam Python

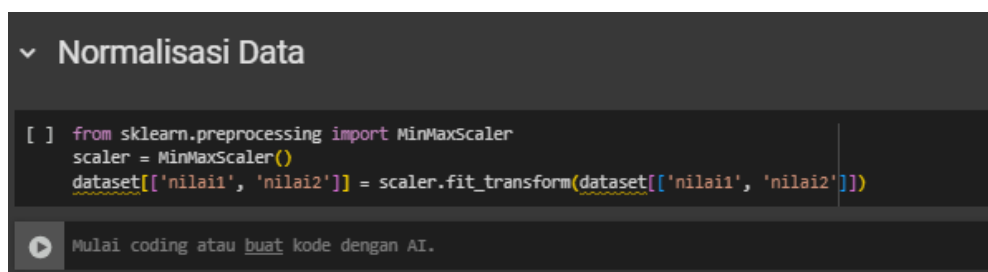
Pembersihan data sangat penting karena mencegah kesalahan analisis, meningkatkan akurasi, dan memastikan bahwa dataset bebas dari kesalahan input atau bias yang tidak diinginkan.

10.2.2. Transformasi Data

Transformasi data adalah proses mengubah atau memodifikasi dataset agar sesuai dengan format analisis yang dibutuhkan. Transformasi dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pemrosesan data, memperbaiki skala data, serta memastikan bahwa model yang digunakan dapat bekerja dengan optimal. Untuk langkah-langkah transformasi data adalah sebagai berikut:

a. **Normalisasi dan Standardisasi Nilai Numerik**

- Normalisasi dilakukan untuk mengubah skala data numerik sehingga semua variabel berada dalam rentang yang sama, misalnya antara 0 hingga 1.
- Standardisasi digunakan dalam model machine learning agar data memiliki distribusi mean = 0 dan standar deviasi = 1.

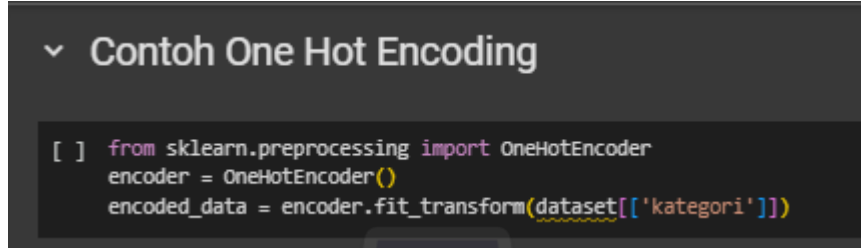


Gambar 10.10. Contoh normalisasi dalam Python

b. **Pengelompokan Kategori Data (Categorical Encoding)**

- Jika terdapat data kategorikal yang terlalu luas, maka dapat dilakukan pengelompokan ulang agar lebih mudah dianalisis.

- Contoh: Dalam data yang memiliki lebih dari 100 jenis pekerjaan, kita dapat mengelompokkan pekerjaan berdasarkan sektor industri.
- c. **Konversi Teks Menjadi Data Numerik (One-Hot Encoding)**
- Dalam machine learning, data dalam bentuk teks harus dikonversi menjadi angka agar dapat diproses oleh model. Salah satu metode yang digunakan adalah one-hot encoding, yang mengubah kategori menjadi vektor biner.



▼ Contoh One Hot Encoding

```
[ ] from sklearn.preprocessing import OneHotEncoder
    encoder = OneHotEncoder()
    encoded_data = encoder.fit_transform(dataset[['kategori']])
```

Gambar 10.11. Contoh One Hot Encoding dalam Python

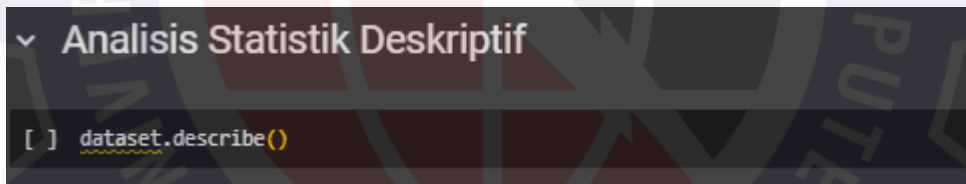
Dengan melakukan transformasi data, dataset menjadi lebih terstruktur, efisien, dan siap untuk dianalisis, terutama dalam model machine learning atau metode statistik lainnya.

10.2.3. Analisis Data

Setelah dataset dibersihkan dan ditransformasikan, langkah terakhir adalah melakukan analisis data. Analisis ini dilakukan dengan berbagai metode tergantung pada tujuan penelitian. Beberapa metode analisis umum yang dapat digunakan adalah:

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik dasar dari dataset, seperti mean, median, modus, standar deviasi, serta distribusi data.



▼ Analisis Statistik Deskriptif

```
[ ] dataset.describe()
```

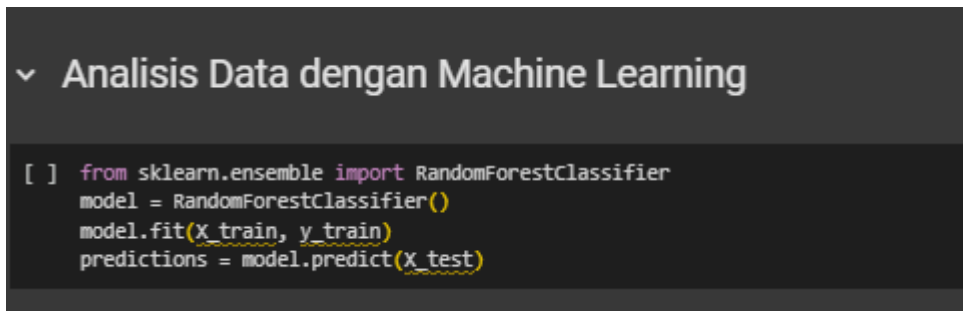
10.12. Contoh kode untuk Analisis Statistik Deskriptif dalam Python

b. Analisis Statistik Inferensial

Analisis Statistik Inferensial bertujuan untuk membuat generalisasi atau kesimpulan berdasarkan sampel dataset, menggunakan metode seperti uji-t, ANOVA, atau regresi linier. Software yang sering digunakan: SPSS, R, dan Stata.

c. Analisis Data dengan Machine Learning

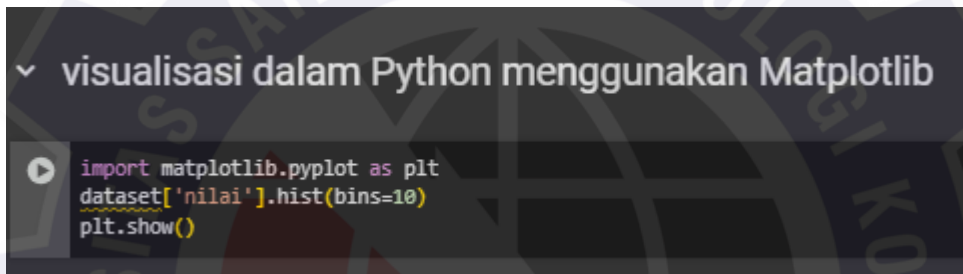
Analisis Data dengan Machine Learning digunakan untuk memprediksi atau mengidentifikasi pola dalam data. Model machine learning seperti Regresi, Decision Tree, dan Neural Networks sering digunakan dalam analisis data berbasis AI.



Gambar 11.13. Contoh membuat model prediksi menggunakan Random Forest dalam Python

d. Visualisasi Data

Visualisasi data digunakan untuk memahami pola dalam dataset, visualisasi sangat diperlukan menggunakan grafik, diagram batang, scatter plot, atau heatmap.



Gambar 11.14. Contoh visualisasi data dalam Python menggunakan Matplotlib

Analisis data adalah langkah terakhir yang menentukan kesimpulan penelitian, sehingga pemilihan metode yang tepat akan sangat berpengaruh pada validitas hasil penelitian.

Kesimpulan

Bab ini telah membahas secara mendalam mengenai dataset dalam penelitian akademik, mulai dari definisi, sumber dataset, hingga cara memprosesnya dengan benar. Dataset merupakan komponen krusial dalam penelitian karena berfungsi sebagai sumber utama informasi yang digunakan dalam analisis ilmiah. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memilih dataset yang kredibel dari berbagai sumber yang tersedia, seperti platform open-access, lembaga pemerintah, serta repositori akademik.

Setelah dataset diperoleh, langkah berikutnya adalah memproses data agar siap untuk dianalisis. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu pembersihan data (data cleaning), transformasi data, dan analisis data. Pembersihan data bertujuan untuk menghilangkan anomali, duplikasi, dan data yang hilang, sedangkan transformasi data dilakukan untuk menyesuaikan format dataset agar lebih terstruktur dan siap digunakan dalam analisis. Tahap terakhir adalah analisis data, yang dapat dilakukan menggunakan berbagai metode statistik maupun machine learning, dengan bantuan alat seperti Python, R, SPSS, dan Stata.

Dengan memahami dan menerapkan teknik yang telah dijelaskan dalam bab ini, peneliti dapat memastikan bahwa dataset yang digunakan dalam penelitian bersih, terstruktur, dan valid,

sehingga menghasilkan analisis yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Bab selanjutnya akan membahas bagaimana cara melakukan parafrase dengan benar serta melakukan proofread menggunakan Grammarly untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik dan memastikan kepatuhan terhadap standar penulisan ilmiah.



BAB 11

TRANSLATE, PROOFREAD DAN PARAFRASE

Melakukan translate (terjemah) jurnal ke dalam bahasa Inggris adalah langkah krusial dalam proses publikasi ilmiah di tingkat internasional. Mayoritas jurnal bereputasi tinggi, terutama yang terindeks dalam Scopus, Web of Science, atau IEEE, mensyaratkan penggunaan bahasa Inggris sebagai standar komunikasi akademik global. Dengan menggunakan bahasa Inggris, penelitian dapat lebih mudah diakses oleh komunitas ilmiah di berbagai negara, meningkatkan visibilitas serta dampaknya dalam bidang keilmuan terkait. Selain itu, terjemahan yang baik memastikan bahwa ide dan temuan penelitian disampaikan secara jelas dan profesional, sehingga menghindari kesalahpahaman akibat perbedaan bahasa. Dalam konteks ini, penerjemahan yang akurat bukan hanya sekadar mengganti kata per kata, tetapi juga menyesuaikan struktur kalimat dan terminologi agar sesuai dengan gaya akademik yang berlaku. Oleh karena itu, banyak penulis menggunakan alat bantu terjemahan berbasis kecerdasan buatan seperti DeepSeek.AI dan ChatGPT, atau bahkan layanan profesional untuk memastikan kualitas bahasa yang optimal. Dengan menerjemahkan jurnal ke dalam bahasa Inggris yang baik dan benar, peluang diterimanya artikel di jurnal bereputasi internasional menjadi lebih tinggi.

Selain itu, dalam publikasi jurnal ilmiah, selain translate jurnal ke dalam bahasa Inggris, proofreading dan parafrase merupakan dua aspek penting yang berkontribusi terhadap kualitas tulisan akademik. Proofreading bertujuan untuk memastikan bahwa naskah tidak mengandung kesalahan tata bahasa, ejaan, tanda baca, atau struktur kalimat yang dapat mengurangi kredibilitas penelitian. Sementara itu, parafrase digunakan untuk menyajikan informasi dari sumber lain dengan gaya bahasa yang lebih orisinal dan akademik, sehingga menghindari plagiarisme.

Kedua proses ini memiliki peran yang berbeda tetapi saling melengkapi dalam memastikan bahwa sebuah naskah memenuhi standar akademik internasional. Proofreading berfokus pada akurasi bahasa dan keterbacaan, sedangkan parafrase lebih berkaitan dengan pengolahan ulang ide agar tetap orisinal tanpa kehilangan makna utama. Dengan menggunakan alat bantu seperti Grammarly, Hemingway Editor, ProWritingAid, dan QuillBot, penulis dapat memperbaiki struktur tulisan dan menghindari plagiarisme, sehingga meningkatkan peluang diterimanya artikel dalam jurnal ilmiah bereputasi. **Translate Manuskrip Menggunakan AI Tools**

11.1.1. Translate Menggunakan ChatGPT

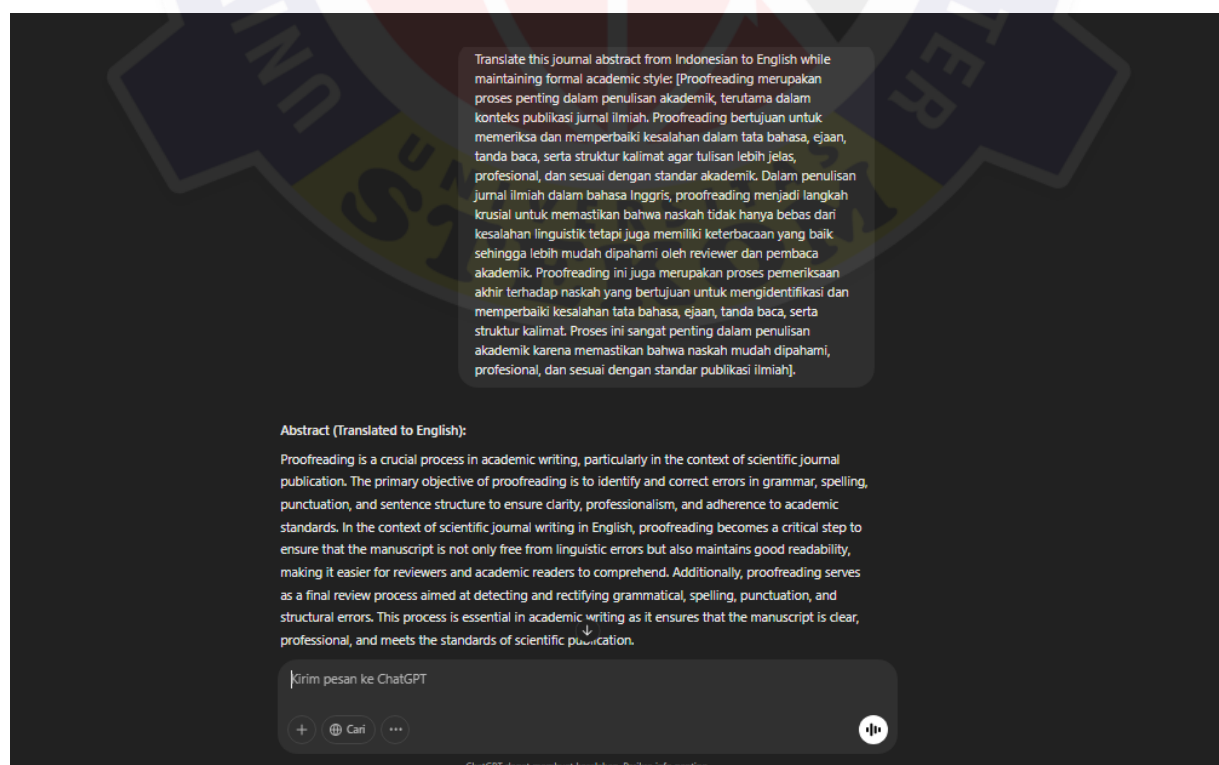
ChatGPT adalah salah satu alat kecerdasan buatan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan jurnal dengan cepat dan akurat. Teknologi berbasis *NLP (Natural Language Processing)* ini mampu mengenali struktur bahasa akademik, sehingga hasil terjemahannya tetap mempertahankan makna asli. ChatGPT juga bisa menyesuaikan gaya bahasa berdasarkan kebutuhan, seperti terjemahan akademik, profesional, atau populer. Salah satu keunggulannya

adalah kemampuannya dalam memahami konteks sehingga tidak sekadar menerjemahkan kata per kata, tetapi juga memperhatikan makna keseluruhan. Meski demikian, pengguna tetap disarankan untuk melakukan pengecekan ulang guna memastikan ketepatan istilah teknis yang digunakan. ChatGPT mendukung berbagai bahasa, termasuk Inggris, Mandarin, Spanyol, dan lainnya, yang membuatnya menjadi alat yang fleksibel bagi para peneliti. Dengan fitur ini, akademisi dapat menghemat waktu dalam menerjemahkan jurnal tanpa kehilangan esensi ilmiah dari teks asli. Berikut ini adalah cara untuk melakukan translate jurnal kedalam bahasa Inggris menggunakan ChatGPT:

- Salin teks jurnal yang ingin diterjemahkan.
- Buka ChatGPT dan masukkan perintah (prompt) untuk menerjemahkan manuskrip ke dalam bahasa Inggris.
- Tentukan gaya bahasa yang diinginkan (akademik, formal, atau kasual).
- Gunakan perintah khusus jika ingin mempertahankan istilah teknis dalam bahasa asli.
- Periksa hasil terjemahan untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian konteks.
- Lakukan revisi atau refinasi jika diperlukan untuk memperbaiki kesalahan kecil.
- Gunakan hasil terjemahan sesuai dengan kebutuhan akademik atau publikasi.

Contoh Prompt untuk ChatGPT

- "Terjemahkan teks berikut dari Bahasa Indonesia kedalam Bahasa Inggris dengan gaya akademik: [masukkan teks jurnal]."
- "Translate this journal abstract from Indonesian to English while maintaining formal academic style: [masukkan teks]."
- "Tolong terjemahkan teks ini ke bahasa Indonesia tanpa mengubah istilah teknisnya: [masukkan teks]."



Gambar 5.1. Contoh hasil translate paragraf menggunakan ChatGPT

11.1.2. Translate Menggunakan DeepSeek.AI

DeepSeek.AI adalah alat terjemahan berbasis kecerdasan buatan yang dirancang untuk menangani teks akademik dengan akurasi tinggi. Berbeda dengan alat terjemahan konvensional, DeepSeek.AI menggunakan model bahasa yang mendalam untuk memahami struktur dan konteks kalimat. Dengan demikian, hasil terjemahannya lebih alami dan sesuai dengan gaya bahasa akademik yang digunakan dalam jurnal ilmiah. Platform ini juga memungkinkan pengguna untuk memilih tingkat formalitas dalam hasil terjemahan, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan publikasi atau penelitian. Salah satu keunggulan utama DeepSeek.AI adalah kemampuannya dalam menangani istilah teknis dengan baik, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kedokteran. Meski begitu, pengguna tetap disarankan untuk melakukan revisi guna memastikan bahwa terjemahan sesuai dengan standar akademik yang diharapkan. Dengan fitur ini, para akademisi dan peneliti dapat dengan mudah menerjemahkan jurnal dari berbagai bahasa dengan hasil yang lebih presisi dan profesional.

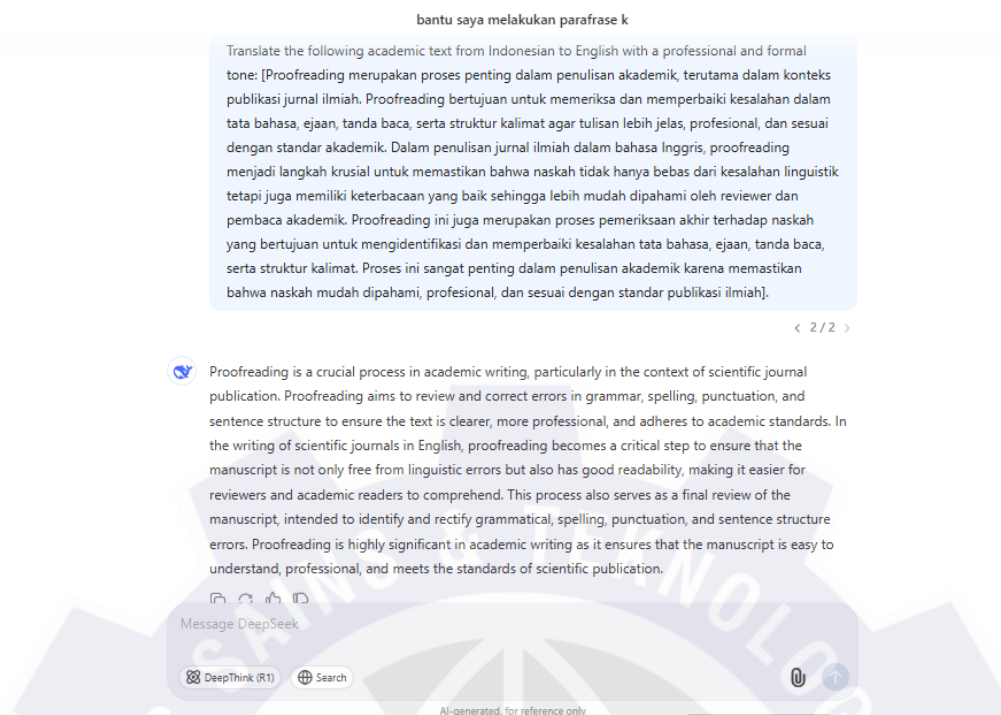
Berikut ini adalah panduan menggunakan DeepSeek.AI untuk melakukan terjemahan jurnal:

- Buka situs DeepSeek.AI dan masuk ke fitur penerjemahan.
- Salin dan tempel teks jurnal yang ingin diterjemahkan ke dalam kolom input.
- Pilih bahasa sumber dan bahasa target untuk terjemahan.
- Sesuaikan opsi formalitas jika diperlukan untuk hasil yang lebih akademik.
- Klik tombol terjemahkan dan tunggu beberapa detik hingga hasil muncul.
- Periksa hasil terjemahan dan bandingkan dengan teks asli untuk memastikan akurasi.
- Lakukan penyuntingan tambahan jika ada istilah yang perlu disesuaikan dengan konteks akademik.

Contoh Prompt untuk DeepSeek.AI

- "Translate the following academic text from English to Indonesian with a professional and formal tone: [masukkan teks]."
- "Terjemahkan abstrak jurnal ini dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan mempertahankan keakuratan istilah ilmiah: [masukkan teks]."
- "Tolong translate teks berikut ke dalam bahasa Indonesia dengan gaya penulisan akademik yang natural: [masukkan teks]."

Dengan menggunakan ChatGPT atau DeepSeek.AI, proses penerjemahan jurnal menjadi lebih cepat dan efisien tanpa mengorbankan kualitas akademik.



Gambar 5.2. Contoh hasil translate paragraf menggunakan DeepSeek

11.2. Pentingnya Proofreading dalam Penulisan Jurnal Ilmiah

Proofreading merupakan proses penting dalam penulisan akademik, terutama dalam konteks publikasi jurnal ilmiah. Proofreading bertujuan untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan dalam tata bahasa, ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat agar tulisan lebih jelas, profesional, dan sesuai dengan standar akademik. Dalam penulisan jurnal ilmiah dalam bahasa Inggris, proofreading menjadi langkah krusial untuk memastikan bahwa naskah tidak hanya bebas dari kesalahan linguistik tetapi juga memiliki keterbacaan yang baik sehingga lebih mudah dipahami oleh reviewer dan pembaca akademik. Proofreading ini juga merupakan proses pemeriksaan akhir terhadap naskah yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat. Proses ini sangat penting dalam penulisan akademik karena memastikan bahwa naskah mudah dipahami, profesional, dan sesuai dengan standar publikasi ilmiah.

Kesalahan dalam tata bahasa dan ejaan dapat mengurangi kredibilitas penelitian serta mempersulit pemahaman terhadap isi artikel. Oleh karena itu, proofreading sering kali dilakukan sebelum pengajuan artikel ke jurnal untuk meningkatkan kualitas tulisan, memperbaiki alur logika, dan memastikan bahwa setiap kalimat terstruktur dengan baik. Dalam praktiknya, proofreading dapat dilakukan secara manual oleh penulis atau dibantu oleh alat digital seperti Grammarly, Hemingway Editor, ProWritingAid, dan LanguageTool, yang dirancang untuk memeriksa dan mengoreksi kesalahan bahasa secara otomatis.

Dengan adanya teknologi kecerdasan buatan (AI), proofreading kini menjadi lebih efisien dan cepat. Berbagai alat proofreading berbasis AI dapat membantu mendeteksi kesalahan secara otomatis, memberikan saran perbaikan, dan bahkan meningkatkan gaya bahasa agar lebih sesuai dengan standar akademik. Pemanfaatan alat proofreading ini tidak

hanya berguna bagi penulis non-native English speakers tetapi juga bagi akademisi yang ingin memastikan bahwa tulisan mereka memiliki kejelasan, koherensi, dan ketepatan dalam berbahasa Inggris.

Dalam konteks jurnal ilmiah berbahasa Inggris, proofreading berfungsi untuk:

- Meningkatkan keterbacaan → Membantu penulis menyusun kalimat yang lebih jelas dan efektif.
- Menghilangkan kesalahan tata bahasa dan ejaan → Memastikan naskah bebas dari kesalahan linguistik yang dapat mengurangi kredibilitas penelitian.
- Menjaga konsistensi gaya bahasa → Menyesuaikan penggunaan istilah akademik agar lebih profesional.
- Memastikan koherensi dan alur logis tulisan → Memperbaiki struktur paragraf sehingga ide yang disampaikan lebih mudah dipahami.

Dalam dunia akademik, proofreading sering kali dilakukan sebelum pengajuan artikel ke jurnal. Kesalahan bahasa yang tidak diperbaiki dapat menyebabkan penolakan atau permintaan revisi dari reviewer, yang berakibat pada keterlambatan publikasi. Oleh karena itu, proofreading adalah langkah wajib dalam proses persiapan manuskrip sebelum dikirimkan ke jurnal ilmiah bereputasi.

11.3. Grammarly sebagai Alat Proofreading dalam Penulisan Jurnal Ilmiah

Grammarly adalah salah satu alat proofreading berbasis AI yang paling populer digunakan untuk meningkatkan kualitas tulisan dalam bahasa Inggris. Grammarly menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan penulis untuk memeriksa tata bahasa, tanda baca, gaya penulisan, serta keterbacaan teks secara otomatis. Dengan teknologi berbasis kecerdasan buatan, Grammarly dapat mendeteksi kesalahan gramatikal secara akurat, memberikan saran perbaikan yang sesuai dengan konteks kalimat, serta meningkatkan kualitas tulisan akademik.

Salah satu keunggulan Grammarly adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi kesalahan secara real-time dan memberikan saran perbaikan yang langsung dapat diterapkan oleh pengguna. Selain itu, Grammarly juga memiliki fitur untuk menyesuaikan gaya penulisan sesuai dengan tujuan komunikasi, misalnya apakah tulisan ditujukan untuk jurnal akademik, artikel profesional, atau komunikasi bisnis. Dalam konteks jurnal ilmiah, Grammarly dapat membantu penulis dalam memastikan kejelasan argumen, konsistensi struktur kalimat, serta penggunaan terminologi yang tepat.

Grammarly tersedia dalam berbagai platform, termasuk ekstensi browser, aplikasi desktop, serta integrasi dengan Microsoft Word dan Google Docs. Pengguna juga dapat memilih antara versi gratis dengan fitur dasar atau versi premium yang menawarkan pemeriksaan lanjutan terhadap kesalahan struktural, gaya bahasa, serta deteksi plagiarisme. Dengan menggunakan Grammarly, penulis dapat meningkatkan kualitas tulisan akademik mereka dan memastikan bahwa naskah yang diajukan ke jurnal memenuhi standar internasional dalam penggunaan bahasa Inggris.

11.4. Alternatif Selain Grammarly untuk Proofreading Jurnal Ilmiah

Meskipun Grammarly adalah salah satu alat proofreading yang paling banyak digunakan, terdapat beberapa alternatif lain yang juga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas tulisan akademik. Berikut adalah beberapa alat proofreading lain yang memiliki fitur serupa dengan Grammarly:

a. Hemingway Editor

Hemingway Editor membantu dalam meningkatkan keterbacaan teks dengan menyoroti kalimat yang terlalu panjang atau rumit. Alat ini memberikan saran untuk menggunakan kalimat yang lebih ringkas dan efektif agar tulisan lebih jelas dan mudah dipahami. Hemingway Editor sangat berguna bagi peneliti yang ingin menyederhanakan struktur kalimat dan meningkatkan keterbacaan artikel akademik.

b. ProWritingAid

ProWritingAid menyediakan analisis mendalam terhadap gaya penulisan, tata bahasa, serta repetisi kata yang sering muncul dalam teks. Selain itu, alat ini juga memberikan laporan terperinci tentang kekuatan dan kelemahan dalam tulisan akademik. ProWritingAid dapat digunakan sebagai ekstensi dalam Microsoft Word, Google Docs, dan Scrivener, sehingga memudahkan integrasi dengan perangkat lunak penulisan akademik.

c. LanguageTool

LanguageTool adalah alat proofreading open-source yang dapat digunakan untuk memeriksa tata bahasa dalam lebih dari 20 bahasa, termasuk bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Alat ini sangat berguna bagi akademisi yang sering menulis dalam berbagai bahasa dan ingin memastikan konsistensi serta akurasi dalam tata bahasa.

d. Ginger Software

Ginger Software menawarkan fitur koreksi tata bahasa dan pengecekan ejaan yang mirip dengan Grammarly, tetapi dengan tambahan fitur terjemahan otomatis dan text-to-speech. Alat ini sangat membantu bagi penulis yang ingin memastikan bahwa tulisan mereka bebas dari kesalahan dan memiliki alur yang baik. Setiap alat proofreading ini memiliki keunggulan masing-masing, dan peneliti dapat memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan dan gaya penulisan mereka.

11.5. Tutorial Penggunaan Grammarly untuk Proofreading Jurnal Ilmiah

Berikut adalah tutorial langkah demi langkah dalam menggunakan Grammarly untuk melakukan proofreading pada jurnal ilmiah:

- a. Mendaftar dan Menginstal Grammarly: Kunjungi <https://www.grammarly.com> dan buat akun gratis atau premium. Instal ekstensi Grammarly untuk Google Chrome atau Microsoft Word agar dapat digunakan langsung dalam dokumen.
- b. Mengunggah atau Menyalin Teks ke Grammarly: Buka Grammarly Editor dan unggah dokumen yang ingin diperiksa, atau salin dan tempel teks secara langsung ke dalam editor.

- c. Memeriksa Kesalahan Tata Bahasa dan Ejaan: Grammarly akan secara otomatis menyoroti kesalahan dalam tata bahasa, tanda baca, serta struktur kalimat. Klik pada saran yang diberikan untuk melihat penjelasan lebih lanjut dan terapkan koreksi yang sesuai.
- d. Menyesuaikan Gaya Penulisan: Pada bagian "Goals", pilih Academic sebagai gaya penulisan agar Grammarly memberikan saran yang lebih sesuai dengan standar jurnal ilmiah. Pastikan untuk meninjau semua koreksi dan menyesuaikannya dengan gaya penulisan yang diinginkan.
- e. Mengecek Plagiarisme (Opsional - Fitur Premium): Jika menggunakan versi premium, Grammarly juga menyediakan fitur plagiarism checker untuk memastikan bahwa tidak ada bagian tulisan yang secara tidak sengaja menyerupai sumber lain.
- f. Mengunduh Dokumen yang Telah Dikoreksi: Setelah proofreading selesai, simpan dan unduh dokumen dalam format yang sesuai sebelum dikirimkan ke jurnal.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat memastikan bahwa naskah mereka telah melalui proses proofreading yang komprehensif, sehingga meningkatkan peluang diterima dalam jurnal ilmiah bereputasi.

11.6. Pentingnya Parafrase dalam Penulisan Jurnal Ilmiah

Parafrase adalah teknik menulis ulang suatu teks dengan menggunakan kata-kata dan struktur kalimat yang berbeda tanpa mengubah makna aslinya. Dalam penelitian akademik, parafrase digunakan untuk menghindari plagiarisme, menyajikan informasi dengan lebih jelas, serta mengintegrasikan berbagai sumber ke dalam narasi yang lebih kohesif. Parafrase dalam jurnal ilmiah memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

- Menghindari plagiarisme → Menggunakan informasi dari sumber lain dengan cara yang lebih orisinal.
- Menunjukkan pemahaman mendalam → Parafrase yang baik mencerminkan bahwa penulis benar-benar memahami konsep yang sedang dijelaskan.
- Meningkatkan keterbacaan dan alur tulisan → Menyesuaikan gaya bahasa agar lebih akademik.

11.7. Alat Parafrase Berbasis AI untuk Jurnal Ilmiah

Seiring berkembangnya teknologi, banyak alat berbasis kecerdasan buatan (AI) yang dapat membantu dalam melakukan parafrase secara cepat dan akurat. Alat-alat ini sangat berguna bagi peneliti yang ingin menyusun ulang teks akademik tanpa mengubah makna utama, serta memastikan bahwa tulisan mereka tetap orisinal dan sesuai dengan standar akademik. Berikut adalah beberapa alat parafrase berbasis AI yang dapat digunakan dalam penulisan jurnal ilmiah:

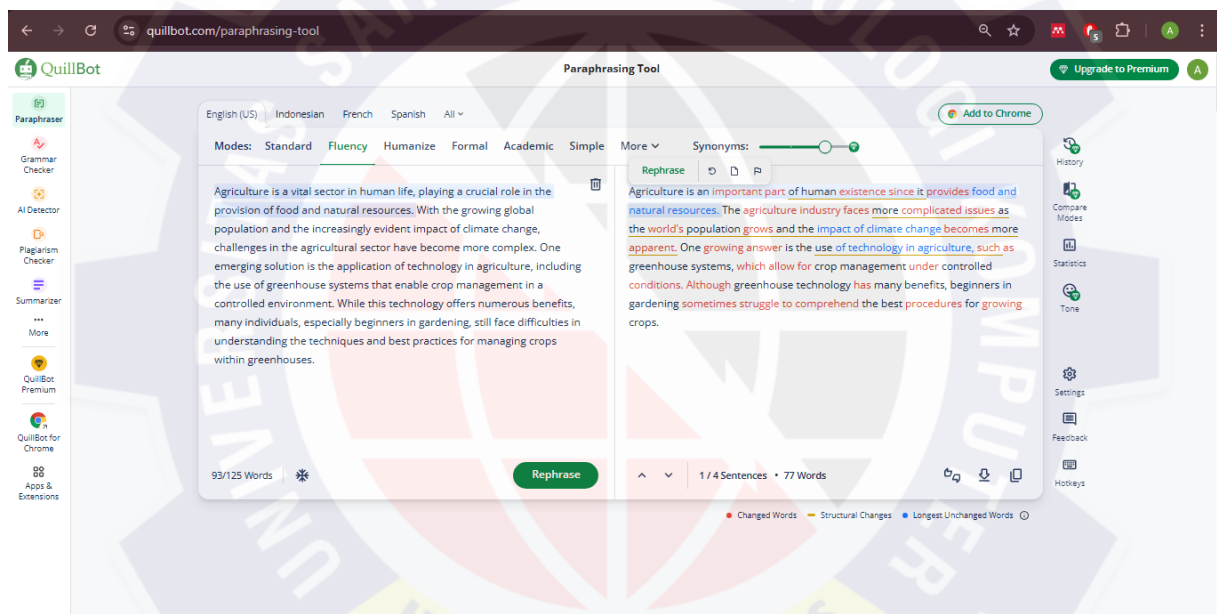
11.7.1. QuillBot

QuillBot adalah salah satu alat parafrase berbasis AI yang paling banyak digunakan. QuillBot memiliki beberapa mode parafrase, seperti Standard, Fluency, Formal, Academic, dan

Creative, yang memungkinkan penulis menyesuaikan gaya tulisan mereka dengan kebutuhan akademik. Berikut ini adalah panduan menggunakan QuillBot untuk Parafrase:

- Buka situs QuillBot → Kunjungi <https://www.quillbot.com>.
- Masukkan teks yang ingin diparafrasekan → Salin teks akademik yang ingin diubah dan tempelkan di kolom input QuillBot.
- Pilih mode parafrase → Untuk jurnal ilmiah, gunakan mode "Formal" atau "Academic" agar hasilnya lebih sesuai dengan standar akademik.
- Klik tombol "Paraphrase" → AI akan memproses teks dan menghasilkan versi yang telah diparafrasekan.
- Tinjau hasil parafrase → Bandingkan dengan teks asli untuk memastikan bahwa makna tetap terjaga dan lakukan penyesuaian jika diperlukan.
- Salin dan gunakan hasilnya → Setelah puas dengan hasil parafrase, salin teks yang telah diubah dan gunakan dalam naskah jurnal.

Contoh Parafrase dengan QuillBot dapat dilihat melalui gambar 11.1. dimana teks Asli yang digunakan dapat dilihat dibagian kiri dan teks hasil parafrase dibagian kanan.



Gambar 11.1. Contoh Parafrase menggunakan QuillBot

11.7.2. ZeroGPT

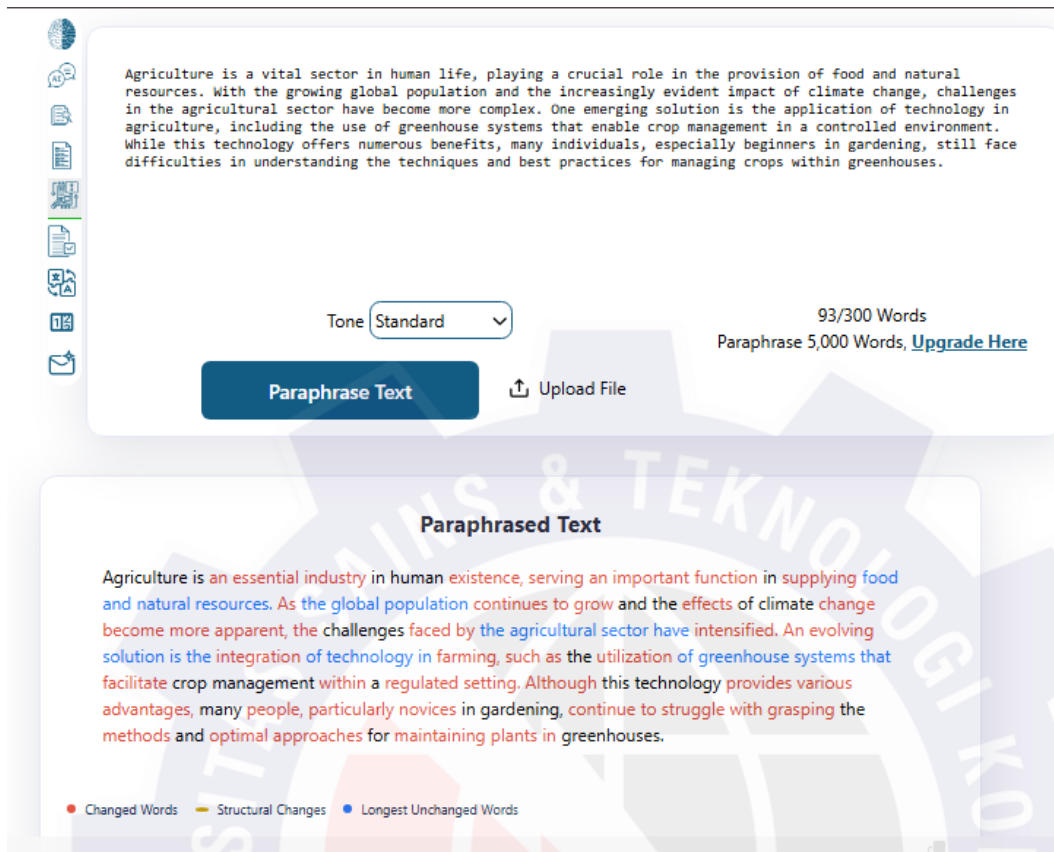
ZeroGPT adalah alat deteksi teks AI yang dirancang untuk mengidentifikasi apakah suatu teks dibuat oleh model AI seperti ChatGPT, GPT-4, atau model lainnya. ZeroGPT menggunakan algoritma deteksi yang mengandalkan analisis probabilitas dan pola teks untuk menentukan apakah teks tersebut dibuat oleh manusia atau AI. ZeroGPT sendiri bukan alat untuk melakukan parafrase, melainkan alat deteksi AI. Ini dapat diakses melalui: <https://www.zerogpt.com/> (perhatikan gambar 11.2.). Namun, ada beberapa cara untuk melakukan parafrase agar teks lebih alami dan lolos deteksi AI di ZeroGPT:

- Gunakan Alat Parafrase Online:Gunakan alat parafrase seperti QuillBot, Paraphraser.io, atau Grammarly untuk mengubah struktur kalimat tanpa mengubah makna.
- Tulis Ulang Secara Manual: Ubah susunan kalimat dan gunakan sinonim tanpa mengubah maksud aslinya.
- Gunakan kalimat aktif jika awalnya pasif, atau sebaliknya.
- Pecah Kalimat Panjang: AI cenderung menghasilkan kalimat panjang dan kompleks. Ubah menjadi kalimat yang lebih pendek dan alami.
- Tambahkan Gaya Tulisan Pribadi: Gunakan kata-kata atau ekspresi yang lebih umum digunakan dalam komunikasi sehari-hari.
- Hindari struktur kalimat yang terlalu kaku atau terlalu formal.
- Cek di ZeroGPT Setelah Parafrase: Setelah melakukan parafrase, masukkan teks ke ZeroGPT untuk memastikan teks dianggap sebagai tulisan manusia.

Jika ingin hasil lebih alami, disarankan untuk menggabungkan beberapa metode di atas daripada hanya mengandalkan alat parafrase otomatis.



Gambar 11.2. Tampilan awal ZeroGPT



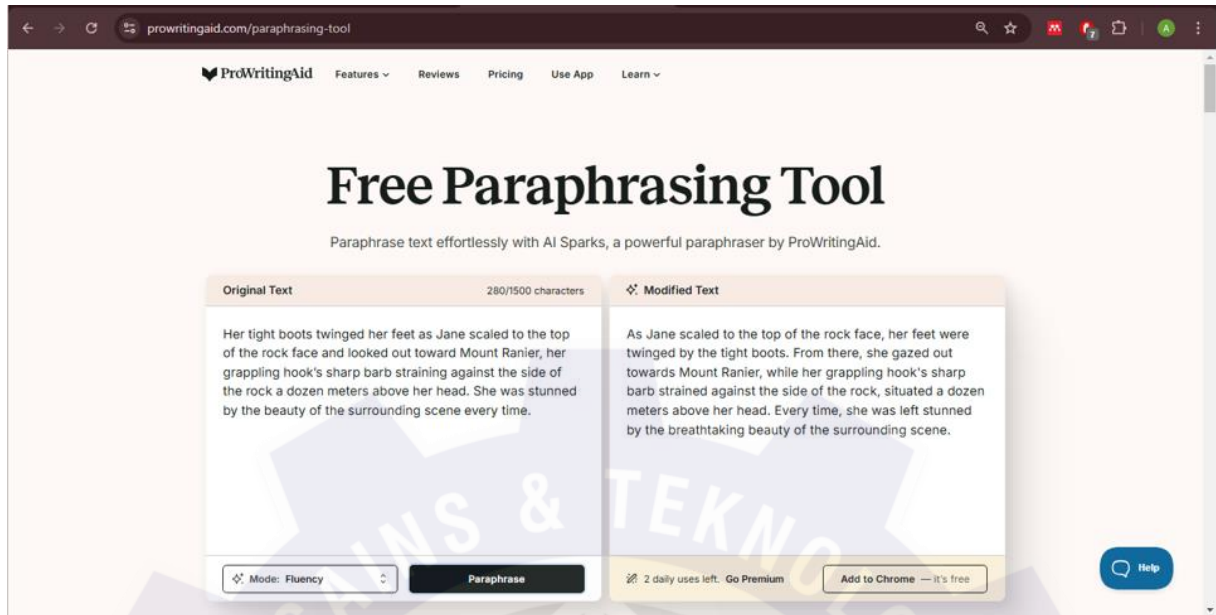
Gambar 11.3. Contoh Parafrase menggunakan ZeroGPT

11.7.3. ProWritingAid

ProWritingAid adalah alat berbasis AI yang tidak hanya berfungsi untuk proofreading tetapi juga untuk parafrase. Keunggulan ProWritingAid adalah kemampuannya untuk menganalisis gaya bahasa, menghindari repetisi, serta memperjelas struktur kalimat. Untuk tutorial menggunakan ProWritingAid untuk Parafrase adalah sebagai berikut

- Buka situs ProWritingAid → Kunjungi <https://prowritingaid.com>.
- Unggah atau salin teks → Masukkan teks yang ingin diparafrasekan.
- Gunakan fitur "Rephrase" → AI akan menawarkan beberapa alternatif penyusunan ulang kalimat.
- Pilih versi terbaik → Pilih hasil parafrase yang paling sesuai dengan kebutuhan akademik Anda.
- Simpan dan edit jika perlu → Lakukan perbaikan manual agar hasil lebih sesuai dengan gaya akademik jurnal yang diinginkan.

⚠ Catatan: Jangan hanya mengganti kata dengan sinonim tanpa memahami konteksnya agar tetap sesuai dengan makna asli.

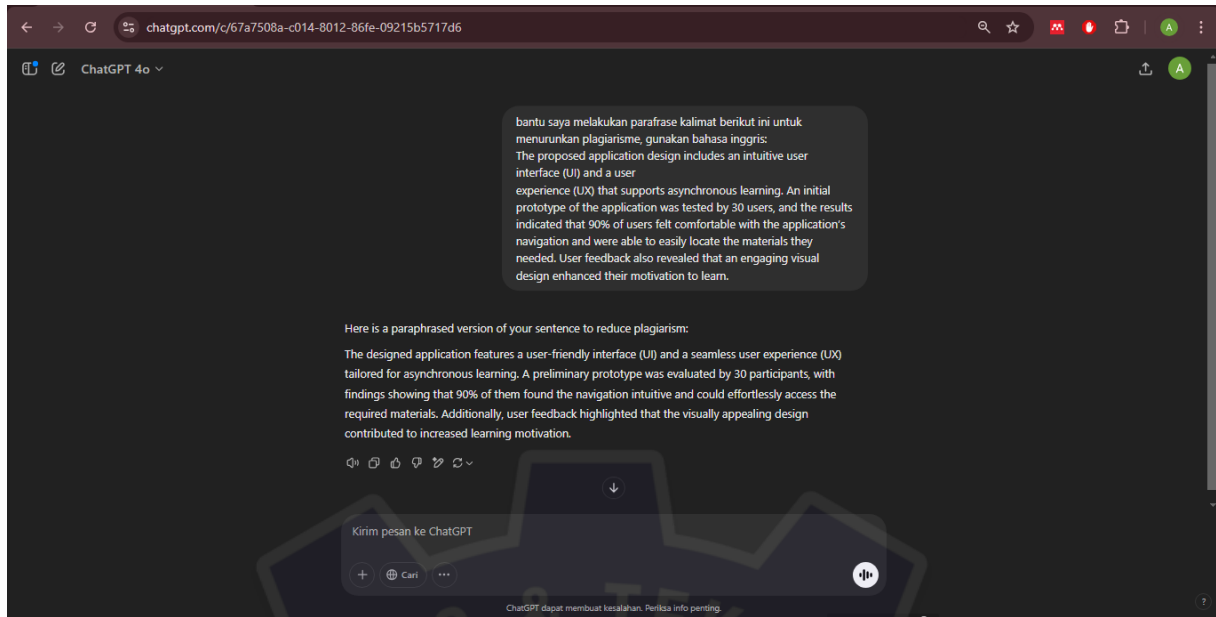


Gambar 11.4. Contoh Parafrase menggunakan ProWriting

11.7.4. Parafrase Menggunakan ChatGPT

Berikut ini adalah cara menggunakan chatgpt untuk parafrase:

- Menyiapkan Teks
- Tentukan teks yang ingin Anda parafrase.
- Pastikan teks tidak terlalu pendek agar hasil parafrase tetap bermakna.
- Memasukkan Perintah (Prompt), untuk prompt, selalu gunakan perintah yang jelas untuk mendapatkan hasil terbaik. Beberapa contoh prompt yang bisa digunakan diantaranya adalah:
 - "Hi ChatGPT, bantu saya melakukan parafrase kalimat berikut dengan bahasa yang lebih formal: [masukkan teks]."
 - "Parafrase teks berikut agar lebih sederhana dan mudah dipahami: [masukkan teks]."
 - "Tolong buat versi yang lebih ringkas dari teks berikut: [masukkan teks]."
- Periksa hasil yang diberikan chatGPT dan bandingkan hasil dengan teks asli untuk memastikan maknanya tetap sama. Jika dirasa belum sesuai ulangi proses dengan memberikan instruksi tambahan.
- Selanjutnya, sempurnakan hasil, gunakan fitur regenerasi jika perlu variasi lain, selain itu periksa tata bahasa dan gaya penulisan agar sesuai dengan kebutuhan.

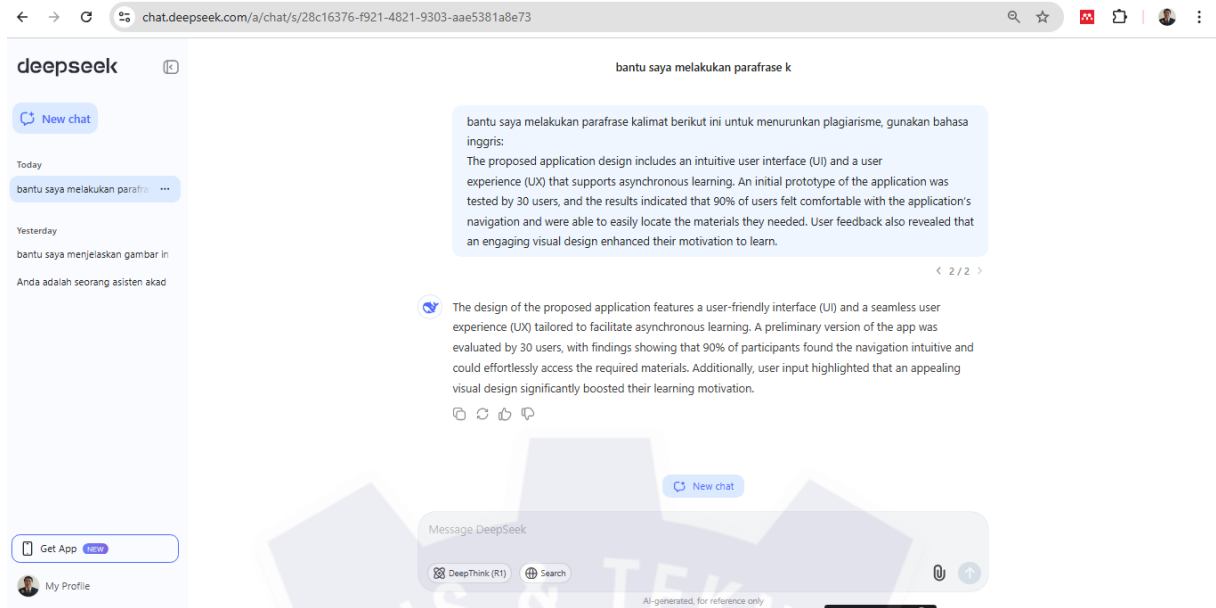


Gambar 11.5. Hasil parafrase dari ChatGPT

11.7.5. Parafrase Menggunakan DeepSeek.AI

DeepSeek.AI adalah platform kecerdasan buatan yang mampu melakukan parafrase dengan algoritma yang canggih. Selain memahami struktur bahasa, alat ini juga mempertahankan konteks dan meningkatkan keterbacaan teks. Berikut ini adalah langkah menggunakan DeepSeek.AI untuk parafrase kalimat.

- Kunjungi situs resmi DeepSeek.AI, lalu masuk ke fitur parafrase atau AI writing assistant.
- Memasukkan Teks yang akan diparafrase, dan salin teks yang ingin Anda parafrase ke dalam kolom input.
- Pilih tingkat perubahan: ringan, sedang, atau ekstensif.
- Menyesuaikan Output, dalam hal ini Anda bisa memilih gaya bahasa: formal, kasual, akademik, atau profesional. Selanjutnya, tentukan apakah ingin hasil lebih ringkas atau diperluas.
- Terakhir, periksa dan sempurnakan hasil yang diberikan oleh DeepSeek.AI dengan membaca ulang hasil parafrase. Lakukan pengeditan manual jika perlu untuk menjaga kualitas tulisan.



Gambar 11.6. Hasil Parafrase menggunakan DeepSeek AI

11.8. Teknik Parafrase yang Efektif

Selain menggunakan alat berbasis AI, parafrase yang efektif juga dapat dilakukan secara manual dengan menerapkan beberapa teknik berikut:

11.8.1. Menggunakan Sinonim yang Tepat

Mengganti kata-kata dalam teks asli dengan sinonim yang sesuai dapat membantu menyusun ulang kalimat tanpa mengubah makna utama. Misalnya:

Teks asli: *"The experiment demonstrated a significant improvement in cognitive abilities."*

Parafrase: *"The study showed a notable enhancement in intellectual skills."*

11.8.2. Mengubah Struktur Kalimat

Menggunakan variasi struktur kalimat dapat membantu menghasilkan parafrase yang lebih alami. Misalnya:

Teks asli: *Researchers found that exercise contributes to better mental health.*

Parafrase: *It was discovered by researchers that engaging in physical activity enhances mental well-being.*

11.8.3. Menggabungkan atau Memecah Kalimat

Menggabungkan beberapa ide dalam satu kalimat atau memecah kalimat panjang menjadi lebih ringkas dapat membantu menghasilkan parafrase yang lebih jelas.

⚠ Catatan: Menggunakan bentuk kalimat aktif dan pasif secara bergantian dapat membantu menyusun ulang teks dengan baik.

Contoh 1:

Teks asli: *Many studies suggest that pollution affects respiratory health. Other research indicates that air quality has declined in urban areas.*

Parafrase: *Several studies have indicated that declining air quality in urban areas has negatively impacted respiratory health.*

Contoh 2 (Memecah Kalimat):

Teks asli: *Although the study identified significant benefits of remote work, it also noted some challenges related to employee productivity and engagement.*

Parafrase: *The study found that remote work offers significant benefits. However, it also highlighted challenges concerning employee productivity and engagement.*

11.8.4. Menggunakan Perubahan Tata Bahasa

Mengubah bentuk kata (kata kerja menjadi kata benda, kata sifat menjadi kata kerja) dapat membantu membuat parafrase yang lebih bervariasi. Misalnya:

Teks asli: *Technology has improved communication efficiency significantly.*

Parafrase: *The improvement in communication efficiency has been largely influenced by technological advancements.*

11.8.5. Menyesuaikan Gaya Penulisan Akademik

Dalam jurnal ilmiah, gaya penulisan harus formal dan akademik. Oleh karena itu, saat melakukan parafrase, pastikan bahwa gaya bahasa tetap akademik dan profesional. Misalnya:

Teks asli: *Scientists have proven that climate change is getting worse due to human activities.*

Parafrase: *Empirical evidence suggests that anthropogenic factors have exacerbated climate change.*

Kesimpulan

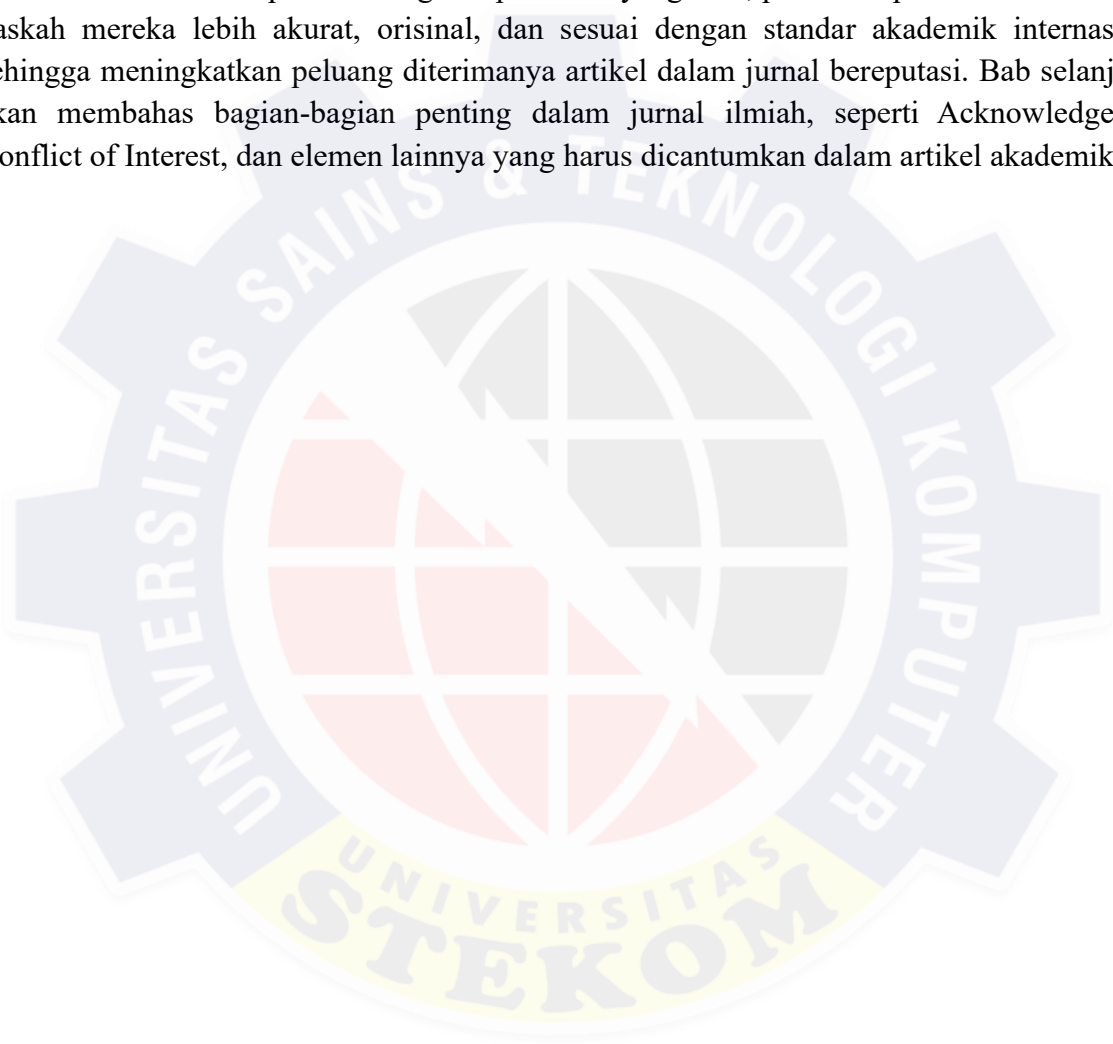
Dalam penulisan jurnal ilmiah, proofreading dan parafrase merupakan dua langkah yang sangat penting dalam memastikan kualitas dan orisinalitas sebuah naskah. Proofreading berfungsi untuk memeriksa dan memperbaiki kesalahan tata bahasa, ejaan, tanda baca, serta struktur kalimat, sehingga tulisan menjadi lebih profesional dan mudah dipahami oleh reviewer serta pembaca akademik. Kesalahan bahasa yang tidak diperbaiki dapat mengurangi kredibilitas penelitian dan bahkan menyebabkan penolakan dari jurnal ilmiah. Oleh karena itu, proofreading menjadi tahap krusial dalam proses publikasi untuk memastikan bahwa tulisan bebas dari kesalahan linguistik, memiliki keterbacaan yang baik, serta sesuai dengan standar akademik.

▲ TIPS: Teknik perubahan tata bahasa sangat berguna dalam penulisan akademik karena membuat kalimat lebih beragam dan sesuai dengan gaya formal jurnal ilmiah

Di sisi lain, parafrase berperan dalam menyusun ulang informasi dari sumber lain dengan gaya bahasa yang lebih akademik dan orisinal, sehingga menghindari plagiarisme. Parafrase yang baik bukan hanya mengganti kata dengan sinonim, tetapi juga mengubah struktur kalimat dan menyesuaikan gaya bahasa akademik agar tetap mempertahankan makna asli. Dengan teknik yang tepat, parafrase dapat membantu penulis dalam mengintegrasikan berbagai sumber dengan lebih koheren dan mendalam dalam naskah mereka.

Dengan berkembangnya teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI), proses proofreading dan parafrase kini menjadi lebih efisien dengan adanya berbagai alat bantu seperti Grammarly, Hemingway Editor, ProWritingAid, QuillBot, dan Paraphrase Online. Alat-alat ini dapat membantu penulis dalam mendeteksi kesalahan tata bahasa, memberikan saran perbaikan, serta menghasilkan parafrase yang lebih natural dan sesuai dengan standar akademik. Namun, meskipun alat-alat ini sangat membantu, tetap diperlukan pemeriksaan manual agar hasil akhirnya tetap memenuhi standar penulisan ilmiah yang ketat.

Melalui teknik proofreading dan parafrase yang baik, penulis dapat memastikan bahwa naskah mereka lebih akurat, orisinal, dan sesuai dengan standar akademik internasional, sehingga meningkatkan peluang diterimanya artikel dalam jurnal bereputasi. Bab selanjutnya akan membahas bagian-bagian penting dalam jurnal ilmiah, seperti Acknowledgement, Conflict of Interest, dan elemen lainnya yang harus dicantumkan dalam artikel akademik.



▲ TIPS: Gunakan istilah akademik yang lebih formal agar parafrase lebih sesuai dengan standar jurnal ilmiah

BAB 12

ETIKA PENGGUNAAN AI DALAM PENELITIAN

Dalam publikasi jurnal ilmiah, terdapat beberapa elemen penting yang harus dicantumkan dalam artikel akademik selain bagian utama seperti pendahuluan, metode, hasil, dan diskusi. Elemen-elemen ini memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan transparansi, kredibilitas, serta kepatuhan terhadap standar akademik dan etika penelitian. Beberapa bagian yang wajib diperhatikan mencakup *Acknowledgement* (Ucapan Terima Kasih), *Conflict of Interest* (Pernyataan Konflik Kepentingan), *Funding Statement* (Pernyataan Pendanaan), dan *Ethical Approval* (Persetujuan Etika). Selain itu, dalam era digital saat ini, penggunaan alat berbasis kecerdasan buatan (AI) dalam penelitian juga harus mengikuti kode etik yang jelas untuk memastikan integritas akademik tetap terjaga.

12.1. Bagian-Bagian Penting dalam Jurnal Ilmiah

12.1.1. Acknowledgement (Ucapan Terima Kasih)

Bagian Acknowledgement atau ucapan terima kasih dalam jurnal ilmiah merupakan tempat bagi penulis untuk memberikan penghargaan kepada individu atau institusi yang telah memberikan kontribusi dalam penelitian tetapi tidak memenuhi kriteria sebagai penulis. Penghargaan ini dapat diberikan kepada:

- Institusi atau Organisasi yang telah menyediakan dana penelitian atau fasilitas laboratorium.
- Rekan peneliti yang telah membantu dalam pengumpulan data atau analisis.
- Reviewer atau Editor yang telah memberikan masukan berharga terhadap perbaikan artikel.
- Pihak lain, seperti subjek penelitian yang berpartisipasi dalam studi.

Contoh Acknowledgement dalam Jurnal Ilmiah:

"The authors would like to express their sincere gratitude to the Research and Development Unit of XYZ University for funding this study under Grant No. 12345. We also thank Dr. John Doe for his valuable insights during the data analysis process. Special thanks to all research participants for their cooperation and valuable contributions."

12.1.2. Conflict of Interest (Pernyataan Konflik Kepentingan)

Bagian *Conflict of Interest* bertujuan untuk mengungkapkan apakah terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi objektivitas penelitian. Konflik kepentingan dapat terjadi jika penulis memiliki hubungan finansial, pribadi, atau profesional yang dapat memengaruhi hasil penelitian atau interpretasinya. Jurnal bereputasi seperti Elsevier, Springer, dan Wiley mewajibkan semua penulis untuk

△ CATATAN: Dalam beberapa jurnal, bagian ini wajib dicantumkan, terutama jika penelitian didanai oleh suatu lembaga.

mendeklarasikan konflik kepentingan sebelum artikel diterbitkan. Jika tidak ada konflik kepentingan, penulis harus menyatakannya dengan jelas.

Contoh Pernyataan Conflict of Interest jika ada konflik kepentingan:

"The authors declare that they have received financial support from ABC Corporation for conducting this research. However, the funding body had no role in study design, data collection, analysis, or manuscript preparation."

Contoh Pernyataan Conflict of Interest jika tidak ada konflik kepentingan:

"The authors declare that there is no conflict of interest regarding the publication of this article."

12.1.3. Funding Statement (Pernyataan Pendanaan)

Jika penelitian didanai oleh suatu lembaga atau sponsor, maka harus ada Funding Statement yang menjelaskan sumber pendanaan. Ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi serta memberikan pengakuan kepada pemberi dana.

Contoh Funding Statement:

"This research was funded by the National Science Foundation under Grant No. ABC-123. The funding agency had no role in the study design, data collection, analysis, or manuscript writing."

12.1.4. Ethical Approval (Persetujuan Etika)

Untuk penelitian yang melibatkan manusia, hewan, atau data sensitif, peneliti harus mendapatkan persetujuan dari komite etik dan mencantumkannya dalam artikel.

Contoh Ethical Approval Statement:

"This study was approved by the Institutional Review Board (IRB) of XYZ University under approval number 2023-456. All participants provided informed consent before taking part in the study."

12.2. Kode Etik Penggunaan AI dalam Penelitian

Seiring meningkatnya penggunaan alat berbasis *Artificial Intelligence (AI)* seperti *Grammarly*, *QuillBot*, *ChatGPT*, *DeepSeek AI*, *Open Knowledge Map*, *Research Rabbit*, *Semantic Scholar*, dan alat otomatisasi lainnya dalam penelitian, penting bagi akademisi untuk mengikuti kode etik yang jelas agar penelitian tetap kredibel, transparan, dan tidak melanggar standar akademik yang berlaku.

12.2.1. Prinsip-Prinsip Etika dalam Penggunaan AI

- **Transparansi** → Jika AI digunakan dalam penelitian (misalnya, untuk proofreading atau analisis data), penggunaannya harus disebutkan secara eksplisit dalam metodologi atau acknowledgement.

- Orisinalitas dan Plagiarisme → AI dapat digunakan untuk membantu parafrase, tetapi tidak boleh digunakan untuk membuat konten secara otomatis tanpa kontribusi intelektual penulis.
- Keamanan Data → Hindari memasukkan data sensitif atau rahasia ke dalam platform berbasis AI yang tidak memiliki perlindungan privasi yang ketat.
- Keandalan dan Validasi → Hasil yang dihasilkan oleh AI (misalnya, analisis teks atau terjemahan) harus diverifikasi oleh manusia sebelum dimasukkan ke dalam penelitian.

12.2.2. Menggunakan AI dengan Etis dalam Penulisan Akademik

Berikut adalah beberapa cara yang direkomendasikan dalam menggunakan AI secara etis dalam penelitian:

- Menggunakan AI untuk Proofreading dan Koreksi Tata Bahasa: Grammarly dan ProWritingAid dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan bahasa, tetapi isi utama tetap harus ditulis oleh peneliti.
- Menggunakan AI untuk Menganalisis Data: AI dapat digunakan dalam analisis big data atau machine learning, tetapi metode harus dijelaskan dengan transparan dalam metodologi penelitian.
- Menghindari Penggunaan AI untuk Menulis Seluruh Artikel: AI tidak boleh digunakan untuk menulis seluruh bagian dari penelitian tanpa keterlibatan intelektual manusia, karena dapat dianggap sebagai plagiarisme atau fabrikasi data.
- Memeriksa Hasil AI Secara Manual: Semua saran atau parafrase dari AI harus diperiksa dan disesuaikan dengan gaya akademik sebelum dimasukkan dalam jurnal.

12.2.3. Contoh Pernyataan Penggunaan AI dalam Jurnal Ilmiah

Jika AI digunakan dalam penelitian, pernyataan penggunaannya dapat dicantumkan dalam bagian Acknowledgement atau Metode.

Contoh Pernyataan Penggunaan AI:

"The authors acknowledge the use of Grammarly for proofreading and QuillBot for paraphrasing assistance. However, all intellectual contributions, arguments, and analyses were developed independently by the authors."

12.2.4. Ancaman terhadap Reputasi Author dalam Penggunaan AI

Meskipun alat berbasis Artificial Intelligence (AI) seperti Grammarly, QuillBot, ChatGPT, DeepSeek AI, Open Knowledge Map, Research Rabbit, dan Semantic Scholar dapat membantu dalam meningkatkan efisiensi penelitian, penggunaan AI yang tidak etis dapat berdampak serius pada reputasi akademik seorang penulis. Beberapa ancaman yang dapat timbul akibat penyalahgunaan AI dalam penelitian akademik meliputi:

⚠ CATATAN: Beberapa jurnal mengharuskan pernyataan eksplisit mengenai keterlibatan atau non-keterlibatan pemberi dana dalam proses penelitian

12.2.5. Plagiarisme dan Otomatisasi Berlebihan

Penggunaan AI untuk menulis seluruh bagian artikel tanpa keterlibatan intelektual penulis dapat dikategorikan sebagai plagiarisme atau fabrikasi ilmiah. Jika terdeteksi oleh jurnal atau institusi akademik, hal ini dapat menyebabkan:

- Penolakan atau pencabutan artikel yang sudah diterbitkan (article retraction).
- Larangan publikasi di jurnal bereputasi untuk jangka waktu tertentu.
- Penurunan kredibilitas dan kepercayaan dari komunitas akademik terhadap penelitian yang dilakukan.

12.2.6. Keterbatasan Akurasi dan Bias dalam AI

Alat AI seperti ChatGPT dan DeepSeek AI menghasilkan jawaban berdasarkan model pembelajaran mesin yang memiliki keterbatasan. Jika peneliti menggunakan informasi dari AI tanpa melakukan validasi, risiko yang muncul meliputi:

- Kesalahan faktual atau distorsi data, yang dapat merusak integritas penelitian.
- Bias algoritmik, yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi tidak objektif.
- Misinterpretasi konsep ilmiah, karena AI tidak selalu memahami konteks akademik secara mendalam.

12.2.7. Kurangnya Transparansi dalam Penggunaan AI

Beberapa jurnal ilmiah mensyaratkan transparansi dalam penggunaan AI. Jika penulis menggunakan AI tanpa mendeklarasikan penggunaannya, hal ini dapat dianggap sebagai pelanggaran etika akademik. Jurnal dapat meminta klarifikasi dan menolak artikel jika ditemukan bahwa AI digunakan secara berlebihan tanpa deklarasi yang jelas. Selain itu Institusi akademik dapat mempertanyakan keaslian penelitian jika naskah terlalu mirip dengan hasil yang dihasilkan oleh AI. Solusinya adalah, jika AI digunakan untuk proofreading, pencarian referensi, atau penyusunan ulang teks (parafrase), penulis sebaiknya mencantumkan pernyataan transparansi dalam bagian Acknowledgement atau Metode.

12.2.8. Risiko Deteksi oleh Alat Pemeriksa AI-Generated Content

Banyak jurnal mulai menggunakan alat seperti Turnitin AI Detector, Crossref Similarity Check, dan GPTZero untuk mendeteksi tulisan yang dihasilkan oleh AI. Jika naskah terlalu banyak mengandung hasil generatif AI tanpa modifikasi manual, maka kemungkinan besar:

- Artikel akan ditolak karena dianggap tidak memenuhi standar akademik.
- Reputasi penulis dapat terpengaruh, terutama jika jurnal mencantumkan temuan ini dalam laporan penolakan.

⚠ CATATAN: AI hanya boleh digunakan sebagai alat bantu dalam proofreading, analisis data, atau pencarian referensi, bukan sebagai pengganti kontribusi intelektual penulis.

Solusinya adalah, pastikan bahwa setiap argumen dan analisis dalam penelitian berasal dari pemikiran penulis, bukan sekadar hasil dari alat AI tanpa revisi mendalam. Meskipun AI merupakan alat yang sangat berguna dalam penelitian, penyalahgunaannya dapat

mengancam reputasi akademik penulis. Untuk menghindari konsekuensi negatif, peneliti harus menggunakan AI secara etis, transparan, dan tetap mempertahankan kontribusi intelektual dalam penelitian mereka. Dengan mengikuti kode etik yang telah ditetapkan oleh komunitas akademik, penulis dapat memastikan bahwa karya ilmiah mereka tetap memiliki kredibilitas tinggi dan dapat diterima di jurnal bereputasi.

Kesimpulan

Dalam publikasi jurnal ilmiah, terdapat beberapa elemen penting yang harus dicantumkan untuk meningkatkan transparansi, kredibilitas, dan kepatuhan terhadap standar akademik. Bagian-bagian seperti Acknowledgement (Ucapan Terima Kasih), Conflict of Interest (Pernyataan Konflik Kepentingan), Funding Statement (Pernyataan Pendanaan), dan Ethical Approval (Persetujuan Etika) memiliki peran penting dalam menunjukkan keterbukaan dan integritas penelitian. Tanpa elemen-elemen ini, sebuah artikel ilmiah dapat kehilangan kepercayaan dari komunitas akademik serta berisiko mengalami penolakan dalam proses publikasi.

Selain itu, perkembangan Artificial Intelligence (AI) telah membawa manfaat besar dalam penelitian akademik, terutama dalam proofreading, pencarian referensi, analisis data, dan parafrase. Namun, penggunaan AI yang tidak etis dapat menimbulkan ancaman terhadap reputasi akademik penulis, termasuk risiko plagiarisme, kesalahan data, serta pencabutan artikel oleh jurnal bereputasi. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk menggunakan AI dengan transparansi, melakukan validasi terhadap hasilnya, serta tetap mempertahankan kontribusi intelektual dalam penelitian.

Dengan memahami dan menerapkan bagian-bagian penting dalam jurnal ilmiah serta kode etik penggunaan AI, penulis dapat memastikan bahwa karya ilmiah mereka tidak hanya memiliki kualitas akademik yang tinggi, tetapi juga diakui secara etis dan profesional dalam komunitas ilmiah. Hal ini akan membantu meningkatkan peluang publikasi dalam jurnal bereputasi serta menjaga kredibilitas akademik di tingkat nasional maupun internasional.

⚠ CATATAN: Selalu lakukan validasi manual terhadap informasi yang diberikan oleh AI dengan memeriksa sumber asli yang kredibel, seperti jurnal yang terindeks Scopus, Web of Science, atau Sinta

BAB 13

SUBMIT JURNAL ILMIAH KE RUMAH JURNAL STEKOM

Dalam bab ini, akan dibahas secara rinci mengenai struktur jurnal di Universitas STEKOM, bagaimana memilih jurnal yang tepat untuk publikasi, serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses submission jurnal ilmiah. Selain itu, etika penelitian dan plagiarisme juga akan dikaji untuk memastikan bahwa publikasi dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip akademik yang berlaku. Dengan pemahaman yang baik mengenai proses publikasi, peneliti dapat meningkatkan peluang keberhasilan dalam menerbitkan artikel ilmiah mereka.

Struktur Jurnal Universitas STEKOM

13.1.1. Kategori Jurnal dan Biaya Publikasi

Jurnal ilmiah umumnya dikategorikan berdasarkan bidang keilmuan dan tingkat keterindeksan dalam database akademik. Di Universitas STEKOM, jurnal-jurnal yang tersedia mencakup berbagai bidang studi, mulai dari teknologi, bisnis, hingga ilmu sosial. Jurnal yang dikelola universitas dapat berupa jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional yang telah masuk dalam indeks seperti Scopus atau Web of Science.

Selain itu, publikasi dalam jurnal ilmiah sering kali memerlukan biaya untuk proses review dan penerbitan. Biaya publikasi dapat bervariasi tergantung pada jurnal yang dipilih. Beberapa jurnal open-access memerlukan *Article Processing Charge (APC)* yang harus dibayar oleh penulis, sementara jurnal lain yang bersifat berlangganan mungkin tidak membebankan biaya kepada penulis tetapi mengharuskan pembaca untuk membayar akses artikel. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami model biaya publikasi yang diterapkan oleh jurnal yang dituju.

13.1.2. Panduan Memilih Jurnal

Pemilihan jurnal yang tepat merupakan langkah strategis dalam proses publikasi. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih jurnal meliputi cakupan keilmuan, faktor dampak (*Impact Factor*), proses peer-review, serta waktu yang dibutuhkan untuk penerbitan. Peneliti juga perlu memastikan bahwa jurnal yang dipilih memiliki reputasi yang baik dan tidak termasuk dalam kategori jurnal predator.

Salah satu cara untuk mengevaluasi kualitas jurnal adalah dengan memeriksa apakah jurnal tersebut terindeks dalam database akademik yang terpercaya seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, atau Sinta (untuk jurnal nasional). Selain itu, peneliti dapat membaca edisi-edisi sebelumnya dari jurnal tersebut untuk memastikan kesesuaian topik dengan penelitian yang dilakukan. Mengacu pada pedoman penulisan jurnal yang tersedia di situs resmi penerbit juga sangat penting agar artikel yang dikirimkan sesuai dengan format yang diharapkan.

13.2. Kategori Jurnal Universitas STEKOM

Jurnal Universitas STEKOM memiliki tujuh rumah jurnal yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu jurnal nasional dan jurnal internasional. Setiap kategori jurnal

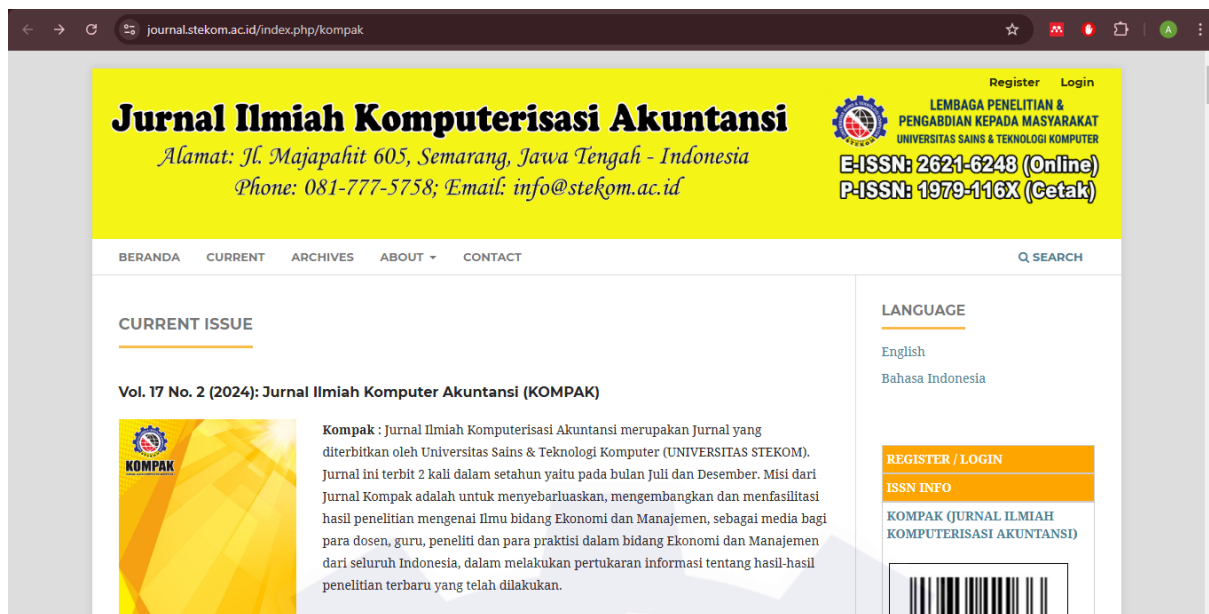
memiliki sistem pengindeksan (indexing) yang berbeda, yang mencerminkan tingkat kredibilitas dan jangkauan publikasi akademiknya. Jurnal nasional dalam Universitas STEKOM umumnya terindeks dalam SINTA (kategori 4 hingga 6), ISSN, serta basis data akademik lainnya seperti Garuda dan Google Scholar. Sementara itu, jurnal internasional dalam lingkungan universitas ini memiliki cakupan indeksasi yang lebih luas, termasuk Directory of Open Access Journals (DOAJ), Index Copernicus (ICI), serta Dimensions. Selain itu, seluruh jurnal yang diterbitkan telah dilengkapi dengan Digital Object Identifier (DOI) serta memiliki keterkaitan dengan ORCID yang aktif untuk memastikan integritas dan keterlacakan karya ilmiah.

Selain perbedaan dalam sistem pengindeksan, setiap jurnal dalam Universitas STEKOM juga memiliki biaya Article Processing Charge (APC) yang bervariasi, bergantung pada kategori dan cakupan indeksasi yang dimilikinya. Kehadiran indeksasi seperti DOAJ dan Index Copernicus menunjukkan komitmen jurnal-jurnal tersebut dalam mematuhi standar publikasi internasional serta memastikan aksesibilitas yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti global. Saat ini, jurnal internasional Universitas STEKOM sedang dalam tahap pengembangan untuk meningkatkan level indeksasinya ke Scopus, sebuah basis data ilmiah bereputasi tinggi yang menjadi standar global dalam publikasi akademik. Langkah ini merupakan bagian dari upaya strategis universitas untuk meningkatkan daya saing dan kontribusi akademiknya dalam skala internasional, sehingga penelitian yang diterbitkan dapat menjangkau lebih banyak pembaca dan mendapatkan dampak yang lebih luas dalam dunia akademik dan industri.

13.2.1. Jurnal Ekonomi (Akuntansi dan Manajemen)

13.2.1.1. KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi)

KOMPAK adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Universitas Sains & Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM) dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Juli dan Desember. Jurnal ini berfokus pada penyebaran serta pengembangan penelitian dalam bidang Ekonomi dan Manajemen, dengan tujuan utama untuk menjadi wadah ilmiah yang dapat menampung serta memfasilitasi publikasi hasil riset dari berbagai kalangan akademisi dan praktisi. Dengan cakupan kajian yang luas, jurnal ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ranah ekonomi digital, akuntansi berbasis komputerisasi, serta inovasi dalam sistem manajemen bisnis yang berbasis teknologi informasi.



Gambar 13.1. Tampilan Utama jurnal KOMPAK

Sebagai media akademik, Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi berperan dalam memfasilitasi pertukaran informasi ilmiah di antara dosen, peneliti, guru, serta praktisi ekonomi dan manajemen dari seluruh Indonesia. Jurnal ini telah terindeks dalam SINTA 4, menegaskan kredibilitasnya sebagai platform publikasi akademik yang terstandarisasi. Selain itu, jurnal ini memiliki E-ISSN (online) 2621-6248 dan P-ISSN (cetak) 1979-116X, yang memastikan bahwa publikasi dapat diakses dalam format digital maupun cetak. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan sebesar Rp450.000, menjadikannya pilihan yang terjangkau bagi para peneliti yang ingin mempublikasikan hasil riset mereka. Jurnal ini dapat diakses secara daring melalui situs resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>, yang menyediakan informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses review, serta edisi-edisi sebelumnya. Dengan standar akademik yang tinggi, jurnal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dalam bidang terkait serta memperkuat jejaring keilmuan antarpeleliti di tingkat nasional.

13.2.1.2. MANAJEMEN (Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan)

Jurnal MANAJEMEN adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh LPPM Politeknik Pratama Kendal dengan sistem peer-review untuk menjamin kualitas publikasi ilmiah yang dihasilkan. Jurnal ini memiliki P-ISSN (cetak) 2808-876X dan E-ISSN (online) 2798-1312, yang memungkinkan penyebaran hasil penelitian dalam bentuk cetak maupun digital. Jurnal ini diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Mei dan Oktober, serta menerima kontribusi dari peneliti, akademisi, dan praktisi dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan manajemen informatika, ilmu manajemen, manajemen perdagangan, kewirausahaan, dan e-commerce. Fokus utama jurnal ini adalah untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dalam ranah manajemen dan kewirausahaan, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital.



Gambar 13.2. Tampilan Utama jurnal MANAJEMEN

Sebagai jurnal yang telah terakreditasi SINTA 5, Manajemen: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan menunjukkan komitmen dalam menjaga standar akademik dan kualitas publikasi yang diakui secara nasional. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan adalah Rp250.000, sehingga tetap terjangkau bagi akademisi dan peneliti yang ingin mempublikasikan hasil riset mereka. Jurnal ini dapat diakses secara daring melalui laman resmi <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/index>, yang menyediakan informasi lengkap mengenai pedoman penulisan, proses peer-review, serta edisi-edisi sebelumnya. Dengan visi untuk menjadi forum akademik yang produktif dan inovatif, jurnal ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya wawasan akademik di bidang manajemen dan kewirausahaan, serta memperkuat jejaring riset di tingkat nasional.

13.2.1.3. AKUNTANSI (Jurnal Akuntansi dan Bisnis)

Jurnal AKUNTANSI adalah jurnal akademik yang dikelola oleh LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang dengan sistem peer-review untuk menjamin kualitas publikasi ilmiahnya. Jurnal ini memiliki P-ISSN (cetak) 2808-9022 dan E-ISSN (online) 2798-1789, serta diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Mei dan Oktober. Fokus utama jurnal ini adalah mempublikasikan hasil penelitian di bidang akuntansi dan bisnis, mencakup berbagai topik seperti akuntansi manajemen dan biaya, pajak, audit, sistem informasi akuntansi, pendidikan akuntansi, akuntansi lingkungan dan sosial, serta akuntansi untuk organisasi nirlaba dan sektor publik. Selain itu, jurnal ini juga mencakup kajian mengenai tata kelola perusahaan, etika dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, keuangan perusahaan, investasi, derivatif, perbankan, serta pasar modal di negara berkembang.

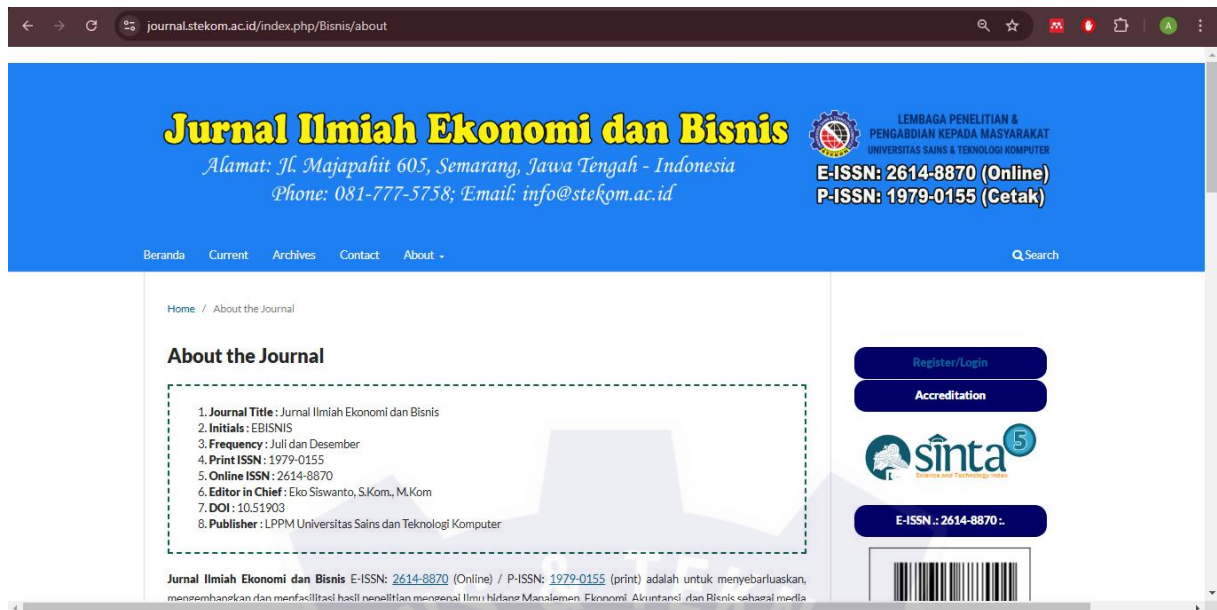


Gambar 13.3. Tampilan Utama jurnal AKUNTANSI

Sebagai jurnal yang telah terakreditasi SINTA 5, Jurnal Akuntansi dan Bisnis berkomitmen dalam mendukung perkembangan ilmu akuntansi dan bisnis melalui publikasi penelitian yang inovatif dan aplikatif. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan adalah Rp250.000, sehingga memberikan akses yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan hasil riset mereka. Jurnal ini dapat diakses secara daring melalui laman resmi <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>, yang menyediakan informasi lengkap mengenai pedoman penulisan, proses peer-review, serta edisi-edisi sebelumnya. Dengan cakupan yang luas dan fokus pada pengembangan akuntansi serta bisnis di negara berkembang, jurnal ini diharapkan dapat menjadi wadah akademik yang relevan dan berkontribusi terhadap kemajuan penelitian dalam bidangnya.

13.2.1.4. E-BISNIS (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis)

Jurnal E-BISNIS adalah jurnal akademik yang berfokus pada penyebarluasan, pengembangan, dan fasilitasi hasil penelitian dalam bidang Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, dan Bisnis. Jurnal ini diterbitkan secara berkala oleh Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM) dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Juli dan Desember. Dengan E-ISSN 2614-8870 (Online) dan P-ISSN 1979-0155 (Print), jurnal ini bertujuan menjadi media akademik bagi dosen, peneliti, guru, serta praktisi di bidang ekonomi dan manajemen dari seluruh Indonesia untuk berbagi hasil penelitian terbaru mereka. Fokus utama jurnal ini meliputi berbagai aspek dalam ilmu ekonomi, ilmu akuntansi, ilmu manajemen, manajemen teknologi, bisnis, pendidikan akuntansi, pasar modal dan perbankan, audit pajak, akuntansi sektor publik, akuntansi syariah, perdagangan, e-bisnis, sistem informasi manajemen, serta manajemen informatika.



Gambar 13.4. Tampilan Utama jurnal E-BISNIS

Jurnal ini telah terakreditasi SINTA 5 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 225/E/KPT/2022, dengan masa akreditasi berlaku mulai Volume 15 Nomor 1 Tahun 2022 hingga Volume 19 Nomor 2 Tahun 2026. Akreditasi ini menegaskan kualitas dan standar akademik jurnal dalam publikasi ilmiah nasional. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan adalah Rp250.000, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka. Informasi lebih lanjut mengenai proses publikasi, pedoman penulisan, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui situs resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis>. Dengan ruang lingkup yang luas dan dukungan akademik yang kuat, jurnal ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi perkembangan ilmu ekonomi dan bisnis di Indonesia.

13.2.1.5. DINAMIKA (Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi)

DINAMIKA adalah jurnal akademik yang berorientasi pada publikasi hasil penelitian ilmiah dalam bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis, termasuk manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen pemasaran, serta aspek sosial dan ekonomi. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Studi Ekonomi Modern dan dikelola melalui sistem peer-review untuk memastikan standar akademik yang tinggi dalam setiap artikel yang diterbitkan. Dengan E-ISSN 2798-1355 (Online) dan P-ISSN 2808-8786 (Print), jurnal ini menjadi sarana bagi para akademisi, peneliti, dan praktisi untuk menyebarluaskan hasil penelitian mereka dalam lingkup nasional maupun internasional. Jurnal ini diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober.



Gambar 13.5. Tampilan Utama jurnal DINAMIKA

Sebagai jurnal yang telah terakreditasi SINTA 5, berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Nomor 79/E/KPT/2023, Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (DINAMIKA) berkomitmen untuk memfasilitasi publikasi penelitian ilmiah yang orisinal, dengan fokus utama pada penelitian primer serta artikel ulasan ilmiah yang inovatif. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan sebesar Rp250.000, memberikan kesempatan yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses peer-review, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui situs resmi <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika>. Dengan cakupan yang luas dan standar akademik yang terjaga, jurnal ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi penting dalam pengembangan ilmu manajemen, sosial, dan ekonomi.

13.2.1.6. JIMEB (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis)

Jurnal JIMEB adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Fakultas Komputer Bisnis, Universitas Sains dan Teknologi Komputer. Jurnal ini mulai diterbitkan pada Januari 2022 dengan edisi perdana Volume 1 Nomor 1, serta memiliki P-ISSN 2809-1655 dan E-ISSN 2809-1981. JIMEB menerbitkan artikel ilmiah sebanyak tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari, Mei, dan Oktober, sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka. Jurnal ini menerima artikel hasil penelitian dari dosen, mahasiswa, maupun praktisi dalam bidang ekonomi, manajemen, dan bisnis, baik dalam bentuk kajian teoritis maupun penelitian empiris. Artikel yang diterbitkan dapat ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, sehingga dapat menjangkau audiens akademik yang lebih luas.



Gambar 13.6. Tampilan Utama jurnal JIMEB

Sebagai jurnal nasional ber-ISSN, JIMEB telah terindeks di Google Scholar, Garuda, dan Copernicus, yang meningkatkan visibilitas dan dampak akademiknya. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) yang sangat terjangkau, yaitu Rp100.000, jurnal ini memberikan akses yang lebih inklusif bagi para peneliti untuk menyebarkan hasil riset mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JIMEB>. Dengan cakupan multidisiplin yang luas dalam bidang ekonomi, manajemen, dan bisnis, serta didukung oleh sistem indeksasi yang kredibel, jurnal ini diharapkan dapat menjadi platform akademik yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis di Indonesia.

13.2.1.7. Jurnal Internasional JMI (Journal of Management and Informatics)

JMI adalah jurnal akademik yang berfokus pada publikasi artikel berkualitas tinggi dalam bidang Ilmu Manajemen. Jurnal ini memiliki P-ISSN 2961-7731 dan E-ISSN 2961-7472, serta diterbitkan tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan April, Agustus, dan Desember. Jurnal ini menerima kontribusi dari peneliti, akademisi, dan praktisi di seluruh dunia yang ingin mempublikasikan hasil penelitian terbaru, ide-ide inovatif, serta analisis mendalam terkait praktik dan teori manajemen. Dengan standar akademik yang tinggi, setiap artikel yang diterbitkan diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu manajemen.



Gambar 13.7. Tampilan Utama jurnal Internasional JMI

Jurnal ini mencakup berbagai bidang dalam Ilmu Manajemen, termasuk tetapi tidak terbatas pada Manajemen Sumber Daya Manusia, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran, Manajemen Sektor Publik, Manajemen Operasi, Manajemen Rantai Pasok, Tata Kelola Perusahaan, Etika Bisnis, Akuntansi Manajemen, serta Pasar Modal dan Investasi. Journal of Management and Informatics telah terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, Copernicus, dan DOAJ, yang memperkuat kredibilitas serta jangkauan akademiknya. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan sebesar Rp250.000, memberikan kesempatan yang luas bagi akademisi untuk mempublikasikan penelitian mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/about>.

13.2.2. Jurnal Teknik Informatika dan Komputer

13.2.2.1. JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)

Jurnal JTIK adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas STEKOM. Jurnal ini terbit secara berkala dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret dan September, dengan tujuan utama untuk menyebarluaskan, mengembangkan, dan memfasilitasi penelitian interdisiplin di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi, Sistem Komputer, serta Informatika dan Komunikasi. Jurnal ini menjadi wadah akademik bagi dosen, guru, peneliti, serta praktisi di bidang terkait untuk bertukar informasi dan mempublikasikan hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan.



Gambar 13.8. Tampilan Utama jurnal JTik

Jurnal ini memiliki ISSN (print) 2087-0868 dan ISSN (online) 2598-9707, serta telah terakreditasi SINTA 5, yang menegaskan kredibilitas dan kualitasnya sebagai jurnal nasional yang diakui. Dengan cakupan penelitian yang luas, jurnal ini menerima berbagai artikel ilmiah yang berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan dalam ranah teknologi dan komunikasi. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan adalah Rp250.000, sehingga memberikan akses publikasi yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP>.

13.2.2.2. ELKOM (Jurnal Elektronika dan Komputer)

ELKOM adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Universitas Sains & Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM). Jurnal ini memiliki fokus utama pada penyebaran dan pengembangan hasil penelitian dalam bidang Teknik Elektro dan Informatika, serta berfungsi sebagai wadah akademik bagi dosen, guru, peneliti, dan praktisi teknologi informasi dari seluruh Indonesia. Dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juli dan Desember, jurnal ini bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran informasi ilmiah mengenai perkembangan terbaru dalam bidang elektronika dan komputer.



Gambar 13.9. Tampilan Utama jurnal ELKOM

Jurnal ini memiliki E-ISSN (online) 2714-5417 dan ISSN (cetak) 1907-0012, serta telah terakreditasi SINTA 5, yang menegaskan standar akademiknya dalam publikasi nasional. Dengan cakupan kajian yang luas dalam teknik elektro dan informatika, jurnal ini menerima berbagai artikel ilmiah yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidangnya. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan sebesar Rp250.000, menjadikannya pilihan yang terjangkau bagi para peneliti untuk mempublikasikan hasil riset mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/elkom>.

13.2.2.3. TEKNIK (Jurnal Ilmu Teknik dan Informatika)

Jurnal TEKNIK adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Studi Ekonomi Modern. Jurnal ini merupakan peer-reviewed journal yang berfokus pada publikasi artikel ilmiah dalam bidang Ilmu Teknik dan Informatika, mencakup berbagai topik seperti Network Computer and Security, Computer Architecture Design, Data Mining & Big Data, Human-Computer Interaction, Sistem Pakar (Expert System), Jaringan Syaraf Tiruan (Artificial Neural Network), Algoritma Genetik, Case-Based Reasoning, Agen Cerdas (Intelligent Software Agents), Geographical Information System, Decision Support System, Mobile Computing & Application, serta Project Management IT. Dengan cakupan yang luas, jurnal ini bertujuan untuk menjadi wadah akademik bagi para dosen, peneliti, dan praktisi dalam menyebarluaskan hasil penelitian terbaru di bidang teknik dan informatika.



Gambar 13.10. Tampilan Utama jurnal TEKNIK

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2798-2513 dan P-ISSN 2808-8751, serta diterbitkan secara berkala setiap enam bulan sekali, yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Sebagai jurnal yang telah terakreditasi SINTA 5, Teknik: Jurnal Ilmu Teknik dan Informatika berkomitmen untuk menjaga standar akademik dalam setiap publikasi. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan adalah Rp250.000, memberikan kesempatan bagi akademisi untuk mempublikasikan penelitian mereka dengan biaya yang terjangkau. Jurnal ini juga telah terindeks dalam berbagai database akademik, meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian yang dipublikasikan. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/TEKNIK>.

13.2.2.4. INFORMATIKA (Jurnal Teknik Informatika dan Multimedia)

Jurnal INFORMATIKA adalah jurnal akademik peer-reviewed yang diterbitkan oleh Politeknik Pratama Kendal. Jurnal ini berfokus pada publikasi artikel ilmiah dalam bidang Informatika, Teknik Komputer, Sistem Komputer, Ilmu Komputer, Sistem Kendali, Rekayasa Perangkat Lunak, Multimedia, dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Dengan cakupan multidisiplin yang luas, jurnal ini bertujuan menjadi wadah bagi peneliti, akademisi (dosen dan mahasiswa), serta praktisi dalam menyebarluaskan hasil penelitian terbaru yang relevan dengan perkembangan teknologi dan multimedia.



Gambar 13.11. Tampilan Utama jurnal INFORMATIKA

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2798-2505 dan P-ISSN 2808-909X, serta diterbitkan secara berkala dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober. Jurnal Teknik Informatika dan Multimedia telah terakreditasi SINTA 5, menunjukkan standar akademik yang diakui secara nasional. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp250.000, jurnal ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan hasil riset mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JTIM>.

13.2.2.5. MIFORTEKH (Jurnal Manajemen Informatika & Teknologi)

Jurnal MIFORTEKH adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi - Studi Ekonomi Modern. Jurnal ini berfokus pada penyebaran hasil penelitian dalam bidang Manajemen Informatika dan Teknologi, dengan cakupan topik yang luas, termasuk Manajemen dan Ilmu Berkaitan, Sistem Informasi, Manajemen Informatika, Ilmu Komputer, Audit & Asesmen IT, Pemrograman & Algoritma, Big Data, Data Mining, Cloud Computing, Smart City, Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI), serta Jaringan & Komunikasi. Jurnal ini memberikan ruang bagi akademisi, peneliti, dan praktisi untuk berbagi temuan ilmiah terbaru dalam bidang teknologi dan informatika.



Gambar 13.12. Tampilan Utama jurnal MIFORTEKH

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2798-0235 dan P-ISSN 2808-7550, serta diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan Oktober. MIFORTEKH telah terakreditasi SINTA 6, yang menunjukkan komitmennya dalam menjaga standar akademik dalam publikasi ilmiah. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp250.000, jurnal ini menjadi pilihan yang terjangkau bagi akademisi dan peneliti yang ingin mempublikasikan hasil penelitian mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/mifortekh>.

13.2.2.6. JUISI (Jurnal Sistem Informasi)

JUISI adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Komputer Bisnis, Universitas Sains dan Teknologi Komputer. Jurnal ini pertama kali diterbitkan pada Januari 2022, dengan edisi perdana Volume 1 Nomor 1 Tahun 2022. JUISI memiliki E-ISSN 2809-1507 dan P-ISSN 2809-1531, serta menerbitkan jurnal secara berkala tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari, Mei, dan November. Misi utama jurnal ini adalah untuk berbagi, mengembangkan, dan memfasilitasi publikasi penelitian di bidang Sistem Informasi, sehingga dapat menjadi platform akademik bagi peneliti, akademisi, dan praktisi untuk menyebarkan hasil riset terkini.

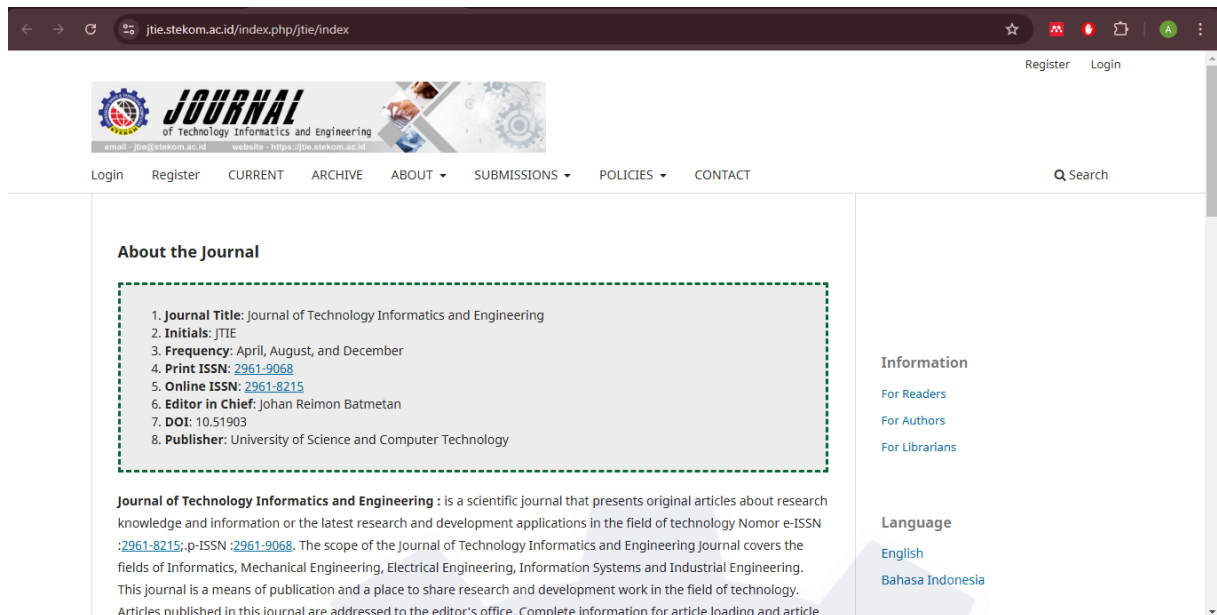


Gambar 13.13. Tampilan Utama jurnal JUI SI

Jurnal ini memiliki cakupan topik yang luas dalam bidang Sistem Informasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada Sistem Pendukung Keputusan (DSS), Sistem Informasi Geografi (GIS), Sistem Informasi Perusahaan Skala Besar (ERP, EAI, CRM, SCM), E-Commerce, E-Government, Sistem Informasi Rumah Sakit, Sistem Informasi Perbankan, Sistem Informasi Industri, Pengambilan Informasi, Keamanan Sistem Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web, Sistem Berbasis Pengetahuan, Komputasi Bergerak, Data Mining, Basis Data, Gudang Data, dan Multimedia. JUI SI telah terindeks di Google Scholar, ISSN, Garuda, dan Copernicus, yang meningkatkan visibilitas dan kredibilitasnya dalam komunitas akademik. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) yang sangat terjangkau sebesar Rp100.000, jurnal ini memberikan kesempatan yang luas bagi akademisi untuk mempublikasikan penelitian mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JUI SI/index>.

13.2.2.7. Jurnal Internasional JTIE (Journal of Technology Informatic and Engineering)

JTIE adalah jurnal ilmiah internasional yang menyajikan artikel orisinal mengenai penelitian, pengetahuan, serta pengembangan aplikasi terbaru di bidang teknologi. Jurnal ini memiliki E-ISSN 2961-8215 dan P-ISSN 2961-9068, serta diterbitkan tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan April, Agustus, dan Desember. Fokus utama jurnal ini mencakup berbagai disiplin ilmu dalam bidang Informatika, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Sistem Informasi, dan Teknik Industri, serta berfungsi sebagai sarana publikasi dan wadah berbagi hasil penelitian bagi akademisi, peneliti, dan praktisi yang berkecimpung dalam bidang teknologi. Setiap artikel yang dikirimkan akan melalui proses seleksi oleh mitra bestari dan/atau editor untuk memastikan standar akademik yang tinggi.



Gambar 13.14. Tampilan Utama jurnal JTIE

Jurnal ini memiliki cakupan luas dalam bidang teknologi, informatika, dan rekayasa teknik, termasuk namun tidak terbatas pada sistem dan perangkat teknologi, pemrosesan serta analisis data, kecerdasan buatan (AI) dan pembelajaran mesin (ML), teknik tenaga listrik, telekomunikasi, teknik komputer, sistem kendali, elektronik, teknologi informasi, informatika, rekayasa data dan perangkat lunak, serta teknik biomedis. Journal of Technology Informatics and Engineering telah terindeks dalam Google Scholar, ICI, ISSN, dan DOAJ, serta saat ini dalam proses indeksasi ke Scopus, yang memperkuat kredibilitas serta jangkauan akademiknya. Biaya Article Processing Charge (APC) yang ditetapkan adalah Rp250.000, sehingga memberikan akses publikasi yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://jtie.stekom.ac.id/index.php/jtie/index>.

13.2.3. Jurnal Komunikasi Visual (Desain Grafis)

13.2.3.1. PIXEL (Jurnal Komputer Grafis)

Jurnal PIXEL adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Universitas Sains & Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM). Jurnal ini memiliki P-ISSN 1979-0414 (Print) dan E-ISSN 2621-6256 (Online) serta diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juli dan Desember. Pixel bertujuan untuk menyebarluaskan, mengembangkan, dan memfasilitasi hasil penelitian di bidang Desain, Komputer, Media, dan Ilmu Seni, menjadi wadah bagi dosen, peneliti, dan praktisi dari berbagai bidang untuk berbagi informasi serta temuan penelitian terbaru.



Gambar 13.15. Tampilan Utama jurnal PIXEL

Jurnal ini memiliki cakupan luas yang mencakup berbagai disiplin dalam desain, seni, media, dan teknologi komputer, termasuk tetapi tidak terbatas pada Desain Komunikasi Visual, Desain Grafis, Animasi dan Game Edukasi, Ilmu Media, Ilmu Seni Pertunjukan, Ilmu Kesenian, Ilmu Seni Kriya, Sistem Informasi, Teknik Informatika, Pendidikan Kesenian, serta Arsitektur. Pixel telah terakreditasi SINTA 5, yang menunjukkan kualitas akademik yang diakui secara nasional. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp250.000, jurnal ini menawarkan akses publikasi yang lebih luas bagi akademisi dan peneliti. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel>.

13.2.3.2. Jurnal Internasional IJGD (International Journal of Graphic Design)

IJGD adalah jurnal akademik peer-reviewed dan open-access yang diterbitkan oleh National Research and Innovation Center, Institute for Research and Community Service, Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM University) Semarang. Jurnal ini berfokus pada penelitian dan praktik profesional dalam bidang Desain Komunikasi Visual, mencakup berbagai aspek seni pertunjukan, seni rupa, jurnalisme, kriya, media, dan desain. IJGD menerima artikel dalam bahasa Inggris dan Indonesia serta diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November.



Gambar 13.16. Tampilan Utama jurnal IJGD

Cakupan penelitian dalam jurnal ini meliputi desain grafis dan komunikasi visual, media digital dan teknologi baru, teori desain dan kajian budaya, interaksi dan pengalaman pengguna (UX), pendidikan desain dan praktik industri, serta inovasi desain berkelanjutan dan lingkungan. International Journal of Graphic Design (IJGD) memiliki standar akademik yang tinggi dan berkomitmen dalam mendukung penelitian inovatif dalam industri kreatif. Jurnal ini memiliki skema Article Processing Charge (APC) dan indeksasi yang sama dengan Journal of Technology Informatics and Engineering (JTIE), termasuk dalam Google Scholar, ICI, ISSN, dan DOAJ, serta dalam proses menuju indeks Scopus. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/ijgd/index>.

13.2.4. Jurnal Ilmu Hukum

13.2.4.1. HAKIM (jurnal ilmu hukum dan sosial)

Jurnal HAKIM adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Hukum, LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM). Jurnal ini menampilkan berbagai kajian hukum dalam perspektif teoritis dan empiris, dengan fokus utama pada hukum perdata, hukum pidana, hukum tata negara, hukum internasional, hukum acara, dan hukum adat. Jurnal ini diterbitkan empat kali dalam setahun, pada bulan Februari, Mei, Agustus, dan November.



Gambar 13.17. Tampilan Utama jurnal HAKIM

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2987-7539 dan P-ISSN 2987-6737, serta telah terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini menjadi pilihan bagi akademisi dan praktisi hukum yang ingin menyebarkan hasil penelitian mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Hakim>.

13.2.4.2. JAKSA (jurnal kajian ilmu hukum dan politik)

Jurnal JAKSA adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Program Studi Hukum, LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM). Jurnal ini memuat kajian ilmiah dalam bidang ilmu hukum, baik secara teoritik maupun empiris, mencakup berbagai aspek seperti hukum perdata, hukum pidana, hukum tata negara, hukum internasional, hukum acara, dan hukum adat. Jurnal ini terbit empat kali dalam setahun, yaitu pada bulan Januari, April, Juli, dan Oktober.



Gambar 13.18. Tampilan Utama jurnal JAKSA

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2988-5140 dan P-ISSN 2988-7747, serta telah terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini memberikan kesempatan bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan, proses publikasi, serta edisi-edisi sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Jaksa>.

13.2.4.3. PERKARA (jurnal ilmu hukum dan politik)

Jurnal PERKARA adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Program Studi Hukum, LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM). Jurnal ini memuat kajian teoritis maupun empiris dalam bidang hukum dan politik, bertujuan sebagai forum akademik bagi peneliti, akademisi, dan praktisi hukum untuk mempublikasikan hasil penelitian serta analisis kritis yang relevan dengan perkembangan hukum dan kebijakan politik baik di tingkat nasional maupun internasional. Fokus jurnal ini meliputi hukum publik, hukum tata negara, hukum pidana, hukum perdata, hukum internasional, serta hubungan hukum dan politik dalam konteks kebijakan publik, demokrasi, dan supremasi hukum. Jurnal ini terbit empat kali dalam setahun, pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember.



Gambar 13.19. Tampilan Utama jurnal PERKARA

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2988-5213 dan P-ISSN 2988-7747, serta telah terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini memberikan akses yang luas bagi akademisi untuk berbagi hasil penelitian mereka. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stekom.ac.id/index.php/Perkara>.

13.2.5. Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

13.2.5.1. BERSATU (Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika)

Jurnal BERSATU adalah jurnal akademik yang menyediakan platform bagi mahasiswa untuk mempublikasikan hasil penelitian orisinal maupun tinjauan pustaka. Jurnal ini mencakup berbagai disiplin ilmu dalam pendidikan, ilmu sosial, bahasa dan sastra, olahraga dan kesehatan, matematika dan MIPA, teknologi dan kejuruan, serta ilmu pendidikan dan kesenian. Diterbitkan enam kali dalam setahun pada bulan Januari, Maret, Mei, Juli, September, dan November, jurnal ini bertujuan untuk menjadi sarana akademik dalam menyebarluaskan hasil riset mahasiswa di berbagai bidang pendidikan dan keilmuan.



Gambar 13.20. Tampilan Utama jurnal BERSATU

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2988-0440 dan P-ISSN 2988-0491, serta telah terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa dan akademisi untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu>.

13.2.5.2. PENDEKAR (Jurnal Pendidikan Berkarakter)

Jurnal PENDEKAR adalah jurnal ilmiah yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mempublikasikan penelitian orisinal maupun tinjauan pustaka di bidang pendidikan, ilmu sosial, bahasa dan sastra, olahraga dan kesehatan, matematika dan MIPA, teknologi dan kejuruan, serta ilmu pendidikan dan kesenian. Jurnal ini terbit enam kali dalam setahun, pada bulan Februari, April, Juni, Agustus, Oktober, dan Desember, serta bertujuan untuk mendorong kajian akademik yang berbasis karakter dalam pendidikan dan ilmu sosial.

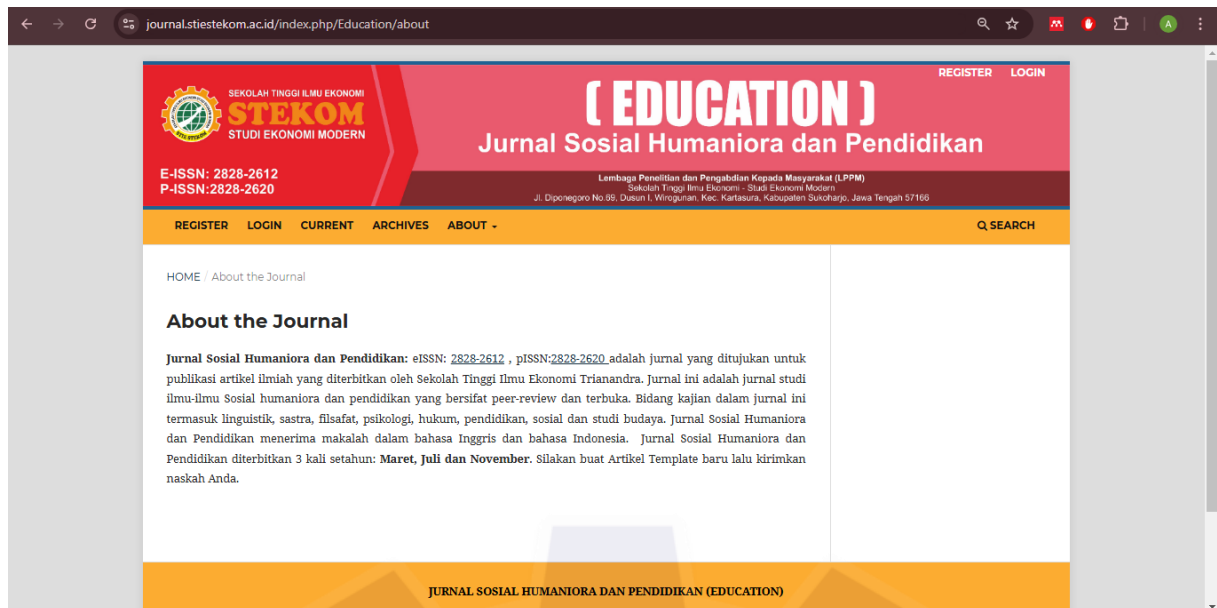


Gambar 13.21. Tampilan Utama jurnal PENDEKAR

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2988-1129 dan P-ISSN 2988-0661, serta telah terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini menawarkan akses yang luas bagi mahasiswa dan akademisi untuk mempublikasikan penelitian mereka. Informasi lebih lanjut mengenai proses publikasi dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar>.

13.2.5.3. EDUCATION (Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan)

Jurnal EDUCATION adalah jurnal akademik yang diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triandara. Jurnal ini berfokus pada kajian ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan, serta menerima artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Bidang kajian yang dicakup dalam jurnal ini meliputi linguistik, sastra, filsafat, psikologi, hukum, pendidikan, sosial, dan studi budaya. Jurnal ini merupakan jurnal peer-reviewed dan open-access, yang bertujuan untuk mendukung pengembangan penelitian dalam ilmu sosial dan pendidikan.



Gambar 13.22. Tampilan Utama jurnal EDUCATION

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2828-2612 dan P-ISSN 2828-2620, serta diterbitkan tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret, Juli, dan November. Dengan terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus, serta biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini memberikan kesempatan bagi akademisi dan peneliti untuk menyebarluaskan hasil penelitian mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan dan proses publikasi dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>.

13.2.6. Jurnal Multi-Disiplin Ilmu

13.2.6.1. SEMNASTEKMU (Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu)

Jurnal SEMNASTEKMU adalah media publikasi prosiding hasil penelitian yang diterbitkan oleh Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM). Prosiding SEMNASTEKMU terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Juni dan Desember, dan menerima kontribusi dari peneliti, akademisi (dosen dan mahasiswa) yang ingin menyebarluaskan hasil riset mereka dalam berbagai bidang ilmu.



Gambar 13.23. Tampilan Utama jurnal SEMNASTEKMU

Jurnal prosiding ini memiliki E-ISSN 2809-1566 dan P-ISSN 2809-1574, serta telah terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp150.000, SEMNASTEKMU menjadi wadah publikasi yang terjangkau bagi akademisi yang ingin mendokumentasikan hasil penelitian mereka dalam prosiding seminar nasional. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman publikasi dan edisi prosiding sebelumnya dapat diakses melalui laman resmi <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASTEKMU>.

13.2.6.2. MAHASISWA (Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa)

Jurnal MAHASISWA adalah jurnal akademik yang mulai diresmikan pada tahun 2019 sebagai platform publikasi penelitian yang ditulis oleh mahasiswa. Jurnal ini diterbitkan oleh Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM) bekerja sama dengan Fakultas Studi Vokasi dan Fakultas Studi Akademik. Fokus jurnal ini adalah menyebarkan hasil penelitian orisinal maupun tinjauan pustaka dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk Ilmu Sosial Humaniora, Politik, Pendidikan, Ilmu Teknik, Teknik Elektro dan Informatika, Desain Komunikasi Visual, Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi, Kewirausahaan, dan Bisnis.



Gambar 13.24. Tampilan Utama jurnal MAHASISWA

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2962-2891 dan P-ISSN 2962-2883, serta terbit empat kali dalam setahun pada bulan Maret, Juni, September, dan Desember. Dengan terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus, serta biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini menawarkan akses yang luas bagi mahasiswa untuk mempublikasikan hasil riset mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan dan proses publikasi dapat diakses melalui laman resmi <https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa>.

13.2.7. Jurnal Pengabdian Masyarakat

13.2.7.1. COMMUNITY (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)

Jurnal COMMUNITY adalah jurnal nasional yang menerbitkan hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, termasuk pendidikan, teknik, pertanian, sosial humaniora, komputer, dan kesehatan. Jurnal ini bertujuan untuk menjadi wadah publikasi bagi akademisi, praktisi, dan peneliti dalam menerapkan konsep serta model pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan partisipasi dalam pembangunan dan pengembangan sosial.



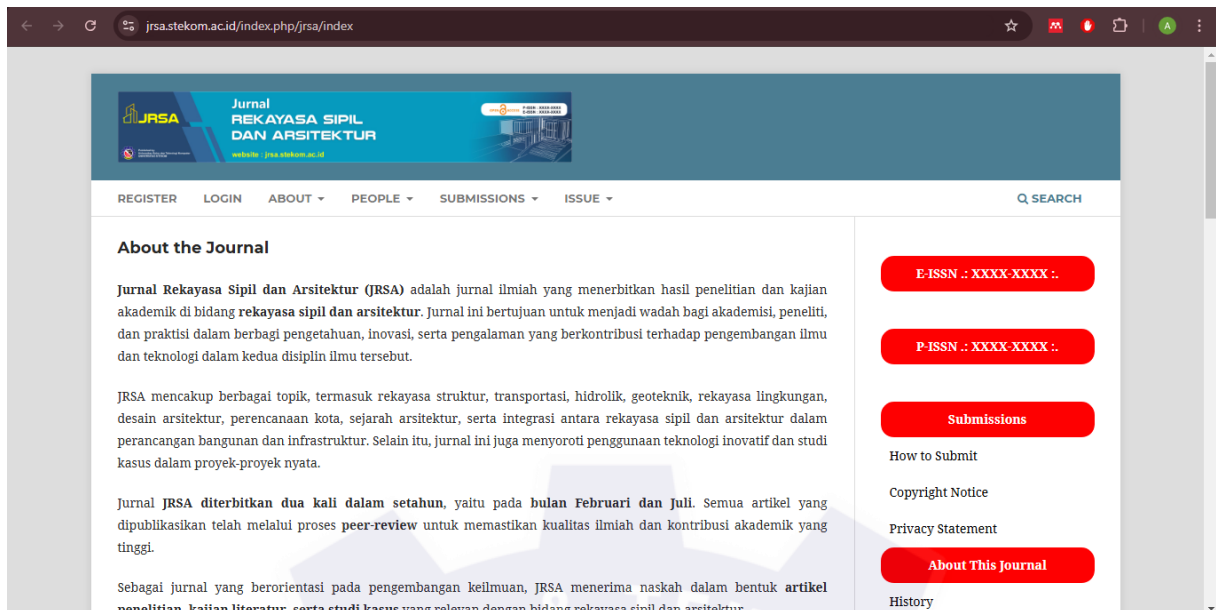
Gambar 13.25. Tampilan Utama jurnal COMMUNITY

Jurnal ini memiliki E-ISSN 2828-2868 dan P-ISSN 2828-2639, serta diterbitkan tiga kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret, Juli, dan November. Fokus dan cakupan penelitian dalam jurnal ini meliputi berbagai disiplin ilmu, seperti pendidikan, hukum, ekonomi, humaniora, teknik, pertanian, komunikasi, kesehatan, dan rekayasa. Dengan terindeks dalam ISSN, Google Scholar, Garuda, dan Copernicus, serta biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini menjadi platform yang terjangkau dan berkualitas bagi akademisi untuk menyebarkan hasil pengabdian kepada masyarakat. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan dan proses publikasi dapat diakses melalui laman resmi <https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community>.

13.2.8. Jurnal Teknik Sipil

13.2.8.1. Jurnal JRSA (Jurnal Rekayasa Sipil dan Arsitektur)

Jurnal JRSA adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM) dan berfokus pada publikasi hasil penelitian serta kajian akademik dalam bidang rekayasa sipil dan arsitektur. Jurnal ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi akademisi, peneliti, serta praktisi dalam berbagi pengetahuan, inovasi, dan pengalaman yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu serta teknologi dalam kedua disiplin ilmu tersebut. JRSA diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Februari dan Juli, serta memastikan bahwa setiap artikel yang dipublikasikan telah melalui proses peer-review untuk menjamin kualitas ilmiah yang tinggi.

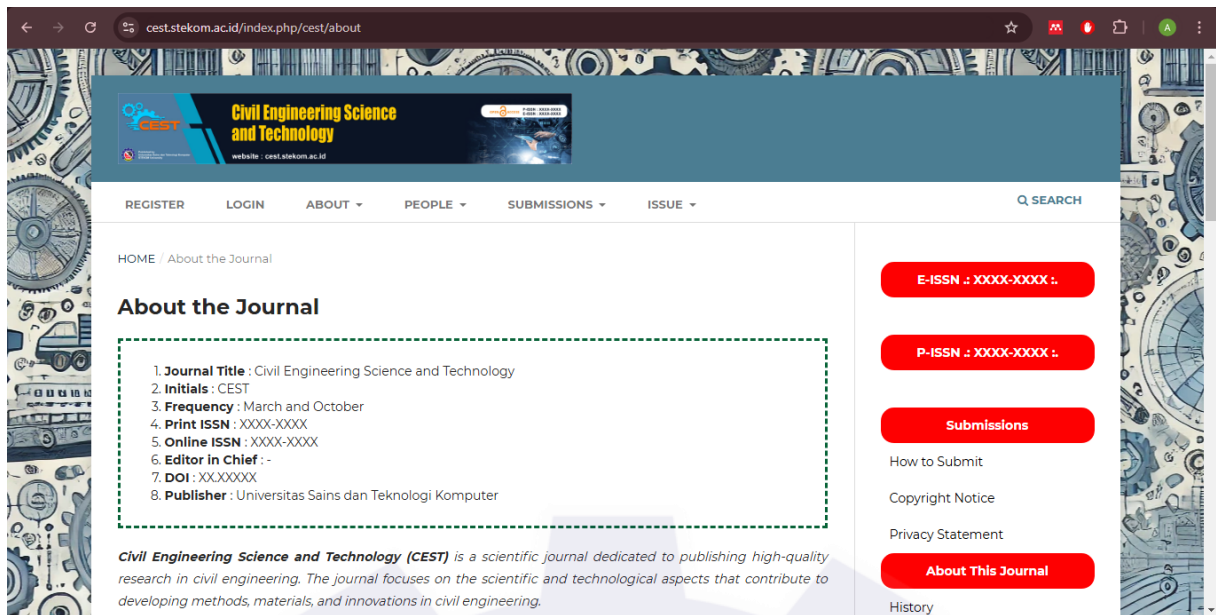


Gambar 13.26. Tampilan Utama jurnal JRSA

Jurnal ini mencakup berbagai topik dalam rekayasa sipil dan arsitektur, termasuk rekayasa struktur, transportasi, hidrolika, geoteknik, rekayasa lingkungan, desain arsitektur, perencanaan kota, sejarah arsitektur, serta integrasi antara rekayasa sipil dan arsitektur dalam perancangan bangunan dan infrastruktur. Selain itu, jurnal ini menyoroti penggunaan teknologi inovatif dan studi kasus dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan industri konstruksi dan arsitektur modern. Sebagai jurnal yang berorientasi pada pengembangan keilmuan, JRSA menerima naskah dalam bentuk artikel penelitian, kajian literatur, serta studi kasus yang sesuai dengan bidang teknik sipil dan arsitektur. Jurnal ini telah terindeks dalam ISSN, serta dalam tahap pendaftaran ke Copernicus, dengan rencana peningkatan peringkat dalam SINTA. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini menawarkan kesempatan luas bagi akademisi dan praktisi untuk mempublikasikan hasil riset mereka. Informasi lebih lanjut dapat diakses melalui laman resmi <https://jrja.stekom.ac.id/index.php/jrja/index>.

13.2.8.2. Jurnal Internasional CEST (Civil Engineering Science and Technology)

CEST adalah jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh LPPM Universitas Sains dan Teknologi Komputer (UNIVERSITAS STEKOM), dengan fokus utama pada publikasi penelitian berkualitas tinggi di bidang rekayasa sipil. Jurnal ini menyoroti aspek ilmiah dan teknologi yang berkontribusi dalam pengembangan metode, material, serta inovasi dalam teknik sipil. CEST diterbitkan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Maret dan Oktober, dan berfungsi sebagai platform bagi akademisi, peneliti, serta profesional untuk berbagi temuan terbaru yang mendukung kemajuan ilmu dan praktik rekayasa sipil di tingkat global.



Gambar 13.27. Tampilan Utama jurnal CEST

Cakupan penelitian dalam jurnal ini meliputi berbagai bidang dalam rekayasa sipil, termasuk namun tidak terbatas pada mekanika tanah dan batuan, struktur dan material, hidrolika dan hidrologi, transportasi dan infrastruktur, pengelolaan lingkungan dan sumber daya, teknologi informasi dalam teknik sipil, serta inovasi dan pengembangan teknologi dalam rekayasa sipil. CEST telah terindeks dalam ISSN dan Copernicus, serta dalam tahap persiapan menuju DOAJ, EBSCO, dan Scopus untuk meningkatkan visibilitas serta kredibilitasnya di kancah internasional. Dengan biaya Article Processing Charge (APC) sebesar Rp100.000, jurnal ini memberikan kesempatan luas bagi akademisi untuk mempublikasikan hasil riset mereka. Informasi lebih lanjut mengenai pedoman penulisan dan proses publikasi dapat diakses melalui laman resmi <https://cest.stekom.ac.id/index.php/cest/index>.

13.3. Proses Submission Jurnal Ilmiah

13.3.1. Langkah-langkah Mengajukan Jurnal

Proses pengajuan artikel ke jurnal ilmiah melibatkan beberapa tahap yang harus dilakukan dengan cermat agar peluang diterima lebih tinggi. Langkah pertama adalah menyusun artikel sesuai dengan pedoman jurnal yang dituju. Setiap jurnal memiliki format dan persyaratan spesifik terkait panjang artikel, struktur penulisan, gaya sitasi, serta format tabel dan gambar.

Setelah artikel siap, langkah berikutnya adalah mendaftarkan akun di sistem manajemen jurnal yang digunakan oleh jurnal tersebut. Sebagian besar jurnal menggunakan sistem pengelolaan manuskrip online seperti ScholarOne, Open Journal Systems (OJS), atau Editorial Manager. Pada tahap ini, penulis diminta untuk mengunggah artikel, mengisi metadata artikel (judul, abstrak, kata kunci), serta menyetujui pernyataan etika publikasi.

Setelah artikel dikirimkan, jurnal akan melakukan proses peer-review, di mana artikel akan dievaluasi oleh pakar dalam bidang yang relevan. Proses ini dapat memakan waktu

beberapa minggu hingga beberapa bulan tergantung pada kebijakan jurnal. Jika artikel diterima dengan revisi, penulis harus melakukan perbaikan sesuai dengan komentar reviewer sebelum diterima untuk dipublikasikan. Setelah semua revisi disetujui, artikel akan diterbitkan dalam edisi jurnal yang sesuai.

13.3.2. Panduan Mengirimkan Jurnal Internasional STEKOM

1. Buka Website Jurnal

Langkah pertama dalam proses submission jurnal internasional adalah mengunjungi situs web jurnal yang dituju. Anda dapat mencari jurnal yang sesuai dengan bidang penelitian Anda melalui berbagai database seperti Scopus, Web of Science, atau DOAJ. Sebagai contoh, kita akan menggunakan Journal of Management and Informatics (JMI) sebagai referensi. Pastikan situs yang Anda kunjungi adalah resmi dan bukan jurnal predator. Hindari situs dengan domain mencurigakan atau yang memiliki terlalu banyak klaim berlebihan mengenai indeksasi dan kecepatan publikasi. Untuk link jurnal dapat diakses melalui: <https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/index>. Setelah berada di halaman utama jurnal, pastikan Anda menelusuri informasi yang disediakan agar memahami sistem dan kebijakan publikasi jurnal tersebut.

2. Baca Bagian "About the Journal"



Gambar 13. 28. Bagian About the Journal di JMI

Setiap jurnal memiliki bagian About the Journal yang berisi informasi dasar mengenai jurnal tersebut. Dalam bagian ini, Anda akan menemukan penjelasan mengenai tujuan dan cakupan jurnal, frekuensi penerbitan, serta sistem peer-review yang digunakan. Membaca bagian ini sangat penting untuk memahami apakah jurnal tersebut sesuai dengan topik penelitian Anda. Jika jurnal memiliki fokus yang berbeda dari bidang studi Anda, lebih baik

mencari jurnal lain yang lebih relevan. Selain itu, pastikan jurnal memiliki reputasi baik dan bukan termasuk dalam daftar jurnal predator.

3. Baca "Aim and Scope"



Gambar 13. 29. Halaman Focus and Scope JMI

Bagian Focus and Scope menjelaskan ruang lingkup penelitian yang diterima oleh jurnal. Ini mencakup bidang kajian, metodologi yang didukung, serta topik-topik spesifik yang menjadi fokus publikasi. Jika artikel yang Anda siapkan sesuai dengan cakupan jurnal, maka peluang diterimanya akan lebih tinggi. Sebaliknya, jika topik yang Anda bahas tidak sesuai dengan scope jurnal, kemungkinan besar manuskrip Anda akan ditolak di tahap awal tanpa melalui proses review. Oleh karena itu, pastikan untuk menyesuaikan fokus penelitian Anda dengan cakupan jurnal sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.

Baca "Guideline for Authors"



Gambar 13. 30. Halaman Panduan Penulis di JMI

Setiap jurnal memiliki pedoman khusus untuk penulisan dan format artikel, yang biasanya tersedia dalam bagian Guideline for Authors. Pedoman ini mencakup aturan mengenai panjang artikel, gaya penulisan (APA, IEEE, Chicago, dll.), format tabel dan gambar, serta sistem referensi yang digunakan. Sangat penting untuk mengikuti pedoman ini agar manuskrip Anda tidak langsung ditolak hanya karena format yang tidak sesuai. Beberapa jurnal juga memiliki aturan tambahan seperti jumlah maksimum kata dalam abstrak, jumlah referensi yang harus digunakan, serta persyaratan tambahan seperti pernyataan etika atau conflict of interest.

4. Cek APC (Article Processing Charge)



Gambar 13. 32. Informasi Biaya Publikasi di JMI

Beberapa jurnal internasional membebaskan biaya pemrosesan artikel yang dikenal sebagai Article Processing Charge (APC). Biaya ini dapat bervariasi, mulai dari gratis hingga ratusan atau bahkan ribuan dolar, tergantung pada reputasi jurnal. Pastikan Anda memahami apakah jurnal tersebut berbayar atau gratis sebelum mengirimkan artikel. Jika jurnal mengenakan biaya, cek apakah institusi Anda memiliki pendanaan untuk menanggung APC atau apakah ada program pembebasan biaya bagi penulis dari negara berkembang. Hindari jurnal yang meminta pembayaran sebelum artikel diterima, karena ini sering kali menjadi indikasi jurnal predator.

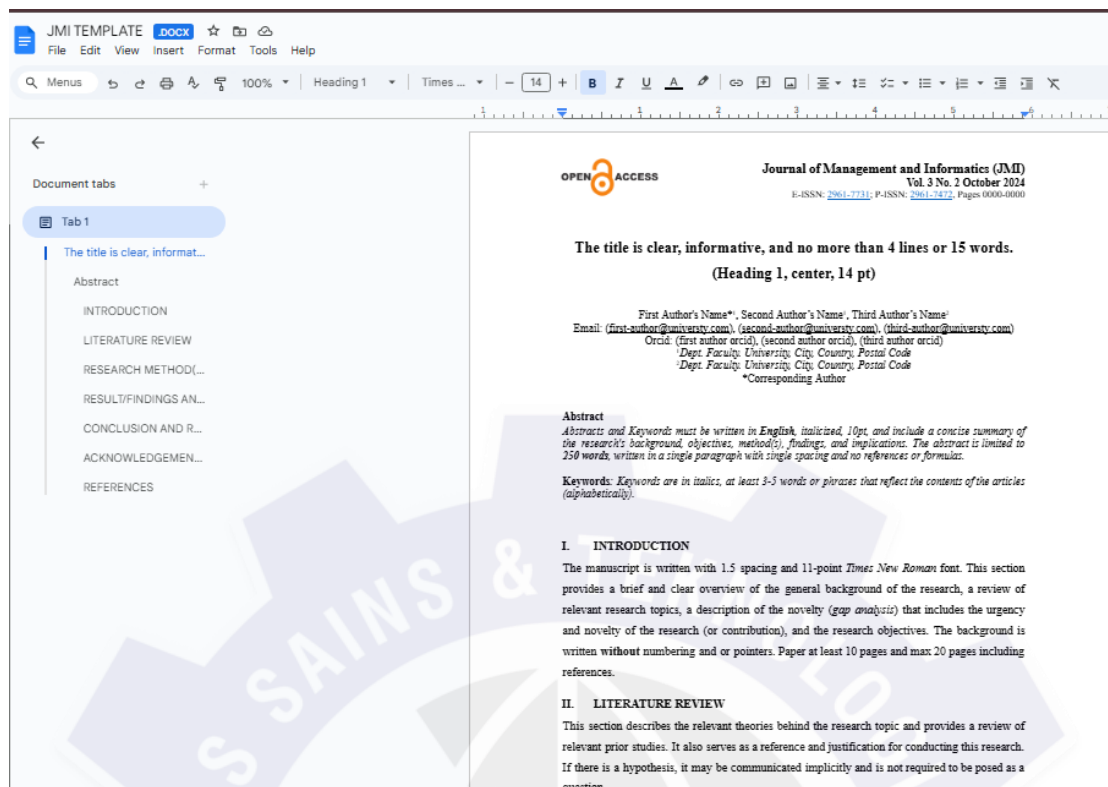
5. Download Template



Gambar 13. 33. Tempat untuk Download Template di JMI

Sebagian besar jurnal menyediakan template yang harus digunakan untuk menulis manuskrip. Template ini memastikan bahwa format artikel sesuai dengan standar jurnal dan mempermudah proses editing oleh editor jurnal. Unduh template dari situs jurnal dan gunakan sebagai dasar dalam menulis artikel Anda. Pastikan semua elemen dalam template dipertahankan, seperti ukuran font, spasi, format heading, serta struktur artikel. Menggunakan template yang benar akan mengurangi risiko revisi karena kesalahan format.

6. Persiapkan Manuskrip Menggunakan Template



Gambar 13. 34. Ini adalah tampilan utama template jurnal JMI

Setelah mendapatkan template, mulailah menyusun manuskrip sesuai dengan format yang telah ditentukan. Pastikan Anda mengikuti aturan penulisan yang tertera dalam Guideline for Authors, termasuk dalam hal struktur artikel (pendahuluan, metode, hasil, diskusi, kesimpulan), gaya kutipan, dan penyajian gambar atau tabel. Hindari plagiarisme dengan melakukan pengecekan menggunakan perangkat lunak seperti Turnitin atau iThenticate. Selain itu, lakukan proofreading untuk memastikan tidak ada kesalahan tata bahasa atau format yang bisa menghambat proses review.

7. Persiapkan ORCID, Email Author, dan Co-Author

Beberapa jurnal mewajibkan penulis untuk memiliki ORCID (Open Researcher and Contributor ID), yang berfungsi sebagai identitas digital akademik. Pastikan Anda dan co-author memiliki ORCID yang sudah terverifikasi. Selain itu, periksa kembali apakah semua data penulis, termasuk nama lengkap, afiliasi, dan email, sudah benar. Pastikan semua co-author telah menyetujui untuk dimasukkan dalam publikasi agar tidak terjadi konflik di kemudian hari. Jika ada persyaratan tambahan seperti pernyataan kontribusi atau data penelitian, pastikan dokumen tersebut juga telah dipersiapkan.

8. Submit Jurnal: Registrasi sebagai Author

The image shows the registration page for the Journal of Management and Informatics (JMI). The page has a blue header with the journal's logo and name. Below the header, there is a navigation menu with links to 'CURRENT', 'ARCHIVES', 'ABOUT', 'SUBMISSIONS', and 'CONTACT'. The main content area is divided into two sections: 'Profile' and 'Login'. The 'Profile' section includes fields for 'Given Name', 'Family Name', 'affiliation', and 'Country'. The 'Login' section includes fields for 'Email address', 'Username', 'Password', and 'Repeat password'. There are also checkboxes for agreeing to terms and conditions, and a 'Register' button.

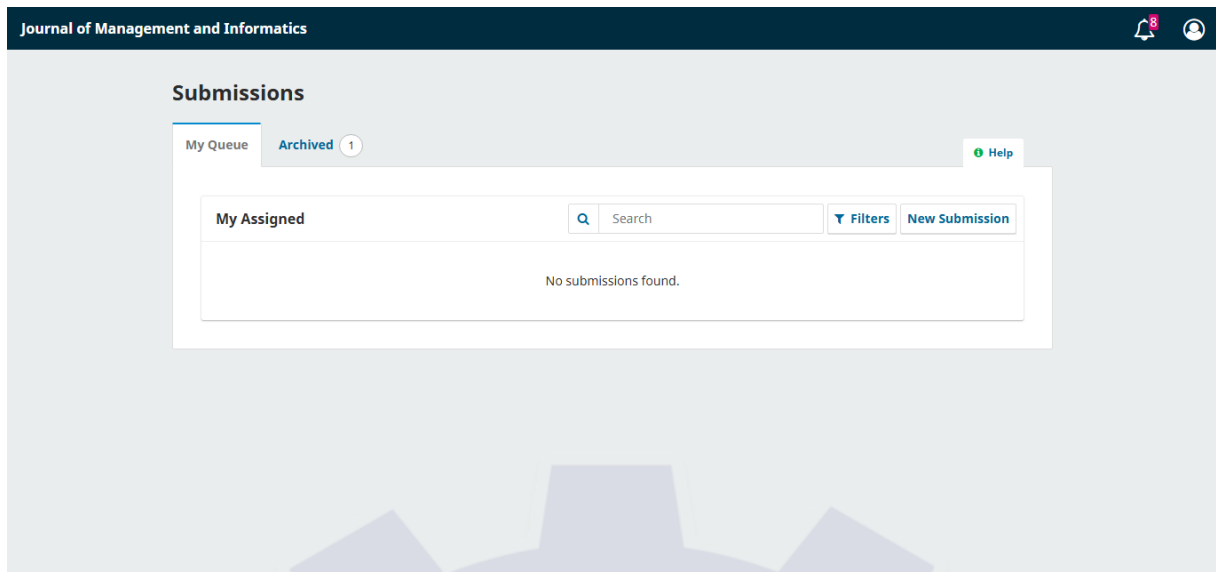
Gambar 13. 35. Halaman Registrasi Author di JMI (bagian bertanda merah wajib diisi dan di ceklist)

Sebelum mengirimkan manuskrip, Anda harus melakukan registrasi sebagai author di website jurnal. Masukkan informasi yang diperlukan, seperti nama lengkap, afiliasi, email, dan ORCID (jika diperlukan). Pastikan data yang dimasukkan sesuai dengan yang tertera di manuskrip. Setelah registrasi selesai, login ke akun Anda untuk memulai proses submission. Setiap jurnal mungkin memiliki sistem submission yang berbeda, tetapi secara umum Anda akan diminta untuk mengunggah manuskrip, memasukkan metadata artikel, serta melengkapi informasi penulis.

9. Submit Manuskrip dan Ikuti Semua Langkah dengan Teliti

Pertama, Login sebagai Author atau Register sebagai author di JMI melalui <https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/user/register> (untuk login jika sudah memiliki akun) atau Ikunjungi ini <https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/user/register> (jika belum punya akun).

Setelah berhasil login klik “New Submission” seperti yang ditampilkan pada ghambar 13.36. Selanjutnya, isi kolom judul, seperti pada gambar 13.37.



Gambar 13. 36. Tampilan utama setelah login atau setelah melakukan registrasi

Before you begin

Thank you for submitting to the Journal of Management and Informatics. You will be asked to upload files, identify co-authors, and provide information such as the title and abstract.

Please read our [Submission Guidelines](#) if you have not done so already. When filling out the forms, provide as many details as possible in order to help our editors evaluate your work.

Once you begin, you can save your submission and come back to it later. You will be able to review and correct any information before you submit.

Submission Checklist *

All submissions must meet the following requirements.

- The submission has not been previously published, nor is it before another journal for consideration (or an explanation has been provided in Comments to the Editor).
- The submission file is in OpenOffice, Microsoft Word, or RTF document file format.
- Where available, URLs for the references have been provided.
- The text is single-spaced; uses a 12-point font; employs italics, rather than underlining (except with URL addresses); and all illustrations, figures, and tables are placed within the text at the appropriate points, rather than at the end.
- The text adheres to the stylistic and bibliographic requirements outlined in the Author Guidelines.

☐ Yes, my submission meets all of these requirements.

Privacy Consent *

☐ Yes, I agree to have my data collected and stored according to the [privacy statement](#).

Begin Submission

Gambar 13. 37. Tampilan utama setelah klik “New Submission” untuk melakukan pengiriman artikel.

Setelah memasukkan judul dan ceklis pada kolom “Begin Submission”, lanjut untuk memasukkan kata kunci. Namun, sebelum memasukkan kata kunci, perhatikan pada tanda kotak berwarna hijau “Save for Later” pada gambar 13.38 jika kita ingin menyimpan dan mengirimnya lain kali. Sedangkan untuk bagian yang ditandai dengan kotak berwarna merah merupakan urutan pengiriman yang harus dilewati dan harus diisi dengan lengkap.

Make a Submission: Details Save for Later

1 **Details** — 2 Upload Files — 3 Contributors — 4 For the Editors — 5 Review

Submission Details
Please provide the following details to help us manage your submission in our system.

Title *
Exploring Generative AI for Strategic Decision-Making Simulations in Future Business

Keywords
Keywords are typically one- to three-word phrases that are used to indicate the main topics of a submission.

Abstract *
B I x² x₂ ↻

Gambar 13. 38. Tampilan halaman detail pengisian untuk pengiriman artikel kita ke JMI

Submission Details
Please provide the following details to help us manage your submission in our system.

Title *
Exploring Generative AI for Strategic Decision-Making Simulations in Future Business

Keywords
Keywords are typically one- to three-word phrases that are used to indicate the main topics of a submission.

SALAH

Generative AI, Strategic Decision-Making, Business Simulations, Multi-Scenario Analysis, Artificial Intelligence

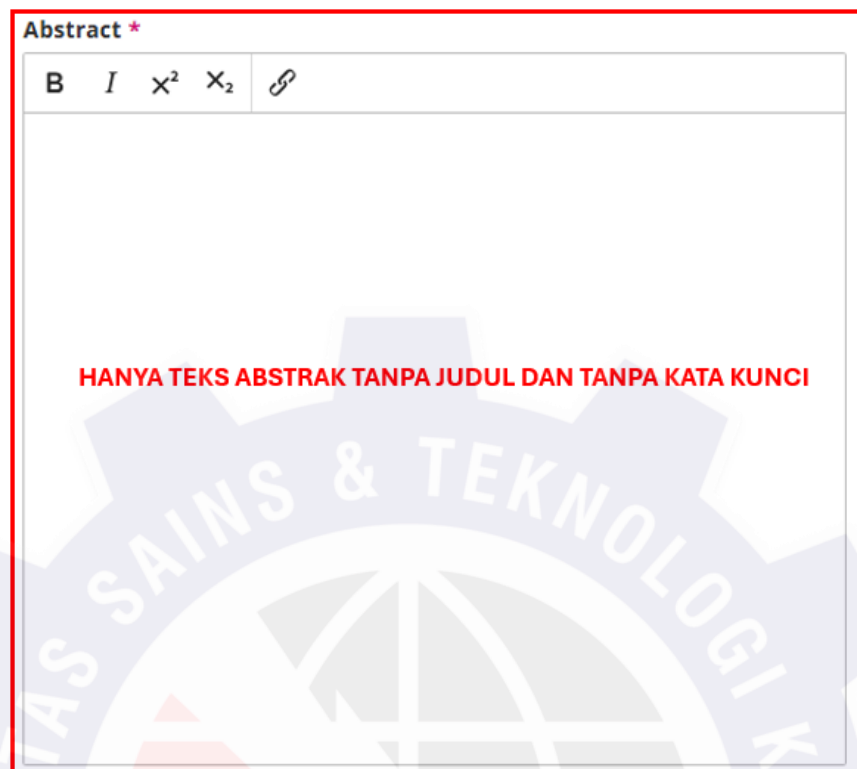
BENAR

Generative AI Strategic Decision-Making Business Simulations Artificial Intelligence

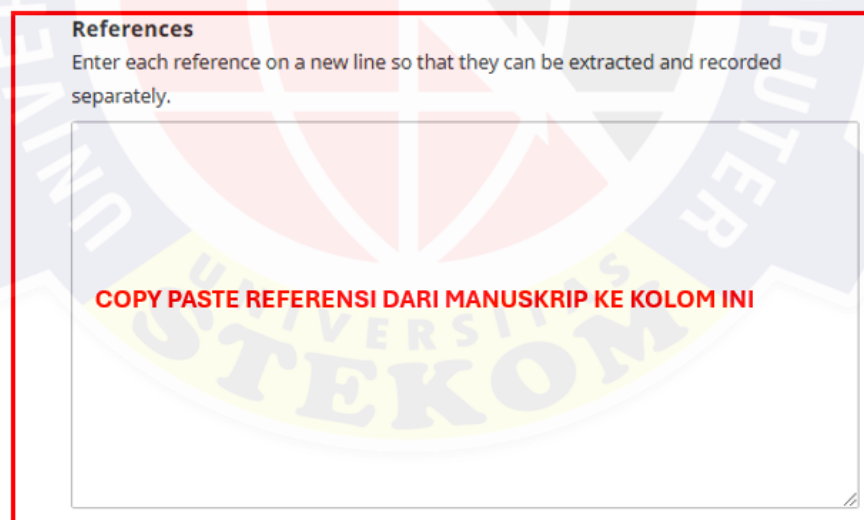
Gambar 13. 39. Pengisian bagian kata kunci

Terakhir, untuk bagian yang ditandai dengan kotak berwarna ungu adalah kolom untuk kata kunci, dimana bagian ini harus diisi sesuai dengan ketentuan jurnal dan kata kunci pada abstrak yang kita miliki. Pada gambar 13.39 ditunjukkan bahwa pengisian abstrak harus dilakukan satu persatu tidak boleh di copy paste secara langsung. Selanjutnya, setelah kata kunci diisi dengan lengkap bagian bawahnya akan muncul kolom abstrak, dimana, bagian abstrak hanya boleh mengisi paragraf abstrak tanpa judul "Abstrak" dan tanpa kunci, ini bisa dilihat lebih jelas lagi melalui gambar 13.30. Setelah kolom abstrak terisi, kita juga harus mengisi kolom Referensi agar terhindar dari plagiasi, walaupun dalam kolom tersebut tidak

memiliki tanda bintang (wajib diisi), namun bagian ini cukup penting untuk menjaga kredibilitas artikel yang kita kirim ke penerbit jurnal.



Gambar 13.30. Kolom untuk mengisi abstrak



Last saved a few seconds ago

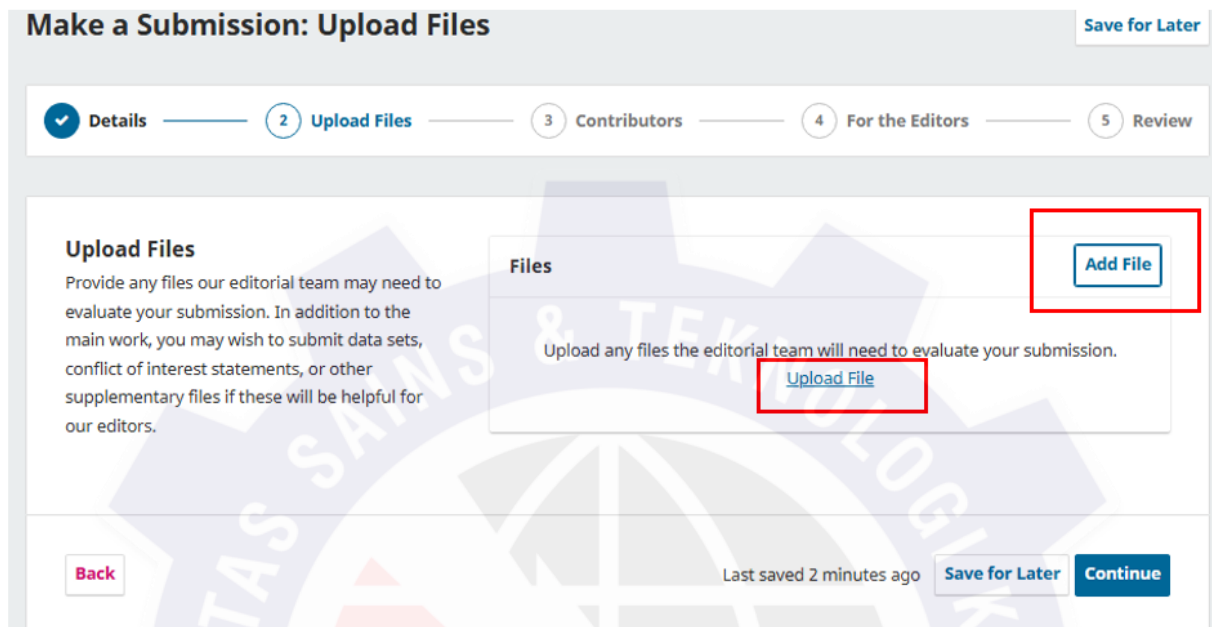
[Save for Later](#)

[Continue](#)

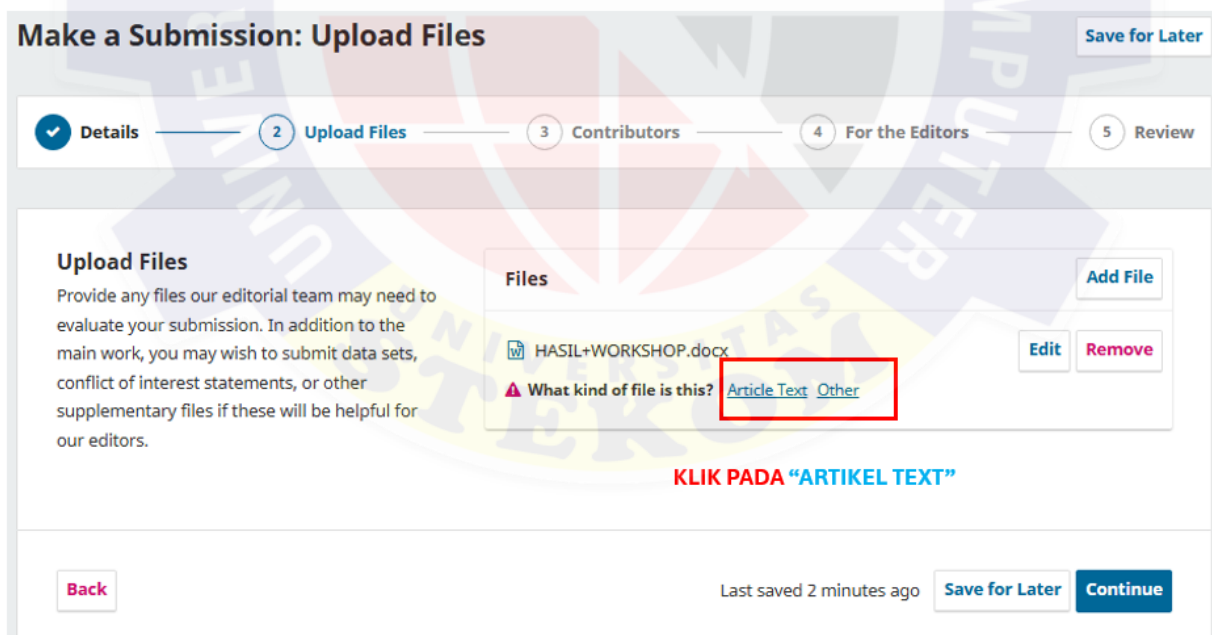
Gambar 13.31. Kolom Referensi

Setelah mengisi bagian referensi, kita bisa klik "continue" dan melakukan upload file. Dalam hal ini, file yang didukung hanyalah PDF dan word. Perhatikan pada bagian yang

ditandai dengan kotak merah pada gambar 13.32, kita bisa melakukan pengunggahan file melalui “add File” atau “Upload File”, setelah file terunggah, jangan buru-buru klik “continue”. Perhatikan gambar 13.33, kita harus memilih jenis artikel yang kita unggah, apakah itu adalah artikel utama, atau cover letter, atau kumpulan gambar atau instrumen yang mendukung artikel utama kita.



Gambar 13.32. Tampilan untuk mengunggah manuskrip yang sudah disiapkan.



Gambar 13.33. pemilihan jenis artikel sebelum melanjutkan pengisian informasi lainnya

Setelah memilih ”Article Text”, tampilan akan berubah seperti pada gambar 13.34. Kita bisa melanjutkan untuk klik ”continue” untuk melakukan pengisian kolom yang dibutuhkan selanjutnya.

Make a Submission: Upload Files Save for Later

Details — **2 Upload Files** — 3 Contributors — 4 For the Editors — 5 Review

Upload Files
Provide any files our editorial team may need to evaluate your submission. In addition to the main work, you may wish to submit data sets, conflict of interest statements, or other supplementary files if these will be helpful for our editors.

Files Add File

HASIL+WORKSHOP.docx Article Text Edit Remove

Back Last saved 3 minutes ago Save for Later Continue

Gambar 13.34. Tampilan setelah kita memilih jenis artikel yang diunggah

Pada kolom pengisian selanjutnya adalah bagian "Contributors" dimana, bagian ini cukup penting. Perhatikan gambar 13.35, bagian ini tidak boleh dilewati, karena ini berhubungan dengan kontribusi penulis, dimana, jika penulis naskah artikel yang dikirimkan berjumlah 3 orang, maka 3 nama author tersebut harus dimasukkan sebagai kontributor. Ini bisa dilakukan dengan klik pada "Add Contributor" seperti yang ditunjukkan pada gambar 13.35 yang ditandai dengan kotak berwarna merah.

Make a Submission: Contributors Save for Later

Details — Upload Files — **3 Contributors** — 4 For the Editors — 5 Review

Contributors
Add details for all of the contributors to this submission. Contributors added here will be sent an email confirmation of the submission, as well as a copy of all editorial decisions recorded against this submission.

If a contributor can not be contacted by email, because they must remain anonymous or do not have an email account, please do not enter a fake email address. You can add information about this contributor in a message to the editor at a later step in the submission process.

Contributors Order Preview Add Contributor

Budi Author Primary Contact Edit Delete

Back Last saved 3 minutes ago Save for Later Continue

BAGIAN INI WAJIB DISINI SEMUA AUTHOR YANG MASUK DALAM MANUSKRIP

Gambar 13.35. Kolom pengisian Kontributor untuk semua author

Gambar 13.36. Kolom kontributor untuk author yang harus diisi dengan lengkap.

Perhatikan kolom kontributor pada gambar 13.36, anda harus berhati-hati dalam mengisi informasi author dan co-author anda. Misalnya, pada bagian nama, “Given Name” adalah nama depan, dan “Family Name” adalah nama belakang. Pada “Family Name” harus berisi 1 kata nama belakang, misalnya Agus Wibowo, maka “Given Name” adalah Agus dan “Family Name” adalah Wibowo. Jika nama author memiliki lebih dari 2 kata, misalnya Joseph Teguh Santoso, maka “Given Name” yang digunakan adalah Joseph Teguh, lalu untuk “Family Name” adalah Santoso. Selanjutnya bagian kolom “ORCID” author harus memasukkan semua orcid author dan co-author menggunakan format lengkap, misalnya, orcid salah satu author adalah 0000-0002-1251-0468, kita tidak bisa mengisi hanya angka saja, namun harus lengkap dengan sumbernya seperti <https://orcid.org/0000-0002-1251-0468>, ini bisa dilakukan dengan cara copy langsung dari orcid author sehingga format yang diberikan tidak salah. Langkah selanjutnya adalah “Comments for the Editor” (perhatikan gambar 13.37, pada kolom yang ditandai dengan warna merah, bisa diisi dengan cover letter, yang dimana kita bisa menjelaskan secara ringkas apa inti dari mansuskrip yang kita kirim, serta memberikan deklarasi bahwa tidak ada konflik kepentingan antar author (penulis).

Make a Submission: For the Editors Save for Later

Details — Upload Files — Contributors — **4 For the Editors** — 5 Review

For the Editors

Please provide the following details in order to help our editorial team manage your submission.

When entering metadata, provide entries that you think would be most helpful to the person managing your submission. This information can be changed before publication.

Comments for the Editor

Add any information that you think our editorial staff should know when evaluating your submission.

B *I* $\times^2$ $\times_2$

Back Last saved 6 minutes ago Save for Later **Continue**

Gambar 13.37. kolom “Comment for the Editor”

Pada gambar 13.38. adalah sesi review dimana kita bisa memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan dalam pengisian informasi pada pengiriman naskah artikel ke jurnal JMI. Karena setelah “submit” maka author tidak akan bisa melakukan pengeditan apapun jika ada kesalahan, sehingga kita harus sangat berhati-hati dan mengeceknya dengan baik.

Details — Upload Files — Contributors — **4 For the Editors** — **5 Review**

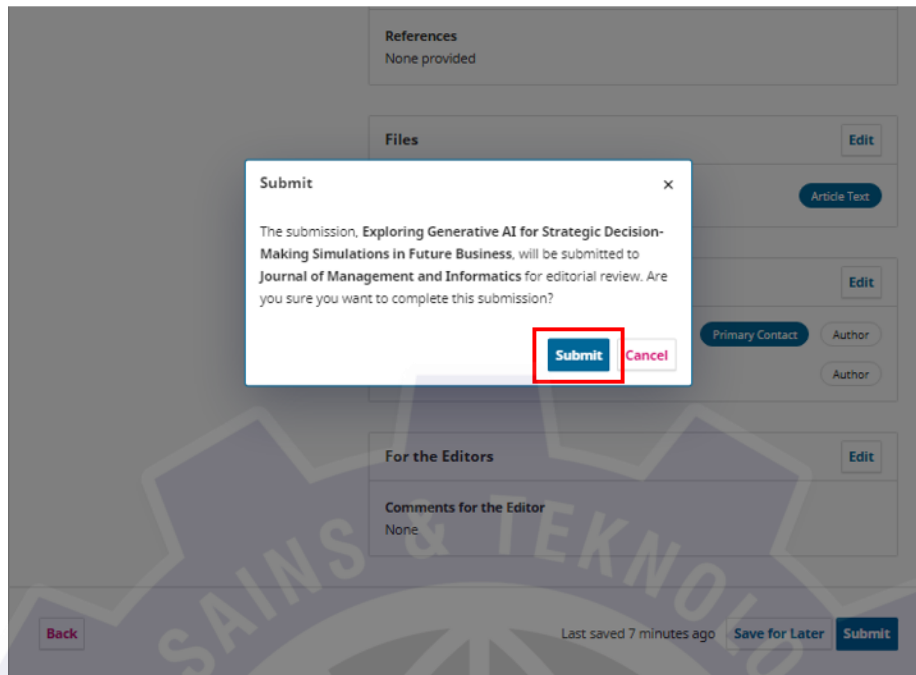
Review and Submit

Review the information you have entered before you complete your submission. You can change any of the details displayed here by clicking the edit button at the top of each section.

Once you complete your submission, a member of our editorial team will be assigned to review it. Please ensure the details you have entered here are as accurate as possible.

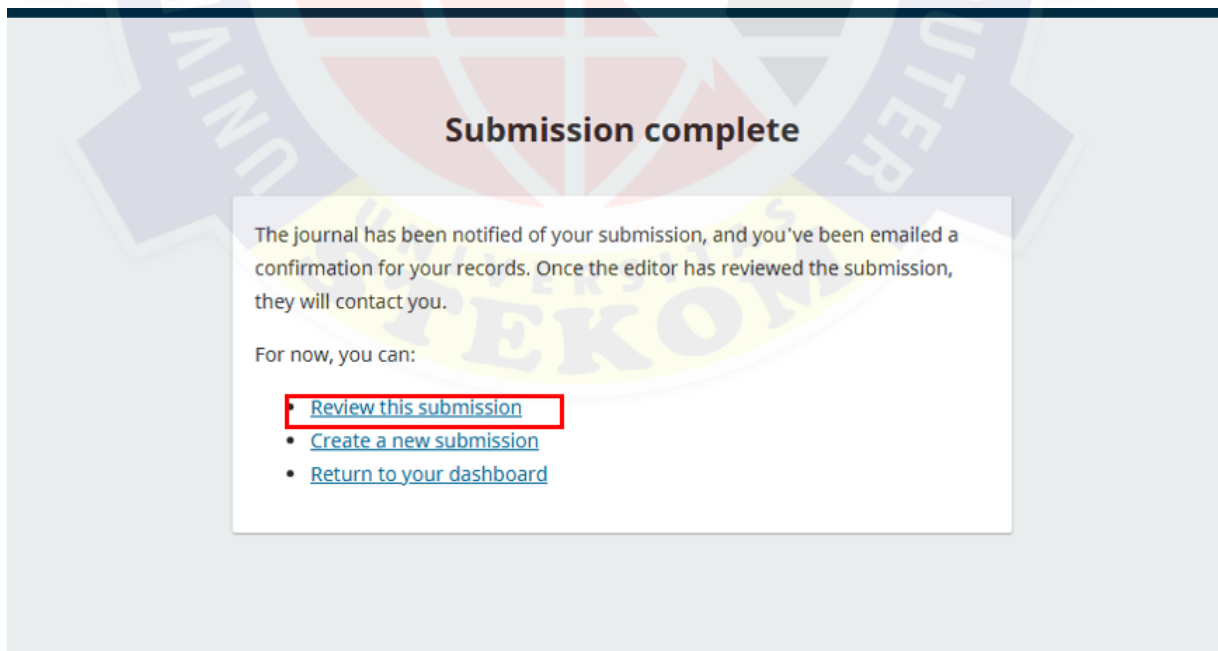
Details	Edit
Title Exploring Generative AI for Strategic Decision-Making Simulations in Future Business	
Keywords Generative AI, Strategic Decision-Making, Business Simulations, Artificial Intelligence	
Abstract The rapid advancement of artificial intelligence (AI) has significantly influenced digital business transformation, particularly in strategic decision-making. Generative AI, capable of producing synthetic yet realistic data, has emerged as a promising tool for simulating complex business scenarios. However, the integration of Generative AI in multi-scenario business simulations remains underexplored. This study investigates the potential of Generative AI in enhancing strategic decision-making processes by modeling business uncertainties, technological disruptions, and global risks. A Mixed Method Concurrent approach is employed, combining qualitative analysis using Grounded Theory and case studies with quantitative experimental simulations. The qualitative phase involves in-depth interviews with AI experts and business practitioners to explore real-world applications and limitations. The quantitative	

Gambar 13.38. Bagian review terakhir sebelum pengiriman

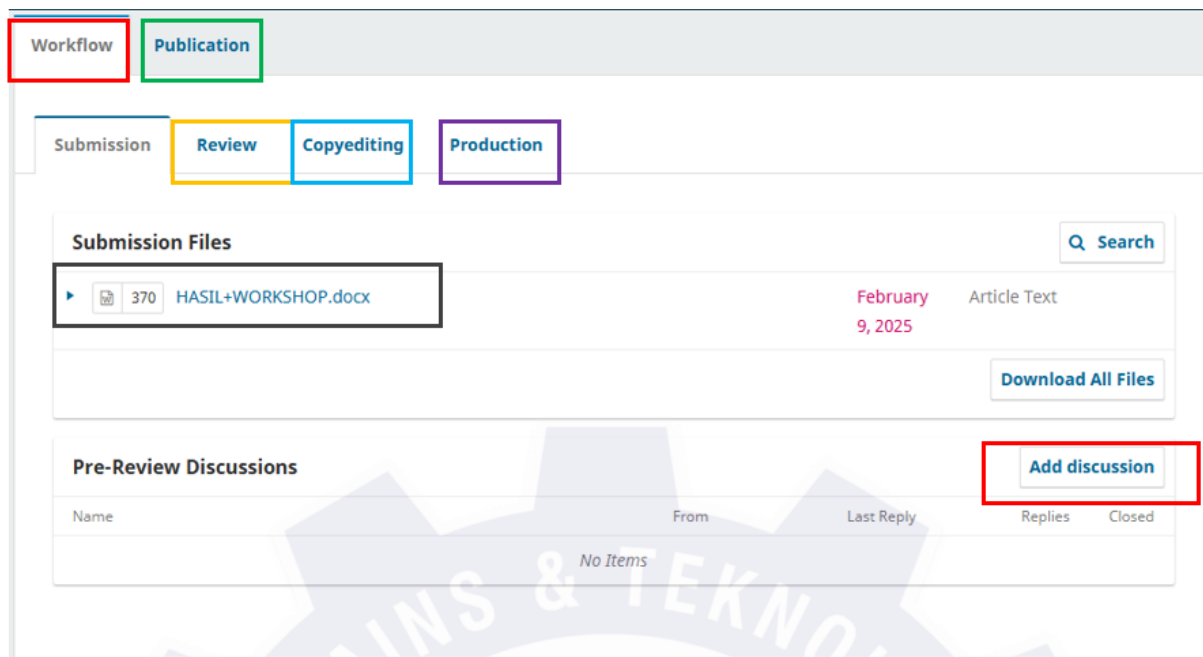


Gambar 13.39. tombol “Submit” terakhir

Selanjutnya, jika dirasa sudah selesai, kita bisa klik “Submit” sebagai langkah terakhir pengiriman jika kita merasa semua informasi yang sudah kita isikan lengkap dan benar. Untuk melihat perkembangan manuskrip yang sudah kita kirimkan, kita bisa klik pada ”Review this Submission” seperti pada gambar 13.40., selanjutnya, akan muncul tampilan seperti pada gambar 13.41.



Gambar 13.40. Tampilan setelah tombol “submit” diklik



Gambar 13.41. Tampilan dashboard perkembangan proses pada manuskrip yang kita kirim ke JMI.

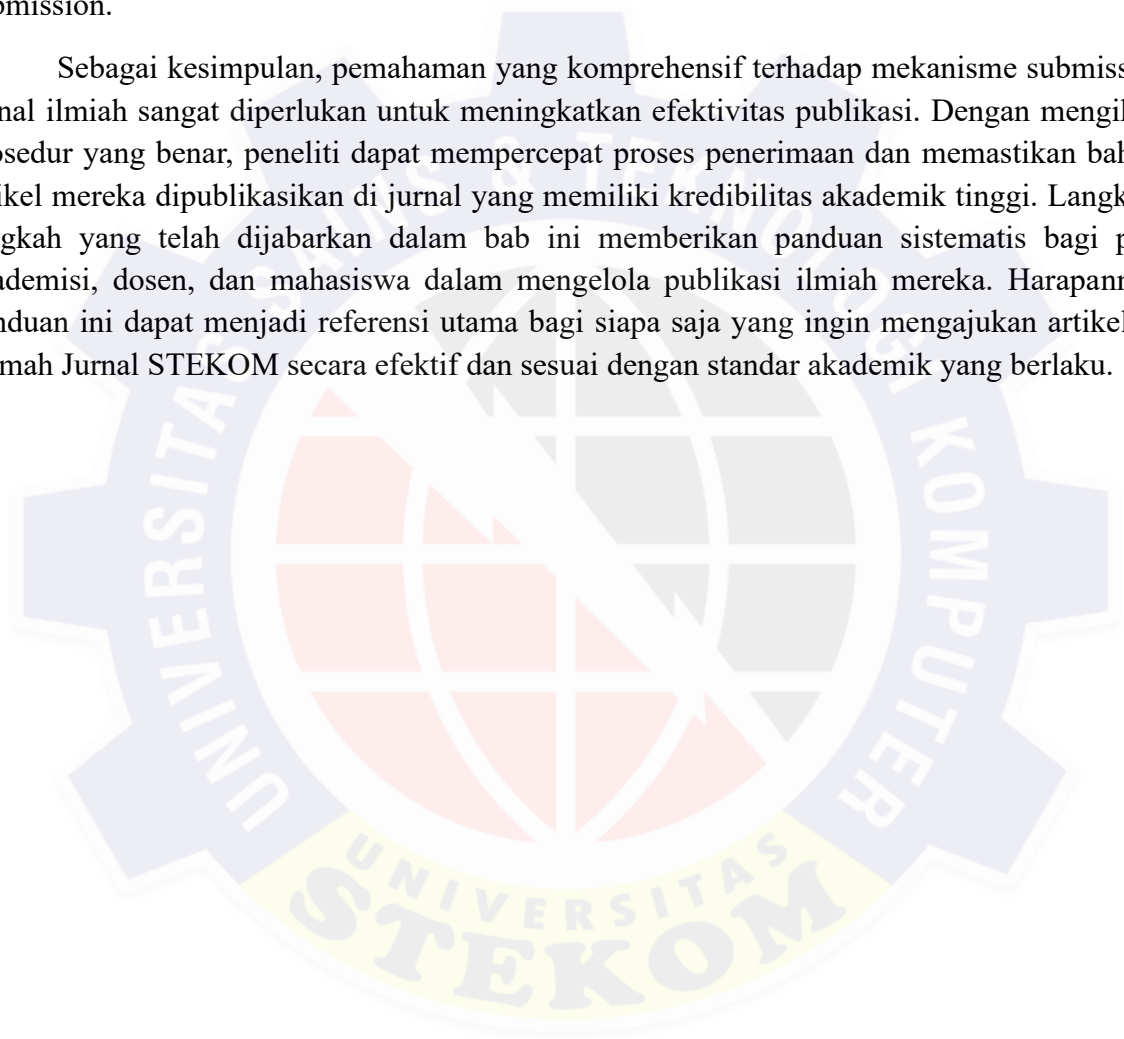
Pada gambar 13.41 dapat dilihat bahwa, “workflow” menunjukkan alur kerja proses dari naskah yang kita kirimkan, kita bisa klik bagian tersebut untuk mengecek proses apa saja yang sudah terjadi pada naskah yang kirimkan. Untuk “Publication” yang ditandai dengan kotak warna hijau pada gambar 13.41 akan terdapat beberapa informasi publikasi manuskrip kita jika sudah melewati berbagai proses dan sedang dalam proses publikasi. Untuk ikon-ikon dengan tanda warna lainnya misalnya “Review” untuk menunjukkan history dari review yang telah dilakukan pada naskah kita, sedangkan “copyediting” akan ada informasinya jika naskah kita sudah diterima, sedangkan untuk “Production” adalah dashboard informasi mengenai manuskrip kita yang sudah masuk dalam produksi untuk publikasi. Untuk kolom “Add Discussion” memiliki berbagai fungsi, ikon ini bisa digunakan ketika ada masalah atau hal yang ingin disampaikan kepada editor, misalnya, untuk konfirmasi atau menjawab pertanyaan apapun berhubungan dengan perlengkapan manuskrip kita jika dibutuhkan.

Kesimpulan

Dalam bab ini, telah dijelaskan secara rinci mengenai proses submission jurnal ilmiah di Rumah Jurnal STEKOM, termasuk pemilihan jurnal yang tepat, memahami struktur dan indeksasi jurnal, hingga tahapan pengajuan artikel secara lengkap. Dengan adanya berbagai kategori jurnal, baik nasional maupun internasional, Universitas STEKOM memberikan platform yang luas bagi akademisi dan peneliti untuk mempublikasikan hasil riset mereka. Selain itu, pemahaman terhadap Article Processing Charge (APC) dan standar indeksasi seperti SINTA, DOAJ, Copernicus, hingga Scopus menjadi faktor penting yang harus diperhitungkan dalam memilih jurnal yang sesuai dengan bidang penelitian. Langkah strategis ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan visibilitas dan kredibilitas publikasi mereka di tingkat nasional maupun internasional.

Selain memahami kategori jurnal, penulis juga harus mematuhi pedoman yang telah ditetapkan oleh masing-masing jurnal, termasuk format penulisan, gaya referensi, serta kelengkapan dokumen pendukung seperti ORCID, daftar co-author, dan pernyataan etika publikasi. Dengan mengikuti semua tahapan yang telah diuraikan dalam panduan ini, peluang diterimanya artikel menjadi lebih besar. Proses peer-review juga memainkan peran penting dalam menjaga kualitas publikasi, sehingga penting bagi penulis untuk mempersiapkan manuskrip dengan baik dan menerima masukan dari reviewer secara konstruktif. Penggunaan platform Open Journal System (OJS) yang telah dijelaskan dalam langkah-langkah pengajuan jurnal juga memudahkan penulis untuk memantau perkembangan artikel mereka setelah submission.

Sebagai kesimpulan, pemahaman yang komprehensif terhadap mekanisme submission jurnal ilmiah sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas publikasi. Dengan mengikuti prosedur yang benar, peneliti dapat mempercepat proses penerimaan dan memastikan bahwa artikel mereka dipublikasikan di jurnal yang memiliki kredibilitas akademik tinggi. Langkah-langkah yang telah dijabarkan dalam bab ini memberikan panduan sistematis bagi para akademisi, dosen, dan mahasiswa dalam mengelola publikasi ilmiah mereka. Harapannya, panduan ini dapat menjadi referensi utama bagi siapa saja yang ingin mengajukan artikel ke Rumah Jurnal STEKOM secara efektif dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.



PENUTUP

Kesimpulan dan Refleksi

Buku ini telah membahas secara menyeluruh seluruh tahapan dalam menulis dan mempublikasikan jurnal ilmiah, mulai dari pemilihan topik penelitian, penyusunan artikel akademik, strategi publikasi, hingga aspek etika dalam penggunaan kecerdasan buatan (AI). Setiap tahapan dalam proses ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas penelitian serta memastikan kepatuhan terhadap standar akademik yang berlaku di tingkat nasional maupun internasional.

Pada Bab 1 dan 2, pembahasan berfokus pada fondasi penelitian akademik, termasuk cara menentukan topik penelitian, menyusun judul yang sesuai, mengidentifikasi masalah penelitian, serta melakukan analisis GAP. Proses ini membantu peneliti dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kontribusi nyata dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, kajian literatur yang sistematis juga menjadi bagian penting dalam merumuskan teori dan metodologi yang kuat.

Bab 3 hingga 5 membahas tentang penyusunan struktur jurnal ilmiah, mulai dari pendahuluan, tinjauan literatur, metodologi penelitian, hingga hasil dan diskusi. Dalam bagian ini, dijelaskan bagaimana penulis dapat menyusun argumen secara logis, menyajikan data dengan jelas, serta menginterpretasikan temuan penelitian secara akademik. Penekanan juga diberikan pada pentingnya penggunaan referensi yang kredibel, yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber terpercaya seperti Google Scholar, Research Rabbit, Semantic Scholar, dan Open Knowledge Map.

Bab 6 dan 7 membahas bagaimana cara menyusun metode penelitian serta menyajikan hasil penelitian secara efektif. Pada bagian ini, dijelaskan tentang cara melakukan analisis data, menyusun visualisasi hasil penelitian, serta membangun diskusi yang kuat berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya. Selain itu, terdapat penjelasan mengenai strategi dalam menjelaskan kesimpulan penelitian agar temuan yang diperoleh memiliki relevansi akademik dan implikasi nyata dalam bidang ilmu terkait.

Dalam Bab 8 dan 9, fokus pembahasan diarahkan pada proses publikasi jurnal ilmiah. Pemilihan jurnal yang tepat menjadi langkah krusial dalam memastikan bahwa artikel yang ditulis dapat diterbitkan di jurnal bereputasi seperti Scopus, Web of Science, atau Sinta. Selain itu, dijelaskan pula bagaimana cara menghindari jurnal predator, yang sering kali menawarkan publikasi cepat tanpa melalui proses peer review yang valid.

Pada Bab 10, pembahasan diarahkan pada penggunaan dataset dalam penelitian akademik, termasuk bagaimana cara memperoleh data dari sumber yang terpercaya serta bagaimana mengolah dataset agar dapat digunakan secara efektif dalam analisis penelitian. Dengan menggunakan metode pembersihan, transformasi, dan analisis data, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Bab 11 memberikan fokus pada proofreading dan parafrase, dua aspek penting dalam memastikan bahwa artikel ilmiah memiliki kejelasan bahasa, struktur akademik yang baik, serta bebas dari plagiarisme. Dalam bab ini, dijelaskan bagaimana alat seperti Grammarly, Hemingway Editor, ProWritingAid, dan QuillBot dapat membantu dalam meningkatkan kualitas bahasa serta menghindari kesalahan dalam penulisan akademik.

Terakhir, pada Bab 12 dan 13, pembahasan diarahkan pada bagian-bagian penting dalam jurnal ilmiah seperti Acknowledgement, Conflict of Interest, Funding Statement, dan Ethical Approval, yang memiliki peran penting dalam menjaga transparansi dan integritas penelitian. Selain itu, di era digital saat ini, penggunaan AI dalam penelitian semakin berkembang, sehingga penting bagi peneliti untuk memahami kode etik dalam penggunaan AI guna menghindari ancaman terhadap reputasi akademik mereka. Bagian ini ditutup dengan cara submit jurnal internasional dalam pada rumah jurnal internasional Universitas STEKOM.

Harapan dan Saran

Harapan dari buku ini adalah agar peneliti, mahasiswa, dan akademisi dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai seluruh proses publikasi jurnal ilmiah, mulai dari perencanaan penelitian hingga strategi publikasi yang efektif. Dengan memahami setiap tahapan yang telah dijelaskan, diharapkan para akademisi dapat meningkatkan peluang diterimanya artikel mereka di jurnal bereputasi serta menghindari kesalahan yang sering terjadi dalam proses publikasi.

Selain itu, buku ini juga mengajak akademisi untuk tetap memperbarui pengetahuan mereka mengenai tren dalam publikasi ilmiah, termasuk perubahan dalam standar akademik, kebijakan jurnal, serta etika penelitian di era AI. Perkembangan teknologi telah membawa banyak manfaat dalam proses penelitian, tetapi tetap diperlukan keterlibatan intelektual yang aktif dari penulis agar penelitian yang dilakukan memiliki kredibilitas yang tinggi.

Sebagai saran tambahan, peneliti perlu untuk:

- Memilih topik penelitian yang memiliki kontribusi nyata serta memastikan bahwa penelitian mereka berbeda dari studi sebelumnya.
- Menyusun struktur jurnal ilmiah secara sistematis dengan mengikuti standar akademik yang berlaku.
- Memanfaatkan alat bantu digital secara etis, seperti Grammarly dan QuillBot untuk proofreading, Research Rabbit dan Semantic Scholar untuk tinjauan literatur, serta Open Knowledge Map untuk eksplorasi tren penelitian.
- Menghindari jurnal predator, dengan mengecek reputasi jurnal melalui database Scopus, Web of Science, DOAJ, atau Sinta.
- Mematuhi kode etik akademik, termasuk dalam penggunaan AI dalam penelitian, transparansi sumber data, serta pelaporan hasil yang jujur dan bertanggung jawab.

Penutup

Menulis dan mempublikasikan jurnal ilmiah bukan hanya sekadar kewajiban akademik, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan

pemahaman yang mendalam mengenai teknik penulisan, standar akademik, serta strategi publikasi, setiap akademisi dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah mereka serta memberikan dampak yang lebih besar dalam dunia akademik.

Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para akademisi, mahasiswa, dan peneliti dalam menyusun dan menerbitkan jurnal ilmiah. Dengan dedikasi dan integritas akademik, diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat berkontribusi dalam kemajuan ilmu pengetahuan, memberikan manfaat bagi masyarakat, serta menjadi bagian dari literatur akademik yang berkualitas di tingkat global.

Semoga buku ini dapat membantu para akademisi dalam menulis, menerbitkan, serta menjaga integritas penelitian mereka di era digital yang semakin berkembang pesat. Dengan semangat untuk terus belajar dan beradaptasi, kita dapat menciptakan karya akademik yang bermutu, beretika, dan berdampak nyata bagi ilmu pengetahuan serta masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

List Website

<https://archive.ics.uci.edu/ml/index.php>

<https://beallslist.net/>

<https://chat.openai.com>

<https://data.un.org/>

<https://data.worldbank.org/>

<https://datasetsearch.research.google.com/>

<https://dataverse.harvard.edu/>

<https://deepseek.com>

<https://doaj.org>

<https://endnote.com>

<https://figshare.com/>

<https://github.com/collections/open-data>

<https://harzing.com/resources/publish-or-perish>

<https://mjl.clarivate.com/>

<https://mjl.clarivate.com/>

<https://openknowledgemaps.org>

<https://prowritingaid.com>

<https://publons.com>

<https://registry.opendata.aws/>

<https://scholar.google.com>

<https://sinta.kemdikbud.go.id>

<https://sinta.kemdikbud.go.id/journals>

<https://thinkchecksubmit.org/>

<https://who.is>

<https://www.bps.go.id/>

<https://www.chatpdf.com>

<https://www.connectedpapers.com>

<https://www.grammarly.com>
<https://www.kaggle.com/datasets>.
<https://www.mendeley.com>
<https://www.quillbot.com>
<https://www.researchrabbit.ai>
<https://www.scimagojr.com/>
<https://www.scopus.com/sources>
<https://www.scopus.com/sources>
<https://www.semanticscholar.org>
<https://www.vosviewer.com/>
<https://www.zerogpt.com/>
<https://www.zotero.org>
<https://www2.cabells.com/>

List Journal

<https://cest.stekom.ac.id/index.php/cest/index>
<https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JIMEB>
<https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JTIKP>
<https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/JUISI/index>
<https://ejurnal.provisi.ac.id/index.php/jurnalmahasiswa>
<https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/about>
<https://jmi.stekom.ac.id/index.php/jmi/index>
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu>
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK/index>
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB>
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JTIM>
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar>
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/Bisnis>
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/elkom>
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/Hakim>

<https://journal.stekom.ac.id/index.php/ijgd/index>
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/Jaksa>
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/Perkara>
<https://journal.stekom.ac.id/index.php/pixel>
<https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Community>
<https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika>
<https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education>
<https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/mifortekh>
<https://journal.stiestekom.ac.id/index.php/TEKNIK>
<https://jrsta.stekom.ac.id/index.php/jrsta/index>
<https://jtie.stekom.ac.id/index.php/jtie/index>
<https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/SEMNASSTEKMU>

Cara Menulis Artikel Jurnal Ilmiah dengan **AI Tools**

Dr. Ir. Agus Wibowo, M.Kom, M.Si, MM.

BIO DATA PENULIS



Penulis memiliki berbagai disiplin ilmu yang diperoleh dari Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang. dan dari Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga. Disiplin ilmu itu antara lain teknik elektro, komputer, manajemen dan ilmu sosiologi. Penulis memiliki pengalaman kerja pada industri elektronik dan sertifikasi keahlian dalam bidang Jaringan Internet, Telekomunikasi, Artificial Intelligence, Internet Of Things (IoT), Augmented Reality (AR), Technopreneurship, Internet Marketing dan bidang pengolahan dan analisa data (komputer statistik).

Penulis adalah pendiri dari Universitas Sains dan Teknologi Komputer (Universitas STEKOM) dan juga seorang dosen yang memiliki Jabatan Fungsional Akademik Lektor Kepala (Associate Professor) yang telah menghasilkan puluhan Buku Ajar ber ISBN, HAKI dari beberapa karya cipta dan Hak Paten pada produk IPTEK. Sejak tahun 2023 penulis tercatat sebagai Dosen luar biasa di Fakultas Ekonomi & Bisnis (FEB) Universitas Diponegoro Semarang. Penulis juga terlibat dalam berbagai organisasi profesi dan industri yang terkait dengan dunia usaha dan industri, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja secara nyata.



YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK

PENERBIT :

YAYASAN PRIMA AGUS TEKNIK
Jl. Majapahit No. 605 Semarang
Telp. (024) 6723456. Fax. 024-6710144
Email : penerbit_ypat@stekom.ac.id

ISBN 978-623-8642-78-6 (PDF)



9

786238

642786